



Growth Acceleration

ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN

2011

Akselerasi Pertumbuhan

Iklim perekonomian Indonesia di tahun 2011 relatif kondusif, selaras dengan optimisme yang semakin berkembang dalam industri properti nasional. Tahun 2011 merupakan tonggak kebangkitan kembali industri properti Indonesia di seluruh sektornya - dan bahkan diyakini tumbuh dengan lebih kokoh dibandingkan periode kebangkitan sebelumnya. Keyakinan ini tercermin dalam pembangunan dan pengembangan berbagai proyek properti di kota-kota besar Indonesia di awal tahun lalu, yang didukung oleh mulai masuknya investasi asing dan peningkatan infrastruktur, yang memberikan kontribusi terhadap penguatan permintaan.

Sektor properti diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan yang tinggi hingga beberapa tahun ke depan. Dapat dikatakan bahwa industri ini semakin bergiat dalam 12 bulan terakhir, yang terlihat dari pembangunan secara meluas yang telah mengubah Jakarta tumbuh menjadi kota metropolitan kelas dunia. Gairah ini pun menjalar jauh ke kota-kota besar lainnya seperti Surabaya dan Denpasar, dimana industri properti turut berkembang mengiringi kegiatan-kegiatan pembangunan di Jakarta.

PT Global Land Development Tbk ("Perseroan") terus bekerja keras untuk meraih suatu akselerasi pertumbuhan atau "growth acceleration". Berbagai prakarsa dan strategi bisnis terencana yang dijalankan Perseroan sepanjang tahun 2011, yang didukung oleh struktur modal yang kokoh dan konsolidasi sisi internal sejak tahun 2009, telah memberikan landasan yang solid bagi tekad Perseroan untuk mulai tinggal landas di tahun 2011 untuk menuju akselerasi pertumbuhan.

Melalui akselerasi pertumbuhan, Perseroan telah memulai transformasinya menjadi perusahaan properti yang sesungguhnya sebagaimana para kompetitor yang sudah lebih dahulu eksis. Artinya, tidak hanya sebagai pengembang dan pengelola berbagai properti hasil akuisisi, Perseroan juga akan memposisikan diri sebagai pengembang dan penyedia space atau ruang baru bagi pasar sedang tumbuh, yang telah diawali di 2011 dengan pembangunan dan pengembangan sejumlah gedung perkantoran baru di Jakarta.

Transformasi dalam akselerasi pertumbuhan yang menjadi fokus Perseroan ini dilakukan bukan hanya untuk semakin mendorong perkembangan Perseroan, melainkan juga untuk menjaga keberlanjutan dan kesinambungan bisnis Perseroan dengan menempatkan dirinya sebagai pemain yang tangguh dalam jajaran perusahaan industri properti terkemuka di Indonesia.

Growth Acceleration

Indonesia's economic climate in 2011 was rather favorable, corresponded to the growing optimism in the property industry. The year 2011 was in fact a landmark for the awakening of Indonesia's property industry across all sectors—and even proved stronger than the previous cycle. This confidence was reflected through the launching and development of new projects in Indonesia's major cities at the beginning of the year, which also supported by increased foreign investments and improved infrastructure development that strengthened the demand.

The property sector is projected to have strong growths for the next few years. The industry is said to have moved significantly for the past 12 months, showed by extensive construction activities which have transformed Jakarta into a world-class metropolis. The excitement has also been channeled to other major cities such as Surabaya and Denpasar, where the property industry has been booming in line with the growth in Jakarta.

PT Global Land Development Tbk ("the Company") has worked hard in its effort to drive significant growth acceleration. Various well-planned business initiatives and strategies that have been performed by the Company throughout 2010, supported by a strong capital structure and internal consolidation since 2009, have provided a solid foundation for the Company to begin taking-off in 2011 towards its growth acceleration.

Through growth acceleration, the Company has transformed itself to become a "determined property company" to face its competitors. It shall mean that not only to grow through acquisition, the Company has also marked itself as a developer to provide new office spaces to the growing market, which this mark have been started in 2011 with the building and development of a number of new office buildings in Jakarta.

Transformation into growth acceleration would be the focus of the Company to maintain its sustainability and to position itself as a strong player in Indonesia's leading property property companies.



Sekilas GLOBALAND

Globaland at a Glance



“Saat ini, dalam kiprahnya selama dua dasawarsa, Perseroan bertekad memacu pertumbuhan guna memperkuat kinerjanya.”

Today, in its two decades of existence, the Company is determined to leverage its growth to have a stronger performance.

Sekilas Globaland

PT Global Land Development Tbk (“Perseroan”), juga dikenal sebagai Globaland, adalah perusahaan properti yang bergerak dalam pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti serta penyediaan jasa terkait properti di Indonesia. Awalnya Perseroan didirikan dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha pada 11 Juni 1990, sebelum akhirnya berganti nama menjadi PT Global Land Development Tbk pada 27 September 2007.

Perseroan mengalami pertumbuhan yang baik seiring aksi-aksi korporasi yang dilakukan untuk menunjang ekspansi usaha melalui akuisisi kepemilikan saham sejumlah perusahaan properti lainnya, sehingga melahirkan beberapa Anak Perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membangun, mengembangkan dan mengelola aset-aset properti, serta menyediakan jasa tenaga kerja secara alihdaya (outsourcing) seperti tenaga keamanan (security) dan lain-lain. Disamping itu, Perseroan juga berinvestasi pada sejumlah perusahaan pengembang terkemuka yang mempunyai properti-properti berkualitas.

Globaland at a Glance

PT Global Land Development Tbk (“the Company”), also known as Globaland, is a property company that engages in the construction, development, and management of property projects and in the provision of property-related services in Indonesia. Originally, the Company was established under the name PT Kridaperdana Indahgraha on 11 June 1990, before changed into PT Global Land Development Tbk on 27 September 2007.

The Company has experienced significant growth through various corporate actions taken in the past to support its business expansion which was done through companies acquisitions which have various property projects including property-related businesses of security outsourcing. In addition, the Company has also invested in a number of prominent developers which have high quality property projects.

Saat ini, dalam kiprahnya selama dua dasawarsa, setelah berhasil meletakkan landasan yang kokoh bagi pergerakan bisnisnya, Perseroan bertekad memacu pertumbuhan guna memperkuat kinerjanya. Sejumlah properti baru sedang dibangun dan dikembangkan. Perseroan juga telah melakukan sejumlah langkah strategis untuk ikut mengembangkan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB).

Dengan profil keuangan yang sehat, portofolio bisnis yang beragam serta dukungan dan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak antara lain pihak perbankan, pemerintah dan mitra usaha, Perseroan akan terus bertumbuh dalam akselerasi dan berkelanjutan selaras dengan ekspansi bisnis propertinya di tahun-tahun yang akan datang.

Today, in its two decades of existence, having succeeded in putting a solid foundation, the Company is determined to leverage its growth to have a stronger performance. A number of new projects have been launched. The Company has also joined in development of Mandalika Integrated Tourism Resort in Lombok, Nusa Tenggara Barat.

With a sound financial profile, diversified business portfolio, and supports from various parties such as banking, governments and business partners, the Company will continue to flourish in an accelerated and sustainable growth in the years to come.



Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

Menjadi sebuah grup perusahaan properti terdepan yang andal dan terpercaya melalui inovasi strategis, pengembangan lokasi dan jasa manajemen properti yang terbaik.

Misi

- Menciptakan, mengembangkan, membangun, dan mengelola properti dan fasilitas yang berkualitas dan tersegmentasi untuk meraih pertumbuhan usaha dan profit yang berkelanjutan.
- Mendukung program aktivitas lingkungan dan sosial pemerintah dengan melaksanakan kegiatan sosial sebagai perwujudan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
- Meningkatkan nilai perusahaan untuk para pemangku kepentingan.

Vision

To become a reliable and trusted leading property company group through strategic innovations, location development and the best property management services.

Mission

- To create, develop, build and manage segmented and qualified properties and facilities to achieve business growth and continuous profit.
- To support the government social and environmental activities by conducting social activities as a form of the corporate social responsibility.
- To enhance the company value for stake holders

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam Laporan Tahunan ini menggunakan notasi Bahasa Inggris. Dalam Juta Rupiah, kecuali disebutkan lain.

Numerical notations in all tables and graphs in this Annual Report are in English. In Million Rupiah, except stated otherwise

LAPORAN LABA RUGI	2011	2010	2009	2008	2007	STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan Usaha	80,956	71,088	55,666	46,666	28,311	Operating Revenue
Beban Usaha	57,395	48,929	51,342	64,383	29,108	Operating Expense
Laba Usaha	23,561	22,159	4,324	(17,717)	(797)	Income from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-Lain *	(6,577)	16,580	44,795	(26,676)	20,161	Other Income (charges)*
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	35,350	130,626	92,026	(65,347)	10,809	Equity in Net Income of Associates
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	52,334	169,365	127,493	(109,740)	30,173	Income Before Income Tax (Expense)
Beban Pajak Penghasilan	(6,740)	(6,437)	(13,266)	1,905	(8,514)	Income Tax Expense
Laba Bersih	45,594	162,928	127,875	(107,571)	431	Net Income
EBITDA	38,067	37,854	25,868	17,648	11,019	Earning Before Interest, Tax, Depreciation, and Amortization (EBITDA)

* Catatan: Diluar bagian laba bersih entitas asosiasi

* Note: Excluded net income of associates

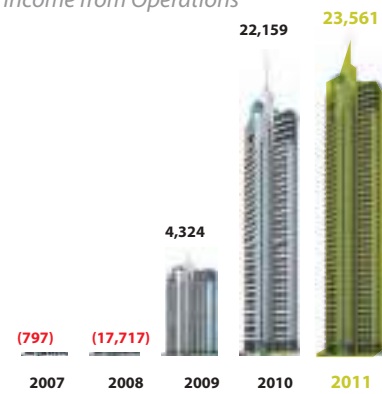
LAPORAN POSISI KEUANGAN						STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah Aset	1,948,666	2,091,913	2,088,221	2,019,232	900,919	Total Assets
Jumlah Liabilitas	137,740	138,569	260,965	348,097	697,712	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1,810,925	1,953,344	1,827,256	1,671,069	203,206	Total Equity

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIO
Marjin Laba Usaha	29.1%	31.2%	7.8%	(38%)	(2.8%)	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	56.3%	229.2%	229.7%	(230.5%)	1.5%	Net Profit Margin
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Ekuitas	2.52%	8.34%	7.00%	(6.44%)	0.21%	Return on Equity
Laba (Rugi) Bersih Terhadap Aktiva	2.34%	7.79%	6.12%	(5.33%)	0.05%	Return on Assets
Laba Bersih per Saham	14.03	46.26	36.27	(30.51)	100.65	Net Income per share
Jumlah Investasi Jangka Pendek	31,432	-	392,840	430,736	189,390	Total short-term Investment
Jumlah Investasi Jangka Panjang	1,244,938	1,211,602	1,086,078	1,014,877	107,156	Total long-term Investment
Rasio Tunai	26.9%	137.9%	33%	20.6%	7.2%	Cash Ratio
Aktiva Lancar Terhadap Kewajiban Lancar	430%	915%	967%	1026%	564%	Current Ratio
Solvabilitas	7.1%	6.6%	12.5%	17.2%	77.4%	Solvability
Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	7.6%	7.1%	14.3%	20.8%	343.4%	Debt to Equity Ratio

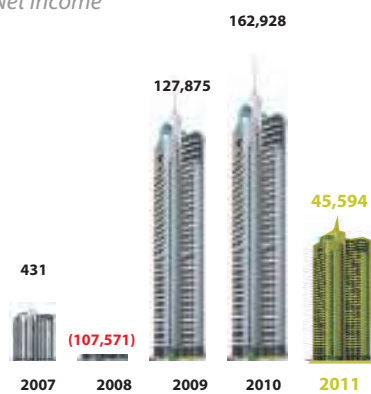
Pendapatan Usaha
Operating Revenue



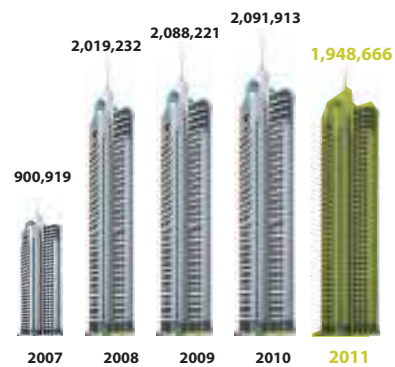
Laba Usaha
Income from Operations



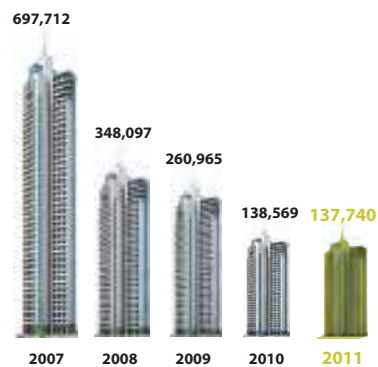
Laba Bersih
Net Income



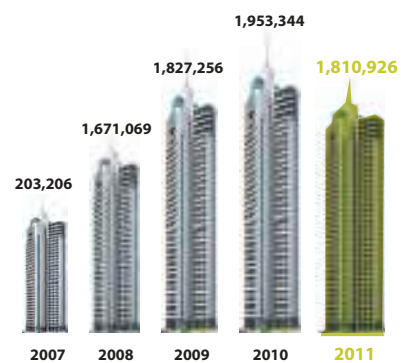
Jumlah Aset
Total Assets



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities



Jumlah Ekuitas
Total Equity



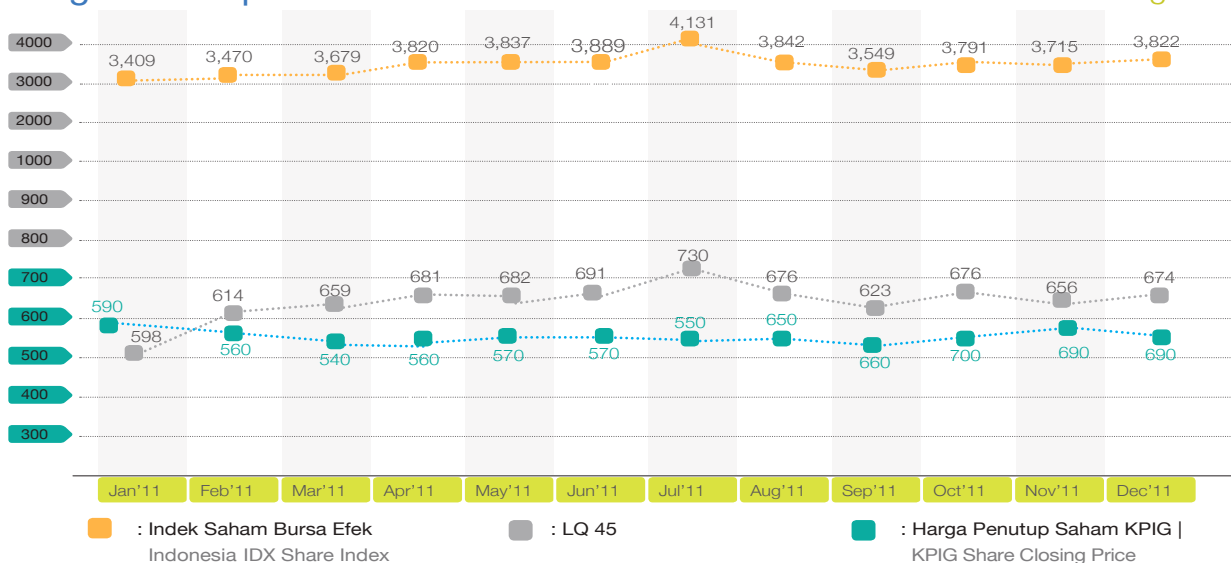
Ikhtisar Saham

Stock Highlights

IKHTISAR SAHAM	2011	2010	2009	2008	2007	STOCK HIGHLIGHTS
Jumlah Rata-Rata Saham Beredar	3,248,220,388	3,525,889,500	3,525,889,500	3,525,889,500	167,889,500	Average Outstanding share
Nominal Harga Saham (dalam Rupiah)	500	500	500	500	500	Share Price at par value (in Rupiah)
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	790	475	320	415	1,140	Highest Price (in Rupiah)
Harga Terendah (dalam Rupiah)	395	275	181	265	90	Lowest Price (in Rupiah)
Penutupan Harga Saham (dalam Rupiah)	690	395	315	320	500	Closing Share Price (in Rupiah)

Harga Penutupan

Closing Price



Kinerja Utama

Key Performance

December 2011		December 2010	Pertumbuhan		
			Nominal	%	
Jumlah Aset	1,948,666	2,091,913	(143,247)	↓ (6.8%)	Total Assets
Jumlah Liabilitas	137,740	138,569	(829)	↓ (0.6%)	Total Liabilities
Investasi Jangka Pendek	31,432	0	31,432	↑ N/A	Short-term Investments
Investasi jangka Panjang	1,244,938	1,211,602	33,336	↑ 2.75%	Long-term Investments
Rasio Laba Bersih Terhadap Jumlah Aset	2.3%	7.8%	(5.5%)	↓ (70%)	Return on Assets
Rasio Kewajiban Terhadap Jumlah Aset	7.1%	6.6%	0.5%	↑ (7.6 %)	Debt to Total Assets Ratio

Proyek Sedang Berjalan On Going Project

Gedung SINDO



Bangunan <i>Building</i>	: Perkantoran 8 Lt.
Lokasi <i>Location</i>	: Jl. KH. Wahid Hasyim No 36-38, Jakarta Pusat
Luas Lahan <i>Land Area</i>	: 1.064 M ²
Luas Lantai Dasar <i>Ground Floor Area</i>	: 609 M ²
Luas Lantai Bangunan <i>Building Floor Area</i>	: 5.163 M ²

Proyek Sedang Berjalan On Going Project

MNC Financial Center



Bangunan *Building*

Lokasi *Location*

Luas Lahan *Land Area*

Luas Lantai Dasar *Ground Floor Area*

Luas Lantai Bangunan *Building Floor Area*

: Perkantoran 22 Lt.

: Jl. Kebon Sirih No.27 Jakarta Pusat

: 3.827 M²

: 1.337 M²

: 24.383 M²

Proyek Sedang Berjalan On Going Project

MNC News Center



Bangunan *Building*

Lokasi *Location*

Luas Lahan *Land Area*

Luas Lantai Dasar *Ground Floor Area*

Luas Lantai Bangunan *Building Floor Area*

: Studio & Kantor 16 Lt. ≈

: Jl. KH. Wahid Hasyim Jakarta Pusat

: 32.935 M²

: 2.562 M²

: 61.092 M²

Proyek Sedang Berjalan On Going Project

Gedung & Studio 3TV



Bangunan <i>Building</i>	: Studio & Kantor 17 Lt. ≈
Lokasi <i>Location</i>	: Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk
Luas Lahan <i>Land Area</i>	: 101.222 M ²
Luas Lantai Dasar <i>Ground Floor Area</i>	: 21.908 M ²
Luas Lantai Bangunan <i>Building Floor Area</i>	: 79.833 M ²

Rencana Proyek 2012 2012 Project Plan

MNC Media Center



Bangunan <i>Building</i>	: Studio & Kantor 45 Lt. ≈
Lokasi <i>Location</i>	: Jl. Kebon Sirih Jakarta Pusat
Luas Lahan <i>Land Area</i>	: 32.935 M ²
Luas Lantai Dasar <i>Ground Floor Area</i>	: 2.000 M ²
Luas Lantai Bangunan <i>Building Floor Area</i>	: 90.000 M ²

Tonggak Sejarah

Milestones

1990

11 Juni, Perseroan didirikan dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha.

11 June, The Company was established under the name PT Kridaperdana Indahgraha.

1999

22 Oktober, Perseroan merubah statusnya menjadi "Perseroan Terbuka" dalam rangka Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

22 October, The Company had a change of status into "Go Public Limited Liability" with a view to conduct Initial Public Offering at the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange).

2000

25 Februari, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dan mencatatkan sejumlah 167.899.500 (seratus enam puluh juta delapan ratus sembilan puluh sembilan ribu lima ratus) lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham.

25 February, The Company conducted Initial Public Offering at Indonesia Stock Exchange and listed 167,899,500 (one hundred and sixty seven million eight hundred and ninety nine thousand five hundred) shares with nominal value of Rp 500 (five hundred Rupiah) per share.

2007

27 September, Perseroan secara resmi berubah nama menjadi PT Global Land Development Tbk.

27 September, The Company was officially under the new name PT Global Land Development Tbk.

27 September, Perseroan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham PT GLD Property (dahulu bernama PT Usaha Gedung Bimantara).

27 September, The Company acquired 99.99% share ownership in PT GLD Property (previously PT Usaha Gedung Bimantara).

30 Nopember, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" ("HMETD") sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 (tiga miliar tiga ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus sembilan puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham dan harga penawaran Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Januari 2008.

30 November, The Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S.6082/BL/2007 to conduct a Limited Public Offering for a maximum amount of 3,357,990,000 (three billion three hundred and fifty seven million nine hundred and ninety thousand) shares through Right Issue with pre-emptive rights to the stockholders with par value of Rp 500 (five hundred Rupiah) per share at an offering price of Rp 500 (five hundred Rupiah) per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 28 January 2008.

2008

8 Oktober, Perseroan mengakuisisi 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Karya Gemilang yang berkedudukan di Jakarta, pengembang dan pengelola properti di Bali.

8 October, The Company acquired 99.60% share ownership in PT. Investasi Karya Gemilang domiciled in Jakarta, the developer and management of property in Bali.

23 Desember, Perseroan mengakuisisi 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa yang berkedudukan di Jakarta, pengembang dan pengelola properti di Surabaya.

23 December, The Company acquired 99.80% share ownership in PT Swarna Citra Sntosa domiciled in Jakarta, the developer and management of property in Surabaya.

2009

Untuk keperluan re-branding guna memperkuat citra dan posisi MNC Group di Indonesia, maka Perseroan merubah nama dua unit gedung perkantoran yang dikelola PT GLD Property menjadi MNC Tower dan MNC Plaza (sebelumnya bernama Menara Kebon Sirih dan Plaza Kebon Sirih).

For re-branding purpose in order to strengthen the image and position of MNC Group in Indonesia, the Company changed the name of two office buildings managed by PT GLD Property becoming MNC Tower and MNC Plaza (previously Menara Kebon Sirih and Plaza Kebon Sirih).

2010

22 Januari, Perseroan mengakuisisi 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera yang berkedudukan di Jakarta, pengembang dan pengelola properti di Surabaya dan Bali.

22 January, The Company acquired 99.60% share ownership of PT Investasi Hasil Sejahtera domiciled in Jakarta, the developer and management of properties in Surabaya and Bali.

30 April, Untuk menyediakan jasa terkait properti yang lebih lengkap, maka Perseroan mengakuisisi 99,60% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera, perusahaan berkedudukan di Jakarta yang bergerak dalam penyediaan tenaga kerja secara alih daya (outsourcing).

30 April, To provide more complete property-related services, the Company acquired 99.60% share ownership in PT Global Jasa Sejahtera, a company domiciled in Jakarta engaged in the provision of labors on outsourcing basis.

2011

21 Maret, Perseroan secara resmi mengumumkan PT GLD Property sebagai nama baru PT Usaha Gedung Bimantara.

21 March, The Company officially launched PT GLD Property as the new name for PT Usaha Gedung Bimantara.

Peristiwa Penting 2011

2011 Events Highlights



28 Januari - Jakarta

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai perubahan Komisaris Independen dan Program Pembelian Kembali Saham Perseroan.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding the change of Independent Commissioner and the Company's Share Buy Back Program.

Dimulainya Program Pembelian Kembali Saham Perseroan, yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sampai 28 April 2011.

Commencement of the Company's Share Buy-Back Program which was conducted within a span of 3 (three) months until 28 April 2011.



16 Maret - Jakarta

Perseroan mendapatkan persetujuan pencatatan saham sehubungan Program ESOP/MESOP Tahap I.

The Company obtained the approval for stock listing with regard to the ESOP/MESOP Program – Phase I.

21 Maret Jakarta

Perseroan mengumumkan perubahan nama PT Usaha Gedung Bimantara menjadi PT GLD Property.

The Company announced the change of name of PT Usaha Gedung Bimantara to PT GLD Property.



21 April - Jakarta

RUPS Tahunan 2011 mengenai persetujuan terhadap Laporan Tahunan Direksi Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan dalam tahun buku 2010, Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010, dan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.

The AGMS 2011 regarding the approval on the BOD's Annual Report and the BOC's Supervision Report on the Company's operation throughout the fiscal year 2010, the approval on the Company's Financial Report for the fiscal year 2010, and the change of the composition of the Boards of Commissioners and Directors.



21 April - Jakarta

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa mengenai rencana Perseroan untuk memberikan jaminan atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan, pelaksanaan program MESOP (Management and Employee Stock Option Plan), dan keikutsertaan Perseroan sebagai Mitra Pendiri pada program Dana Pensiun Danapera.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders regarding the Company's plan to provide coverage for all or most of its property, implementation of the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP), and the Company's participation as Founding Partner in "Danapera" Pension Funds program.



16 Mei - Jakarta

Peletakan batu pertama Proyek Gedung SINDO. Ditargetkan Gedung SINDO akan rampung pada Semester I Tahun 2012.
Ground breaking of Gedung SINDO Project. Gedung SINDO is targeted for completion by end of 1st Semester Year 2012.



27 Juni - Jakarta

Peletakan batu pertama Proyek MNC Financial Center. Perseroan menargetkan untuk menyelesaikan proyek ini dalam tahun 2013.

Ground breaking of MNC Financial Center Project.
The Company targeted to accomplish this project in 2013.



13 Juli - Jakarta

Perseroan dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 16 miliar untuk pembiayaan proyek Gedung Sindo
The Company and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk entered into a loan agreement with maximum amount of Rp 16 billion to finance Gedung Sindo Project.



15 Agustus - Jakarta

Peletakan batu pertama Proyek Gedung & Studio 3 TV, yang rencananya akan rampung di tahun 2013.

Jakarta: Ground breaking of Gedung 3 TV Project, which is targeted for completion in 2013.



10 Oktober - Jakarta

Peletakan batu pertama Proyek MNC News Center. Perseroan menargetkan untuk menyelesaikan proyek ini dalam tahun 2013.

Ground breaking of MNC News Center Project. The Company targeted to accomplish this project in 2013.



22 Oktober - Lombok Tengah

Perseroan dan PT Bali Tourism Development Corporation (BTDC) menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) guna menjalin kerjasama dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), pada waktu yang bersamaan dengan peresmian proyek pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu tersebut oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. The Company and PT Bali Tourism Development Corporation (BTDC) signed a Memorandum of Understanding to develop Mandalika Integrated Tourism Resort in Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB), where at the same time the Integrated Tourism Resort was inaugurated by the President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono.



14 Nopember - Jakarta

Perseroan dan sindikasi Bank BJB, Bank Sumut dan Bank Papua menandatangani perjanjian kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp150 miliar untuk membiayai pembangunan proyek MNC Financial Center.

The Company and a syndicated banks of Bank BJB, Bank Sumut and Bank Papua entered into a loan agreement with maximum amount of Rp 150 billion to finance the MNC Financial Center Project.



30 Nopember - Jakarta

Perseroan dan Bank HARDA menandatangani Perjanjian Kredit mengenai pemberian tambahan kredit investasi sebesar Rp 10 miliar dari Bank HARDA untuk Perseroan.

Jakarta: The Company and Bank HARDA entered into agreement on the additional loan of investment credit of Rp 10 billion to the Company.



Surat kepada Pemegang Saham

Letter to the Shareholders





“Dewan Komisaris mendukung tekad manajemen mempercepat pertumbuhan guna menjadi perusahaan properti terdepan yang andal dan terpercaya melalui inovasi strategis, pengembangan lokasi dan jasa manajemen properti yang terbaik.”

“The Board of Commissioners supports management’s goal of accelerating its growth to become a reliable and trusted leading property company through strategic innovations, location development and the best property management services.”

Laporan Komisaris Utama

Report of the President Commissioner



“...Dewan Komisaris bersama Direksi senantiasa berupaya memastikan jalannya pelaksanaan tugas Perseroan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG).”

“...the Board of Commissioners and Directors always make sure that the Company’s performance is based on Good Corporate Governance (GCG).”

M. Budi Rustanto

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris mengucapkan selamat kepada jajaran Direksi, Manajemen dan Karyawan PT Global Land Development Tbk atas kinerja baik yang diperlihatkan selama tahun 2011.

Kinerja Ekonomi Indonesia Tahun 2011

Tahun 2011 merupakan tahun yang baik bagi perekonomian Indonesia. Meski dibayang-bayangi oleh turbulensi di bursa-bursa keuangan dunia sehubungan dengan krisis hutang Eropa yang semakin meningkat menjelang akhir tahun, perekonomian Indonesia tumbuh dengan laju sekitar 6.5%. Kinerja makro ekonomi yang sangat baik ini antara lain ditandai dengan rendahnya tingkat suku bunga, inflasi yang terkendali, dan penguatan indeks bursa saham dan kurs Rupiah. Rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang 2011 adalah sebesar Rp8.779,- per Dolar AS, mengalami penguatan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar tahun 2010 yang sebesar Rp9.087,- per Dolar AS.

Merujuk kepada pemberian peringkat layak investasi (investment grade) bagi Indonesia oleh dua lembaga pemeringkat internasional, yaitu Fitch Ratings dan Moody's, kepercayaan investor global terhadap struktur dan pertumbuhan ekonomi Indonesia justru semakin membaik. Indonesia memperoleh penilaian peringkat investment grade dari semula BB+ menjadi BBB- dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings, setelah menunggu 14 tahun lamanya sejak 1997 hingga 2011. Dengan naiknya peringkat ke level investment grade, berarti Indonesia setara dengan beberapa negara maju.

Dear Distinguished Shareholders,

With Praise to the Almighty God, the Board of Commissioners congratulates the Board of Directors, the Management and Employees of PT Global Land Development Tbk for their excellent performance during 2011.

Indonesia's Economic Performance in 2011

2011 was a sound year for Indonesian economy. Despite the increasing signs of recent turbulence in the world's financial markets related to the Euro zone debt burdens by the end of the year, Indonesia's economy posted a respectable 6.5% spurt in growth. This impressive macro economic performance was indicated by low interest rates, restrained inflation, stronger stock market index and Rupiah exchange rate among other indicators. The average exchange rate during 2011 amounted to IDR 8,779 per U.S. Dollar, which was stronger compared to the 2010's average exchange rate which amounted to IDR9,087 per U.S. Dollar.

Referring to the investment grade ratings attributed to Indonesia by two international ratings institutions, Fitch Ratings Agency and Moody's, the confidence level of global investors towards Indonesia's economy and growth has continued to improve. Indonesia obtained an elevated grade from Fitch Ratings Agency from BB + to BBB, after waiting for fourteen (14) years from 1997 to 2011. With the ratings upgraded into investment grade level, Indonesia is considered as having an equivalent level with several industrial countries.

Kinerja 2011

Bagi PT Global Land Development Tbk sebagai perusahaan properti, pertumbuhan ekonomi yang pesat memberikan peluang tumbuh berganda tidak hanya dalam bidang usaha pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti, melainkan juga dalam bidang usaha penyediaan jasa-jasa terkait properti beserta turunannya. Sejalan dengan berkembangnya berbagai sektor usaha di Indonesia, kebutuhan akan ruang perkantoran untuk disewa terus meningkat.

Sepanjang tahun 2011 Perseroan berhasil mencapai target-target pembangunan properti dengan memulai pengembangan beberapa proyek properti baru dan mengambil inisiatif untuk pengembangan proyek-proyek baru lainnya di tahun 2012.

Dewan Komisaris mendukung tekad Manajemen mengakselerasi pertumbuhan Perseroan guna menjadi perusahaan properti terdepan yang andal dan terpercaya melalui inovasi strategis, pengembangan lokasi dan jasa manajemen properti yang terbaik.

Kami juga menghargai langkah-langkah awal yang telah dilakukan Manajemen sehubungan dengan peluncuran proyek-proyek baru di tahun 2011, antara lain dengan mengambil bagian dalam prakarsa-prakarsa pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat, yang dapat memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Untuk menjaga kesinambungan dan profesionalisme Manajemen Perseroan, maka semenjak awal Dewan Komisaris bersama Direksi senantiasa berupaya memastikan jalannya pelaksanaan tugas Perseroan sesuai dengan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG terus dikedepankan dan oleh karenanya pengawasan secara terintegrasi terus dilakukan. Sejauh ini, Dewan Komisaris berpendapat bahwa Manajemen Perseroan memiliki kepatuhan yang baik atas pelaksanaan tugas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2011 Performance

For PT Global Land Development Tbk as a property company, the accelerated economic growth afforded the company with amplified opportunities not only in the business of property construction, development and management but also in the provision of property-related services and their derivatives. Along with the development of various business sectors in Indonesia, the need for office spaces was inevitably on the rise.

Throughout 2011, the Company managed to achieve its property construction targets by commencing the development of several new property projects and taking the initiatives to develop other new projects in 2012.

The Board of Commissioners fully support the Management's determination to accelerate the Company's growth to become a reliable and trusted leading property company through strategic innovations, location development and the best property management services provider.

We also appreciate the initial measures taken by the Management for the launching of new projects in 2011, among other things, by taking part in the initiatives to develop Mandalika Integrated Tourism Resort in Lombok, Nusa Tenggara Barat, which can place a benefit for the Company.

Good Corporate Governance

To maintain the continuity and professionalism of the Company's Management, the Board of Commissioners and Directors always make sure that the Company's performance is based on Good Corporate Governance (GCG). The Company puts high commitment upon the implementation of GCG and therefore, an integrated supervision is carried out on a regular basis. The Board of Commissioners agrees that so far the Management has performed their duties in compliance with the Article of Association and the prevailing laws.

Perubahan Komposisi Dewan Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 Januari 2011 telah menyetujui pengunduran diri Bapak Triyogi Yuwono dari jabatannya sebagai Komisaris Independen dan pengangkatan Bapak Agus Mulyanto sebagai Komisaris Independen menggantikan Bapak Triyogi Yuwono, berlaku efektif sejak ditutupnya RUPSLB tersebut untuk sisa masa jabatan Komisaris Independen yang sedang menjabat saat itu.

Selanjutnya, pada tanggal 21 April 2011, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan Tahun Buku 2010 telah memutuskan penggantian dan pengangkatan beberapa anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Jabatan masing-masing berlaku secara efektif setelah ditutupnya RUPST tersebut, yang berlaku sebagai berikut:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama: M. Budi Rustanto;
- Komisaris: Hary Djaja;
- Komisaris Independen: Agus Mulyanto.

Dewan Direksi:

- Direktur Utama : Hary Tanoesoedibjo
- Direktur: Daniel Yuwonokhoe
- Direktur: Lie Stefanus Wiji Suratno

Manajemen

Tingkat kepatuhan atas ketentuan yang berlaku dinilai baik, tercermin dari menurunnya jumlah pelanggaran dan kasus dalam tingkat yang tidak membahayakan kegiatan operasional Perseroan.

Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Kinerja tahun 2011 menunjukkan keberhasilan Manajemen Perseroan dalam memelihara kerja sama yang baik di seluruh jajaran Perseroan dan mengarahkan Perseroan dengan semakin tanggap membaca potensi pasar, menggali gagasan-gagasan kreatif, serta menetapkan langkah-langkah inovatif demi mengubah tantangan menjadi peluang. Pada saat yang sama, Perseroan secara terus menerus melakukan penyempurnaan dengan melakukan peningkatan kapasitas (capacity building), baik secara internal maupun eksternal. Sehubungan dengan itu, Perseroan secara berkesinambungan melakukan evaluasi dan penyesuaian aspek kelembagaan, proses bisnis, dan sumber daya manusia.

Changes in Composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners

The Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) has approved the resignation of Mr Triyogi Yuwono from his designation as Independent Commissioner and the appointment of Mr Agus Mulyanto as Independent Commissioner replacing Mr Triyogi Yuwono, valid as of the closing of the EGMS for the remaining term of office of the Independent Commissioner on service at that time.

Further, the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 21 April 2011 decided to change some members of the Board of Directors and the Board of Commissioners. Respective positions, effective upon the closing date of the AGMS, are as follows:

Board of Commissioners

- President Commissioner: M. Budi Rustanto;
- Commissioner: Hari Djaja;
- Independent Commissioner: Agus Mulyanto.

Board of Directors

- President Director: Hary Tanoesoedibjo
- Director: Daniel Yuwonokhoe
- Director: Lie Stefanus Wiji Suratno

Management

Compliance to all prevailing regulations was considered satisfactory, as reflected in the declining number of violations and cases to a level that will not jeopardize the operations of the Company.

Organization and Human Resources

The 2011 performance proves that the Company's Management has succeeded in maintaining good cooperation in all levels and in directing the Company to be more responsive to the market potentials, exploring creative ideas, and setting-up innovative measures to reverse challenges into opportunities. At the same time, the Company has been persistently making improvement by conducting capacity building both internally and externally. In connection with this, the Company has continuously evaluated and adjusted institutional aspects, business processes, and human resources accordingly.

Sehubungan dengan ekspansi bisnis Perseroan, kami juga menghargai prakarsa yang telah dilakukan Manajemen dalam merekrut banyak karyawan baru, termasuk sejumlah tenaga profesional berpengalaman, guna membentuk tim manajemen yang solid dan kompeten, yang dapat menjadi aset yang amat bernilai dalam mengupayakan pertumbuhan ke masa mendatang.

Langkah Kedepan

1. Guna menciptakan landasan yang sehat dan kuat untuk akselerasi pertumbuhannya, maka perlu dilakukan pengelolaan modal secara efektif dan efisien;
2. Dalam pencapaian target bisnis Perseroan diperlukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan secara berkala sehingga perbaikan strategi dan kebijakan dapat dilakukan oleh Manajemen pada kesempatan pertama;
3. Sebagai upaya diversifikasi pendapatan Perseroan, selain menyempurnakan kinerja di bidang usaha pembangunan, pengembangan dan pengelolaan property, maka perlu juga ditingkatkan kinerja di bidang usaha penyediaan jasa terkait properti termasuk penyediaan tenaga keamanan secara outsourcing.

Apresiasi

Akhir kata, mewakili Dewan Komisaris sekali lagi kami menyampaikan penghargaan kepada jajaran Direksi, Manajemen dan karyawan Perseroan, atas kinerja dan prestasi Perusahaan yang lahir dari kerja keras mereka selama tahun 2011. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami haturkan juga atas dukungan dan kerja sama dari semua pihak yang telah memungkinkan pencapaian kinerja Perseroan yang baik ini.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris

With regard to the Company's business expansion, we also appreciate the Management's initiatives in recruiting new resources, including a number of professionals, in order to build a strong and solid management team, which will be an invaluable asset to pursue growth going forward.

Future Steps

1. In order to create a healthy dan solid ground for its growth acceleration, it is necessary for the Company to conduct an effective and efficient capital management;
2. To achieve the Company's business targets, periodic monitoring and evaluation shall be conducted sustainably in order to enable the Management to improve the strategies and policies at the first place;
3. In the effort to diversify the Company's revenues, besides enhancing its performance in the business of property construction, development and management, we consider it necessary to improve the performance of the business in the provision of property-related services including the provision of outsourced security.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we again applaud the Board of Directors, the Management and all the employees for their performances and achievements in 2011. We express our gratitude for the support and cooperation of all parties who have made these achievements possible.

For and on behalf of the Board of Commissioners

PT Global Land Development Tbk.



M. BUDI RUSTANTO
Komisaris Utama
President Commissioner



Kiri ke Kanan
Left to right

Hary Djaja

Komisaris *Commissioner*

M. Budi Rustanto

Komisaris Utama
President Commissioner

Agus Mulyanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



M. Budi Rustanto

Direktur Utama / President Director

Kelahiran tahun 1953. Komisaris Utama Perseroan, diangkat dalam RUPST tanggal 21 April 2011, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2004. Saat ini, juga menjabat sebagai Direktur Hukum dan Sekretaris Perusahaan PT Global Mediacom Tbk, Direktur Utama PT Media Nusantara Press, PT GLD Property dan PT Aston Inti Makmur, Komisaris PT Indonesia Air Transport Tbk sejak 2004 dan PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) sejak 2008. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979. Sebelum bergabung di MNC Group pada tahun 1989, sebelumnya bekerja di IBM (1980-1989) sebagai System Engineer Manager, Pengajar di IBM Education Center, Marketing Manager dan IBM Center Manager.

Born in 1953. The Company's President Commissioner, appointed at the AGMS on 21 April 2011, previously the Company's President Director since 2004. At present, also Legal Director and Corporate Secretary of PT Global Mediacom Tbk, President Director of PT Media Nusantara Press, PT GLD Property and PT Aston Inti Makmur, Commissioner of PT Indonesia Air Transport Tbk since 2004 and PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) since 2008. Passed his Degree in Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1979. Before joining with MNC Group in 1989, he previously worked with IBM (1980-1989) as System Engineer Manager, Lecturer in IBM Education Center, Marketing Manager and IBM Center Manager.



Hary Djaja
Komisaris /Commissioner

Kelahiran tahun 1959. Menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak tahun 2007. Lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya. Juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bhakti Capital Indonesia, Komisaris Utama PT Bhakti Finance, Komisaris PT Bhakti Asset Management serta Direktur PT Bhakti Investama Tbk. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Media Nusantara Citra Tbk dan Direktur Utama PT Aston Inti Makmur.

Born in 1959. Member of the Company's Board of Commissioners since 2007. Passed his Degree in Dentistry from the Airlangga University, Surabaya. Also President Commissioner of PT Bhakti Capital Indonesia, President Commissioner of PT Bhakti Finance, Commissioner of PT Bhakti Asset Management as well as Director of PT Bhakti Investama Tbk. Former Commissioner of PT Media Nusantara Citra Tbk and President Director of PT Aston Inti Makmur.



Agus Mulyanto

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

Kelahiran tahun 1948, menjabat sebagai anggota Komisaris Independen Perseroan sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa Perseroan pada 28 Januari 2011. Meraih gelar Insinyur Teknik Elektro Jurusan Telekomunikasi dari Institut Teknologi Surabaya (ITS) Surabaya pada tahun 1972 dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana di bidang Telekomunikasi di Institut Teknologi Bandung (ITB) Bandung pada tahun 1976. Juga mendapat gelar Master of Science di bidang Teknik Telekomunikasi dengan fokus tambahan dalam bidang Manajemen Bisnis pada tahun 1978, serta meraih gelar Doktor dalam bidang Teknik Telekomunikasi pada tahun 1982, keduanya dari Universitas Wisconsin, Madison, Amerika Serikat.

Born in 1948, member of the Company's Board of Commissioner as of the closing date of the Company's EGMS on 28 January 2011. Passed his Degree in Electrical Engineering from Institut Teknologi Surabaya (ITS), Surabaya, in 1972, Post-Graduate Degree in Telecommunication from Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, in 1976. Also Passed his Degree in Master of Science in Telecommunication Engineering with additional focus in Business Management in 1978 as well as Doctor in Telecommunication Engineering in 1982, both from the University of Wisconsin, Madison, in the United States of America.



Laporan Direktur Utama

Report of the President Director



“Pencapaian-pencapaian di tahun 2011 telah menciptakan pondasi yang solid bagi Perseroan guna mencapai tujuan usahanya untuk memperkuat posisi sebagai perusahaan properti terkemuka di Indonesia.”

“The key milestones in 2011 have created a solid foundation for the Company to achieve its business aim and to strengthen its position as a prominent property company in Indonesia.”

Hary Tanoesoedibjo

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama, saya ingin mengawali Laporan ini dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga Perseroan dapat kembali mencapai hasil kinerja yang memuaskan pada tahun 2011. Bukti dari upaya keras yang kami lakukan sepanjang tahun 2011 terjabarkan dalam Laporan Tahunan ini.

Secara keseluruhan kinerja Perseroan selama tahun 2011 cukup membanggakan. Sejalan dengan peningkatan kinerja di berbagai bidang, target-target rencana kerja anggaran perusahaan seluruhnya dapat tercapai. Demi membangun sebuah bisnis yang mengikuti perkembangan kebutuhan pasar yang dinamis demi percepatan pertumbuhan, selama tahun 2011 jajaran manajemen menerapkan berbagai perubahan dan penyempurnaan.

Kinerja Ekonomi Indonesia Tahun 2011

Sebagaimana kita ketahui bersama, situasi perekonomian global tahun 2011 masih menunjukkan kondisi yang penuh ketidakpastian. Turbulensi yang baru-baru ini terjadi di bursa-bursa keuangan dunia sehubungan krisis hutang Eropa merupakan sumber utama ketidakpastian ini. Sentimen pasar dan investor semakin melemah di wilayah Eropa dan Amerika, bahkan di beberapa negara di wilayah tersebut terjadi degradasi dalam peringkat investasinya.

Dear Distinguished Shareholders,,

Firstly, I would like to start this Report by praising the God Almighty for His grace and blessings as the Company has succeeded in gaining a satisfactory performance in 2011. This Annual Report shall fully reflect all the hardworks we have done throughout 2011.

In general the Company's performance during 2011 was respectable. Annual targets and business plans could be entirely achieved. As to build a business that can encounter the market in an accelerated growth, the Management has applied various changes and enhancements during 2011.

Indonesia's Economic Performance in 2011

We acknowledge that the global economic situation in 2011 was still in uncertainty. Recent turbulence in the world's financial markets related to the Euro zone debt crisis constituted a key source of this uncertainty. Market and investor sentiments were further weakened in Europe and the American regions, as some countries in the regions bore witness to a downgrade in their countries' investment grade.

Hal yang menggembirakan adalah bahwa ketidakpastian dalam situasi ekonomi global tersebut tidak mempunyai dampak negatif terhadap roda ekonomi Indonesia. Kinerja ekonomi Indonesia tetap positif dan potensi-potensi di masa depan bahkan semakin menjanjikan. Berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan PDB Indonesia di tahun 2011 tercatat sebesar 6.5%, mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan 6.1% di tahun 2010. Sementara itu inflasi bergerak turun menjadi 3,79% di tahun 2011 dibandingkan dengan 6,96% di tahun 2010. Di samping itu, melimpahnya likuiditas di dalam negeri juga membuat Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya berkisar antara 6%-6,75%, dengan suku bunga acuan terendah adalah sebesar 6% di bulan Nopember-Desember 2011, yang mendukung terjaganya suku bunga pinjaman pada tingkat yang relatif rendah. Sepanjang tahun 2011, suku bunga KPR berkisar di antara 8,9%-13%, suatu angka yang sangat kondusif untuk mendukung permintaan terhadap produk-produk properti.

Tidak hanya dalam hal suku bunga, nilai tukar mata uang Rupiah juga terjaga dengan baik kendati krisis global masih berlangsung. Rupiah hanya mengalami depresiasi sebesar 0,81% terhadap Dolar AS sepanjang 2011, sementara nilai tukar mata uang negara-negara lain di regional yang sama terhadap Dolar AS di tahun yang sama adalah: Peso Filipina terdepresiasi 0,09 %; Dollar Singapura terdepresiasi 1,31%; Won Korea terdepresiasi 2,35%; Ringgit Malaysia terdepresiasi 3,41%; dan Baht Thailand terdepresiasi 4,89%.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan, rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang 2011 adalah sebesar Rp8.779 per Dolar AS. Angka ini menguat jika dibandingkan dengan rata-rata nilai tukar tahun 2010 yang sebesar Rp9.087 per Dolar AS. Hal ini turut menciptakan iklim bisnis yang baik, yang pada gilirannya membuat kinerja perusahaan mengalami perbaikan di tahun tersebut. Di bulan Februari 2012, Bank Indonesia (BI) menurunkan suku bunga acuannya menjadi 5,75%. Pengamat ekonomi secara umum menyatakan bahwa suku bunga BI tidak akan meningkat secara signifikan di tahun ini, sehingga lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor properti diproyeksikan akan tetap terjaga.

The favorable news was that uncertainty in the global economy seemed to be less impact in Indonesia's economy. Indonesia's economic performance remained positive and the future potentials are considered greater. According to the Indonesia Bureau of Statistic (BPS), Indonesia's GDP growth in 2011 was registered at 6.1%, a slightly significant improvement compared to the growth of 6.1% in 2010. Meanwhile, the inflation was downwarded into 3.79% in 2011 as compare to 6.96% in 2010. In addition, the market liquidity has enabled Bank Indonesia to maintain its benchmark interest rate ranging at 6%-6.75%, with the lowest rate at 6% in November-December 2011, which in turn kept loan rate at a relatively low level. Throughout 2011, mortgage rates ranged between 8.9% to 13% which created an auspicious climate for greater demand towards property products.

Not only the interest rates, Rupiah exchange rate was also well maintained despite the global crisis. Rupiah only depreciated by 0.81% against the U.S. Dollar throughout 2011, as compared the other countries' exchange rates against the US Dollar in the region in the same year where: Philippine's Peso was depreciated 0.09%; Singapore's Dollar was depreciated 1.31%; Korea's Won was depreciated 2.35%, Malaysia's Ringgit was depreciated 3.41%; and Thailand's Baht was depreciated 4.89%.

Based on data from the Ministry of Finance, the average exchange rate during 2011 amounted to IDR 8,779 per U.S. Dollar. This figure was higher compared to the 2010's average exchange rate which amounted to IDR 9,087 per U.S. Dollar. This has in part led to a buoyant business climate which ultimately bolstered company performance in the same year. In February 2012, Bank Indonesia (BI) has raised its reference interest rate to 5.75%. Economists have mainly contended that BI interest rate will not experience any significant increase this year which bodes well for the property sector by maintaining a favorable climate for growth.

Seiring dengan semakin kondusifnya iklim perekonomian Indonesia, yang ditunjang oleh tingkat suku bunga bank yang rendah serta sentimen investor yang terus membaik, kinerja industri properti nasional juga menunjukkan trend pertumbuhan yang positif. Dalam tahun 2011, pasar properti Indonesia khususnya di Jakarta semakin berkembang. Hal ini tercermin dari meningkatnya permintaan ruang kantor, yang kebanyakan berasal dari sektor perbankan dan keuangan, perusahaan asuransi, perusahaan manufacturing, consumer goods serta perusahaan minyak dan pertambangan. Dalam segmen penyewaan ruang perkantoran, ada permintaan sebanyak 74.000 m2, sehingga kumulatif pasokan ruang perkantoran untuk disewakan di tahun 2011 bertambah menjadi 3,8 juta m2, yang menunjukkan adanya kenaikan sekitar 323.000 m2 dibandingkan dengan kumulatif pasokan tahun 2010. Meningkatnya permintaan tersebut berbanding lurus dengan kenaikan tarif sewa (rental rates) dan biaya servis (service charges) apartemen dan gedung perkantoran, yang berujung pada meningkatnya pendapatan sewa dan pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan properti sepanjang tahun 2011.

Kinerja Keuangan Perseroan di Tahun 2011

Di tahun 2011 Perseroan berhasil mencetak peningkatan pendapatan bersih sebesar 13% dari Rp 71,088 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 80,956 miliar di tahun 2011 yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari penyewaan ruang perkantoran karena naiknya tarif sewa (rental rates) dan biaya servis (service charges) dari penyediaan jasa pengelolaan properti dan tenaga kerja petugas keamanan (security) secara outsourcing. Seperti juga tahun lalu, kinerja keuangan Perseroan sangat dipengaruhi oleh hasil operasi dari unit-unit bisnis yang sudah beroperasi, yaitu MNC Tower, MNC Plaza, Gedung Indovision, Wisma Bakti, Gedung Kertajaya 79, Bali Office Pattimura, serta penyediaan jasa pengelolaan properti dan penyediaan jasa tenaga kerja petugas keamanan secara outsourcing.

In line with the the more favorable climate of Indonesia's economy, which was supported by low banks' rates and increasingly improved investors' sentiment, the performance of Indonesia's property industry e showed a positive trend. Throughout 2011, Indonesia's property markets, especially in Jakarta and surroundings, were blooming. This was reflected in a growing demand for office spaces, which mostly came from banking and financial sectors, insurance companies, manufacturing, consumer goods as well as oil and mining companies. In the office segment, there was a demand for 74,000- sqm office space, resulting in a cumulative supply of office space in 2011 increased to 3.8 million sqm, which indicated an increase of about 323,000-sqm compared with the cumulative supply in 2010. The increasing demand for office space was in a parallel direction with the increase in rental rates and service charges , which led to a growth in rental yields and income from operations earned by property companies throughout 2011.

The Company's Financial Performance in 2011

In 2011, the Company managed to record an increase in net sales by 14% from IDR 71,088 million in 2010 to IDR 80,956 million in 2011, which mainly due to the increase in the rental income due to the increase rental rates and service charges as well as the increase in income from property management services and security services on outsourcing basis. Similar with the previous year, the Company's financial performance was affected its existing business units, namely MNC Tower, MNC Plaza, Gedung Indovision, Wisma Bakti, Gedung Kertajaya 79, Bali Office Pattimura, as well as the provision of property management services and security services on outsourcing basis.

Sementara itu, laba usaha Perseroan meningkat tipis menjadi Rp 23.561 juta pada tahun 2011 dari Rp 22.159 juta di tahun 2010, yang disebabkan oleh naiknya beban usaha yang harus dikeluarkan Perseroan sepanjang 2011 sebesar 17,3% dari Rp 48.929 juta di tahun 2010 menjadi Rp 57.395 juta di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional sehubungan dengan ekspansi bisnis Perseroan.

Meningkatnya jumlah proyek properti dalam pelaksanaan dan investasi jangka panjang menyebabkan Total Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami kenaikan sebesar 3,4%, yaitu dari Rp 1.696.617 juta di tahun 2010 menjadi Rp 1.755.076 miliar di tahun 2011. Selain itu, Rasio Solvabilitas Perseroan di tahun 2010-2011 bertahan stabil dan terkendali pada 0,07X dengan DER pada 0,07X di tahun 2010 dan 0,08X di tahun 2011 dalam, yang artinya ekuitas Perseroan mampu mengendalikan hutang-hutang aktifnya dan aset diperoleh dari ekuitas dan bukan dari hutang aktif. EBITDA mengalami kenaikan dari Rp 37.854 juta di tahun 2010 menjadi Rp 38.067 juta di tahun 2011, yang artinya EBITDA positif yang dihasilkan di kedua tahun tersebut mampu mengelola hutang-hutang.

Pencapaian Penting

Sesuai tema yang kami fokuskan pada Laporan Tahunan ini, yaitu Akselerasi Pertumbuhan, maka pencapaian-pencapaian di tahun 2011 telah menciptakan pondasi yang solid bagi Perseroan guna mencapai tujuan usahanya untuk memperkuat posisi sebagai perusahaan properti terkemuka di Indonesia.

Melanjutkan keberhasilan pada periode sebelumnya, di tahun 2011 kami tetap fokus pada usaha-usaha strategis yang mencakup penyewaan properti terutama gedung-gedung perkantoran, penyediaan jasa manajemen properti (property management), dan penyediaan jasa tenaga kerja petugas keamanan (security) secara alih daya (outsourcing). Kami melakukan penajaman fokus terhadap bidang-bidang usaha properti ini, sehingga masing-masing Anak Perusahaan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja Perseroan.

Meanwhile, the Company's income from operation grew slightly to IDR 23.561 billion in 2011 from IDR 22,159 million in 2010, which mainly due to the increase in the operating expense by 17.3% from IDR 48,929 million in 2010 to IDR 57,395 million in 2011. This increase was resulted from an increase in the operational cost due to the Company's business expansion.

The increasing number of on-going property development projects and long-term investment contributed to the increase in the Company's Non-Current Assets by 3.4%, from IDR 1,696,617 million in 2010 to IDR 1,755,076 million in 2011. In addition, the Company's Solvability Ratios in 2010 - 2011 were maintained stable on 0,07X with DER 0.07X in 2010 dan 0.08X in 2011, reflecting that the Company's equity was able to manage its active debts and assets were generated by its equity not active debts. EBITDA over the past 2 years were increased from IDR 37,854 million in 2010 to IDR 38,067 million in 2011, showing the positive EBITDA generated each year was sufficient to service its debts

Key Milestones

In line with the Annual Report theme, that is "Growth Acceleration", the key milestones in 2011 have created a solid foundation for the Company to achieve its business aim and to strengthen its position as a prominent property company in Indonesia.

To continue performance of the previous period, in 2011 we remained focused on the Company's strategic business in providing office space, as well as the provision of property management and security services on outsourcing basis. We sharpened our focus on these sectors, so that each of the Company's Subsidiaries was able to contribute a significant growth to the Company's performance.



Kiri ke Kanan
Left to right

Daniel Yuwonokhoe
Direktur / Director

Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama / President Director

L. Stefanus Wiji Suratno
Direktur / Director

Di samping fokus pada kinerja Perseroan yang berasal dari bisnis yang telah beroperasi tersebut, prioritas utama kami di tahun 2011 adalah mengakselerasi kinerja Perseroan dengan meluncurkan secara serentak beberapa proyek properti di Jakarta dan melakukan berbagai persiapan untuk meluncurkan proyek-proyek baru lainnya di tahun 2012.

Selama 2011 Perseroan telah memulai pengembangan dan pembangunan 4 (empat) gedung perkantoran yang telah memiliki target pasar tertentu, dalam artian, Perseroan telah mendapat komitmen awal dari penyewa utama pada saat gedung masih dalam tahap perencanaan. Tiga dari keempat gedung tersebut, yaitu Gedung SINDO, MNC Financial Center, dan MNC News Center, dibangun untuk melengkapi keberadaan MNC Tower dan MNC Plaza di kawasan gedung perkantoran Jalan Kebon Sirih Jakarta. Kami berencana untuk mengembangkan kompleks gedung perkantoran tersebut menjadi pusat kegiatan usaha MNC Group yang terkait media dan pemberitaan, properti maupun jasa keuangan.

Disamping ketiga proyek gedung perkantoran yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan juga ditunjuk sebagai manajer proyek pengembangan Gedung 3 TV, yang diproyeksikan menjadi kantor pusat kegiatan produksi program RCTI, GTV, dan MNC TV.

Pencapaian penting lainnya di tahun 2011 adalah penandatanganan Nota Kesepahaman (Memorandum of Understanding) antara Perseroan dan PT Bali Tourism Development Corporation (BTDC) untuk menjalin kerjasama pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Penandatanganan Nota Kesepahaman ini dilaksanakan bertepatan dengan peletakan batu pertama (ground breaking) proyek Kawasan Pariwisata tersebut oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada bulan Oktober 2011. Diharapkan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika bisa menjadi ikon baru bagi Indonesia karena pembangunannya dalam skala luas dan memiliki fasilitas lengkap, seperti taman terpadu, taman bawah air, taman teknik, dan ruang pleno untuk penyelenggaraan konser, pelabuhan laut untuk kapal pesiar dan pesawat laut.

Aside from focusing in the performance of the existences ones, , our priority in 2011 was to accelerate the Company's performance by simultaneously launching new projects in Jakarta and undertaking various initiatives for new projects in 2012.

During 2011 the Company has commenced the development and construction of 4 (four) office buildings with particular captive markets whereby the Company has obtained in advance commitments from the tenants while the projects were still in the planning stage. Three of the projects, that are Gedung SINDO, MNC Financial Center, and MNC News Center, are launched to compliment the existence of MNC Tower and MNC Plaza in the building complex on Jalan Kebon Sirih, Jakarta. We plan to develop the complex to become the central offices of MNC Group's business activities in media and news, property and financial services.

In addition to the three office building projects mentioned-above, the Company is also appointed as the project manager in the development of Gedung 3 TV, which is projected to become the central activities to produce TV programs of RCTI, GTV and MNC TV.

Another significant achievement in 2011 was the signing of the Memorandum of Understanding (MoU) between the Company and PT Bali Tourism Development Corporation (BTDC) on the join cooperation to develop Mandalika Integrated Tourism Resort in Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). The signing was corresponded with the ground breaking of the Mandalika Tourism Resort project by the President of the Republic of Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, in October 2011. Mandalika Integrated Tourism Resort is expected to be Indonesia's new Tourism icon due to its large scale investments with full facilities, such as integrated park, underwater park, technical park, plenary hall for music concert events, sea port for cruising ships, and undersea crafts.

Kesiapan dan kesanggupan Perseroan untuk membangun landasan yang kokoh guna meluncurkan proyek-proyek properti baru pada 2011 telah dibina Perseroan melalui proses konsolidasi internal selama 3 (tiga) tahun sebelumnya di 2007-2010. Perseroan terus-menerus melakukan banyak upaya untuk memperkuat konsolidasi internal berikut efisiensi pada sejumlah komponen biaya. Tujuannya adalah agar tercipta neraca keuangan yang sehat dan kuat dan basis keuangan yang solid.

Untuk mendukung ekspansi usahanya, selama tahun 2011 Perseroan telah merekrut karyawan-karyawan baru, termasuk sejumlah tenaga profesional berpengalaman. Bersama tim manajemen yang solid dan kompeten, sumber daya manusia menjadi aset yang amat bernilai dalam mengupayakan pertumbuhan ke masa mendatang (ini kata-kata yang sama dengan sambutan Preskom)

Tentu saja, usaha kami mewujudkan pencapaian penting tahun 2011 ini tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan dari mitra strategis. Kami telah menjalin kerjasama dengan kontraktor-kontraktor yang handal untuk pembangunan properti dan dukungan pemerintah daerah terkait pengurusan perizinan yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang berlaku. Sementara itu, guna memperkuat struktur permodalan Perseroan guna membiayai proyek-proyek properti tersebut, kami telah mencari sumber-sumber dana tambahan khususnya dari sektor perbankan. Untuk mendanai proyek MNC Financial Center, Perseroan telah membuat perjanjian kredit sindikasi dengan Bank BJB, Bank Sumut dan Bank Papua. Dukungan dan kepercayaan lainnya didapat dari Bank BTN, yang telah menyetujui pemberian pinjaman baru kepada Perseroan untuk proyek Gedung SINDO.

Pencapaian lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah kepatuhan Perseroan terhadap pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Jajaran Direksi dan Manajemen Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan tugas Perseroan dengan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

The Company's readiness and ability to establish a solid foundation for launching new property projects in 2011 have been fostered by the Company through its internal consolidation initiatives in the previous three years 2007-2010. The Company has continually made many efforts to strengthen its internal consolidation and maintain efficiency in many cost components. The goal is to create a strong and healthy balance sheet and solid financial base.

To support its business expansion initiatives, in 2011 the Company has recruited a significant of professionals. Along with a strong and solid management team, these will be an invaluable asset to pursue growth going forward.

The achievement in 2011 was also attributed to the support of our business partners. We have established a healthy partnership with reliable contractors for construction works and with the government to acquire licenses in accordance with the prevailing regulations. Concurrently, in order to strengthen capital structure for our property project financing, we have sought additional funding from the banking sector. Succesfully, to finance MNC Financial Center project, the Company has entered into a loan syndication agreement with Bank BJB, Bank Sumut and Bank Papua. Another support came from Bank BTN, which finance the Gedung SINDO project.

Another milestone which is equally important is the Bank's adherence to the Good Corporate Governance conducts. The Board of Directors and Management are highly committed to the principles of Good Corporate Governance in executing the Company's roles and responsibilities.



Keinginan Perseroan untuk terus mengembangkan berbagai bidang bisnis mendorong kami untuk melaksanakan mitigasi risiko secara terstruktur, dengan cara menanamkan risk awareness sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup yang dianut Perseroan dan seluruh karyawan. Pada akhirnya, upaya ini juga akan mendorong karyawan untuk memiliki kemampuan mengenali risiko yang melekat dalam setiap aktivitas kerja mereka dan cara memitigasi risiko tersebut. Perhatian terhadap pentingnya risiko yang terukur telah diterapkan ke dalam perhitungan kinerja finansial Perseroan. Dengan demikian, kami semua akan menyadari bahwa kelalaian dalam memperhitungkan risiko akan berdampak pada kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Pencapaian dan pengalaman dalam tahun 2011 ini memberikan pelajaran yang sangat berharga bagi Perseroan untuk menghadapi tantangan di tahun berikutnya. Konsolidasi internal Perseroan dan tekad untuk selalu memberikan yang lebih baik menjadi modal tersendiri bagi Perseroan untuk menjalankan misi dan mencapai visi serta tujuan Perseroan di masa yang akan datang dan memungkinkan Perseroan untuk terus bertumbuh dalam akselerasi.

The Company's passion to continually develop various business objectives has motivated us to undertake structured risk mitigation, by fostering risk awareness as one of the corporate culture and likewise aim to ensure that employees also embrace risk awareness as part of their work culture and way of life. At the end, this effort will also motivate the employees to possess the ability to recognize the risks adhered to every work activity they do and how to mitigate the risks. We have paid attention to the importance of measured risks in calculating the Company's financial performance. In part, this will remind us that negligence in calculating the risks will impact the Company's performance in general.

Achievements and experiences in 2011 have given valuable lessons for the Company to face challenges in the following year. The Company's internal consolidation and strong commitment to always achieve better has become the Company's strength to accomplish its mission and achieve its vision and future objectives which will enable the Company to continuously grow in an acceleration.

Apresiasi

Pada kesempatan ini, seluruh jajaran Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan selama tahun 2011 sehingga Perseroan dapat menjalankan tugas dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan dengan kondisi dan kendala yang harus dihadapi.

Tidak lupa pula Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra bisnis dan pihak-pihak terkait lainnya, serta masyarakat umum atas kepercayaan serta kerjasamanya sepanjang tahun 2011.

Akhir kata, kami berharap untuk tetap memperoleh dukungan penuh dari seluruh pemangku kepentingan agar kami dapat berkontribusi maksimal dalam rangka mendukung akselerasi pertumbuhan Perseroan guna mewujudkan visi dan misinya.

Untuk dan atas nama Direksi

Appreciation

Finally, the Board of Directors would like to take this opportunity to acknowledge all the Stakeholders for their supports and trusts provided in 2011, which has enabled the Company to complete its assignments and achieve the set targets with all its conditions and constraints.

Board of Directors would also like to acknowledge all the employees, business partners and other related parties, as well as the public for their trust and cooperations in 2011.

Last but not least, we dully look forward to the continual support from all stakeholders to enable us to achieve the Company's growth acceleration in order to realize its vision and mission.

For and on behalf of the Board of Directors

PT Global Land Development Tbk.



HARY TANOESOEDIBJO
Direktur Utama
President Director

Profil Direksi

Profiles of The Board of Directors



Hary Tanoesoedibjo

Direktur Utama / *President Director*

Kelahiran tahun 1965. Mendapatkan gelar Bachelor of Commerce (Honours) di bidang Corporate Finance dari Universitas Carleton, Ottawa, Kanada, pada tahun 1988 dan gelar Master of Business Administration dari Universitas Ottawa, Ottawa, Kanada, pada tahun 1999. Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2009 sampai dibebaskan dengan terhormat dari jabatan tersebut dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak ditutupnya RUPS Tahunan Perseroan pada tanggal 21 April 2011. Saat ini juga menduduki posisi sebagai Group President dan Chief Executive Officer (CEO) PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) sejak 2004, Group President dan CEO PT Global Mediacom Tbk sejak 2002, dan CEO PT Bhakti Investama Tbk sejak mendirikan perusahaan tersebut pada 1989. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama di beberapa perusahaan di Mediacom termasuk PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (2003 – sekarang) dan PT MNC Sky Vision sejak tahun 2001.

Selain aktif menjadi pembicara di berbagai acara media pada ajang nasional dan internasional, beliau juga merupakan pengajar pada program pasca-sarjana di beberapa universitas dalam bidang corporate finance, investasi dan strategi manajemen. Beliau adalah salah satu pendiri dan anggota Steering Committee di SMART Alliance, organisasi yang didirikan oleh enam perusahaan media terbesar yang beroperasi di Asia Tenggara.

Born in 1965. Passed his Bachelor of Commerce (Honours) in Corporate Finance from Carleton University, Ottawa, Canada, in 1988 and Master of Business Administration from Ottawa University, Ottawa, Canada, in 1999. The Company's President Commissioner since 2009 until absolved with honors from this capacity and then appointed as the Company's President Director as of the closing of the AGMS on 21 April 2011. At present, he is also Group President and Chief Executive Officer (CEO) of PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) since 2004, Group President and CEO of PT Global Mediacom Tbk since 2002, and CEO of PT Bhakti Investama Tbk since he established it in 1989. He is also the President Director and President Commissioner for several companies within Mediacom including PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) (2003 - present) and PT MNC Sky Vision since 2001.

In addition to regularly serving as a speaker at various national and international media events, he is a lecturer for several university post graduate programs in corporate finance, investment and strategic management. He is a co-founder and member of the Steering Committee of the SMART Alliance, a regional industry organization founded by six of the largest media companies operating in South East Asia.



Daniel Yuwonokhoe
Direktur/*Director*

Kelahiran tahun 1970. Menjabat Direktur Perseroan sejak 2009, setelah sebelumnya dipercaya sebagai General Manager serta Head of GA Division dan Corporate Secretary sejak 2004. Menyandang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta dan Master of Business Administration dari University of Newport, California, USA, dan Magister Sains dari Universitas Indonesia. Juga memperoleh sertifikasi sebagai Property Analyst dari Institute Technology of Property. Pernah menduduki posisi General Manager Property Management PT Mandiri Karya Indah Sejahtera (perusahaan afiliasi dengan Agung Sedayu Group), General Manager TCP Internusa (Surya Internusa Tbk Group), General Manager PT Karya Andarita (Ciputra Group) dan General Manager PT Mandana Sejati Elektrindo.

Born in 1970. The Company's Director since 2009, previously the Company's General Manager, Head of General Affairs Division and Corporate Secretary since 2004. Passed his Degree in Economics from Trisakti University, Jakarta, Master of Business Administration from University of Newport, California, USA, and Master of Science from the University of Indonesia. Also received Certification as Property Analyst from Institute Technology of Property. Previously General Manager of the Property Management of PT Mandiri Karya Indah Sejahtera (a company affiliated with Agung Sedayu Group), General Manager of TCP Internusa (Surya Internusa Tbk Group), General Manager PT Karya Andarita (Ciputra Group) and General Manager of PT Mandana Sejati Elektrindo.



L. Stefanus Wiji Suratno Direktur/*Director*

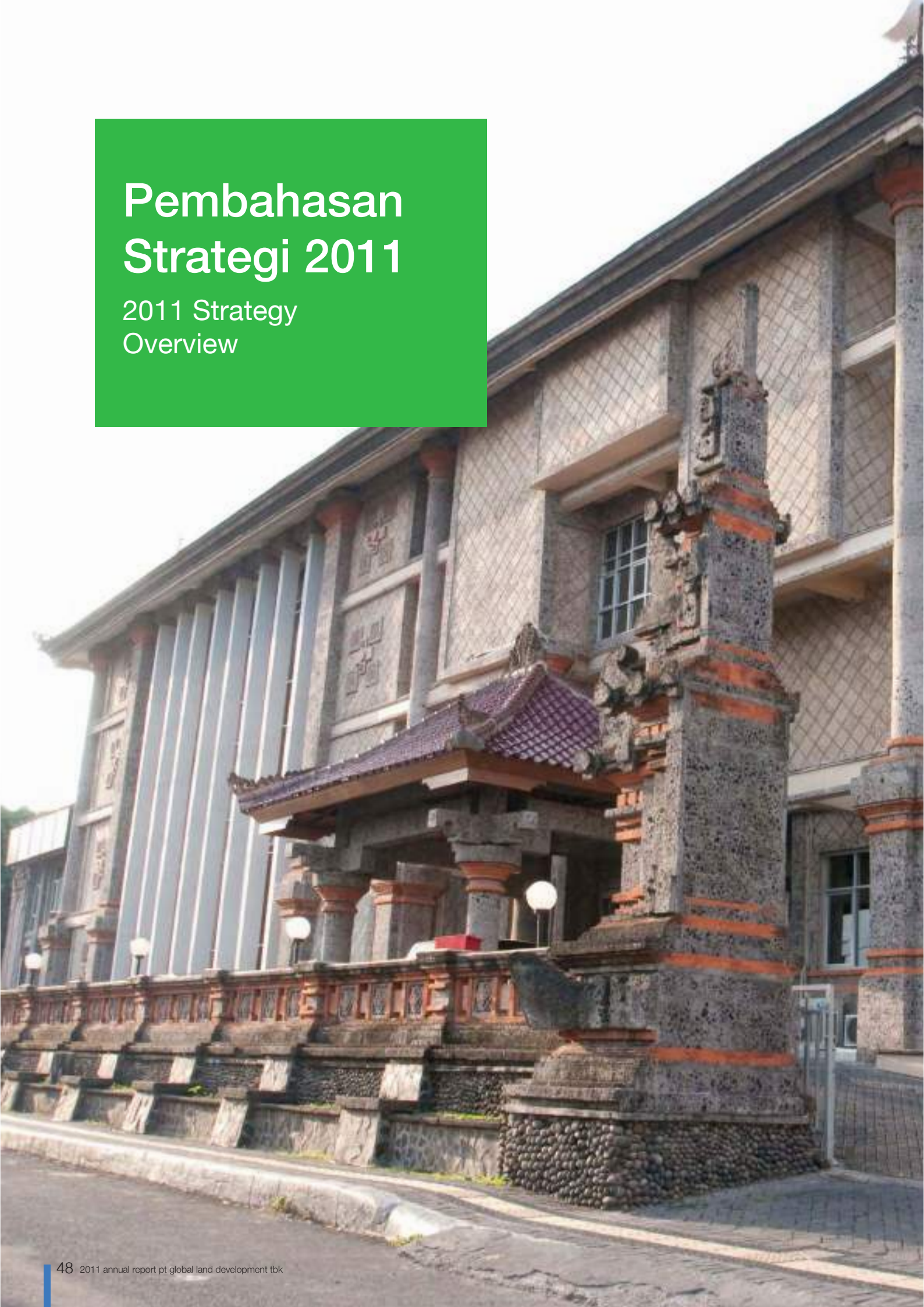
Kelahiran tahun 1961. Menjabat Direktur Perseroan sejak 2009, setelah sebelumnya menduduki kursi Presiden Direktur PT Bank Harda Internasional, Direktur Pemasaran dan Direktur Keuangan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha, Direktur Marketing dan Kredit PT Bank Multi Artha Sentosa, Kepala Cabang Utama Bank Central Asia (BCA) Suryopranoto, General Manager PT Indomobil Group dan PT Inti Salim Corporate Holding. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, meraih e-Commerce Post Graduate Diploma dari Canterbury University Christchurch, New Zealand, S2 Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, S3 Doktor Manajemen Pemasaran dari Universitas Persada Indonesia YAI, dan S3 Program Doktor Manajemen Bisnis Strategik Universitas Padjajaran. Saat ini beliau juga mengajar di beberapa perguruan tinggi serta menjadi kandidat S3 Doktor bidang Manajemen Keuangan di Universitas Indonesia.

Born in 1961. The Company's Director since 2009, previously President Commissioner of PT Bank Harda Internasional, Marketing Director and Finance Director of PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanartha, Marketing and Credit Director of PT Bank Multi Artha Sentosa, Head of the Main Branch of Bank Central Asia (BCA) Suryopranoto, General Manager of PT Indomobil Group and PT Inti Salim Corporate Holding. Graduated from the Faculty of Economics of Universitas Tarumanegara and Passed e-Commerce Post Graduate Diploma from Canterbury University Christchurch, New Zealand, Master Degree in Management from the University of Indonesia, Doctoral Degree in Marketing Management from Universitas Persada Indonesia YAI, and Doctoral Degree in Strategic Business Management from Universitas Padjajaran. At present, lecturer in some universities and becoming candidate for a doctoral degree in Financial Management at Universitas Indonesia.



Pembahasan Strategi 2011

2011 Strategy
Overview





“...Perseroan berupaya untuk menjalin kerja sama yang baik dengan mitra-mitra strategis terkait yang berpengalaman dan terpercaya.”

“...the Company has sought to establish good collaboration with relevant strategic partners who are experienced and trustworthy.”

Momentum untuk Akselerasi Pertumbuhan

Trend positif pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin melahirkan optimisme dan memberikan momentum yang tepat bagi Perseroan untuk lepas landas di tahun 2011 menuju akselerasi, setelah di tahun 2010 Perseroan semakin memperkuat struktur permodalan dan landasan internalnya.

Dari sisi pengembangan usaha, Perseroan akan tetap fokus pada penyewaan dan manajemen properti, sekaligus menyediakan jasa-jasa properti terkait. Sementara itu, dalam rangka akselerasi pertumbuhannya untuk menjadi perusahaan properti terkemuka, Perseroan akan meluncurkan berbagai proyek properti baru dengan membangun dan mengembangkan sejumlah gedung perkantoran di lokasi-lokasi yang strategis. Dengan kecenderungan membaiknya kondisi perekonomian di Indonesia yang dapat berujung pada percepatan roda usaha, diharapkan bisnis Perseroan dalam penyewaan perkantoran juga akan semakin cerah. Meskipun demikian, karena terdapat kecenderungan subsektor properti ini untuk bergerak mendatar, maka Perseroan mengambil langkah berhati-hati dengan memfokuskan untuk membangun gedung perkantoran yang telah mendapat komitmen awal dari penyewa utama pada saat gedung masih dalam tahap perencanaan, seperti Gedung SINDO, MNC Financial Center, MNC News Center dan Gedung & Studio 3 TV.

Momentum for Growth Acceleration

The positive trend of Indonesia's economic growth has delivered more optimism and provided a good momentum for the Company to take-off in 2011 towards growth acceleration, after consolidating its capital structure and internal base in 2010.

In terms of business development, the Company will remain focused on property leasing and management, as well as providing property related services. Meanwhile, in order to accelerate its growth to become a leading property company, the Company will launch new property projects by constructing and developing a number of office buildings in strategic locations. With the improved economic trend in Indonesia that can lead to acceleration of the wheels of business, the Company's office business is expected to also flourish. However, since this property sub-sector has a tendency to move horizontally, the Company has taken cautious measures by focusing on developing office buildings of which the Company has already obtained in advance commitment of main tenants while these projects are still in the planning stage, such as Gedung SINDO, MNC Financial Center, MNC News Center and Gedung & Studio 3 TV.

Strategi Keuangan

Dalam tiga tahun terakhir Perseroan telah melaksanakan konsolidasi internal dan efisiensi sejumlah komponen biaya. Tujuannya adalah untuk menciptakan neraca keuangan yang sehat guna membangun landasan permodalan yang kuat untuk tinggal landas menuju percepatan pertumbuhan. Selain sumber dana internal tersebut, Perseroan mengupayakan sumber-sumber pendanaan baik dari perbankan untuk membiayai proyek-proyeknya.

Strategi Pembangunan

Guna membangun properti-properti yang berkualitas demi meningkatkan daya saing properti tersebut serta agar pembangunan proyek-proyek properti tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran, Perseroan berupaya untuk menjalin kerja sama yang baik dengan mitra-mitra strategis terkait yang berpengalaman dan terpercaya.

Strategi Pemasaran

Semakin ketatnya persaingan usaha menuntut Perseroan untuk melakukan penajaman fokus strategi pemasaran yang efektif mencapai sasaran. Strategi pemasaran tahun 2011 dijalankan untuk mencapai target sebagai berikut:

- (1) Mempertahankan dan meningkatkan minimal occupancy 97,5% dengan cara:
 - Menawarkan kepada tenant untuk perluasan office spaces yang mereka sewa;
 - Client calling dan canvassing;
 - Bekerja sama dengan agen-agen properti (property agent);
 - Menjaga mixed-tenancy yang baik;
 - Melengkapi fasilitas di area untuk mendukung konsep "one-stop-office".
- (2) Menjaga dan meningkatkan loyal tenancy dengan strategi:
 - Menawarkan kontrak sewa minimum 2-3 tahun kontrak untuk perpanjangan existing tenant maupun tenant baru
 - Meningkatkan pelayanan.

Financial Strategy

Over the last 3 (three) years the Company had initiated internal consolidation and efficiency in a number of cost components. The goal is to create a healthy balance sheet in order to build a strong capital base for taking-off towards growth acceleration. In addition to the internal funding sources, the Company has also sought funding from banks to finance its projects.

Development Strategy

In order to develop quality properties and enhance the competitiveness, as well as to keep the property project development accomplished on schedule and in accordance with the budget, the Company has sought to establish good collaboration with relevant strategic partners who are experienced and trustworthy.

Marketing Strategy

In facing with the intensifying business competition, the Company has sharpened its focus on an effective marketing strategy to achieve targets. Marketing strategy in 2011 is executed to achieve the target as follows:

- (1) To maintain and increase occupancy rate by at least 97.5% by taking following strategies:
 - Offering tenants to expand their rented office spaces;
 - Client calling and canvassing;
 - Collaborating with property agents;
 - Maintaining good mixed-tenancy;
 - Completing the area facilities to support "one-stop-office" concept.
- (2) To maintain and enhance loyal tenancy with the following strategies:
 - Offering lease agreement for a minimum period of 2-3 years for the lease extension and new tenants;
 - Improving service quality.

- (3) Menjaga harga rental setara dengan harga rental di pasar (market rental rate) dengan strategi:
 - Me-review dan membandingkan harga rental yang ditawarkan Perseroan dengan market rental rate dari waktu ke waktu
- (4) Menyusun sistem administrasi yang baik untuk memperoleh back-up dokumen sewa yang up-to-date

Penerapan Tata Kelola Perusahaan, Standard Operating Procedures, dan Manajemen Risiko

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi untuk senantiasa menegakkan dan menyempurnakan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) di seluruh jajaran perusahaan.

Semakin kompleksnya kegiatan bisnis mendorong Perseroan untuk menyusun dan menyempurnakan sistem dan prosedur (Standard Operating Procedures / SOP) yang komprehensif dan terstruktur. Sehubungan dengan itu, Departemen Sistem dan Prosedur telah menyusun dan mengeluarkan berbagai SOP dan kebijakan untuk mengatur dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan dan operasi Perseroan. Evaluasi dan perbaikan terhadap kebijakan, sistem & prosedur dan mekanisme operasional dalam rangka build in control agar dilakukan secara kontinyu untuk mencegah terjadinya berbagai permasalahan dalam kegiatan operasional Perseroan.

Di samping itu, kesadaran dan pemahaman pegawai terhadap pengelolaan manajemen risiko, memperkuat fungsi pengawasan dan pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku perlu ditingkatkan, guna meminimalisir potensi kerugian Perseroan.

- (3) To keep the rental rates in line with the market rental rates by taking following strategies:
 - To review and compare the rental prices offered by the Company with the market rental rates from time to time;

- (4) To keep a good administration system to enable the back-up of up-to-date lease documents

Good Corporate Governance, Standard Operating Procedures and Risk Management

The Company is highly committed to always upholding and improving the implementation of Good Corporate Governance principles at all company levels.

The increasing complexity of the Company's business activities has motivated the Company to set and improve a comprehensive and structured Standard Operating Procedures in order to regulate and optimize the Company's activities and operation. Evaluation and improvement of policies, systems & procedures and operational mechanisms in order to have build-in-control should be done continuously to prevent the occurrence of problems in the Company operations.

Besides, employee awareness and understanding on risk management, strengthening the supervisory functions and internal controls, and compliance with prevailing regulations, need to be improved in order to minimize potential losses.



DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN

Management
Discussion and
Analysis





“Konsep pembangunan properti yang terencana serta strategi pemasaran yang tepat membuat Perseroan berhasil memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan...”

“A well-defined property development concept coupled with clear-cut marketing strategies have contributed to the Company’s success in gaining a sizeable market share...”

Analisa Keuangan

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2011 dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

- Meningkatnya pendapatan dari penyewaan ruang perkantoran karena naiknya tarif sewa dan kinerja yang baik dari usaha penyediaan jasa pengelolaan properti dan jasa petugas keamanan (security) secara outsourcing;
- Meningkatnya beban operasional sehubungan dengan naiknya biaya pemeliharaan properti yang dikelola Perseroan, biaya SDM sehubungan dengan bertambahnya jumlah manajemen di level menengah dan atas serta karyawan untuk keperluan proyek-proyek baru;
- Program pembelian kembali saham Perseroan di bulan Januari sampai dengan April 2011 yang menyebabkan turunnya jumlah Aset, ekuitas dan laba bersih Perseroan;
- Meningkatnya pengeluaran modal Perseroan sehubungan dengan beberapa pembangunan proyek properti baru di tahun 2011.

Financial Analysis

In general, the Company's performance in 2011 was affected by the followings:

- The revenue growth due mostly to the increased rental rate and improved performance in property management services and outsourced security services;
- The increase in operating expenses were in line with the increase in maintenance costs of the properties managed by the Company, and increasing human resources cost due to recruitment for middle and top management, as well as new employees for new projects;
- The Company's share buyback program in January to April which caused a decline in the Company's assets, equity and net income;
- The increase in capital expenditure due mostly to initiation of new property projects in 2011.

Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Consolidated Profit & Loss

Keterangan	2011	2010	Description
Pendapatan bersih	80,956	71,088	Operating Revenue
Beban usaha	57,395	48,929	Operating expense
Laba usaha	23,561	22,159	Income from operation
Penghasilan lain-lain	28,773	147,206	Other income-net
Laba sebelum beban pajak penghasilan	52,334	169,365	Income before income tax benefit
Beban pajak penghasilan	(6,740)	(6,437)	Income tax expense
Laba bersih	45,594	162,928	net Income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya	7,659	-	Other comprehensive income
Jumlah Laba komprehensif tahun berjalan	53,254	162,928	Total comprehensive for the year
Laba bersih per saham	14,03	46,26	Earning per share

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris. Dalam Juta Rupiah, kecuali disebutkan lain.

Numerical notations in all tables are in English. In Million Rupiah, except stated otherwise

Pendapatan Bersih

Perseroan mencatat peningkatan pendapatan bersih sebesar 14% dari Rp 71.088 juta di tahun 2010 menjadi Rp 80.956 juta di tahun 2011 yang dihasilkan oleh peningkatan pendapatan dari penyewaan ruang perkantoran karena naiknya tarif sewa dan dari penyediaan jasa pengelolaan properti dan petugas security secara outsourcing.

Beban Usaha

Beban Usaha Perseroan dan Anak Perusahaan pada 2011 mengalami kenaikan sebesar 17,3% dari Rp 48.929 juta di tahun 2010 menjadi Rp 57.395 juta di tahun 2011. Hal ini terutama disebabkan oleh:

- 1) adanya kenaikan biaya gaji sehubungan dengan bertambahnya jumlah manajemen menengah dan atas serta bertambahnya karyawan baru;

Revenues - net

The Company recorded an increase in revenues by 14% from IDR 71,088 million in 2010 to IDR 80,956 million in 2011 which was resulted from the increase in office rental rate and income from property management and outsourced security .

Operating Expense

The operating income grew by 17.3% from IDR 48,929 million in 2010 to IDR 57,395 million in 2011. This increase was resulted from:

- 1) an increase in salary cost due as a result of new recruitments for middle and top management, as well as new employees due to initiation of new property projects in 2011;

- 2) meningkatnya biaya operasional Perseroan karena penambahan jumlah karyawan untuk keperluan proyek-proyek baru;
- 3) meningkatnya biaya operasional dan pemeliharaan gedung-gedung properti yang dioperasikan dan dikelola Perseroan;
- 4) penambahan jumlah petugas keamanan (security) untuk keperluan pengembangan bisnis PT Global Jasa Sejahtera.

Laba Usaha

Laba usaha meningkat menjadi Rp 23.561 juta pada tahun 2011 dari Rp 22.159 juta di tahun 2010. Meskipun terjadi kenaikan beban usaha sepanjang 2011 sebagaimana yang telah dijelaskan, namun Perseroan berhasil menjaga tingkat laba usaha di level yang sama. Hal ini terutama karena kontribusi kenaikan laba usaha PT GLD Property (naik 9%) dan PT Global Jasa Sejahtera (naik 5%).

Penghasilan Lain-Lain – Bersih

Selain pendapatan dan beban dari aktivitas operasi, Perseroan juga memperoleh penghasilan dan beban dari kegiatan non operasional lainnya. Pendapatan lain-lain Perseroan mengalami penurunan dari sebesar Rp 147.206 juta di tahun 2010 menjadi Rp 28.773 di tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba bersih entitas asosiasi dan menurunnya laba penjualan investasi saham yang tercatat cukup tinggi di tahun 2010. Pada tahun 2010, entitas asosiasi yaitu PT Plaza Indonesia Realty Tbk mencatat laba bersih yang tinggi akibat penjualan salah satu assetnya. Disamping itu, Perseroan mencatat kenaikan beban bunga dan keuangan di 2011 akibat pinjaman-pinjaman baru.

Laba Tahun Berjalan

Pada tahun 2011, laba tahun berjalan Perseroan terkonsolidasi mengalami penurunan sebesar Rp 117.334 juta bila dibandingkan dengan angka tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, laba tahun berjalan Perseroan mencapai Rp 162.928 juta sementara pada tahun 2010 mencapai Rp 45.594 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya pendapatan lain-lain sebagaimana dijelaskan diatas.

- 2) an increase in the operational cost and maintenance cost for the properties operated and managed by the Company;
- 3) an increase in operational and maintenance costs for properties managed by the Company;
- 4) an increase in the number of security employees for business expansion of PT Global Jasa Sejahtera.

Income from operation

The income from operation grew to IDR 23,561 million in 2011 from IDR 22,159 million in 2010. Despite the increased in operating expenses in 2011 as mentioned above, the Company managed to maintain income from operation at the same level. This was mainly due to increased operational income contributed by PT GLD Property (increased by 9%) and PT Global Jasa Sejahtera (increased by 5%).

Other Income - Net

In addition to income and expenses from operational activities, the Company also generates earnings and incurs expenditure for non-operational activities. The Company's other income declined from IDR 147,206 million in 2010 to IDR 28,773 in 2011. Such decline was attributed to a decrease in net income of associates and a decline in gain on sale of shares in investments. In 2010, PT Plaza Indonesia Realty, an associate, booked an increase in net profit due to the sale of its asset. Further, the Company recorded an increase in interest expense and financial charges due to new loans.

Income For The Year

In 2011 the Company's consolidated net income decreased by IDR 117,334 million compared to last year's figure. In 2010, net income for the year was amounted to IDR 162,928 million, while in 2011 the figure was IDR 45,594 million. Such decrease was mostly due to a decline in other income as explained above.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Consolidated Statements Of Financial Position

	2011	2010	
Aset Lancar	193.590	395.296	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.755.076	1.696.617	Non Current Assets
Total Aset	1.948.666	2.091.913	Total assets
Liabilitas Jangka Pendek	45.056	43.205	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	92.684	95.364	Non Current Liabilities
Total Liabilitas	137.740	138.569	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.810.926	1.953.344	Total Equity

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris. Dalam Juta Rupiah, kecuali disebutkan lain.

Numerical notations in all tables are in English. In Million Rupiah, except stated otherwise

Jumlah Aset

Jumlah Aset Perseroan mengalami penurunan dari Rp 2.091.913 juta pada tahun 2010 menjadi Rp 1.948.666 juta pada tahun 2011. Turunnya Jumlah Aset terutama disebabkan terjadinya penurunan Aset lancar dalam jumlah yang cukup signifikan yang sebagian besar dikompensasi dengan kenaikan Aset Tidak Lancar dengan rincian sebagai berikut:

- **Aset Lancar:** turun sebesar 51% dari Rp 395.296 juta di tahun 2010 menjadi Rp 193.590 juta di tahun 2011 karena terjadi pencairan piutang lain-lain untuk keperluan pembelian kembali saham Perseroan
- **Aset Tidak Lancar:** naik sebesar 3,4%, yaitu Rp 1.696.617 juta di tahun 2010 naik menjadi Rp 1.755.076 juta di tahun 2011 karena adanya pembangunan beberapa proyek property baru, kenaikan investasi jangka panjang yang diakibatkan oleh bagian atas laba bersih entitas asosiasi.

Jumlah Liabilitas

Jumlah Liabilitas Perseroan mengalami sedikit penurunan dari Rp 138.569 juta di tahun 2010 menjadi Rp 137.740 juta di tahun 2011, dimana Liabilitas Jangka Pendek naik dari Rp 43.205 juta di tahun 2010 menjadi Rp 45.056 juta di tahun 2011 yang diakibatkan oleh kenaikan Hutang Piutang Usaha dan Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, sedangkan Liabilitas Jangka Panjang turun dari Rp 95.364 juta di tahun 2010 menjadi Rp 92.684 juta di tahun 2011 yang diakibatkan berpindahnya Utang Jangka Panjang ke Utang Jangka Panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Total Asset

In 2011, the Company's total asset decreased from IDR 2,091,913 million in 2010 to IDR 1,948,666 million in 2011. Such decrease was mainly due to the significant decrease in current assets which was off-setted by increased non-current assets with following details:

- **Current Assets:** decreased by 51% from IDR 395,296 million in 2010 to IDR 193,590 million in 2011 due to disbursement of other receivables to buy back Company's shares;
- **Non-Current Assets:** increased by 3.4%, from IDR 1,696,617 million in 2010 to IDR 1,755,076 million in 2011 due to the launching of new property projects and increase in long-term investment as a result of increase in Equity in net income of associates.

Total Liabilities

The Company's total liabilities slightly declined from IDR 138,569 million in 2010 to IDR 137,740 million, whereas current liabilities increased from IDR 43,205 million in 2010 to IDR 45,056 million resulted from increase in account payables and current maturities of long-term liabilities, whilst non-current liabilities decreased from IDR 95,364 million in 2010 to IDR 92,684 million in 2011 as a consequence of a reclass a portion of long-term liabilities into current maturities of long-term liabilities .

Jumlah Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan mengalami penurunan dari Rp 1.953.344 juta di tahun 2010 menjadi Rp 1.810.926 juta di tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh program pembelian kembali saham Perseroan meskipun terdapat kenaikan Saldo Laba.

Jumlah Ekuitas

The Company's total equity declined from IDR 1,953,344 million in 2010 to and IDR 1,810,926 million in 2011. The decline was a result of Company's shares buy-back program though there is an increase in retained earnings.

Rasio Utama

Key Ratio

	2011	2010	
Liquidity ratio (X)			Liquidity Ratio (x)
Current ratio	4.3 X	9.1 X	Current Ratio
Solvability ratio (X)			Solvability Ratio (x)
Rasio Hutang Terhadap Aset	0.07 X	0.07 X	Debt to Assets Ratio
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	0.08 X	0.07 X	Debt to Equity Ratio
Operating Ratio (%)			Operating Ratio (%)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Total Aset	2.3%	7.8%	Return on Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Total Ekuitas	2.52%	8.35%	Return on equity
EBITDA (Rp Juta)	38,067	37,854	EBITDA
Marjin Laba (Rugi)	56.3%	229.2%	Income (loss) margin

Catatan : Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris. Dalam Juta Rupiah, kecuali disebutkan lain.

Note : Numerical notations in all tables are in English. In Million Rupiah, except stated otherwise

Likuiditas

Bagi Perseroan sebagai sebuah perusahaan properti, kondisi likuiditas yang baik merupakan faktor penting bagi keberlangsungan proyek-proyek yang dibangun. Perseroan mempunyai rasio likuiditas yang sangat sehat dimana current ratio di tahun 2011 adalah 4,3X. Meskipun current ratio mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar 9,1X, namun penurunan tersebut lebih disebabkan program pembelian kembali saham perseroan dan bukan karena akibat operasional Perseroan.

Liquidity

For the Company as a property developer, sound liquidity is crucial to sustain the completion of projects under construction. The Company has a very healthy liquidity ratio with current ratio of 4.3X in 2011. Although the current ratio declined compared to the current ration of 2010 which reached 9.1X, the decrease was mainly due to shares buy-back program instead of a result of operational activities..





Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban finansialnya yaitu hutang yang mengandung bunga (interest bearing liabilities). Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset, maupun dengan membandingkan total kewajiban keuangan dengan total ekuitas (debt to equity ratio/DER). Kondisi solvabilitas suatu perusahaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara kewajiban yang mengandung bunga dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA).

Rasio solvabilitas Perseroan di tahun 2010-2011 relatif sangat rendah, dimana DER berada pada level 0,07 di tahun 2010 dan 0,08 di tahun 2011, yang artinya ekuitas Perseroan mampu mengendalikan hutang-hutang aktifnya dan aset diperoleh dari ekuitas dan bukan dari hutang. EBITDA mengalami kenaikan dari Rp 37,854 juta di tahun 2010 menjadi Rp 38,067 juta di tahun 2011, yang artinya EBITDA positif yang dihasilkan di kedua tahun tersebut mampu mengelola hutang-hutang.

Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan antara lain diukur dengan rasio-rasio margin laba bersih, imbal hasil aset (return on asset), dan imbal hasil ekuitas (return on equity). Margin laba bersih adalah rasio antara laba bersih terhadap pendapatan bersih pada suatu periode tertentu. Margin laba bersih Perseroan untuk tahun 2011 adalah sebesar 56,3%, menurun dibandingkan dengan 229,2% di tahun 2010 seiring dengan penurunan laba tahun berjalan di tahun 2011 yang disebabkan oleh penurunan laba bersih entitas asosiasi dan beban dari kegiatan non-operasional yang melebihi pendapatan dari kegiatan non-operasional.

Solvability

Solvability shows the Company's ability to fulfill its overall liability, including financial liabilities such as interest bearing liabilities. Solvability can be measured by comparing total liabilities to total assets, as well as comparing total liabilities to total equity (debt to equity ratio/DER). A company's solvability can also be observed from comparing interest bearing liabilities with earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA).

The Company's solvability ratio in 2010 - 2011 was maintained very low where DER was at the level of 0.07 in 2010 and 0.08 in 2011, which meant that Company's equity was able to manage its active debts and the asset was mainly generated by equity instead of debts. EBITDA over the past 2 years were increased from IDR 37.854 million in 2010 to IDR 38.067 million in 2011, showing the positive EBITDA generated each year was sufficient to service its debts.

Rentability

A company's rentability can be measured, among others, by net earning ratio, return on asset ratio, and return on equity ratio. Net profit margin is the ratio of net income to net revenue in a certain period of time. The Company net profit margin for the year 2011 amounted to 56.3%, a decrease from 229.2% in 2010 due to the decreasing equity in net income of associates and non-operating expense exceeding the Company's non-operating income.

Imbal hasil aset adalah rasio dari perputaran aset dalam menghasilkan laba tahun berjalan, yang diukur dengan membandingkan antara laba tahun berjalan dengan total aset pada tahun tersebut. Imbal hasil aset Perseroan pada tahun 2011 adalah sebesar 2,3%, mengalami penurunan dibandingkan 7,8% di tahun 2010. Penurunan imbal hasil Perseroan ini terutama disebabkan penurunan laba tahun 2011 yang cukup signifikan dibandingkan dengan total aset tahun 2010-2011 yang relatif stabil.

Imbal hasil ekuitas adalah rasio dari laba bersih pada periode tertentu terhadap jumlah ekuitas. Imbal hasil ekuitas Perusahaan mengalami penurunan dari 8,35% di tahun 2010 menjadi 2,52% di tahun 2011 yang disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan sebagai akibat penurunan laba entitas asosiasi, sementara posisi ekuitas menurun sebagai akibat program pembelian kembali saham Perseroan.

ANALISA USAHA

Prospek Industri

Perekonomian Indonesia makin menguat di tahun 2011 disokong oleh tingkat suku bunga perbankan yang relatif stabil. Hal ini memicu permintaan terhadap sektor properti di tahun 2011 yang membuat kembali bergairahnya transaksi termasuk untuk ruang perkantoran. Didorong oleh kedinamisan ini, tingkat hunian perkantoran di tahun 2011 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Pangsa Pasar

Konsep pembangunan properti yang terencana serta strategi pemasaran yang tepat membuat Perseroan berhasil memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan terutama untuk gedung-gedung perkantoran sewa dan penyediaan jasa manajemen properti dan jasa terkait properti yang merupakan bisnis inti dari Perseroan.

Keunggulan Kompetitif

Banyaknya perusahaan properti di Indonesia membuat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Untuk itu, Perseroan telah melaksanakan berbagai langkah strategis guna memanfaatkan momentum tahun 2011 dan mengukuhkan eksistensinya sebagai salah satu perusahaan properti terdepan, antara lain dengan mengembangkan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Perseroan sebagai berikut:

Return On Assets is a ratio of asset turnover to produce income for the year, which is measured by comparing net to total assets in the respective year. The Company's return on assets in 2011 amounted to 2.3%, decreased from 7.8% in 2010. The decrease was due to a significant decrease in net income in 2011 whilst total assets in 2010 and 2011 remained stable.

Return On Equity is the ratio of net income to total equity in a certain period. The Company's ROE decreased from 8.35% in 2010 to 2.52% in 2011 due to a decrease in net income as a result of a decline in net income of associates whilst equity level decrease due to shares buy-back program

BUSINESS ANALYSIS

Industry Prospect

Indonesia economy remained buoyant in 2011 supported by relatively stable bank rates. This ultimately stirred up demand for property sector in 2011 including demand for office space. Bolstered by this dynamic, the office occupancy rate in 2011 experienced an improvement compared to the previous years.

Market Share

A well-defined property development concept coupled with clear-cut marketing strategies have contributed to the Company's success in gaining a sizeable market share particularly for its leased office buildings as well as property management services and property-related services which constitute as the Company's core business.

Competitive Advantages

The considerable number of property companies in Indonesia has led to increasingly fierce competition. In response to this, the Company has undertaken various strategic measures to use the 2011's momentum to strengthen its existence as one of the leading property companies, among other things, by developing the Company's competitive advantages as follows:

- Perseroan adalah pembangun dan penyedia jasa manajemen properti dan jasa terkait property yang handal dengan kinerja dan reputasi yang baik;
- Dalam menjalankan operasi bisnisnya, Perseroan memiliki tim manajemen yang handal dan berpengalaman;
- Anak Perusahaan Perseroan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Perseroan dengan properti yang terdiversifikasi di berbagai lokasi yang strategis;
- Perseroan berhasil menggenjot kinerja usahanya dan meningkatkan pendapatannya yang berulang (recurring income) yang berasal dari operasi gedung-gedung perkantoran sewa dan penyediaan jasa manajemen properti dan jasa terkait properti.
- Selama 2011 Perseroan telah tinggal landas menuju percepatan pertumbuhan dengan mengembangkan sejumlah gedung perkantoran baru secara serentak. Gedung-gedung perkantoran ini direncanakan mulai beroperasi di tahun 2012 maupun tahun 2013 dan telah memiliki tingkat komitmen hunian yang tinggi, jauh sebelum gedung-gedung tersebut beroperasi. Kunci dari keberhasilan gedung-gedung baru ini dalam mendapatkan tingkat hunian yang tinggi adalah melakukan komitmen awal dengan penyewa utama pada saat gedung masih dalam tahap perencanaan.

Proyek-Proyek Properti Di Tahun 2011

Selama 2011 Perseroan telah memulai pengembangan dan pembangunan 4 (empat) gedung perkantoran yang telah memiliki komitmen awal dengan penyewa utama pada saat gedung masih dalam tahap perencanaan. Keempat gedung perkantoran modern ini adalah Gedung SINDO, MNC Financial Center, Gedung & Studio 3 TV dan MNC News Center, kesemuanya terletak di Jakarta.

- The Company is a property developer and provider of property management service and property-related services with reliable performance and good reputation;
- In running its business operation, the Company is supported by reliable and well-experienced management team;
- The Company's subsidiaries have been making significant contribution to the Company's growth with diversified properties located in strategic areas;
- The Company has succeeded in boosting its business performance and escalating its recurring income from the operation of leased office buildings as well as property management services and property-related services;
- Throughout 2011, the Company has taken-off for growth acceleration through developing a number of new office buildings simultaneously. These office buildings are planned for operations in 2012 and 2013 and already have substantial tenancy commitments far before the operation of these buildings. The key success factor for high occupancy rates in these new buildings is due to the advance commitment of main tenants when these projects were still at planning stage.

Property Projects in 2011

Throughout 2011, the Company has initiated the development and construction of 4 (four) office buildings of which the Company has obtained advance commitment from main tenants when these projects were still in the planning stage. The four modern office buildings are Gedung SINDO, MNC Financial Center, Gedung & Studio 3 TV and MNC News Center, all located in Jakarta.

Gedung SINDO

Gedung SINDO adalah gedung perkantoran yang pembangunannya dimulai pada bulan Juni 2011 di atas lahan seluas 1.064 m² yang terletak di Jl. KH. Wahid Hasyim No. 36-38, Jakarta Pusat. Perseroan telah memiliki komitmen awal dengan PT Media Nusantara Informasi sebagai anchor tenant yang akan menempati gedung perkantoran tersebut untuk keperluan operasi surat kabar SINDO (Seputar Indonesia).

Sumber dana untuk membiayai proyek yang sedang dibangun ini tidak hanya berasal dari kas Perseroan dan dana hasil Penawaran Umum Terbatas, melainkan juga dari pinjaman Bank BTN sebesar Rp 16 miliar.

Gedung SINDO ditargetkan selesai pada akhir Semester I tahun 2012 dan memiliki 8 lantai dengan lettable area seluas 5.127 m².

MNC Financial Center

MNC Financial Center diproyeksikan untuk menjadi kantor pusat operasi bisnis keuangan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam jasa keuangan seperti bank, asuransi, sekuritas dan lain-lain termasuk perusahaan-perusahaan jasa keuangan di bawah MNC Group. Gedung perkantoran modern ini menempati tanah seluas 3.827 m² yang berlokasi di Jl. Kebon Sirih No. 27 Jakarta Pusat. Gedung ini memiliki 22 lantai dan 2 basement dengan luas lantai bangunan 24.383 m² dan dijadwalkan selesai dalam tahun 2013.

Sumber dana untuk membiayai proyek yang sedang dibangun ini tidak hanya berasal dari kas Perseroan dan dana hasil Penawaran Umum Terbatas, melainkan juga dari pinjaman bank sebesar Rp 150 miliar yang diperoleh dari sindikasi antara Bank BJB, Bank Papua dan Bank Sumut.

Gedung SINDO

Gedung SINDO is an office building of which the construction commenced in June 2011 on a 1,064-sqm area located at Jl. KH. Wahid Hasyim No. 36-38, Central Jakarta. The Company has obtained advance commitment of PT Media Nusantara Informasi, as an anchor tenant who will occupy the office building with regard to the operation of its "SINDO" (Seputar Indonesia) daily.

The source of fund for this on-going project is not only from the Company's Cash and Right Issue funds, but also from bank loan obtained from Bank BTN amounting to IDR 16 billion.

Gedung SINDO is targeted for completion by end of the 1st Semester of 2012 and has 8 floors with 5,127-sqm lettable area.

MNC Financial Center

MNC Financial Center is projected to become a central office for companies engaging in financial services such as banks, insurance companies, securities, and others including financial service companies under MNC Group. This modern office building occupies a 3,827-sqm area located at Jl. Kebon Sirih No. 27, Central Jakarta. This building has 22 floors and 2 basements with 24,383-sqm building floor area and is scheduled to be completed in 2013.

The source of fund for this on-going project is not only from the Company's Cash and from Right Issue funds, but also from bank loan amounting to IDR 150 billion obtained from syndication between Bank BJB, Bank Papua and Bank Sumut.



Gedung & Studio 3 TV

Perseroan merupakan manajemen proyek Gedung & Studio 3 TV yang terletak di Jl. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, dan yang peletakan batu pertamanya telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2011. Ditargetkan rampung pada tahun 2013, gedung ini diproyeksikan menjadi kantor pusat kegiatan produksi program RCTI, GTV, dan MNC TV.

MNC News Center

MNC News Center direncanakan untuk menjadi kantor Pusat Pemberitaan Terpadu MNC Media yang mencakup pemberitaan televisi, online, cetak, maupun radio. Peluncuran proyek ini dilakukan secara resmi dengan peletakan batu pertama pada 10 Oktober 2011. Target penyelesaian adalah dalam tahun 2013.

MNC News Centre akan terdiri atas gedung perkantoran modern dan studio. Dalam hal ini, Perseroan bertindak sebagai manajemen proyek bagi gedung yang rencananya memiliki 16 lantai dan 3 basement dengan luas lantai bangunan 61.092 m2 ini.

Kinerja Anak Perusahaan

Dengan landasan keuangan yang kokoh, Perseroan di tahun 2011 terus meningkatkan kinerja Anak Perusahaan menuju pencapaian pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Pencapaian yang telah diraih Perseroan melalui Anak Perusahaan di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Anak Perusahaan memberikan kepada Perseroan kontribusi pendapatan *recurring income* yang sangat baik, yang berasal dari penyewaan gedung-gedung perkantoran dan penyediaan jasa manajemen properti dan jasa-jasa lain terkait properti;
- Unit usaha di Jakarta yang dikelola dan dioperasikan Anak Perusahaan mencatat tingkat hunian rata-rata yang cukup tinggi, dengan rata-rata tingkat hunian properti Anak Perusahaan secara keseluruhan adalah 92,3%;
- Anak Perusahaan yang menyediakan jasa tenaga petugas keamanan (security services) secara outsourcing telah berhasil meningkatkan kinerjanya di tahun 2011 dengan menambah jumlah klien dan jumlah tenaga petugas keamanan.

Gedung & Studio 3 TV

The Company is the project management for Gedung 3 TV, which is located on Jl. Kebon Jeruk, West Jakarta, and of which the ground breaking was already conducted on 15 August 2011. Targeted for completion in 2013, this building is projected to become a central office of the activities to produce entertainment programs of RCTI, GTV and MNC TV.

MNC News Center

MNC Financial Center is projected to become the integrated news center of MNC Media which covers TV, online, prints, and radios. This project was officially launched in 10 October 2011 and is targeted for completion in 2013.

MNC News Center will comprise modern office and studios. In this matter, the Company acts as the project manager for the building which is projected to have 16 floors and 3 basements with a 61,092-sqm building floor.

Performance of the Company's Subsidiaries

With a solid financial foundation, the Company in 2011 strives towards improved performance of its Subsidiaries in order to achieve sustainable financial growth.

Achievements of the Company's Subsidiaries in 2011 were as follows:

- The Subsidiaries are reliable sources of the Company's recurring income deriving from the operation of their leased office buildings as well as property management services and property-related services;
- The business units in Jakarta which are managed and operated by the Company's Subsidiaries have recorded high average occupancy rates of 92.3%;
- The Company's Subsidiary which provides outsourced security services has showed stronger performance in 2011 by escalating the number of clients and security services.

Per tanggal 31 Desember 2011, komposisi Anak Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2011, composition of the Company's Subsidiaries are as follows:

Anak Perusahaan / Unit Business Subsidiary/ Business Unit	Segmen Usaha Business Segment	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial Commencement Year of Commercial Operation	Kepemilikan Saham Perseroan (dalam %) The Company's Shareholding (in %)		Jumlah Aset (dalam Juta Rupiah) Total Assets (In IDR Million)	
			2011	2010	2011	2010
PT GLD Property	Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti Property construction, development and management	1997	99.99%	99.99%	483,153	480,036
PT Investasi Karya Gemilang	Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti Property construction, development and management	2006	99.60%	99.60%	20,237	21,266
PT Swarna Citra Sentosa	Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti Property construction, development and management	2007	99.80%	99.80%	16,580	16,976
PT Investasi Hasil Sejahtera	Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti Property construction, development and management	2009	87.79%	-	40,309	34,519
PT Global Jasa Sejahtera	Penyediaan tenaga kerja terkait bidang jasa konstruksi dan turunannya secara alih daya (outsourcing) termasuk jasa petugas keamanan (security services) Provision of outsourced labour related to property business and its derivatives, including the provision of security services	2010	99.60%	-	3,029	737

Kinerja properti yang dioperasikan Anak Perusahaan Perseroan per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The performance of the properties run by the Company's Subsidiaries is as follows:

Unit Bisnis Business Unit	Tingkat Hunian Rata-Rata 2011 2011 Average Occupancy Rate
MNC Tower	99.99%
MNC Plaza	99.60%
Gedung HighEnd	99.80%
Gedung Indovision	87.80%
Gedung Kertajaya	99.60%
Gedung TAISN (Wisma Bhakti)	73.02%

PT GLD Property

PT GLD Property ("GLD Property") berdiri dengan nama PT Usaha Gedung Bimantara ("UGB") yang memulai bisnis propertinya di tahun 1995. Pada 3 September 2007 Perseroan menjadi pemegang saham pengendali GLD Property dengan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham UGB dan mengganti nama menjadi GLD Property pada tanggal 21 Maret 2011.

Bidang usaha GLD Property bergerak dalam pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti terutama gedung-gedung perkantoran seperti MNC Tower, MNC Plaza, dan Gedung HighEnd. GLD Property juga menjadi penyedia jasa manajemen properti untuk beberapa gedung perkantoran yang dimiliki oleh Anak Perusahaan Perseroan seperti Gedung Indovision, Wisma Bakti, Gedung Kertajaya 79 dan Bali Office Patimura. Selain itu, GLD Property memiliki 36,76% kepemilikan saham PT Nusadua Graha Internasional, 12,21% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera, dan 0,40% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera.

GLD Property adalah salah satu sumber pendapatan Perseroan di tahun 2011 dan berhasil membukukan peningkatan pendapatan sewa yang terutama disebabkan oleh naiknya tarif sewa rata-rata gedung-gedung perkantoran yang dikembangkan dan dikelola GLD Property, yaitu:

- **MNC Tower**

MNC Tower (dahulu Menara Kebon Sirih) adalah gedung perkantoran setinggi 29 lantai dengan luas lantai bangunan 35.172 m2. MNC Tower dihuni 55 penyewa dengan pencapaian tingkat hunian rata-rata sebesar 97,76% per bulan di tahun 2011. MNC Tower juga merupakan kantor pusat kegiatan operasi Perseroan dan Anak Perusahaan.

Sepanjang tahun 2011 pendapatan sewa yang berkontribusi MNC Tower terhadap pendapatan GLD Property dan pendapatan konsolidasian Perseroan mengalami peningkatan yang terutama disebabkan oleh kenaikan tarif sewanya.

PT GLD Property

PT GLD Property ("GLD Property") was established under the name PT Usaha Gedung Bimantara ("UGB") which started its property business in 1995. On 3 September 2007 the Company became the controlling shareholder of GLD Property by acquiring 99.99% shareholding in UGB and changed its name to GLD Property on 21 March 2011.

GLD Property's line of business engages in building, developing and leasing properties, particularly office buildings such as MNC Tower, MNC Plaza, and HighEnd Building. GLD Property is also a provider of property management services for the properties belonging to other Subsidiaries such as Gedung Indovision, Wisma Bakti, Gedung Kertajaya 79 and Bali Office Patimura. In addition, GLD property holds 37.76% of shares in PT Nusadua Graha International, 12.21% of shares in PT Investasi Hasil Sejahtera, and 0.40% of shares in PT Global Jasa Sejahtera.

GLD Property is one of the main sources of the Company's income throughout 2011 and has succeeded in recording rental yields due mostly to the increasing average rental rate of the office buildings developed and managed by GLD Property, that are:

- **MNC Tower**

MNC Tower (previously Menara Kebon Sirih) is a 29-storey office building with a 35,172-sqm building floor. MNC Tower was occupied by 55 tenants with a 97.76% average occupancy rate per month in 2011. MNC Tower is also the head office of the Company and its Subsidiaries' business operations.

In 2011, MNC Tower has contributed an increasing rental income to GLD Property's and the Company's consolidated earnings due mostly to the growth in rental rate.

• MNC Plaza

MNC Plaza (dahulu Plaza Kebon Sirih) adalah gedung bertingkat 2 dengan total luas lantai bangunan 5.886 m². Dalam tahun 2011 tingkat hunian rata-rata di MNC Plaza mencapai 97,25% per bulan dengan 16 penyewa. Tarif sewa gedung yang menguat memberikan sumbangan terhadap meningkatnya pendapatan GLD Properti dan pendapatan konsolidasian Perseroan.

MNC Tower dan MNC Plaza terletak diatas lahan seluas 17.850 m² di Jalan Kebon Sirih Jakarta Pusat. Tingginya tingkat hunian di kedua gedung perkantoran tersebut disebabkan keduanya memiliki faktor-faktor utama yang diinginkan penyewa, antara lain: lokasi strategis yang dikelilingi oleh fasilitas kota, tarif sewa yang kompetitif, serta sistem pengelolaan dan keamanan yang baik.

• Gedung HighEnd

Gedung HighEnd adalah gedung perkantoran setinggi 5 lantai di Jalan Kebon Sirih Jakarta Pusat yang dikelola GLD Properti dengan peruntukan sebagai kantor pusat perusahaan MNC Group di bidang media cetak majalah dan tabloid, yakni tabloid *Genie* dan *Mom & Kiddie*, majalah *Teen*, *HighEnd* dan *Just for Kids*. Sepanjang tahun 2011, Gedung HighEnd mempunyai tingkat hunian rata-rata mencapai 96,16% setiap bulannya dan berhasil membukukan pendapatan sewa yang cukup signifikan terhadap pendapatan GLD Property dan pendapatan konsolidasian Perseroan.

PT Investasi Karya Gemilang

Keseriusan Perseroan dalam memperluas bisnisnya ke kota-kota besar lainnya di Indonesia ditunjukkan melalui akuisisi yang dilakukan Perseroan pada 8 Oktober 2008 yang membuat Perseroan menjadi pemilik 99,60% saham PT Investasi Karya Gemilang ("IKG") yang merupakan perusahaan pembangun, pengembang dan pengelola properti. IKG adalah pemilik Gedung Indovision yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 109, Denpasar, Bali.

Gedung Indovision merupakan gedung perkantoran setinggi 4 lantai dengan luas tanah 2.730 m² dan luas bangunan 4.806 m². Dengan 15 (lima belas) penyewa dan tingkat hunian rata-rata sebesar 48,92% di tahun 2011, manajemen properti Gedung Indovision ditangani oleh GLD Property.

• MNC Plaza

MNC Plaza (previously Plaza Kebon Sirih) is a 2-storey office building with a 5,886-sqm lettable area. All through 2011, MNC Plaza reached a 97.25% average occupancy rate per month with 16 tenants. The building's rental rate grew in 2011 contributing to the increase in GLD earnings as well as the Company's consolidated earnings.

MNC Tower and MNC Plaza are located on a 17,850-sqm area on Jalan Kebon Sirih Jakarta Pusat. The high occupancy rates of these two office buildings are because they offer key factors required by tenants, namely: strategic location surrounded by facilities, competitive rental rate, as well as good building management and security system.

• Gedung HighEnd

Gedung HighEnd is a 5-storey office building located on Jl. Kebon Sirih, Central Jakarta, which is a third party's property managed by GLD Property. The building is the central office of MNC Group's subsidiaries engaging in printed magazines and tabloids such as *Genie* and *Mom & Kiddie* tabloids, as well as *Teen*, *HighEnd* and *Just For Kids* magazines. Throughout 2011, Gedung HighEnd reached 96.16% average occupancy rate and succeeded in recording a significant rental income for GLD Property's earnings and the Company's consolidated earnings.

PT Investasi Karya Gemilang

The Company's determination in expanding its business to other major cities in Indonesia was demonstrated through an acquisition on 8 October 2008, which made the Company hold 99.60% of shares in PT Investasi Karya Gemilang ("IKG"), of which the line of business is property development and management. IKG is the owner of Gedung Indovision which is located at Jl Diponegoro No 109, Denpasar, Bali.

Gedung Indovision is a 4-storey office building with a 2,730-sqm land area and 4,806-sqm building floor area. With 15 (fifteen) tenants and an average occupancy rate of 48.92% per month in 2011, property management of Gedung Indovision is handled by GLD Property.



PT Swarna Citra Sentosa

Di bulan Desember 2008 Perseroan mulai memperluas jaringan bisnisnya ke Surabaya melalui akuisisi 499 saham atau 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa ("SCS"). SCS adalah pemilik Wisma Bhakti, gedung satu lantai dengan luas tanah 1.454 m2 dan luas lantai bangunan 1.400 m2 yang berlokasi di Jl. Taman Ade Irma Suryani Nasution No. 21 Surabaya. Sepanjang tahun 2011 Wisma Bhakti mempunyai tingkat hunian rata-rata 73,02%. .

Unit lainnya yang dioperasikan SCS adalah Vanilla Café yang terletak bersebelahan dengan MNC Plaza. SCS mulai mengelola café ini sejak Juli 2011.

PT Swarna Citra Sentosa

In December 2008 the Company began expanding its business network to Surabaya by acquiring 499 shares or 99.80% shareholding in PT Citra Swarna Sentosa ("SCS"). SCS is the owner of Wisma Bhakti, a building on 1,454-sqm area with 1,400-sqm building floor area, located at Jl. Taman Ade Irma Suryani Nasution No. 21 Surabaya. All through 2011, Wisma Bhakti had an average occupancy rate of 73.02%.

Another SCS's business unit is Vanilla Café that is located adjacent to MNC Plaza. SCS commenced this cafe operation in July 2011.

PT Investasi Hasil Sejahtera

Perseroan mengakuisisi 87,79% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera ("IHS") sementara GLD Property mengakuisisi saham IHS yang tersisa sebesar 12,21%.

PT Investasi Hasil Sejahtera merupakan pemilik Gedung Kertajaya 79 di Surabaya dan Bali Office Patimura di Bali.

Gedung Kertajaya 79 merupakan gedung perkantoran yang dibangun di atas tanah seluas 5.074 m2 dan luas bangunan 1.775 m2. Manajemen properti gedung ini ditangani oleh GLD Property. Guna mengoptimalkan kinerja properti ini, Perseroan berencana melakukan upgrade dan merubah Gedung Kertajaya 79 menjadi serviced apartment di tahun 2012.

PT Investasi Hasil Sejahtera

The Company acquired 87.79% shareholding in PT Investment Hasil Sejahtera ("IHS") while GLD Property held the remaining 12.21% of the same.

PT Invstasi Hasil Sejahtera is the owner of Gedung Kertajaya 79 in Surabaya and Bali Patimura Office in Bali.

Gedung Kertajaya 79 is an office building on a 5,074-sqm land area with a 1,775-sqmbuilding floor area. The building's property management is handled by GLD Property. To optimize the performance of the property, the Company plans to upgrade and transform Gedung Kertajaya 79 into a serviced apartment in 2012.



PT Global Jasa Sejahtera

Pada bulan April 2010, Perseroan mengakuisisi 99,60% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera ("GJS") sementara GLD Property mengakuisisi 0,40% sisanya.

GJS bergerak dalam penyediaan tenaga kerja terkait bidang properti dan turunannya secara alih daya (outsourcing) termasuk jasa petugas keamanan (security services). Akuisisi kepemilikan saham GJS merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk lebih menyempurnakan layanan kepada para penyewa yang membutuhkan tenaga-tenaga petugas keamanan yang kompeten dan terampil. Dengan demikian, keberadaan GJS yang dioperasikan dari MNC Tower ini menjadi sangat penting dalam menunjang kegiatan usaha Perseroan.

Kinerja Investasi Saham

Per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan berinvestasi pada perusahaan-perusahaan properti lainnya sebagai berikut:

PT Global Jasa Sejahtera

In April 2010 the Company acquired 99.60% shareholding in PT Global Jasa Sejahtera ("GJS") while PT GLD Property acquired 0.40% of the same.

GJS engages in the provision of outsourced labour related to property business and its derivatives, including the provision of security services. This acquisition of GJS shows the Company's commitment to enhance the services provided to tenants who require competent and skilled security services. Therefore, the existence of GJS which is operated from MNC Tower is considered crucial in supporting the Company's business activities.

The Performance of Share Investment

As of 31 December 2011, the Company invested in other property companies as follows:

Perusahaan Afiliasi <i>Affiliated Company</i>	Kepemilikan saham (%) <i>% of Shareholding</i>	Kegiatan Usaha <i>Line of Business</i>	Unit Bisnis <i>Business Unit</i>
PT Nusadua Graha Internasional	36.76%	Manajemen Hotel dan Convention Center <i>Hotel and Convention Center Management</i>	The Westin Resort Nusadua and Bali International Convention Center
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	24.65%	Pengembang Properti <i>Property Developer</i>	Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt Indonesia, Plaza eX, The Plaza, Keraton The Grand Hyatt Residence
PT Aston Inti Makmur	50%	Pengembang Properti <i>Property Developer</i>	Gedung Ariobimo Sentral



PT Nusadua Graha Internasional

PT Nusadua Graha Internasional ("NGI") didirikan pada tanggal 19 Desember 1988 dengan bidang usaha pada pengoperasian hotel dan gedung pertemuan di Nusadua, Bali, yaitu the Westin Resort Nusadua (sebelumnya Sheraton Nusa Indah) dan Bali International Convention Center yang mulai beroperasi di tahun 1991.

Perseroan berinvestasi melalui GLD Property yang pada tanggal 31 Desember 2011 memiliki 36,76% kepemilikan saham NGI.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk ("PIR") adalah perusahaan properti yang didirikan di tahun 1983 dengan visi yang jelas terhadap pangsa pasarnya, yaitu mengembangkan properti prima terpadu di jantung kawasan pusat bisnis Jakarta.

PIR telah mengembangkan sejumlah properti papan atas yang meliputi hotel, pusat perbelanjaan, gedung perkantoran serta apartemen, di atas lahan miliknya seluas 42.000 m² yang berada di Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30, Jakarta Pusat 10350. Properti yang terkenal ini antara lain adalah Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt Indonesia, Plaza eX, The Plaza, Keraton Residence.

Saham yang dimiliki Perseroan per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 24,65%. Di tahun 2011, Perseroan menerima dividen dari PIR sebesar Rp 2.149 juta.

PT Aston Inti Makmur

Perseroan juga berinvestasi di PT Aston Inti Makmur ("AIM") dengan persentase kepemilikan saham sebesar 50%. AIM merupakan pengembang dan pengelola gedung perkantoran Ariobimo Sentral yang terletak di kawasan segitiga emas Jl. HR Rasuna Said Kav. X2 No. 5 Kuningan, Jakarta Selatan dengan lettable area seluas 20.044,50 m².

PT Nusadua Graha Internasional

PT Graha Nusadua International ("NGI") was established on 19 December 1988 with line of business in the operation of a hotel and a conference hall in Nusadua, Bali, namely the Westin Resort Nusadua (formerly Sheraton Nusa Indah) and Bali International Convention Center, both started to operate in 1991.

The Company invested in NGI through GLD Property, which as of 31 December 2011 held 36.76% shareholding in NGI.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR) is a property company established in 1983 with a vision to develop first-class integrated properties in the heart of Jakarta's central business district.

PIR has developed a number of high quality properties such as hotel, shopping mall, office buildings and apartment, all located on its 42,000- sqm area at Jl MH. Thamrin No. 28-30, Central Jakarta. These well-known properties, among other things, are Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt Indonesia, Plaza eX, The Plaza, Keraton Residence.

As of 31 December 2011 the Company's shareholding in PIR was 24.65%. In 2011, the Company received dividend from PIR worth IDR 2,149 million.

PT. Aston Inti Makmur

The Company has also invested in PT Aston Inti Makmur ("AIM") with 50% shareholding. AIM is the developer and building management of Gedung Ariobimo Sentral, an office building located at Jl. HR Rasuna Said Kav. X2 No.5, Kuningan, South Jakarta with a lettable area of 20,044.50 sqm.

Rasuna Said atau Kuningan merupakan salah satu kawasan sentra bisnis terpopuler di ibukota Jakarta. Kantor Pusat perusahaan-perusahaan local dan internasional ternama berdomisili di wilayah ini. Kehadiran kantor kedutaan negara asing turut memperkuat daya tarik area ini sebagai tempat yang dicari pelaku usaha sebagai lokasi bisnis. Tidak mengherankan apabila tingkat hunian Gedung Ariobimo Sentral pada bulan Desember 2011 mencapai 98,97%.

Rasuna Said or Kuningan is one of the most popular business center areas in the capital city of Jakarta. Headquarters of some local and international leading companies are domiciled on the area. The presence of foreign embassies has also helped strengthen the appeal of this area as one of the most wanted business places. It is no wonder if Gedung Ariobimo's average occupancy rate of December 2011 reached 98.97%. In 2011 the

ANALISA FUNGSIONAL

A. Operasional

Dalam rangka mendukung tekad Perseroan untuk lepas landas menuju akselerasi pertumbuhan, sepanjang 2011 Unit Operasi Perseroan telah berupaya mewujudkan sasaran-sasaran berikut:

- (1) Peluncuran beberapa proyek gedung perkantoran modern, yaitu Gedung SINDO, MNC Financial Center, MNC News Centre dan Gedung & Studio 3 TV, yang diharapkan dapat memperluas rentable area Perseroan dan menambah jumlah unit bisnis yang selanjutnya dapat menjadi tambahan sumber pemasukan bagi Perseroan;
- (2) Pertumbuhan usaha yang signifikan dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan properti, seperti penyediaan jasa manajemen properti dan tenaga petugas keamanan (security) secara outsourcing, serta dalam pengelolaan restoran yang dapat menjadi nilai tambah bagi area perkantoran yang dikelola;
- (3) Pertumbuhan yang signifikan dalam pendapatan konsolidasian Perseroan karena meningkatnya tingkat hunian dan menguatnya tarif sewa yang disesuaikan dengan harga aktual pasar;
- (4) Mitra strategis Perseroan semakin luas, tidak hanya agen-agen pemasaran properti melainkan juga konsultan perencana properti, kontraktor dan juga mitra perbankan.

FUNCTIONAL ANALYSIS

A.Operational

In order to support the Company's determination to take off towards growth acceleration, all through 2011 the Company's Operation Unit has made efforts to achieve the following objectives:

- (1) Launching of several office building projects, namely Gedung SINDO, MNC Financial Center, MNC News Center and Gedung & Studio TV 3, which are expected to expand the Company's rentable areas and to add to the number of the Company's business units which further becoming the Company's additional sources of income;
- (2) Significant business growth in the provision of property-related services on outsourcing basis, such as the provision of property management services and security labor services on outsourcing basis, as well as in the management of restaurant which can be an added value for the operated office area;
- (3) Significant growth in the Company's consolidated earnings due to the growth of occupancy rates and increasing rental ratesadjusted in accordance with the actual market rates;
- (4) The Company's strategic partners have also expanded, not only property marketing agents but also property planning consultants, contractors and banking partners.



- Meningkatnya kebutuhan akan SDM yang mempunyai pengalaman yang relevan di bidang properti. Untuk mengatasi hal ini, Perseroan telah melakukan berbagai inisiatif untuk memperbaiki sistem dan metode perekrutan dengan menggunakan beberapa metode dan alat seleksi yang terbaru sehingga proses seleksi lebih maksimal dan efektif untuk mendapatkan SDM yang berkualitas tinggi hingga mampu menghasilkan kinerja yang cemerlang. Selain itu, guna meningkatkan kinerja karyawan yang sudah ada yang sudah ada sebagai bagian dari aset Perseroan, secara berkala Perseroan melakukan pembinaan kapasitas dan pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan baik secara internal maupun eksternal;
- Kenaikan biaya operasional sejalan dengan tingkat laju inflasi, kenaikan harga utilitas dan bahan bakar. Untuk mengatasinya, Perseroan melakukan peningkatan upaya-upaya efisiensi disegala sektor operasional, terutama yang berhubungan dengan penggunaan energi.

Untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek propertinya Perseroan secara matang dan terencana telah melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

(1) Untuk percepatan pelaksanaan proyek:

- Tahapan proyek yang terdiri atas perencanaan, perijinan, pendanaan, dan konstruksi dilakukan secara paralel dengan koordinasi yang terpusat;
- Progress tiap-tiap proyek dipantau secara ketat;
- Menggunakan jasa konsultan perencana pembangunan properti yang berkualitas.

- The increasing need for HR with relevant experience in property sector. To overcome this problem, the Company has taken some initiatives to improve the recruitment system and method by using updated selection method and tools to perform more effective and optimized selection process in order to get high-quality HR for excellence performance. In addition, to improve the performance of existing employees as part of the Company's assets, the Company periodically conducts employee capacity building and development through internal and external trainings;
- The increase in operating expenses in line with inflation rates and the rising utility and fuel prices. To overcome this problem, the Company has made efforts to increase efficiency in all operational sectors, particularly those related to the using of energy;

To support the implementation of its property projects, the Company has taken well-planned strategic measures as follows:

(1) To accelerate project implementation:

- Project milestones consisting of planning, license/permit arrangement, financing, and constructing are conducted paralelly under a centralized coordination;
- Progress of each property project is strictly monitored;
- To hire quality property-building planner consultants;



(2) Kendala yang terjadi dalam salah satu tahapan proyek yang dilakukan secara paralel dapat mengganggu pelaksanaan proyek secara keseluruhan. Perseroan mengatasinya dengan mencari penyelesaian terbaik atas permasalahan untuk tahapan proyek yang terkendala dan meminta saran dan bantuan pakar yang sesuai dengan bidang tersebut.t.

(2) An obstacle in one of the project milestones performed paralelly can be a disturbance for the project as a whole. To overcome this problem, the Company will seek the best solution for the disturbed project milestone and ask for advice and auspices of relevant experts.

Sementara itu, guna memenangkan persaingan yang semakin ketat dalam industri properti, terutama dengan semakin maraknya pengembangan gedung-gedung perkantoran modern, maka Perseroan melakukan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

Meanwhile, in order to win fiercing competition in the property industry, particularly in the vibrant enthusiasm of new modern office-building development projects, the Company has taken the following strategic measures:

- (1) Menjaga agar tarif sewa tetap kompetitif dan selalu berada dalam koridor tarif sewa yang actual di pasaran;
- (2) Menjaga kualitas pelayanan sehingga tenant merasa aman dan nyaman bekerja di area perkantoran yang disewanya;
- (3) Melakukan *preventive maintenance*, sehingga meminimalisasi terjadinya kerusakan yang menyebabkan *black out* operasional.
- (4) Melakukan program efisiensi secara terus menerus untuk mencapai biaya yang optimal untuk setiap Unit Bisnis;
- (5) Meningkatkan layanan dan jaringan Unit Bisnis Perseroan di seluruh Indonesia dengan cara:
 - Membuat laporan operasional bulanan untuk memonitor kinerja setiap Unit Bisnis Perseroan;
 - Optimalisasi Teknologi Internet dalam komunikasi dengan dan antar Unit Bisnis;
 - Peningkatan koordinasi dengan setiap manager Unit Bisnis secara rutin untuk meningkatkan kinerjanya.

- (1) To keep the offering rental rate remain competitive and in accordance with the actual rental rates in the market;
- (2) To keep high quality services in order to make the tenants feel secure and comfortable working in the Company's rented office area;
- (3) To do preventive maintenance in order to minimize damages which can cause operational black-out;
- (4) To perform efficiency programs continually in order to gain optimal expenses for each Business Unit;
- (5) To enhance the services and networking of the Company's Business Units throughout Indonesia by performing:
 - The arrangement of monthly operational report to monitor the performance each Business Unit;
 - The optimalization of internet technology in the communication with and between Business Units;
 - The enhanced regular coordination with the Business Unit managers in order to improve their performance.

B. Sumber Daya Manusia

Pencapaian target untuk tinggal landas di tahun 2011 menuju akselerasi pertumbuhan memberikan tantangan bagi Sumber Daya Manusia Perseroan, terutama dalam hal pencarian SDM sektor properti yang handal. Oleh karena itu, untuk menjawab tuntutan bisnis yang begitu tinggi, Perseroan pun mengerahkan segenap upaya untuk mengembangkan kapabilitas dan meningkatkan kapasitas SDM-nya.

Untuk mendukung langkah-langkah pengembangan usaha di tahun 2011, Perseroan melakukan program rekrutmen karyawan dalam jumlah yang cukup signifikan, termasuk karyawan berpengalaman, sambil terus melakukan evaluasi dan perbaikan di berbagai aspek pengelolaan SDM.

1. Rekrutmen

Agar memiliki SDM dengan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan bisnis, Perseroan terus mengembangkan jaringan yang tepat, program-program rekrutmen dan saringan yang ketat untuk menyeleksi kandidat karyawan. Selama tahun 2011 berbagai inisiatif untuk memperbaiki sistem dan metode rekrutmen yang ada terus diimplementasikan. Selain itu, Perseroan juga melakukan beberapa terobosan baru dalam rekrutmen, diantaranya melalui program *talent scouting* untuk memperoleh SDM kader pimpinan yang handal.

2. Pengelolaan Kinerja

Perseroan mengelola kinerja karyawan yang dievaluasi melalui skala pengukuran sebagai berikut:

- Pengelolaan Kinerja Unit yang diukur melalui *Balance Scorecard*, dan
- Pengelolaan Kinerja Individu yang diukur melalui pencapaian target Key Performance Indicator (KPI) (dari sisi hasil dan proses/kompetensi).

B. Human Resources

The target achievement to take off in 2011 toward growth acceleration has posed a challenge for the Company's human resources, particularly in getting reliable resources in the property sector. Therefore, the Company put a lot of effort to develop its human resources' capabilities and capacity.

In support of business growth acceleration initiatives throughout 2011, the Company engaged in the recruitment of a significant number of new employees, including professional hires, while also continuing with evaluation and improvement in various areas of human resources management within the organization.

1. Recruitment

In order to have people with strong competencies in line with the business needs, the Company continuously developed the right channel and tight recruitment program to select its people. Throughout the year 2011, several initiatives were carried out in improving the existing recruitment system and method. The Company also designed new recruitment initiatives, among others, by conducting talent scouting program to get HR candidates who will be prepared as reliable leaders.

2. Performance Management

The Company manages the employee's performance which is evaluated by using measurement scales as follows:

- Unit performance management, which is measured through the Balance Scorecard, and
- Individual performance management, which is measured through target accomplishment, the Key Performance Indicator (KPI) (in terms of outcome and process/competence).



3. Remunerasi & Benefit Lainnya

Manajemen memiliki komitmen untuk memberikan perhatian yang besar terhadap aspek remunerasi agar standar remunerasi karyawan Perseroan semakin kompetitif dengan market untuk menarik pegawai yang berkualitas dan memacu produktivitas. Untuk itu, melalui Komite Remunerasi, Perseroan menerapkan kebijakan standarisasi gaji dan jabatan. Selain itu Manajemen juga menyusun kebijakan-kebijakan mengenai struktur gaji (salary structure), struktur tunjangan berdasarkan grade (grading allowance structure), asuransi kesehatan dan jiwa/kecelakaan (health and life / accident insurance), dana pension, program kepemilikan mobil (car ownership program), kebijakan perjalanan dinas (business travel policy) dan hiring policy, yang semuanya telah distandarisasi sesuai dengan tier yang berlaku.

Selain itu, untuk menciptakan rasa memiliki dan loyalitas kepada Perseroan, di tahun 2011 Perseroan telah memberikan kesempatan kepada karyawan dan manajemen untuk ikut memiliki saham Perseroan melalui program Management-Employee Stock Option Plan (MESOP).

4. Pengembangan Kompetensi

Perseroan meyakini bahwa pegawai adalah aset utama yang harus dijaga, dipelihara, dan ditingkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, Perseroan memberikan perhatian khusus terhadap usaha-usaha pengembangan kompetensi SDM yang dilakukan secara fokus, terarah dan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas karyawan sesuai arahan strategis Perseroan dan kebutuhan bisnis.

Di tahun 2011, pengembangan kompetensi SDM ini dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan melalui berbagai program pelatihan dan pendidikan yang bermutu kepada para karyawan, baik yang dilakukan sendiri (in-house training) maupun melalui berbagai lembaga pelatihan dan kursus.

3. Remuneration & Other Benefits

Management is committed to giving special attention towards remuneration so that the Company's employee remuneration standards can be more competitive in the market, resulting in attracting qualified employees, as well as promoting productivity. Therefore, with the auspices of its Nomination and Remuneration Committee, the Company has applied a policy on salary and position standardization. In addition, Management has also set policies on salary structure, grading allowance structure, health and life/accident insurance, pension plan, car ownership program, business travel policy and hiring policy, which are already standardized based on the applicable tier.

In addition, in order to create a sense of belonging and loyalty towards the Company, all through 2011 the Company has offered its employees and management to hold the Company's shares through Management-Employee Stock Option Plan (MESOP) program.

4. Competency Development

The Company believes that employees are key assets that must be preserved, maintained, and enhanced in quality. Therefore, in line with the competency based policy of HR Management, the Company pays special attention on focused, targeted, and sustainable efforts in HR competency development to strengthen the capability of its people in accordance with the company's strategy and business needs.

Throughout 2011, this HR competency development was carried out through various qualified trainings and educational programs for the employees. The trainings were conducted both in-house and through different training institutions and courses.

C. Manajemen Risiko

Pesatnya perkembangan di sektor properti telah melahirkan risiko yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan kinerja usaha yang berkesinambungan, pengelolaan risiko Perseroan dilakukan secara terintegrasi, akurat dan komprehensif.

Selama tahun 2011 Perseroan telah melaksanakan proses penilaian risiko terhadap beberapa proyek yang akan diluncurkan, dengan tujuan antara lain untuk melihat profil risiko, kontrol dan mitigasinya. Selain itu, Perseroan juga melakukan proses identifikasi risiko usaha dengan tujuan untuk mengetahui sejumlah potensi risiko usaha terhadap Perseroan dan Anak Perusahaan serta merekomendasikan mitigasi dan langkah-langkah preventif terhadap risiko-risiko tersebut.

Risiko Usaha Perseroan

1) Risiko Usaha

Aktivitas pembangunan dan pengembangan proyek-proyek properti yang dilaksanakan Perseroan sepanjang tahun 2011 berpotensi mengakibatkan risiko usahanya semakin meluas. Untuk mengantisipasi risiko tersebut, dalam memulai pengembangan proyeknya Perseroan selalu menerapkan evaluasi yang seksama dan melakukan uji tuntas (due diligence) dalam menentukan secara ketat kelayakan proyek properti tersebut.

2) Risiko Hukum

Risiko hukum berhubungan dengan semua perizinan yang harus dipenuhi Perseroan sehubungan dengan peluncuran proyek-proyek propertinya di tahun 2011. Terjadinya masalah dalam proses perizinan dapat menjadi penghambat bagi kelancaran dan penyelesaian proyek-proyek properti tersebut.

C. Risk Management

Rapid development in the property sector has raised the complexity in terms of risk, hence require adequacy in the quality of risk management. Therefore, to realize a sustainable business performance, risk management in the Company is conducted in well-integrated, accurate and comprehensive ways.

Throughout 2011 the Company has initiated risk assessment of several projects with the intention to identify risk profiles, controls and necessary mitigation measures. Besides, the Company has proactively carried out business a process to identify business risks in order to early identify several risk potentials for the Company and its Subsidiaries as well as recommend mitigation and preventive steps to encounter the risks.

The Company's Business Risks

1) Business Risk

The Company's activities throughout 2011 in building and developing property projects may potentially expand its business risks. To anticipate these risks, in regard to project development the Company never fails to start with a thorough evaluation of projects and applies due diligence in prudently determining the project feasibility.

2) Legal Risk

Legal risk is related to all relevant licenses/permits which have to be completed by the Company with regard to the launching of property projects in 2011. The occurrence of a problem in the process of the licenses/permits arrangement could hamper the smooth operation and accomplishment of the development projects.



Untuk meminimalisasi dampak risiko hukum, Perseroan secara seksama mengikuti dan mematuhi semua peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku, dan memastikan bahwa setiap proyeknya telah memenuhi seluruh unsur hukum.

To minimize the impact of these legal risks, the Company conscientiously abides by all prevailing government laws and regulations, and ensures that every project meets all legal requirements.

3) Risiko keuangan/pembiayaan

3) Financial / Financing Risk

Aktivitas pembangunan dan pengembangan properti membutuhkan modal investasi yang besar dan Perseroan mungkin dituntut untuk mencari pembiayaan tambahan atau eksternal guna memenuhi kebutuhan tersebut. Tidak ada jaminan bahwa pembiayaan tambahan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat tersedia untuk Perseroan. Ataupun jika tersedia, pembiayaan tersebut hanya bisa diperoleh dengan persyaratan yang kurang menguntungkan Perseroan. Perseroan melakukan identifikasi risiko pola pembiayaan ini dari awal, karena hal itu menyangkut pola hubungan keuangan antara Perseroan dengan mitra-mitra strategis seperti bank-bank kreditur dan perusahaan konstruksi.

The activities in building and developing properties require a great capital investment. The Company must be in demand to look for additional or external financing to be able to fulfill the need. There is no guarantee that the additional financing, both short term and long-term can be available for the Company. Or even if it is available, the financing can only be obtained with unfavorable terms and conditions. The Company has initiated an early identification to these financial/financing risks because they are related to the relationship pattern between the Company and its strategic collaborates such as banking partners and construction companies.

4) Risiko Suku Bunga

(4) Interest Rate Risk

Fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman akan sangat berdampak pada besarnya pembiayaan yang diperlukan Perseroan untuk pembangunan dan pengembangan proyek-proyek propertinya. Perseroan tidak mempunyai kendali atas fluktuasi tingkat suku bunga dan kebijakan Bank-bank kreditur dalam menangani masalah ini. Dengan meningkatnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh kreditur, maka biaya yang dikeluarkan akan meningkat sehingga kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perseroan dan anak perusahaan terpengaruh. Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Perseroan melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

The variability in loan interest rates will profoundly affect the amount of financing needed by the Company to build and develop its property projects. The Company cannot control the rise or fall of interest rates and policies imposed by creditor banks in dealing with this issue. In interest rates set by creditors entail an escalation in incurred costs to the extent that it will have a bearing on the operational activities and financial performance of both the Company and its subsidiaries. To lessen the impact of risks related to interest rate fluctuations, the Company has adopted a deferred payment method with a longer duration or has entered into fixed-interest loans.



5) Risiko Pasar

Persaingan usaha yang semakin meningkat dan kemungkinan terjadinya kelebihan pasokan di pasar membuat para pemasok properti berlomba-lomba mendapatkan konsumen sebanyak mungkin dengan berbagai penawaran yang menarik. Ketatnya persaingan usaha dalam industri properti dan beragamnya konsep yang ditawarkan oleh pesaing berpotensi mengurangi permintaan atas properti-propertinya. Menghadapi hal ini, sehubungan dengan pembangunan proyek-proyek propertinya di sepanjang tahun 2011, Perseroan mengambil langkah antisipasi dengan melakukan komitmen awal dengan penyewa utama pada saat gedung masih dalam tahap perencanaan.

6) Risiko Kinerja Anak Perusahaan

Perseroan memiliki ketergantungan terhadap anak-anak perusahaan karena pendapatan dan laba operasi Perseroan merupakan kontribusi dari kinerja keuangan anak perusahaan. Faktor-faktor yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan anak perusahaan diantaranya adalah ketidakmampuan memenuhi target yang ditetapkan, kondisi makro ekonomi yang tidak stabil, kerugian usaha dan sebagainya. Penurunan kegiatan usaha dan penghasilan anak perusahaan secara langsung akan menurunkan tingkat pendapatan Perseroan. Menghadapi kondisi ini, Perseroan secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan terhadap anak-anak perusahaannya dengan cara melakukan seleksi ketat terhadap seluruh kontraktor, menerapkan sistem usaha yang baik untuk mengurangi risiko bisnis, sekaligus secara aktif memperbaharui informasi dan memperkuat akuntabilitas untuk pengambilan keputusan bisnis di lingkungan anak perusahaan.

5) Market Risk

Intensifying business competition and the possibility of excess market supply will force property suppliers to vie with each other to win over as many customers possible through various attractive offers. Fierce business rivalry in the property industry and the wide array of concepts offered by competitors may lower demand for the Company's properties. In dealing with this, with regard to the development of its property projects throughout 2011, the Company has taken anticipating measures by obtaining advance commitment of main tenants when these projects were still in the planning stage.

6) Subsidiary Performance Risk

The Company is dependent on its subsidiaries because its earnings and operating profit are contributions from the financial performance of its subsidiaries. Factors that may carry negative consequences to the financial performance of subsidiaries include the inability to meet predetermined targets, unstable macroeconomic conditions, business losses and others. A decline in business activities and subsidiary income will directly lower the Company's earnings. In response to this situation, the Company rigorously monitors and manages its subsidiaries by ensuring the meticulous selection of all contractors, by applying an effective business system to reduce business risks, by keeping abreast of information and by strengthening accountability with regard to business decision-making related to subsidiaries.

7) Risiko-risiko lainnya,

Terdapat berbagai risiko ekonomi, sosial dan politik yang dapat timbul dalam pengembangan properti, diantaranya aturan perpajakan, bencana alam, kejahatan dan terorisme yang seluruhnya berada diluar kendali Perseroan. Guna meminimalkan risiko-risiko ini Perseroan telah melakukan berbagai langkah, antara lain dengan selalu menjaga kualitas dan keunikan properti yang dibangun, melakukan asuransi yang memadai untuk aset-aset utama, serta mengadakan perjanjian kredit dengan pihak bank untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar .

7) Other Risks

There are a variety of economic, social and political risks that can emerge in property development, including government laws on restrictions to foreign ownership of property, tax regulations, natural disasters, criminal offenses and terrorism; all of which are beyond the control of the Company. In minimizing these risks, the Company has taken various measures, including by always keeping high quality and uniqueness of the property projects, performing adequate insurance for major assets, and entering into credit agreements with banks to meet the needs of financing.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social
Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Di tahun 2011 ini, selain meluncurkan proyek-proyek propertinya, Perseroan juga mengambil langkah maju untuk lebih fokus dalam kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

"Go Green" Property Projects

Selain sebagai sebuah entitas bisnis yang bertujuan memperoleh laba dan memberikan manfaat dan keuntungan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingannya, Perseroan juga mengemban tugas pembangunan dan perencanaan perkotaan. Oleh karena itu, Perseroan sebagai pengembang properti di Indonesia tidak mengabaikan tanggung jawab sosialnya melalui penerapan konsep "go green" pada setiap proyek propertinya, antara lain dengan cara-cara sebagai berikut:

Corporate Sosial Responsibilities

In 2011, besides launching its property projects, the Company also focused its efforts on Corporate Social Responsibility initiatives and activities.

"Go Green" Property Projects

Apart from being a business entity that aims to make a profit and benefits for its shareholders and stakeholders, the Company also took on the task of urban planning and development. Therefore, as a property developer, the Company pays a good attention to corporate social responsibility through the application of "go green" concept in each of its project properties, among others, by:

1. Green open area, yaitu ruang terbuka hijau dalam setiap proyek yang dikembangkan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas udara, meredam kebisingan, menahan angin, dan meningkatkan keindahan;
2. Green architecture, mengembangkan gedung-gedung yang ramah lingkungan dengan mengupayakan agar setiap proyek properti dirancang dan dibangun dengan arsitektur yang ramah lingkungan;
3. Green building (juga dikenal sebagai green construction atau sustainable building), yang mengacu kepada konstruksi dan proses penggunaannya yang ramah lingkungan dan mendorong efisiensi dalam semua life-cycle bangunan, dari siting sampai desain, konstruksi, operasi, pemeliharaan, renovasi dan pembongkaran.

Tujuan "green building" ini adalah untuk mengurangi dampak keseluruhan dari lingkungan bangunan terhadap kesehatan manusia dan lingkungan alam dengan cara:

- ☐ Menggunakan energi, air, dan sumber-sumber lain secara efisien;
- ☐ Melindungi kesehatan penghuni bangunan dan meningkatkan produktivitas karyawan
- ☐ Mengurangi sampah, polusi dan degradasi lingkungan

1. A green open area in each of the developed projects, which aims to improve air quality, reduce noise, restraint the wind, and keep the area beautiful;
2. Green architecture, to develop environmental-friendly buildings by striving for properties designed and built with environmental-friendly architecture;
3. Green building (also known as green construction or sustainable building), which refers to a structure and using process that is environmentally responsible and resource-efficient throughout a building's life-cycle, from siting to design, construction, operation, maintenance, renovation and demolition.

The purpose of these "green buildings" is to reduce the overall impact of the built environment on human health and the natural environment by:

- ☐ Efficiently using energy, water, and other resources;
- ☐ Protecting occupant health and improving employee productivity;
- ☐ Reducing waste, pollution and environmental degradation.

Komitmen terhadap Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan.

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam pembangunan dan pengembangan properti, kegiatan operasional Perseroan berhubungan erat dengan faktor kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L). Oleh karena itu Perseroan memegang teguh komitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, kontraktor dan pihak-pihak lainnya yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas usahanya. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja sebagai berikut:

1. Menempatkan K3L sebagai salah satu nilai positif Perseroan dan menanamkan K3L sebagai bagian dari budaya kerja dan cara hidup yang dianut Perseroan dan seluruh karyawan;
2. Mengelola risiko dengan baik dan benar;
3. Tidak berkompromi terhadap hal-hal yang membahayakan nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mengejar keuntungan maupun mencapai target produksi;
4. Secara kontinyu dan berkelanjutan membuat dan menyempurnakan sistem dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan;
5. Memastikan bahwa semua karyawan, mitra usaha dan pihak-pihak terkait lainnya menerima informasi dan pelatihan yang baik tentang prinsip-prinsip dan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja;
6. Bertanggung jawab untuk mematuhi prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja serta memastikan kepatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja;

The Commitment in Health, Work Safety and Environment

As a company that engages in property construction and development, the Company's operational activities are inextricably linked to aspects pertaining to Health, occupational Safety, and the Environment (HSE). The Company is committed to creating a safe and healthy working environment for its entire staff, contractors and all other parties involved in its business undertakings. This commitment is made real by implementing work safety and health principles as follows:

1. Place occupational HSE as one of the Company's positive values and likewise aim to ensure that employees also embrace HSE as part of their work culture and way of life;
2. Manage risk appropriately;
3. Not to compromise safety and health for the sake of profit and production target;
4. Constantly have first-rate occupational safety and health systems and procedures in place and regularly improve on them in order to create a zero-accident workplace;
5. Ensure that all employees, business partners and other relevant parties are well informed and well trained, and demonstrate the commitment to improve work safety and health mechanisms;
6. Take responsibility for complying with the occupational safety and health principles as well as make sure employees' compliance to the occupational safety and health principles;

6. Mengembangkan bangunan dan lingkungan tempat kerja yang menjamin kesehatan dan keselamatan seluruh penghuni bangunan dan karyawan dengan tujuan:

- menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan yang dapat diandalkan;
- mencegah dan mengurangi kecelakaan di tempat kerja dan penyakit;
- menciptakan tempat kerja yang aman, efisien dan produktif

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, Perseroan secara kontinyu dan berkelanjutan membuat dan menyempurnakan sistem dan prosedur keselamatan di lingkungan tempat kerja. Divisi Operasional Perseroan bertugas memastikan berfungsinya seluruh peralatan keamanan gedung, lingkungan kerja yang memenuhi standar kesehatan, keselamatan kerja bagi seluruh karyawan, dan keterampilan petugas keamanan dalam bertugas dalam keadaan normal maupun darurat. Selain itu, Perseroan terus memelihara kerja sama dengan berbagai pihak, antara lain:

- a. Tim K3L dari kontraktor untuk koordinasi pelaksanaan K3L di berbagai lokasi proyek Perseroan;
- b. Dinas Pemadam Kebakaran untuk pelatihan evakuasi dan pemadaman kebakaran;
- c. Penyewa dan kontraktor fitting-out dari penyewa untuk melakukan pertemuan dalam rangka safety induction;
- d. Seluruh karyawan vendor/outsource, untuk melakukan pertemuan dalam rangka safety induction dan dalam menjalankan program K3L bersama-sama.

6. Develop buildings and work environment which can ensure the health and safety of all tenants and employees which aims :

- to set a reliable safety and health system;
- to prevent and reduce the occurrence of accidents at work and diseases;
- to create a safe, efficient and productive work place.

To realize these objectives, the Company continuously and sustainably creates and improves the system and safety procedures in work place environment. The Company's Operational Division helps to ensure the functioning of all building safety equipment, a workplace that meets health standards, occupational safety for all employees, and well-trained safety officers capable in handling normal and emergency situations. In addition, the Company continued its cooperation with the following parties:

- a. The contractor's occupational safety and health team to coordinate HSE implementation in the Company's project settings;
- b. The Local Fire Department to hold fire fighting and evacuation drills;
- c. Tenant and fitting out contractors hired by tenants to convene meetings on safety induction;
- d. All vendor/outsource employees to hold meetings on safety induction and joint implementation of HSE programs.

Kegiatan Sosial Perusahaan

Bentuk kepedulian sosial Perseroan terhadap masyarakat diwujudkan melalui kontribusi dan donasi dana terhadap program-program kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan afiliasinya, yaitu: “Jalinan Kasih RCTI”, yang mengkhususkan diri dalam pemberian bantuan kesehatan kepada masyarakat seperti pemeriksaan kesehatan dan pengobatan; “RCTI Peduli”, program penyaluran dana yang menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan di Indonesia; dan “MNCTV Peduli”, program-program kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh MNCTV.

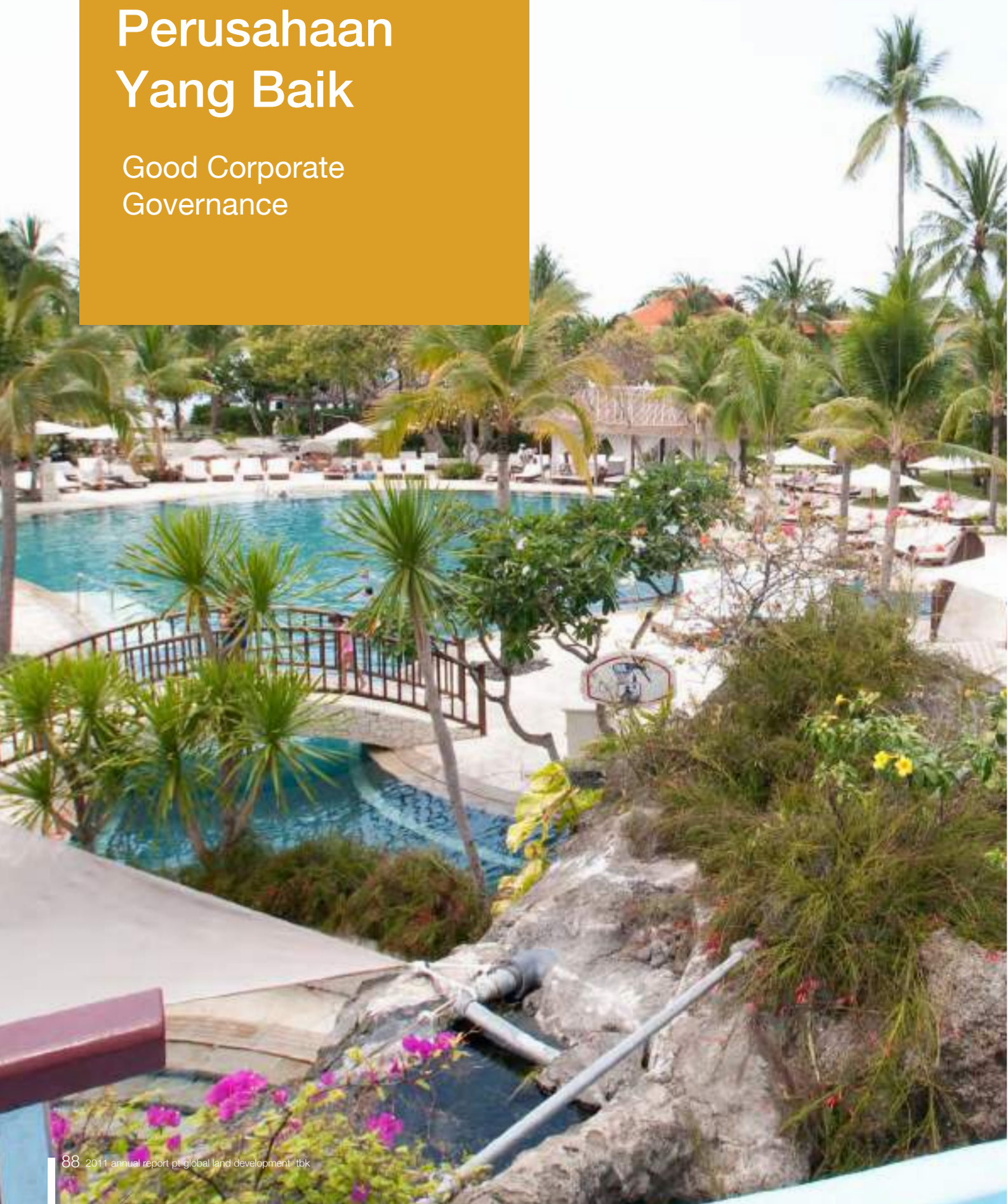
Corporate Social Activities

The Company's giving back to communities was implemented by giving contribution and fund donation to social program activities organized by its affiliated companies, namely: “Jalinan Kasih RCTI”, which specializes in providing medical assistance to communities in need such as health examinations and treatments; “RCTI Peduli”, a fundraising program which distributes aids to needy communities in Indonesia; and “MNCTV Peduli”, social activity programs held by MNCTV.



Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Good Corporate
Governance





“Perseroan menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan senantiasa mengutamakan kesesuaian (kepatuhan) terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku,...”

“The Company implements the principle of responsibility by uncompromisingly placing priority on adherence to prevailing laws and regulations,...”

Pengantar

Perseroan melakukan pengelolaan perusahaan dengan memperhatikan Pedoman Umum GCG Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang telah menetapkan 5 (lima) prinsip GCG yang terdiri dari keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran.

• Keterbukaan Informasi

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan material dan informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perseroan memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada publik dan pemegang saham, baik sebagai kepatuhan terhadap peraturan Bapepam-LK maupun atas inisiatif sendiri. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu dalam dua bahasa (Inggris dan Indonesia), yang mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan. Informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor.

Introduction

The Company conducts its corporate management by taking into account the Indonesian GCG General Guidelines compiled by the National Committee on Governance Policy, which has defined 5 (five) principles of GCG consisting of transparency, accountability, responsibility, independence as well as equality and fairness.

• Transparency

The Company is committed to provide material and relevant information which is easily accessible and comprehensible to stakeholders. The Company offers the public and shareholders information to the fullest extent possible, both in compliance with Bapepam-LK's regulations and on its own initiative. Bilingual reports (English and Indonesian) are published on a periodic basis and in a timely fashion, consisting of audited quarterly, half-yearly, and annual reports. Information is also presented through press statements, printed and electronic media, and investor forums.

• Akuntabilitas

Dalam rangka menerapkan prinsip akuntabilitas, Perseroan memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan dalam anggaran dasar perusahaan. Langkah-langkah lain yang dilakukan terkait prinsip akuntabilitas ini adalah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perseroan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal.

• Pertanggungjawaban

Perseroan menerapkan prinsip pertanggungjawaban dengan senantiasa mengutamakan kesesuaian (kepatuhan) terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta dengan melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

• Kemandirian

Independensi atau kemandirian merupakan prinsip penting dalam penerapan GCG di Indonesia untuk memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional dan independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pendapat yang independen dalam setiap keputusan yang diambil, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, hukum, sumber daya manusia dan Komite-komite untuk menunjang kelancaran tugasnya. Selain itu, saat ini Dewan Komisaris Perseroan memiliki 1 (satu) orang Komisaris Independen.

• Accountability

In order to uphold the principle of accountability, the Company has in place a corporate management system that supports clarity in the function, implementation and responsibility of each organ of the corporate structure defined in the Company's Articles of Association. Other measures initiated with regard to this principle of accountability among are the clarity of the Board of Directors' reporting to the Board of Commissioners on the annual budget plan and joint evaluation of the Company's financial performance; submission of financial statements to the Annual General Meeting of Shareholders; establishment of an internal audit and the appointment of an external auditor.

• Responsibility

The Company implements the principle of responsibility by uncompromisingly placing priority on adherence to prevailing laws and regulations, and by fulfilling its obligations to the public and the environment, for the purpose of sustaining long-term business continuity and obtaining recognition as a good corporate citizen.

• Independency

Independency is considered significant in GCG implementation in Indonesia to ensure that corporate management is applied professionally and in an independent manner where no corporate organ can dominate the other and neither can there be intervention from outside parties. The Company's Board of Commissioners and Board of Directors hold independent views for each decision reached, leaving room however for soliciting advice from independent legal and human resource consultants, as well as relevant Committees to support the smooth implementation of duties. In addition, the Company's Board of Commissioners currently has 1 (one) Independent Commissioner.

• Keadilan dan Kesetaraan

Perseroan menerapkan prinsip keadilan dan kesetaraan dengan memberikan perlakuan yang adil dan setara baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan. Hubungan dengan karyawan dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Komisaris sepanjang berhubungan dengan Agenda Rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan serta menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2011, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 21 April 2011 dan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 28 Januari 2011 dan 21 April 2011.

• Fairness and Equality

The Company upholds the principle of fairness and equality by guaranting equal treatment to the public, capital market authorities, capital market communities and stakeholders. Relations with employees are maintained by paying close heed to the realization of equal and fair rights and responsibilities.

Corporate Governance Structure

The Company's Governance Structure consists of the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Committees assisting the Board of Commissioners, and the Corporate Secretary.

General Meeting Of Shareholders

General Meeting of Shareholders ("GMS") represents a corporate organ with the highest power and authority. GMS is a forum for shareholders to obtain information on the Company from Directors and/or Board of Commissioners which is relevant with the Meeting Agenda and not contrary to the Company's interest. The authority conferred to GMS includes the appointment and dismissal of members of the Board of Commissioners and Directors, performance evaluation of the Board of Commissioners and Directors, approval of amendments to the Articles of Association, approval of the annual report and setting the nature and amount of remuneration for members of the Board of Commissioners and Directors.

Throughout 2011, the Company convened 1 (one) Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on 21 April 2011 and 2 (two) Extraordinary General Meetings of Shareholders ("EGMS") on 28 January 2011 and 21 April 2011.

Keputusan-keputusan yang dihasilkan RUPST ini sebagaimana diumumkan dalam surat kabar nasional Seputar Indonesia dan Investor Daily, keduanya bertanggal 25 April 2011, adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dengan baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010;
- 2) Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 serta memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010;
- 3) a. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sehingga seluruh keuntungan bersih Perseroan untuk tahun buku 2010 akan dibukukan sebagai:
 - (i) Dana cadangan sebesar Rp 250.000.000,- (dua ratus lima puluh juta rupiah);
 - (ii) Sisa laba Perseroan akan dibukukan sebagai saldo laba (retained earnings) untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan;
- b. Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan penggunaan keuntungan bersih Perseroan untuk tahun buku 2010 tersebut;

The decisions which were produced in this AGMS as published in "Seputar Indonesia" and "Investor Daily" national newspapers, both dated 25 April 2011, are as follows:

- 1) To approve the Board of Directors' Annual Report and the Board of Commissioners supervision report, both on the operations of the Company undertaken in the fiscal year ending 31 December 2010;
- 2) To approve and validate the Company's Financial Report consisting of the Company's Balance Sheets and Income Statements for the year ending 31 December 2010, and absolves the Board of Commissioners from the responsibility to oversee measures undertaken in the fiscal year ending 31 December 2010, provided that their measures are reflected in the Company's Financial Report for the year ending 31 December 2010;
- 3) a. To approve not distributing the Company's dividend for the fiscal year ending 31 December 2010 so that the Company's net profit in 2010 will be recorded as follows:
 - (i) Reserve funds of Rp 250,000,000 (two hundred and fifty thousand Rupiah);
 - (ii) The rest of the Company's net profit will be recorded as retained earnings to strengthen the Company's capital base.
- b. To approve the conferring of the authority to the Company's Directors upon the Board of Commissioners' agreement to take all necessary measures with regard to the use of the Company's net profit of the fiscal year 2010;

- | | |
|--|--|
| <p>4) a. Menerima Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I.</p> <p>b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan Pengelolaan ataupun Penyimpanan Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas-1 yang belum terpakai dengan tetap memperhatikan prinsip Risk Management;</p> | <p>4) a. To approve the Report on the Use of the Funds obtained from Limited Public Offering I</p> <p>b. To approve the conferring of the authority to the Company's Directors upon the Board of Commissioners' agreement for managing or reserving the rest of the unused Funds obtained from Limited Public Offering I by taking account of Risk Management principles.</p> |
| <p>5) a. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011;</p> <p>b. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Jumlah honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik Independen tersebut;</p> | <p>5) a. To approve the conferring of the authority to the Company's Directors upon the Board of Commissioners' agreement to appoint an Independent Public Accounting Firm assigned to audit Company records for fiscal year 2011;</p> <p>b. To approve the conferring of the authority to the Company's Directors upon the Board of Commissioners' agreement to determine the honorarium as well as terms and conditions in respect of the appointment of the Independent Public Accounting Firm;</p> |
| <p>6) a. Menyetujui pengunduran diri Bapak Hary Tanoesoedibjo dari jabatannya sebagai Komisaris Utama Perseroan, dan Bapak M. Budi Rustanto dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada mereka terhitung sejak ditutupnya Rapat ini ;</p> <p>b. Menyetujui pengangkatan Bapak M. Budi Rustanto sebagai Komisaris Utama Perseroan dan Bapak Hary Tanoesoedibjo dari jabatannya sebagai Direktur Utama Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini untuk sisa masa jabatan Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat saat ini;</p> | <p>6) a. To approve the resignation of Mr Hary Tanoesoedibjo from his designation as the Company's President Commissioner and Mr M. Budi Rustanto from his designation as the Company's President Director, effectively valid from the closing of the AGMS, and to absolve both Mr Hary Tanoesoedibjo and Mr M Budi Rustanto from their full responsibilities, effectively valid from the closing of the AGMS;</p> <p>b. To approve the appointment of Mr M. Budi Rustanto as the President Commissioner and Mr Hary Tanoesoedibjo as the President Director, which is effectively valid from the closing of the AGMS for the remaining terms of office of the Boards of Commissioners and Directors on service at that time respectively;</p> |

- c. Menetapkan bahwa terhitung sejak efektifnya pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Komisaris Utama : M. Budi Rustanto
- Komisaris : Hary Djaja
- Komisaris Independen : Agus Mulyanto

Dewan Direksi:

- Direktur Utama : Hary Tanoesoedibjo
- Direktur : Daniel Yuwonokhoe
- Direktur : Lie Stefanus Wiji Suratno

- d. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan gaji bagi anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi;

- e. Memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tersebut diatas termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut dan untuk mendaftar susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan;

- c. To determine that starting from the effective date of the appointment of members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

The Board of Commissioners:

- President Commissioner : M. Budi Rustanto
- Commissioner : Hary Djaja
- Independent Commissioner : Agus Mulyanto

The Board of Directors:

- President Director : Hary Tanoesoedibjo
- Director : Daniel Yuwonokhoe
- Director : Lie Stefanus Wiji Suratno

- d. To grant the authority to the Company's Board of Commissioners in setting-up the salary and salary allowance for the members of the Company's Board of Directors by taking account of the input from the Nomination and Remuneration Committee, and to grant the authority to the Company's Board of Commissioners to determine the amount of the honorarium for each member of the Company's Board of Commissioners by taking account of the input from the Nomination and Remuneration Committee;

- e. To grant the authority with substitution rights to the Company's Board of Directors to take all actions necessary relating to the above mentioned appointment of the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors, including but not limited to state the afore-mentioned appointment in the separate deed before a Notary Public and to register the composition of the members of the Company Board of Commissioners and Board of Directors as mentioned above to the Authorities comply with the regulation (Undang-Undang No. 3 Year 1982 regarding the Obligation on the Company Registration).



Keputusan-keputusan yang dihasilkan dalam RUPSLB tanggal 28 Januari 2011 sebagaimana diumumkan dalam *Seputar Indonesia* dan *Investor Daily* tanggal 31 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- 1) Menyetujui pembelian kembali saham-saham yang telah diterbitkan Perseroan untuk mengamankan modal dan kekayaan Perseroan;
- 2) Menyetujui pengunduran diri Bapak Triyogi Yuwono dari jabatannya sebagai Komisaris Independen Perseroan karena terpilih sebagai Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya, berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini;
- 3) Menyetujui pengangkatan Bapak Agus Mulyanto sebagai Komisaris Independen Perseroan, berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini untuk sisa masa jabatan Komisaris Independen yang sedang menjabat saat ini.

Keputusan-keputusan yang dihasilkan dalam RUPSLB tanggal 21 April 2011, sebagaimana dipublikasikan dalam *Seputar Indonesia* dan *Investor Daily* tanggal 25 April 2011, adalah sebagai berikut:

- 1) a. Menyetujui rencana Perseroan untuk memberikan jaminan atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan, baik berupa pemberian jaminan (Corporate Guarantee) yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan maupun jaminan dalam bentuk aset-aset tertentu terkait dari Perseroan dan/atau anak perusahaan yang merupakan seluruh maupun sebagian besar harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan dimaksud dalam rangka penerimaan pinjaman dari pihak ketiga dalam jumlah yang dianggap baik oleh Direksi;

The decisions which were produced in EGMS of 28 January 2011, as published in “Seputar Indonesia” and “Investor Daily” dated 31 January 2011, are as follows:

- 1) To approve the Company’s share buy back in order to secure the Company’s capital and wealth;
- 2 To approve the resignation of Mr Triyogi Yuwono from his designation as Independent Commissioner due to his appointment as the Rector of “Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)”, Surabaya, effectively valid as of the closing of the Meeting;
- 3) To approve the appointment of Mr Agus Mulyanto as the Company’s Independent Commisioner, effectively valid as of the closing of the Meeting for the remaining term of office of the Independent Commissioner on service at that time.

The decisions which were produced in EGMS of 21 April 2011, as published in “Seputar Indonesia” and “Investor Daily” dated 25 April 2011, are as follows:

- 1) a. To approve the Company’s plan to provide coverage for all or most of its property either in the form of a corporate guarantee to be provided by the Company and/or its Subsidiaries, or in the form of certain assets associated to the Company or its Subsidiaries which cover all or most of the Company’s or its Subsidiaries’ property for the purpose of receiving loans from a third party in the amount considered moderate by the Board of Directors;

b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan tersebut diatas termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

- 2) a. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk pelaksanaan Program MESOP yang telah diterbitkan Perseroan; dan

b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk pelaksanaan MESOP tersebut, termasuk untuk membuat atau meminta dibuatkan segala dokumen, perjanjian dan akta yang diperlukan, hadir atau menghadap dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang termasuk notaris seluruhnya tanpa ada yang dikecualikan.

- 3) a. Menyetujui keikutsertaan Perseroan sebagai Mitra Pendiri pada program Dana Pensiun Danapera;

b. Menyetujui pernyataan tertulis Direksi Perseroan No.002-SP-Danapera/HRD-GLD/IV/2011 tanggal 21 April 2011;

c. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pernyataan tertulis Direksi Perseroan tersebut;

b. To give authority and power to the Company's Directors with the approval from the Board of Commissioners, to take all necessary actions relating to the performance of the above-mentioned decision including but not limited to without exception making or signing all required deeds, letters or documents, being present before authorized officials including a notary, proposing or reporting to authorized officials in accordance with the prevailing laws and regulations;

- 2) a. To grant authority and power to the Company's Directors upon the Board of Commissioners' approval to conduct the Company's Management and Employee Stock Option Plan (MESOP); and

b. To approve to give the authority to the Company's Directors with the approval from the Company's Board of Commissioners to conduct the MESOP, including without exception making or signing all the required documents, contracts and deeds, being present before authorized officials including a notary, proposing or reporting to authorized officials.

- 3) a. To approve the Company's participation as Founding Partner in "Danapera" Pension Funds program;

b. To approve the Company's Directors' written representation No.002-SP-Danapera/HRD-GLD/IV/2011 dated 21 April 2011;

c. To approve the conferring of the authority and power to the Company's Directors with the approval from the Company's Board of Commissioners to take all necessary actions relating to the afore-mentioned written representation made by the Company's Directors;

d. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memberikan persetujuan atas pernyataan tertulis Direksi Perseroan, berkaitan dengan permohonan pengesahan, peraturan Dana Pensiun Danapera kepada Menteri Keuangan Republik Indonesia, dalam hal terdapat perubahan peraturan Dana Pensiun Danapera selanjutnya.

d. To approve the conferring of the authority and power to the Company's Board of Commissioners to give approval on the Company's Directors' written representation relevant to the proposition, validation, and regulation of Danapera Pension Fund to the Finance Minister of the Republic of Indonesia, in the event of further amendment of the Danapera Pension Fund regulation.

DEWAN KOMISARIS

A. Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris

a. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam RUPS.

b. Pada RUPSLB Perseroan tanggal 28 Januari 2011 terjadi perubahan komposisi dan susunan anggota Dewan Komisaris sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Triyogi Yuwono sebagai Komisaris Independen. RUPSLB tersebut memberhentikan dengan hormat Bapak Triyogi Yuwono sebagai Komisaris Independen dan mengangkat Bapak Agus Mulyanto sebagai Komisaris Independen Perseroan, berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat tersebut untuk sisa masa jabatan Komisaris Independen yang sedang menjabat saat itu.

c. Pada RUPST Perseroan tanggal 21 April 2011 terjadi perubahan komposisi dan susunan anggota Dewan Komisaris sehubungan dengan pengunduran diri Bapak Hary Tanoesoedibjo dari jabatannya sebagai Komisaris Utama Perseroan. RUPST tersebut memberhentikan dengan hormat Bapak Hary Tanoesoedibjo sebagai Komisaris Utama dan mengangkat Bapak M. Budi Rustanto sebagai Komisaris Utama Perseroan, berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat tersebut untuk sisa masa jabatan Komisaris Utama yang sedang menjabat saat itu.

BOARD OF COMMISSIONERS

A. Composition and Criteria of the Board of Commissioners

a. Members of the Board of Commissioners ("BOC") are elected during a GMS.

b. In EGMS of 28 January 2011, changes were made to the membership composition and structure of the Company's BOC due to the resignation of Mr Triyogi Yuwono as Independent Commissioner. The EGMS honorably terminated Mr Triyogi Yuwono and subsequently elected Mr Agus Mulyanto as Independent Commissioner, effectively valid as of the closing of the EGMS for the remaining term of office of the Independent Commissioner on service at that time.

c. In AGMS of 21 April 2011, changes were made to the membership composition and structure of the Company's BOC due to the resignation of Mr Hary Tanoesoedibjo as President Commissioner. The EGMS honorably terminated Mr Hary Tanoesoedibjo and subsequently elected Mr M. Budi Rustanto as President Commissioner, effectively valid as of the closing of the AGMS for the remaining term of office of the President Commissioner on service at that time.

d. Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPST adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama : M. Budi Rustanto;
- Komisaris : Hary Djaja;
- Komisaris Independen : Agus Mulyanto.

e. Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

f. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

d. The Composition of the Company's Board of Commissioners' members as of the closing of the AGMS is as follows:

- President Commissione : M. Budi Rustanto;
- Commissioner : Hary Djaja;
- Independent Commissioner : Agus Mulyanto.

e. All members of the BOC must be able to demonstrate high integrity, competency and good financial reputation.

f. All members of the BOC are domiciled in Indonesia.

B. Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan Manajemen Perseroan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan tersebut oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana pengembangan Perseroan, rencana bisnis dan anggaran tahunan Perseroan, dan terhadap pelaksanaan dan kepatuhan pada ketentuan-ketentuan anggaran dasar, keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 2) Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerjadan Anggaran Tahunan serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi;
- 3) Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan Perseroan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan Perseroan;
- 4) Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja Perseroan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;

B. Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Based on the Company's Articles of Association, the BOC has the following duties and responsibilities:

- 1) Monitor management policies and the implementation of such policies by the BOD including oversight of the execution of the Company's long-term plan, business plan and annual budget, as well as of the execution of and the compliance to the provisions of the Company's articles of association, of GMS resolutions, and of the existing rules and regulations;
- 2) Offer opinions and approval of the long-term plan, work plan, annual budget and other plans proposed by the BOD;
- 3) Monitor and oversee developments in the Company's activities, provide opinions and recommendations to the GMS on issues of significance to the Company's management;
- 4) Immediately report to the GMS should there be indications of declining the Company's performance together with

- 5) Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan;
- 6) Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
- 7) Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Komite Audit, unit audit internal dan auditor eksternal.

Selain tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;

C. Rapat Dewan Komisaris

Di tahun 2011 Dewan Komisaris telah melakukan 15 (lima belas) Rapat Gabungan dengan Direksi yang dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dengan perincian tanggal dan agenda sebagai berikut:

- 5) Examine, review and provide feedback on periodic and annual reports prepared by the BOD and to sign the Annual Report;
- 6) Report to the GMS on matters pertaining to the supervisory function performed in the previous fiscal year;
- 7) Ensure that the BOD has initiated follow-up action on audit findings and recommendations from the Bank's Audit Committee, internal audit unit, and external auditor.

Apart from the duties and responsibilities stipulated in the Company's Articles of Association, Board of Commissioners also assumes the responsibility to ensure the implementation of GCG principles in all of the Company's activities at all levels of the organization.

C. BOC Meeting

In 2011 the BOC organized 15 (fifteen) Joint Meetings with Directors which were attended by all BOD's members with the following details of dates and agendas:

No	Tanggal Date	Agenda Agendas	Kehadiran attended		
			BR	HD	AM
1.	10-01-2011	Ground Breaking <i>Ground Breaking</i>	✓	✓	✓
2.	2-02-2011	Proyek Sindo dan Financial centre <i>Development Projects of Gedung Sindo and MNC Financial Center</i>	✓	✓	✓
3.	7-03-2011	Pengembangan Bidang Usaha Service (GJS) <i>Expansion of business in the provision of property-related services (PT GJS)</i>	✓	✓	✓
4.	30 -04-2011	Laporan Keuangan Triwulan I per 31 Maret 2011 <i>Financial Report of the 1st Quarter as of 31 March 2011</i>	✓	✓	✓
5.	22-05-2011	Management Report <i>Management Report</i>	✓	✓	✓
6.	14- 06-2011	Pengembangan SDM <i>Human Resources Development</i>	✓	✓	✓
7.	4-07-2011	Management Discussion & Analisis (MD&A) <i>Management Discussion & Analisis (MD&A)</i>	✓	✓	✓
8.	8-08-2011	Proyek Lombok <i>Project Lombok</i>	✓	✓	✓
9.	29-09-2011	Laporan Keuangan Triwulan 2 per 30 Juni 2011 <i>Financial Report of the 2nd Quarter as of 30 June 2011</i>	✓	✓	✓
10.	15-10-2011	Penyusunan System Operating Procedures <i>System Operating Procedures Arrangement</i>	✓	✓	✓
11.	03-11-2011	Penerapan Sistem Properti (ERP) <i>Implementation of Property System (Enterprise Resource Planning)</i>	✓	✓	✓
12.	15-10-2011	Draft Budget <i>Draft Budget</i>	✓	✓	✓
13.	31-10-2011	Laporan Keuangan Triwulan 3 per 30 September 2011 <i>Financial Report of 3rd Quarter as of 30 September 2011</i>	✓	✓	✓
14.	03-11-2011	Kelanjutan Program MESOP dan Compensation & Benefit <i>Continuation of MESOP Program and Compensation & Benefit</i>	✓	✓	✓
15.	21-12-2011	Rencana Pembelian Gedung CNI dan properti lain <i>Plan To Buy CNI Building and Other Properties</i>	✓	✓	✓

D. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Tugas pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan oleh Dewan Komisaris demi kepentingan Perseroan dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta memastikan bahwa Perseroan dikelola untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite, terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite MESOP (Management-Employee Stock Option Plan).

1) Komite Audit

- a. Komite Audit bertugas membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam memastikan praktek tata kelola perusahaan yang baik, menjaga struktur dan proses pengawasan internal yang memuaskan, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta menjalankan manajemen risiko.
- b. Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawabnya antara lain:
 - Memberikan saran dan menunjuk kantor akuntan publik yang akan mengaudit dan menyusun laporan keuangan Perseroan;
 - Memastikan penyusunan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 - Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris tentang hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik;
 - Memeriksa dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris tentang hasil temuan audit yang dilakukan oleh unit audit internal.

D. Committees under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners performs supervisory and advisory tasks for the interest of the Company and to ensure that the Directors carry out their duty in accordance with the goals and objectives of the Company and to ensure that the Company is managed to safeguard the interests of shareholders and stakeholders. In performing their duties, the Board of Commissioners is assisted by a number of committees, consisting of the Audit Committee, the Remuneration & Nomination Committee, and the MESOP (Management-Employee Stock Option Plan) Committee.

1) Audit Committee

- a. The Audit Committee is assigned to assist the BOC in performing its supervision functions in ensuring the implementation of GCG practices, maintaining and satisfying internal supervision structure and process, enhancing the quality of transparency and financial reporting as well as implementing risk management.
- b. The Audit Committee's duties and responsibilities in performing its function are as follows:
 - To give advice and appoint a public accountant firm to audit and compile the Company's financial report;
 - To ensure that the preparation of the Company's financial report is performed in accordance with the governing rules and regulations;
 - To give advice to the BOC on the results of the audit performed by the public accountant firm;
 - To evaluate and give advice to the BOC on the findings of audit performed by the public accountant firm.

- c. Keanggotaan Komite Audit bersifat independen dimana Komisaris Independen ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Agus Mulyanto
- Anggota : Ratna Yani
Susanto

Profil **Agus Mulyanto** dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Ratna Yani, kelahiran tahun 1975, menamatkan pendidikan di Akademi Akuntansi Muhammadiyah pada tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Senior Auditor di KAP Drs M. Isjwara pada tahun 1999 dan Internal Auditor PT. Sarana Mukti Sejahtera sejak tahun 2000, sebelum bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Auditor di tahun 2007.

Susanto, kelahiran tahun 1977, menamatkan pendidikannya di Jurusan Akuntansi STIE Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 2001 dan menyandang gelar Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2005. Diangkat sebagai anggota Komite Audit dalam tahun 2011, setelah sebelumnya menjabat General Manager Internal Audit PT Bhakti Investama Tbk tahun 2009-2010, Finance & Accounting Manager M3nergy Sdn Bhd pada tahun 2008-2009, Internal Audit Manager PT Raja Garuda Mas Indonesia pada tahun 2006-2008, dan Finance & Accounting Manager PT Wastusena Adyasakti di tahun 2006

- d. Komite Audit secara berkala melakukan rapat rutin internal, dan rapat gabungan bersama Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk membahas hasil temuan audit internal. Komite Audit telah melakukan.
- e. Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dengan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris yang berisi antara lain:

- c. The membership of the Audit Committee is independent where the Independent Commissioner is appointed as the Chairman of the Audit Committee. Composition of the Audit Committee of Year 2011 is as follows:

- Chairman : Agus Mulyanto
- Member : Ratna Yani
Susanto

The profile of **Agus Mulyanto** is presented in "Profiles of the Board of Commissioners" hereof.

Ratna Yani, born in 1975, graduated from Akademi Akuntansi Muhammadiyah in 1997. Previously Senior Auditor with Drs M. Isjwara public accountant firm in 1999 and Internal Auditor with PT. Sarana Mukti Sejahtera since 2000, before joining as the Company's Senior Auditor in 2007.

Susanto, born in 1977, graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yayasan Administrasi Indonesia in 2001, majoring in Accounting, and passed Master in Management from Universitas Tarumanegara in 2005. Appointed as the Company's Audit Committee member in 2011, previously served as General Manager Internal Audit of PT Bhakti Investama Tbk (2009-2010), Finance & Accounting Manager of M3nergy Sdn Bhd (2008-2009), Internal Audit Manager of PT Raja Garuda Mas Indonesia (2006-2008), and Finance & Accounting Manager of PT Wastusena Adyasakti in 2006.

- d. The Audit Committee regularly conducts routine internal meetings and joint meetings with the BOD and/or BOC to discuss results of internal audit findings. The Audit Committee has administered at least 1 (one) internal meeting in 2011.
- e. The Audit Committee has performed its duties and responsibilities satisfactorily by providing the BOC with a report describing that:

- (a) Komite Audit telah memberikan saran dan pendapatnya tentang pemilihan kantor akuntan publik;
- (b) Laporan Keuangan Perseroan telah sesuai dengan laporan pembukuan Perseroan serta prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
- (c) Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo dan Rekan telah menyampaikan pendapatnya secara independen dan obyektif;
- (d) Seluruh temuan dari Unit Audit Internal telah dilaporkan kepada Komite Audit. Laporan berkala dari Unit Audit Internal menunjukkan tidak ada kelemahan yang material dalam pengendalian internal Perseroan. Perseroan juga telah menunjukkan perbaikan dalam prosedur administrasi dan akuntansi. Komite Audit menjamin bahwa Perseroan tidak terlibat dalam masalah hukum yang material;
- (e) Komite Audit menjamin bahwa Perseroan telah mematuhi peraturan Bapepam dan peraturan lainnya yang mengatur badan usaha selama tahun 2011.

2) Komite Remunerasi

- a. Komite Remunerasi dibentuk berdasarkan ketetapan dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 17 Desember 2008 untuk membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menetapkan sistem remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris.
- b. Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:
 - (1) Memberikan rekomendasi tentang kebijakan terkait remunerasi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan anggota Komite-komite Dewan Komisaris;
 - (2) Menetapkan sistem remunerasi yang bersaing bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk juga menetapkan honor dan manfaat lainnya (jika ada) untuk anggota Dewan Komisaris serta gaji, bonus Direksi dan parting package bagi anggota Direksi yang pensiun atau mengundurkan diri;

- (a) The Audit Committee has given its advice and opinion on the selection of public accountant firm;
- (b) The Company's Financial report is in accordance with the Company's bookkeeping report and the accounting principles which are generally applied in Indonesia;
- (c) Kosasih, Nurdiyaman and Partners Public Accountant Firm has delivered their opinion independently and objectively;
- (d) All findings from the Internal Audit unit have been reported to the Audit Committee. Periodic reports from the Internal Audit Unit have shown that there is no material weakness in the Company's internal controlling. It is shown that the Company has improved its administration and accounting procedures. The Audit Committee ensures that the Company is not involved in any material legal issue.
- (e) The Audit Committee ensures that the Company has complied with Bapepam's regulations and other regulations governing corporations in 2011.

2) Remuneration Committee

- a. The Remuneration Committee was formed in accordance with the decision of the BOC Meeting on 17 December 2008 to assist the Company's BOC and BOD in setting-up the remuneration system for the Company's BOC and BOD members and for the members of the Committees under the BOC.
- b. The Remuneration Committee's duties and responsibilities are as follows:
 - (1) To give recommendations on the policies concerning remuneration for the BOC and BOD members, and the members of the Committees under BOC;
 - (2) To set a competitive remuneration system for the members of the Boards of Commissioners and Directors, including the honorarium and other benefits (if any) for members of the Boards of Commissioners and Directors, salary and bonuses for the Board of Directors, and the parting package for the Boards of Commissioners and Directors;

(3) Menyusun anggaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan kinerja keuangan Perseroan dan kontribusi tiap anggota, yang mencerminkan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;

(4) Menyampaikan kepada Dewan Komisaris laporan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di atas. Selanjutnya, laporan tersebut akan disampaikan kepada para pemegang saham melalui RUPS Tahunan.

c. Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan Tahun 2011 adalah sebagai berikut:

- Ketua : Hary Djaja
- Anggota : Liliana Tanaja
Hariyanto Tanusudibyo

Profil Harry Djaja dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris.

Liliana Tanaja, kelahiran tahun 1967, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009. Beliau memiliki latar belakang Diploma Fashion Merchandising and Marketing dari ICS Canadian Limited serta Diploma Fashion Designer dan Diploma Hat Making & Accessories dari L'Academie des Couturiers Canadiens, Ottawa-Canada (1988-1989), Diploma Professional Nail Technician, dan Diploma Professional Colour Consultant dari Versailles Academy of Make Up Arts & Esthetics (1987-1988).

Selain dikenal sebagai pendiri Yayasan Miss Indonesia, beliau juga dipercaya sebagai Komisaris RCTI sejak tahun 2010, Komisaris PT GLD Property dan Direktur Utama MNC Pictures sejak tahun 2009, Direktur Utama PT MNC Pictures sejak tahun 2009, Pemimpin Umum Majalah *HighEnd*, *Teen* dan *Just For Kids*, Tabloid *Genie* dan *Mom&Kiddie* sejak tahun 2008, Komisaris PT Star Media Nusantara, Direktur Utama PT Global Star Harvest dan Ketua Umum Yayasan Pendidikan Bagi Bangsa sejak tahun 2007. Selain itu, beliau juga memegang jabatan sebagai Direktur PT Media Persahabatan Indonesia sekaligus Ketua Jalinan Kasih RCTI sejak tahun 2004.

(3) To prepare a budget for the Boards of Commissioners and Directors' remuneration in accordance with the Company's financial performance and the contribution of each Board member, which reflects the performance of the Boards of Commissioners and Directors.

(4) To furnish the BOC with a report on the performance of the afore-mentioned duties and responsibilities. Further, the report will be delivered to the shareholders through AGMS.

c. The Composition of the Nomination and Remuneration Committee in 2011 is as follows:

- Chairman : Hary Djaja
- Member : Liliana Tanaja
Hariyanto Tanusudibyo

Profile of Harry Djaja refers to the Profiles of the Board of Commissioners hereof.

Liliana Tanaja, born in 1967, served as the Company's Commissioner since 2009. Earned a Degree in Diploma Fashion Merchandising and Marketing from ICS Canadian Limited as well as Diplomas in Fashion Design and in Hat Making & Accessories from L'Academie des Couturiers Canadiens, Ottawa-Canada (1988-1989), Diploma in Professional Nail Technician and Diploma in Professional Colour Consultant from Versailles Academy of Make Up Arts & Esthetics (1987-1988).

Apart from being the founder of Miss Indonesia Foundation, she is also Commissioner of RCTI (2010-present), Commissioner of PT GLD Property and President Director of MNC Pictures (2009-present) Chairperson of *HighEnd*, *Teen*, and *Just For Kids* Magazines, the *Genie* and *Mom&Kids* Tabloids (2008-Present), Commissioner of PT Star Media Nusantara (2007-present), President Director of PT Global Star Harvest and Chairperson of the Pendidikan Bangsa Foundation (2007-present). Besides, she is also Director of PT Media Persahabatan Indonesia as well as Chairperson of Jalinan Kasih RCTI (2004-present).

Hariyanto Tanusudibyo, kelahiran tahun 1957. Meraih gelar Bachelor of Engineering dari Carleton University, Ottawa, Kanada tahun 1981 dan Master of Engineering dari Concordia University, Montreal Quebec Canada tahun 1983. Saat ini juga memegang posisi Direktur Utama pada berbagai perusahaan, yaitu PT Prasasti Mitra sejak tahun 1995, PT Solobhakti Trading & Contractor sejak tahun 1992 dan PT Bhakti Share Registrar sejak tahun 1999.

Hariyanto Tanusudibyo, born in 1957. Passed his Bachelor Degree in Engineering from Carleton University, Ottawa, Canada in 1981 and Master of Engineering from Concordia University, Montreal Quebec, Canada, in 1983. At present, also serves as President Directors in several companies, namely PT Prasasti Mitra since 1995, PT Solobhakti Trading & Contractor since 1992 dan PT Bhakti Share Registrar since 1999.

3) Komite MESOP

a. Komite MESOP (Management-Employee Stock Option Plan) bertugas melakukan kajian tentang teknik pelaksanaan MESOP di Perseroan, diantaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan kepada Manajemen dan karyawan kunci.

b. Susunan Komite MESOP adalah sebagai berikut:

- Ketua : Hary Tanoesoedibjo
- Anggota : Liliana Tanaja
Hary Djaja

Profil Hary Tanoesoedibjo dapat dilihat pada Profil Dewan Direksi, Liliana Tanaja pada Profil Komite Remunerasi dan Hary Djaja dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris.

c. Selama 2011 Komite MESOP melakukan sejumlah rapat untuk membahas pelaksanaan Program MESOP yang dilakukan dalam lima (5) tahap dengan Tahap I dimulai pada bulan April 2011.

3) MESOP Committee

a. The MESOP Committee is assigned to conduct study on MESOP implementation techniques in the Company, including the allocation of the Company's share ownership to the Management and key employees.

b. Composition of the MESOP Committee is as follows:

- Chairman : Hary Tanoesoedibjo
- Member : Liliana Tanaja
Hary Djaja

The profile of Hary Tanoesoedibjo refers to the Profiles of the Board of Commissioners, Liliana Tanaja refers to the Profiles of the Remuneration Committee, and the profile of Hary Djaja refers to the Profiles of the Board of Commissioners.

c. Throughout 2011 the MESOP Committee conducted several meetings to discuss the implementation of MESOP Program which was conducted in five (5) Phases of which the Phase I commenced in April 2011.

DIREKSI

A. Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Direksi

- a. Direksi Perseroan terdiri dari minimal 3 (tiga) orang Direktur, salah satu diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.
- b. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- c. Anggota Direksi diseleksi oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diangkat oleh RUPS, dengan periode jabatan masing-masing anggota selama 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila mengundurkan diri, tidak lagi memenuhi persyaratan, meninggal dunia, diberhentikan oleh Dewan Komisaris atau berdasarkan keputusan RUPS.
- d. Pengangkatan Direksi dilakukan dalam RUPS. Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak ditutupnya RUPST tanggal 21 April 2011 adalah sebagai berikut:
 - Direktur Utama: Hary Tanoesoedibjo
 - Direktur: Daniel Yuwonokhoe
 - Direktur: Lie Stefanus Wiji Suratno

Profil Hary Tanoesoedibjo, Daniel Yuwonokhoe, dan Lie Stefanus Wiji Suratno disajikan dalam "Profil Dewan Direksi" di Bab "Sekilas Globaland"

BOARD OF DIRECTORS

A. Composition and Criteria of the Board of Directors' Members

- a. The Board of Directors (BOD) consists of at least 3 (three) Directors, where one of the Directors is appointed as President Director.
- b. All members of the Company's BOD are domiciled in Indonesia.
- c. The BOD' members are selected by the Nomination and Remuneration Committee and appointed by GMS for a 5-year term of service and can be re-elected in accordance with the GMS resolution. The term of Service of a BOD's member shall end if he/she has resigned, considered no longer qualified, passed away, or absolved by the BOC or if it is based on GMS resolution.
- d. The BOD's members are appointed at GMS. The Composition of the Company's BOD's members as of the closing of AGMS 21 April 2011 is as follows:
 - President Director: Hary Tanoesoedibjo
 - Director: Daniel Yuwonokhoe
 - Director: Lie Stefanus Wiji Suratno

The profiles of Hary Tanoesoedibjo, Daniel Yuwonokhoe and Lie Stefanus Wiji Suratno are presented in the "Profiles of the Board of Directors" of Chapter "Globaland at a Glance".

B. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- a. Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.
- b. Secara umum, tugas dan tanggung jawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:
 - (1) Menyelenggarakan RUPS;
 - (2) Melaksanakan hasil RUPS;
 - (3) Menyusun rencana kerja dan anggaran;
 - (4) Mengelola operasional Perseroan;
 - (5) Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai peraturan yang berlaku;
 - (6) Menerapkan manajemen risiko;
 - (7) Menjamin penerapan struktur pengendalian internal Perseroan;
 - (8) Mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan temuan-temuan Audit Internal.
- c. Secara khusus, Direktur Utama bertugas mewakili Perusahaan dalam mengkoordinasi, mengawasi dan sebagai pimpinan dari Direksi. Di samping itu juga memimpin dan mengusahakan serta menjamin terselenggaranya usaha/kegiatan perusahaan sesuai dengan tujuan dan lapangan usaha perusahaan berdasarkan Anggaran Dasar. Melakukan koordinasi kegiatan pengawasan internal perusahaan meliputi pengawasan keuangan dan pengawasan operasional serta senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan Perseroan dan menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

C. Rapat Direksi

Di tahun 2011 Direksi telah melakukan 15 (lima belas) Rapat Direksi yang dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dengan perincian tanggal dan agenda sebagai berikut:

B. Duties and Responsibilities of the Board of Directors

- a. The Board of Directors is the Company's organ who is accountable for the Company's management function for the Company's interest and in accordance with the Company's goals and objectives stipulated in the Company's Articles of Establishment.
- b. In general, duties and responsibilities of the Company's BOD are as follows:
 - (1) To organize GMSs;
 - (2) To implement results of GMSs;
 - (3) To set-up work plan and budget;
 - (4) To manage corporate's operations;
 - (5) To implement GCG principles in accordance with the governing regulations;
 - (6) To implement risk management;
 - (7) To ensure implementation of the Company's internal control structure;
 - (8) To take necessary measures based on the Internal Audit findings.
- c. In particular, the President Director represents the Company in coordinating, supervising and as leader of the Board of Directors. The President Director is responsible for leading and assuring that the continuity of the business is in line with the goals and industrial area of the Company based on its Articles of Association. To coordinate and supervise corporate's activities related to financial and operational supervision and to always attempt to improve the efficiency of the Company, and to maintain the assets of the Company.

C. BOD Meetings

In 2011 the BOD organized 15 (fifteen) BOD meetings which were attended by all BOD's members with the following details of dates and agendas:

No	Tanggal Date	Agenda Agendas	Kehadiran Attendance		
			HT	DY	WS
1.	10-01-2011	Ground Breaking <i>Ground Breaking</i>	✓	✓	✓
2.	2-02-2011	Proyek Sindo dan Financial centre <i>Development Projects of Gedung Sindo and MNC Financial Center</i>	✓	✓	✓
3.	7-03-2011	Pengembangan Bidang Usaha Service (GJS) <i>Expansion of business in the provision of property-related services (PT GJS)</i>	✓	✓	✓
4.	30 -04-2011	Laporan Keuangan Triwulan I per 31 Maret 2011 <i>Financial Report of the 1st Quarter as of 31 March 2011</i>	✓	✓	✓
5.	22-05-2011	Management Report <i>Management Report</i>	✓	✓	✓
6.	14- 06-2011	Pengembangan SDM <i>Human Resources Development</i>	✓	✓	✓
7.	4-07-2011	Management Discussion & Analysis (MD&A) <i>Management Discussion & Analysis (MD&A)</i>	✓	✓	✓
8.	8-08-2011	Proyek Lombok <i>Project Lombok</i>	✓	✓	✓
9.	29-09-2011	Laporan Keuangan Triwulan 2 per 30 Juni 2011 <i>Financial Report of the 2nd Quarter as of 30 June 2011</i>	✓	✓	✓
10.	15-10-2011	Penyusunan System Operating Procedures <i>System Operating Procedures Arrangement</i>	✓	✓	✓
11.	03-11-2011	Penerapan Sistem Properti (ERP) <i>Implementation of Property System (Enterprise Resource Planning)</i>	✓	✓	✓
12.	15-10-2011	Draft Budget <i>Draft Budget</i>	✓	✓	✓
13.	31-10-2011	Laporan Keuangan Triwulan 3 per 30 September 2011 <i>Financial Report of 3rd Quarter as of 30 September 2011</i>	✓	✓	✓
14.	03-11-2011	Kelanjutan Program MESOP dan Compensation & Benefit <i>Continuation of MESOP Program and Compensation & Benefit</i>	✓	✓	✓
15.	21-12-2011	Rencana Pembelian Gedung CNI dan properti lain <i>Plan To Buy CNI Building and Other Properties</i>	✓	✓	✓

D. Seminar/Training/ Workshop Direksi

D. Seminar/Training/Workshop of the Board of Directors

Tanggal Date	Pelatihan/Seminar/Diskusi Training/Seminar/Discussion	Tempat Places
02/03/2011	Seminar Asosiasi Emiten Indonesia <i>Indonesia's Public Listed Companies Association Seminar</i>	Jakarta
09/03/2011	Musyawarah Anggota AEI <i>Indonesia's Public Listed Companies Association Discussion</i>	Jakarta
26/05/2011	Seminar Asosiasi Emiten Indonesia <i>Indonesia's Public Listed Companies Association Seminar</i>	Jakarta
16/06/2011	Seminar Asosiasi Emiten Indonesia <i>Indonesia's Public Listed Companies Association Seminar</i>	Jakarta
09/11/2011	Sosialisasi Undang-Undang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang No 8 Tahun 2010 <i>Dissemination of Indonesia's Money Laundering Law No. 8 Year 2010</i>	Jakarta
24/11/2011	Pemaparan tentang KPP Perusahaan Masuk Bursa <i>Explanation on the Tax Office for the Public Listed Companies</i>	Jakarta
06/12/2011	CEO Forum (Asosiasi Emiten Indonesia) <i>CEO Forum of Indonesia's Public Listed Companies Association</i>	Jakarta
14/12/2011	Diskusi Manajemen PPAK dan BAPEPAM-LK <i>Management Discussion with PPAK and BAPEPAM-LK</i>	Jakarta

SEKRETARIS PERUSAHAAN

A. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Mengacu kepada Peraturan Bapepam dan LK No. IX.I.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A, Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perseroan dengan Organ Perusahaan dan pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya untuk tahun 2011 antara lain:

- 1) Sebagai penghubung antara Perseroan dengan otoritas pasar modal, investor dan masyarakat umum, bertanggung jawab dalam hal menyediakan, dan menyampaikan informasi yang penting mengenai Perseroan kepada masyarakat umum maupun kepada pemegang saham;
- 2) Memelihara hubungan baik dengan pihak eksternal, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh Perseroan sebagai perusahaan publik termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional, serta hal-hal lain menyangkut Perseroan;
- 3) Menyebarluaskan informasi mengenai Perseroan kepada segenap pegawai termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen;
- 4) Memberikan masukan pertimbangan, dan pendapat hukum kepada Direksi dan unit-unit lain mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pasar modal dan status Perseroan sebagai badan hukum publik, hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan usaha perusahaan serta merumuskan peraturan atau kebijakan Perseroan;
- 5) Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan menginformasikan kepada manajemen;

CORPORATE SECRETARY

A. Duties and Responsibilities of Corporate Secretary

With reference to Bapepam and LK Regulation No. IX.I.4 and Indonesian Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A, the Company must appoint a Corporate Secretary to act as the liaison between the Company, with its corporate organs, and stakeholders. The Corporate Secretary is answerable to the Board of Directors and also reports to the Board of Commissioners on the discharging of responsibilities.

Throughout 2011, the Corporate Secretary has effectively discharged its functions with regards to:

- 1) Liaison between the Company and capital market authorities, investors and the general public, being responsible for the preparation and dissemination of material information on the Company to the general public as well as to the shareholders;
- 2) Maintaining good relationships with external stakeholders, especially with regards to information disclosure of the Company as a publicly listed company, including information on performance, operating activities, and other issues concerning the Company;
- 3) Disseminating of information about the Company to all employees, including on management's policies and programs;
- 4) Providing input and legal opinion for consideration by the Board of Directors and other units, on issues related to the capital market and the Company status as a public company, issues related to business expansion by the Bank, and in the formulation of the Company's policies and regulation;
- 5) To stay up-to-date on developments in the capital market including regulations of the capital market and to inform such developments to the management;

- 6) Memfasilitasi, mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan rapat-rapat Direksi dan rapat-rapat Dewan Komisaris;
- 7) Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS;
- 8) Menyampaikan laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang terhadap perseroan sebagai badan hukum publik, seperti Laporan Triwulanan Perusahaan, Laporan Manajemen, Laporan Tahunan dan lain sebagainya;
- 9) Mengkoordinasikan penyaluran dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program Corporate Social Responsibility Perseroan.

- 6) Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOD and BOC;
- 7) Coordinating the General Meeting of Shareholders;
- 8) Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports;
- 9) Coordinating the disbursement of funds for social activities related to the Company's Corporate Social Responsibility programs.

B. Akses Informasi Publik

Masyarakat umum dan investor mempunyai akses seluas-luasnya untuk memperoleh informasi mengenai Perusahaan setiap saat melalui situs www.globaland.co.id yang memuat informasi terkini seperti kemajuan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan lainnya.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perusahaan, dapat menghubungi:

Sekretaris Perusahaan
MNC Tower, Lantai 17, Unit 1703
Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340
Telp. (62-21) 392 9828
Fax. (62-21) 392 1227
Email: corporate.secretary@globaland.co.id

C. Profil Sekretaris Perusahaan

Bapak Dipa Simatupang menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan sejak 11 Agustus 2011. Profilnya dapat dilihat dalam "Data Perseroan".

D. Korespondensi dengan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Daftar Korespondensi dengan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (dalam Tabel, lihat lampiran terpisah)

B. Public Information Access

The general public and investors have the widest possible access to information on the Company at anytime through its official website at www.globaland.co.id, which presents recent information on project progress, share price movement, corporate actions, and other pertinent information.

For further information on the Company, please contact :

Corporate Secretary
MNC Tower, 17th Floor, Unit 1703
Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340
Telp. (62-21) 392 9828
Fax. (62-21) 392 1227
Email: corporate.secretary@globaland.co.id

C. Profile of the Corporate Secretary

Mr Dipa Simatupang assumed his position as the Company's Corporate Secretary in 11 August 2011. His profile is available in the "Company Data" hereof.

D. Correspondence with Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange (IDX)

The List of Correspondence with Bapepam-LK and Indonesia Stock Exchange (IDX) (in the attached table)

Surat masuk

Incoming letters

No	Tanggal Surat <i>Letter Date</i>	No. Surat <i>Letter No.</i>	Perihal <i>Subject of Letter</i>	Dari <i>From</i>
1	04 /01/2011	S-46/BL/2011	Pembelian Kembali Saham Perseroan Company's Share Buy Back	BAPEPAM-LK
2	12 /01/2011	S-05/BL/S.2/2011	Sanksi Administrasi Berupa Denda Administrative Sanction in the form of Penalty	BAPEPAM-LK
3	12 /01/2011	S-00201/BEI.PPJ/01-2011	Rencana Pembelian kembali saham PT.Global Land Development Tbk Initiative on PT Global Land Development Tbk's Share Buy Back	BEI IDX
4	20/01/2011	S-00512/BEI-PSH/01-2011	Penyampaian Perubahan Keputusan Direksi PT.BEI Information on the Change of PT BEI's Board of Directorss Decree	BEI IDX
5	24 /01/2011	S-00490/BEI.PPJ/01-2011	Permohonan Pencatatan Saham Dalam Rangka Program ESOP/MSOP Tahap 1 Request for Share Listing with regard to ESOP/MSOP Phase 1	BEI IDX
6	17/02/2011	S-01073/BEI.PPJ/02-2011	Company Visit	BEI IDX
7	04/04/2011	Und-323/BL/2011	Undangan Invitation	BAPEPAM-LK
8	11 /04/2011	S-3828/BL/2011	Permintaan Konfirmasi Request for Confirmation	BAPEPAM-LK
9	13/04/2011	S-02415/BEI.PPU/04-2011	Laporan Keuangan Interim per 31 Maret 2011 Interim Financial Report as of 31 March 2011	BEI IDX
10	29 /04/2011	S-02862/BEI.PPU/04-2011	Surat Penegasan kepada Perusahaan tercatat terkait dengan kewajiban penyampaian informasi Confirmation Letter to Listed Companies regarding the Obligation to give Information	BEI IDX
11	29/04/2011	ND-399/BL.07/2011	Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham Realization of Share Buy Back	BAPEPAM-LK
12	04/05/2011	S-4940/BL/2011	Himbauan Keikutsertaan dalam Annual Report Award 2010 An Appeal to the Participation in 2010 Annual Report Award	BAPEPAM-LK
13	08/06/2011	S-6198/BL/2011	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Report on the Realization of the Utilization of Limited Public Offering Funds	BAPEPAM-LK
14	21 /07/2011	S-04955/BEI.PPU/07-2011	Laporan Keuangan Perusahaan Tercatat Listed Company's Financial Report	BEI IDX
15	29/07/2011	S-8554/BL/2011	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Agenda RUPS Confirmation on the Delay in the Submission of AGMS Agenda	BAPEPAM-LK
16	01/08/2011	S-8564/BL/2011	Survey Kepuasan Pelanggan BAPEPAM-LK & LK BAPEPAM-LK and LK's Survey on Customer Satisfaction	BAPEPAM-LK
17	12/09/2011	S-06133/BEI.PPJ/09-2011	Reminder dan Permintaan Penjelasan Reminder and Request for Explanation	BEI IDX
18	19/09/2011	S-23/BL/S.1/2011	Sanksi Administrasi atas Keterlambatan Penyampaian Agenda RUPS Administrative Sanction for the Delay in the Submission on AGMS's Agenda	BAPEPAM-LK
19	20/09/2011	S-10278/BL/2011	Permintaan Penjelasan Request for Explanation	BAPEPAM-LK

Surat Keluar

Outgoing letters

No	Tanggal Surat Letter Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject of Letter	Dari From
1	04/01/2011	227/CS/Globaland/I/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu diketahui Publik <i>Transparency - Public Disclosure Information</i>	BEI IDX
2	11/01/2011	229/CS/Globaland/I/11	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu <i>Periodic Report on the Utilization Realization of Funds from Limited Public Offering through a Rights Issue with pre-emptive rights to the stockholders - I.</i>	BAPEPAM-LK-LK
3	25/01/2011	230/CS/Globaland/I/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Desember 2010 <i>Monthly Report on Shareholder Registration of December 2010</i>	BEI IDX
4	14/01/2011	231/CS/Globaland/I/11	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik atas surat dari BEI No. S-00201/BEI.PPJ/01-2011 <i>Public Disclosure Information based on IDX Letter No. S-00201/BEI.PPJ/01-2011</i>	BEI IDX
5	13/01/2011	232/CS/Globaland/I/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran Panggilan RUPSLB PT. Global Land Development Tbk <i>Submission of Proof of Ad on the Call for EGSM of PT Global Land Development Tbk.</i>	BAPEPAM-LK-LK
6	13/01/2011	233/CS/Globaland/I/11	Pemberitahuan Pelaksanaan dan Permohonan Pra-Pencatatan Program MESOP PT. Global Land Development Tbk <i>Announcement on the Realization and Request for Pre-Listing of PT. Global Land Development Tbk's MESOP Program</i>	BEI IDX
7	14/01/2011	234/CS/Globaland/I/11	Panggilan RUPSLB 28 Jan 2011 PT. Global Land Development Tbk <i>Call for PT Global Land Development Tbk's EGMS of 28 January 2011</i>	BAPEPAM-LK
8	24/01/ 2011	235/CS/Globaland/I/11	Jawaban atas surat No. S-46/BL/2011	BAPEPAM-LK
9	26/01/2011	236/CS/Globaland/I/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran tambahan Keterbukaan Informasi Pembelian Kembali Saham PT. Global Land Development Tbk <i>Submission of the Proof of Ad on the Additional Information for Transparency regarding PT Global Land Development Tbk's Share Buy Back</i>	BEI IDX
10	29/01/2011	237/CS/Globaland/I/11	Penjelasan Atas Permintaan Konfirmasi Bursa Tentang Pemberitaan di Media Massa <i>Explanation on the Request for Confirmation regarding the News in Mass Media</i>	BAPEPAM-LK
11	31/01/2011	238/CS/Globaland/I/11	Laporan Hasil RUPSLB PT. Global Land Development Tbk <i>Report on the Decisions of PT Global Land Development Tbk's EGMS</i>	BAPEPAM-LK
12	31/01/2011	239/CS/Globaland/I/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran Pengumuman Keputusan RUPSLB PT. Global Land Development Tbk <i>Submission of the Proof of Ad on the Decisions of PT Global Land Development Tbk's EGMS</i>	BAPEPAM-LK
13	31/01/2011	240/CS/Globaland/I/11	Penyampaian Bukti Pembayaran Denda Pelanggaran Peraturan <i>Submission of the Proof of Payment for the Penalty due to Breach of Regulation</i>	BEI IDX
14	03/01 2011	243/CS/Globaland/I/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Januari 2011 <i>Monthly Report on the Shareholder Registration of January 2011</i>	BEI IDX

Surat Keluar

Outgoing letters

No	Tanggal Surat <i>Letter Date</i>	No. Surat <i>Letter No.</i>	Perihal <i>Subject of Letter</i>	Dari <i>From</i>
15	14/032011	244/CS/Globaland/III/11	Penyampaian Bukti Iklan Perubahan Jadwal Pelaksanaan MESOP <i>Submission of Proof of Ad on the Change of Schedule of MESOP Realization</i>	BEI IDX
16	11/03/2011	243/CS/Globaland/III/11	Pemberitahuan Pelaksanaan dan Permohonan Pra-Pencatatan Program MESOP PT. Global Land Development Tbk <i>Announcement on the Realization and Request for Pre-Listing of PT Global Land Development Tbk's MESOP Program</i>	BEI IDX
17	16/03/2011	245/CS/Globaland/III/11	Pemberitahuan RUPS <i>Announcement on GMS</i>	BAPEPAM-LK
18	16/03/2011	246/CS/Globaland/ III/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Februari 2011 <i>Monthly Report on Shareholder Registration of February 2011</i>	BEI IDX
19	16/03/2011	247/CS/Globaland/III/11	Perubahan dan Pergantian Komite Audit PT. Global Land Development Tbk <i>The Change of the Audit Committee of PT Global Land Development Tbk</i>	BAPEPAM-LK
20	21/03/2011	248/CS/Globaland/III/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran pemberitahuan RUPST-RUPSLB PT. Global Land Development Tbk <i>Submission of Proof of Ad on the Call for AGMS-EGMS of PT Global Land Development Tbk.</i>	BAPEPAM-LK
21	22/032011	250/CS/Globaland/III/11	Pemberitahuan RUPS <i>Announcement on GMS</i>	BAPEPAM-LK
22	31/03/2011	251/CS/Globaland/III/11	Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan <i>Delay in the Submission of Financial Report</i>	BAPEPAM-LK
23	01/04/2011	252/CS/Globaland/IV/11	Penyampaian Laporan Keuangan PT. Global Land Development Tbk <i>Submission of the Financial Report of PT Global Land Development Tbk.</i>	BAPEPAM-LK
24	01/04/2011	253/CS/Globaland/III/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran Laporan Keuangan PT. Global Land Development Tbk Tahun Buku 2010 <i>Submission of Proof of Ad on PT Global Land Development Tbk's Financial Report of 2010 Fiscal Year</i>	BAPEPAM-LK
25	01/042011	254/CS/Globaland/IV/11	Laporan Keterbukaan Informasi tentang perubahan nama anak perusahaan <i>Information Transparency Report on the Change of Name of Subsidiary</i>	BAPEPAM-LK
26	01/04/2011	254/CS/Globaland/III/11	Laporan Realisasi Pembelian kembali Saham <i>Report on the Realization of Share Buy Back</i>	BAPEPAM-LK
27	06/04/2011	255/CS/Globaland/IV/11	Penambahan Agenda RUPSLB PT. Global Land Development Tbk <i>Additional Agenda of PT Global Land Development Tbk's EGMS</i>	BAPEPAM-LK
28	06/04/2011	256/CS/Globaland/IV/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran Panggilan RUPST-LB PT Global Land Development Tbk <i>Submission of the Proof of Ad on the Call for PT Global Land Development Tbk's EGMS</i>	BAPEPAM-LK
29	06/04/2011	257/CS/Globaland/IV/11	Penyampaian Laporan Tahunan (Annual Report) 2010 PT. Global Land Development Tbk <i>Submission of PT Global Land Development Tbk's 2010 Annual Report</i>	BAPEPAM-LK

Surat Keluar

Outgoing letters

No	Tanggal Surat Letter Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject of Letter	Dari From
30	06/04/2011	258/CS/Globaland/IV/11	Panggilan RUPS <i>Call for AGMS</i>	BAPEPAM-LK
31	07/04/2011	258A/CS/Globaland/IV/11	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan Public Expose <i>Announcement on the Public Expose Plan</i>	BAPEPAM-LK
32	13/04/2011	259/CS/Globaland/IV/11	Laporan berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I <i>Periodic Report on the Utilization Realization of Funds from Limited Public Offering through a Rights Issue with pre-emptive rights to the stockholders – I.</i>	BAPEPAM-LK
33	13/04/2011	260/CS/Globaland/IV/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Maret 2011 <i>Monthly Report on Shareholder Registration of March 2010</i>	BEI IDX
34	15/04/2011	260/CS/Globaland/IV/11	Jawaban atas surat No. S-3828/BL/2011 <i>Reply to the Letter No. S-3828/BL/2011</i>	BAPEPAM-LK
35	18/04/2011	261/CS/Globaland/IV/11	Penyampaian Materi Public Expose <i>Submission of Public Expose Materials</i>	BAPEPAM-LK
36	25/04/2011	262/CS/Globaland/IV/11	Laporan Hasil RUPST-LB PT. Global Land Development Tbk <i>Report on the Minutes of PT Global Land Development Tbk's EGMS</i>	BAPEPAM-LK
37	25/04/2011	263/CS/Globaland/IV/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran Pengumuman Keputusan RUPST-LB <i>Submission of Proof of Ad on the Call for EGSM of PT Global Land Development Tbk.</i>	BAPEPAM-LK
38	26/04/2011	265/CS/Globaland/IV/11	Laporan Hasil Public Expose <i>Report on Result of Public Expose</i>	BAPEPAM-LK
39	29/04/2011	266/CS/Globaland/IV/11	Penyampaian Laporan keuangan Triwulan I per 31 Maret 2011 <i>Submission of the Financial Report of 1st Quarter as of 31 March 2011</i>	BAPEPAM-LK
40	02/05/2011	267/CS/Globaland/V/11	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan PT. Global Land Development Tbk tahun 2010 yang telah disahkan dalam RUPS <i>Submission of Proof of Ad on PT Global Land Development Tbk's Financial Report of Year 2010 Enacted in AGMS</i>	BAPEPAM-LK
41	13/05/2011	268/CS/Globaland/V/11	Penyampaian Buku Annual Report GLD 2010 untuk ARA <i>Submission of GLD's 2010 Annual Report for ARA</i>	Komnas Government ARA <i>ARA National Committee</i>
42	23/05/2011	269/CS/Globaland/V/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on the Shareholder Registration</i>	BEI IDX
43	07/06/2011	270/CS/Globaland/V/11	Penyampaian Bukti Pembayaran Denda Keterlambatan Penyampaian Laporan <i>Submission of Proof of Payment for Penalty for Delay in Report Submission</i>	BAPEPAM-LK
44	09/06/2011	271/CS/Globaland/VI/11	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan <i>Submission of Annual Financial Report</i>	Kementerian Perindustrian dan Perdagangan RI <i>Ministry of Industry and Commerce of the Republic of Indonesia</i>
45	13/06/2011	272/CS/Globaland/VI/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Mei 2011 <i>Monthly Report on Shareholder Registration of May 2011</i>	BEI IDX

Surat Keluar

Outgoing letters

No	Tanggal Surat Letter Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject of Letter	Dari From
46	16/06/2011	273/CS/Globaland/VI/11	Jawaban Surat BAPEPAM-LK-LK S-6198/BL/V/11 Reply to BAPEPAM-LK-LK's Letter No S-6198/BL/V/11	BAPEPAM-LK
47	08/07/2011	274/CS/Globaland/VII/11	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I <i>Periodic Report on the Utilization Realization of Funds from Limited Public Offering through a Rights Issue with pre-emptive rights to the stockholders – I.</i>	BAPEPAM-LK
48	08/07/2011	275/CS/Globaland/VII/11	Permohonan re-schedule waktu panggilan <i>Request for Rescheduling of Call Time</i>	BAPEPAM-LK
49	15/07/2011	276/CS/Globaland/VII/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on Shareholder Registration</i>	BEI IDX
50	21/07/011	277/CS/Globaland/VII/11	Penyerahan dokumen <i>Document Submission</i>	BAPEPAM-LK
51	29/07/2011	278/CS/Globaland/VII/11	Penyampaian Laporan Keuangan PT. Global Land Development Tbk Triwulan 2 un-audited per 30 Juni 2011 <i>Submission of PT Global Land Development Tbk's Unaudited Report of 2nd Quarter as of 30 June 2011</i>	BAPEPAM-LK
52	29/07/2011	279/CS/Globaland/VII/11	Penyampaian Bukti Iklan Koran Laporan Keuangan PT. Globaland Development Tbk Triwulan 2 un-audited per 30 Juni 2011 <i>Submission of the Proof of Ad on PT Global Land Development Tbk's Unaudited Report of 2nd Quarter as of 30 June 2011</i>	BAPEPAM-LK
53	04/08/2011	280/CS/Globaland/VIII/11	Jawaban Surat BAPEPAM-LK-LK S-8554/BL/2011 Reply to BAPEPAM-LK-LK's Letter No. S-8554/BL/2011	BAPEPAM-LK
54	08/08/2011	281/CS/Globaland/VIII/11	Penjelasan atas Volatilitas Transaksi <i>Explanation on the Transaction Volatility</i>	BAPEPAM-LK
55	12/08/2011	282/CS/Globaland/VIII/11	Perubahan Sekretaris Perusahaan <i>Change of Corporate Secretary</i>	BAPEPAM-LK
56	23/08/2011	283/CS/Globaland/VIII/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on Shareholder Registration</i>	BEI IDX
57	14/09/2011	284/CS/Globaland/IX/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on Shareholder Registration</i>	BEI IDX
58	21/09/2011	285/CS/Globaland/IX/11	Jawaban Surat BAPEPAM-LK-LK no S-23/BL/S.1/2011 19 Sep 2011 'Sanksi Adm keterlambatan penyampaian agenda RUPS 21 April 2011' Reply to BAPEPAM-LK-LK's Letter No S-23/BL/S.1/2011 dated 19 Sep 2011 on the Administrative Sanction for the Delay in the Submission of the Agenda of AGMS 21 April 2011	BAPEPAM-LK
59	21/09/2011	286/CS/Globaland/IX/11	Penjelasan Atas Surat BAPEPAM-LK-LK No. S- 10278/BL/2011 Explanation on BAPEPAM-LK-LK's Letter No. S-10278/BL/2011	BAPEPAM-LK
60	21/09/2011	287/CS/Globaland/IX/11	Press Release: Penandatanganan Kerjasama Fasilitas Kredit Investasi dengan Sindikasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk (Bank Bjb), Bank Papua Dan Bank Sumut <i>Press Release On The Signing Of Cooperation On Investment Credit Facility By Syndication Between Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Bjb), Bank Papua And Bank Sumut</i>	BAPEPAM-LK

Surat Keluar

Outgoing letters

No	Tanggal Surat Letter Date	No. Surat Letter No.	Perihal Subject of Letter	Dari From
61	07/10/2011	288/CS/Globaland/X/11	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I <i>Periodic Report on the Utilization Realization of Funds from Limited Public Offering through a Rights Issue with pre-emptive rights to the stockholders – I.</i>	BAPEPAM-LK
62	12/10/2011	289/CS/Globaland/X/11	Pengangkatan Internal Audit <i>Appointment of Internal Audit</i>	BAPEPAM-LK
63	12/10/2011	290/CS/Globaland/X/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on Shareholder Registration of December 2010</i>	BEI IDX
64	31/10/2011	292/CS/Globaland/X/11	Penyampaian Laporan Keuangan PT. Global Land Development Tbk Triwulan 3 un-audited per 30 September 2011 <i>Submission of PT Global Land Development Tbk's Unaudited Report of 3rd Quarter as of 30 September 2011</i>	BAPEPAM-LK
65	31/10/2011	293/CS/Globaland/X/11	Revisi Laporan keuangan yang tdk diaudit PT Global land Development Tbk <i>Revised Unaudited Financial Report of PT Global land Development Tbk</i>	BEI IDX
66	08/11/2011	294/CS/Globaland/XI/11	Laporan Realisasi Pembelian kembali saham ("BuyBack") PT.Global land Development Tbk <i>Report on the Realization of PT.Global land Development Tbk's Share Buy Back</i>	BAPEPAM-LK
67	11/11/2011	295/CS/Globaland/XI/11	Jawaban surat BAPEPAM-LK-LK No. s-11665/BL/2011 <i>Report on BAPEPAM-LK-LK's Letter No. s-11665/BL/2011</i>	BAPEPAM-LK
68	14/11/2011	296/CS/Globaland/XI/11	Lanjutan Jawaban surat BAPEPAM-LK-LK No. S-11665/BL/2011 <i>Continued Reply on BAPEPAM-LK-LK 's Letter No. S-11665/BL/2011</i>	BAPEPAM-LK
69	14/11/2011	297/cs/Globaland/XI/11	Keterbukaan Informasi Laporan hasil Pelaksanaan Konversi ESOP/MSOP <i>Information Transparency on the Report of the Realization of ESOP/MSOP Conversion</i>	BEI IDX
70	22/11/2011	298/CS/Globaland/XI/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on Shareholder Registration</i>	BEI IDX
71	15/12/ 2011	299/CS/Globaland/XI/11	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek <i>Monthly Report on Shareholder Registration</i>	BEI IDX
72	29/12/2011	300/CS/Globaland/XI/11	Laporan Realisasi Pembelian kembali saham ("BuyBack") PT.Global land Development Tbk ("Perseroan") <i>Report on the Realization of PT.Global land Development Tbk's Share Buy Back.</i>	BAPEPAM-LK

PELAKSANAAN PENGAWASAN DAN PENGENDALIAN INTERNAL

A. Keterbukaan Informasi

Penerapan prinsip tata kelola yang baik mengharuskan Perseroan untuk selalu mengungkap dan meningkatkan prinsip keterbukaan informasi (transparansi) kepada semua pihak yang membutuhkan.

Perseroan menerapkan prinsip tersebut dengan secara rutin melaporkan informasi mengenai laporan keuangan, hasil penggunaan Dana Penawaran Umum, transaksi material, hasil Rapat Umum Pemegang Saham, paparan publik dan informasi material lainnya.

Perseroan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan mengikuti prosedur, tipe pelaporan dan ruang lingkup yang ditetapkan oleh ketentuan dan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan ini dipublikasikan dan dikirimkan kepada Bapepam secara berkala, komprehensif, lengkap, up-to-date dan akurat sesuai peraturan yang berlaku.

B. Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Sebagai salah satu bagian dari sistem pengendalian internal, Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang memberikan rekomendasi dan konsultasi yang independen dan obyektif untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT AND CONTROL

A. Information Transparency

The implementation of good corporate governance demands the Company to always improve and encourage the principle of information transparency to all of the parties that require it.

The Company implements this principle by regularly reporting the information regarding the financial report, the use of Public Offering fund, material transactions, the results of General Meetings of Shareholders, public exposure and other essential material.

The Company prepares and presents financial statements in compliance with procedures, type of reporting and scope in accordance with the governing rules and regulations. These financial statements are published and submitted to Bapepam in a timely, comprehensive, complete, up-to-date, and accurate manner according to the governing regulation.

B. Implementation of Internal Control System

As part of internal control system, the Company has an Internal Audit Unit who independently and objectively gives recommendation and consultation to leverage values and improve corporate operation through systematic approach by evaluating and improve the effectiveness of risk management, controlling, and corporate governance process.

C. Unit Audit Internal

- a. Dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian manajemen dan tata kelola perusahaan yang diterapkan di dalam Perseroan, maka dibentuklah Unit Audit Internal. Unit Audit Internal melaksanakan tugasnya berdasarkan Piagam Internal Audit tertanggal 14 Desember 2009.
- b. Unit Audit Internal merupakan bagian dari Perseroan yang berfungsi untuk melakukan aktivitas pemberian keyakinan dan konsultasi yang independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan. Tujuan ini berusaha dicapai melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Chief Audit Executive yang diangkat dan diberhentikan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris, serta bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Pertanggungjawaban disampaikan secara berkala dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada Dewan Direksi serta melalui Komite Audit kepada Dewan Komisaris.
- d. Dalam melaksanakan kegiatannya yang meliputi semua divisi operasi Perseroan dan Unit-Unit Usahanya, Unit Audit Internal mempunyai wewenang sebagai berikut:
 - (1) Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan;
 - (2) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
 - (3) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;

C. Internal Audit Unit

- a. The Internal Audit Unit is formed to assist the Board of Directors and the Board of Commissioners in improving and leveraging the effectiveness of risk management, management controlling and corporate governance in the Company. The Internal Audit Unit performs its duties based on the Internal Audit Chart dated 14 December 2009.
- b. The Internal Audit Unit is the part of the Company that conducts activities aimed at providing assurance as well as independent and impartial consultation, with the purpose of leveraging and improving the Company's value and operations. This purpose is accomplished through a systematic approach by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and good corporate governance processes.
- c. The Company's Internal Audit Unit is led by a Chief Audit Executive who is appointed and dismissed by the BOD upon approval of the BOC, and who is directly responsible to BOD. Accountability is delivered periodically in the form of a report submitted to the BOD & CEO and through the Audit Committee to the Board of Commissioners.
- d. In performing its activities which cover all operational divisions in the Company as well as Business Units, the Internal Audit Unit has the following authorities:
 - (1) To formulate the annual audit plan and the riskbased audit assignment plan;
 - (2) Examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to the Company's policy;
 - (3) To review and assess the efficiency and effectiveness of numerous aspects including finance, accountancy, operations, human resource, marketing, information technology, and other activities;

- (4) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
- (5) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- (6) Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- (7) Bekerja sama dengan Komite Audit;
- (8) Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
- (9) Melakukan evaluasi terhadap kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan yang berlaku, kebijakan dan prosedur;
- (10) Melakukan evaluasi terhadap kehandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi-operasi Perseroan;

e. Dalam tahun 2011 Perseroan telah menyusun kembali guna menyempurnakan SOP dan flowchart untuk Departemen Audit Internal sebagai berikut :

- SOP Persetujuan Penugasan Audit
- SOP Struktur Internal Audit
- SOP Perencanaan Besar Audit
- SOP Pelaksanaan Audit
- SOP Rapat Internal Audit
- SOP Format Pelaporan Audit
- SOP Garis Pelaporan
- SOP Audit Berdasarkan Risiko
- SOP Rating

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERN

Dalam rangka penerapan fungsi audit eksternal, Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam, yaitu KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo dan Rekan, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2011.

- (4) To provide recommendations for improvements and impartial information on activities under inspection at all management levels;
- (5) To produce audit reports for submission to the BOD and the BOC through the Audit Committee;
- (6) To monitor, analyze, and report the implementation of proposed improvement measures;
- (7) To cooperate with the Audit Committee;
- (8) To prepare programs to evaluate the quality of internal audit activities that are carried out;
- (9) To valueate the Company's compliance towards the pertaining rules and regulations, policy and procedures;
- (10) To evaluate the reliability and integrity of the Company's financial information and operations;

e. Throughout 2011 the Company has set System Operating Procedures (SOP) and flowchart for Audit Internal Unit consisting of :

- SOP on the Approval for Audit Assigment
- SOP on the Internal Audit Structure
- SOP on the Audit Big Plan
- SOP on the Audit Implementation
- SOP on the Internal Audit Meetings
- SOP on the Audit Reporting Format
- SOP on the Reporting Line
- SOP on the Based-On-Risk Audit
- SOP on the Ratings

THE IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

In order to implement the external audit function, the Company has appointed a Bapepam-listed public accountant firm, namely Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo and Partners, to do the audit of the Company's Consolidated Financial Report of Fiscal Year 2011.

PERMASALAHAN HUKUM

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Perseroan selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum. Selama tahun 2011 Perseroan dan Anak Perusahaan tidak sedang terlibat dalam permasalahan hukum di Indonesia maupun di luar negeri, baik berupa gugatan atau sedang dalam status penyelesaian perkara atau gugatan yang berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan Perseroan.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM PERSEROAN

Pembelian kembali saham Perseroan (Share Buy back) adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Perseroan dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tatacara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk periode Januari-Desember 2011, Perseroan melakukan aksi share buy back atas saham Perseroan yang dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak RUPSLB tanggal 28 Januari 2011 sampai dengan 28 April 2011.

KESIMPULAN UMUM HASIL PENILAIAN SENDIRI MENGENAI PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK (GCG) OLEH PERSEROAN

Secara umum kami berkesimpulan bahwa Perseroan telah melakukan berbagai aktivitas dalam upaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan terus memperbaiki dan mengembangkan struktur yang dapat mendukung pelaksanaan GCG. Namun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam memastikan penerapan GCG secara konsisten.

LEGAL ISSUES

Legal issues cover both civil and criminal cases confronting the Company throughout the reporting year and have undergone some legal process. Throughout 2011 the Company and its Subsidiaries were not involved in any legal issues in Indonesia or abroad that may bring significant impact toward the income, assets and the business continuity of the Company and its Subsidiaries.

THE COMPANY'S SHARE BUYBACK

The buyback of shares refers to efforts in reducing the number of outstanding shares issued by the Company through the repurchase of such shares of which payment method is carried-out in accordance with existing policies.

For the period between January and December 2011, the Company did a buyback action of the Company shares which was conducted in a span of 3 (three) months commencing from EGMS date on 28 January 2011 until 28 April 2011.

GENERAL CONCLUSION OF THE SELF-ASSESSMENT ON THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE BY THE COMPANY

In general, we conclude that the Company has put in efforts to implement GCG principles by continuously improving and developing structures that can support GCG implementation. Nevertheless, there are still room for improvements to ensure that GCG can be implemented consistently.

Rencana Strategis 2012

Strategic
Outlook 2012





“...untuk menjaga keberlangsungan dan kesinambungan usaha, ke depan, Perseroan akan berupaya mempertahankan pertumbuhan jangka panjang melalui kombinasi antara pertumbuhan organik dan akuisisi bisnis baru...”

“...to maintain the continuity and sustainability of its business, going forward the Company will endeavor to maintain and strengthen long-term growth by combining the organic growth with new business acquisition; ...”

Prediksi Perekonomian Indonesia 2012

Memasuki tahun 2012, perekonomian Indonesia diprediksi mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Meski krisis Eropa belum reda, diperkirakan perekonomian Indonesia pada 2012 akan mengalami pertumbuhan sekitar 6,3% sampai 6,7%. Adanya pertumbuhan ini karena ditopang oleh konsumsi domestik yang tinggi. Selain itu, naiknya peringkat Indonesia ke level investment grade juga mencerminkan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup baik, rasio utang publik yang rendah, likuiditas eksternal yang menguat, serta kerangka kebijakan ekonomi makro yang hati-hati.

Orientasi Indonesia berhasil menciptakan pertumbuhan ekonomi yang relatif kuat, tanpa menimbulkan ketidakseimbangan eksternal. Kurangnya ketergantungan pendanaan eksternal jangka pendek memperlihatkan bahwa prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tahan terhadap guncangan eksternal sebagaimana yang terjadi pada saat krisis global 2008.

Predetection of Indonesia's Economy in 2012

Entering 2012, Indonesia's economy is predicted to experience significant growth. In spite of the fact that the Euro zone debt crisis has not subsided, Indonesia's GDP in 2012 is predicted to grow at about 6.3% to 6.7%. This GDP growth is leveraged by high domestic consumption. In addition, the ascend in Indonesia's rating to investment grade level has given a picture of the strong performance of Indonesia's economic growth, low ratio of public debt, more solid external liquidity, and the framework of cautious macro-economy policies.

Indonesian orientation has successfully created a relatively strong economic growth without causing external imbalances. The lack of dependency on short-term external financing has indicated that the Indonesia's economic growth will be resilient to external shock as it was during the global crisis in 2008.

Industri Properti 2012

Prestasi gemilang yang diraih Indonesia ini mendapat sambutan yang positif dari para pelaku usaha, termasuk para pengusaha bisnis properti. Bisnis properti memang merupakan salah satu peluang bisnis yang diperkirakan akan semakin berkembang di tahun 2012. Pertumbuhan ekonomi nasional yang terus membaik dan permintaan masyarakat yang semakin besar, membuat para pengembang properti semakin gencar memanfaatkan peluang pasar yang belakangan ini kian terbuka lebar. Bank Indonesia (BI) memprediksi masa keemasan industri properti di Indonesia masih terus berlangsung hingga tiga tahun lagi. Hal itu terlihat dari tren untuk menjadikan properti sebagai instrumen investasi. Selain itu, prediksi optimistis itu juga didukung oleh adanya penelitian bahwa harga properti di Indonesia masih lebih murah ketimbang negara-negara di kawasan regional. Dalam kesimpulan Berita Properti 2011 yang dirilis BI di bulan Januari 2012, disebutkan bahwa industri properti Indonesia terus menunjukkan tren positif dan diperkirakan akan semakin berkembang dalam tiga tahun ke depan.

Pertumbuhan permintaan yang terjadi di semua sektor properti sepanjang 2011 diproyeksikan akan terus berlanjut hingga tahun 2012. Hal ini diperkuat oleh tren penyerapan pasar, baik penjualan maupun sewa, dalam beberapa bulan terakhir, yang telah mendorong kenaikan harga sehingga harga jual dan tariff sewa properti komersial dan residensial di Jakarta pun diperkirakan akan terus meningkat di tahun 2012.

Property Industry in 2012

Indonesia's impressive achievement has gained a positive response from business actors, including the property entrepreneurs. Property business is indeed considered one of the shining business opportunities to grow in 2012. The strong economic performance and increasing demand in property markets have given the way for property developers to use the business opportunities. Bank Indonesia (BI) predicts that the golden age of the property industry in Indonesia will still continue for the next three years.. This is evidenced by the trend to buy properties as investment instruments. Moreover, the optimistic prediction is also supported by the observation that property prices in Indonesia are still lower compared to the property prices in other countries in the same region. The conclusion of 2011 Property News released by Bank Indonesia in January 2012 stated that the Indonesian property industry continues to show positive trends and is predicted to grow stronger within the next three years.

Growth in demand occurring in all property sectors throughout 2011 is projected to continue through 2012. This is reinforced by the trend of the market absorption in property sales and rental within the recent months, which has propelled the increase in prices so that prices and rental rates of residential and commercial properties in Jakarta are expected to continually grow in 2012.

Strategi ke Depan: Saat Tepat Akselerasi

Di tengah optimisme akan cerah prospek bisnis properti di Indonesia dalam beberapa tahun mendatang, Perseroan harus menghadapi persaingan yang ketat dari pengembang dan pengusaha properti terkemuka yang beroperasi di seluruh Indonesia. Dalam usaha pengembangan properti, kompetisi umumnya terjadi dalam hal akuisisi tanah yang sesuai untuk pengembangan. Sedangkan dalam usaha pengelolaan properti, kompetisi umumnya terjadi dalam hal lokasi, fasilitas dan infrastruktur pendukung yang tersedia, serta kualitas pelayanan dan harga.

Untuk menjadi pemenang dalam persaingan tersebut dan mendapat pengakuan akan eksistensinya sebagai perusahaan properti yang handal, serta untuk menjaga keberlangsungan dan kesinambungan usaha, ke depan Perseroan akan berupaya untuk menerapkan strategi antara lain:

- Memperkuat dan fokus dalam bisnis properti, yang bersamaan juga terus mengembangkan bisnis dalam industri pendukungnya dan infrastruktur;
- Mempertahankan pertumbuhan jangka panjang melalui kombinasi antara pertumbuhan organik dan akuisisi bisnis baru;
- Meneruskan konsolidasi dari anak-anak usaha untuk mencapai sinergi dan efisiensi biaya.

Strategic Outlook towards the Future: The Right Time for Acceleration

Amid optimism about the prospects of Indonesia business property, the Company has to face stiff competition from the leading property developers and entrepreneurs who operate throughout Indonesia. In the business of property development, generally the competition occurs in the acquisition of land suitable for development. While in the property management business, competition generally occurs in terms of location, offered facilities and the availability of supporting infrastructure, service quality and price.

To become the winner in the competition and receive recognition for its existence as a reliable property company, and to maintain the continuity and sustainability of its business, going forward the Company will endeavor to implement the following strategies:

- To strengthen and sharpen the focus on property business and at the same time to exploit the business in its supporting industry and infrastructure;
- To maintain and strengthen long-term growth by combining the organic growth with new business acquisition;
- To continue with the consolidation of subsidiaries to gain synergy and cost efficiency.



Karenanya, dalam rangka mewujudkan strategi tersebut, maka untuk tahun 2012 Perseroan berencana melaksanakan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1) Meneruskan dan menyelesaikan pembangunan properti yang telah dimulai di tahun 2011:

- Gedung SINDO, target penyelesaian pada akhir semester I tahun 2012;
- Gedung & Studio 3 TV, target penyelesaian pada tahun 2013;
- MNC Financial Center, target penyelesaian di tahun 2013;
- MNC News Center, target penyelesaian di tahun 2013.

2) Merealisasikan rencana Perseroan tahun 2012 untuk membangun dan mengembangkan proyek properti berikut:

- Gedung perkantoran MNC di Surabaya, Serviced apartment in Surabaya;
- MNC Media Center Jakarta (mixed use, gedung perkantoran dan hotel);
- Gedung perkantoran di Jalan Raya Panjang, Jakarta Barat.
- Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat

Hence, to realize the afore-mentioned strategies, for 2012 the Company is planning to undertake the following strategic measures:

1) To continue and accomplish property projects initiated in 2011:

- Gedung SINDO, targeted for completion by end of the 1st semester of 2012;
- Gedung & Studio 3 TV, targeted for completion in 2013;
- MNC Financial Center, targeted for completion in 2013;
- MNC News Center, targeted for completion in 2013.

2) To make real the Company's 2012 plans to build and develop the following property projects:

- MNC Office Building in Surabaya, Serviced apartment in Surabaya,
- MNC Media Center Jakarta (mixed use, office building and serviced apartment),;
- Office building on Jalan Raya Panjang, Jakarta Barat;
- Mandalika Integrated Tourist Resort, Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.



Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika

Perseroan akan ikut mengembangkan kawasan terpadu sebagai bagian dari rencana investasi pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika di Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). Terkait rencana tersebut, Perseroan telah membuat Nota Kesepahaman dengan PT Bali Tourism Development Corporation (BTDC) untuk menjalin kerjasama dalam pengembangan Kawasan Pariwisata tersebut.

Nota Kesepahaman antara Perseroan dan BTDC ditandatangani bertepatan dengan peletakan batu pertama proyek Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono di bulan Oktober 2011. Perseroan akan mengambil bagian dalam proyek tersebut dengan rencana untuk mengembangkan taman terpadu yang terdiri dari taman hiburan, taman bawah air dan taman teknik. Selain Perseroan, investor lain yang turut berpartisipasi dalam proyek tersebut adalah PT Gobel Internasional dan PT Canvas Development (Rajawali Group).

Mandalika Integrated Tourism Resort

The Company will join the development of an integrated park as part of an investment plan to develop Mandalika Integrated Tourism Resort in Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat (NTB). In connection with the plan, the Company has entered into a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Bali Tourism Development Corporation (BTDC) to establish cooperation in the development of the Tourism Resort.

The MoU between the Company and BTDC was signed coincided with the ground breaking of Mandalika Integrated Tourism Resort d project by Susilo Bambang Yudhoyono, President of the Republic of Indonesia, in October 2011. The Company will take part in the project with a plan to develop an integrated park consisting of entertainment park, underwater park and technical park. Other investors who will also participate in the project are PT Gobel Internasional and PT Canvas Development (Rajawali Group).



ARIOBIMO SENTRAL

DATA PERUSAHAAN

Corporate Data





Informasi Perusahaan

Nama Perseroan/ Corporate Name :
Kode Saham / Ticker Code :
Alamat Perseroan / Corporate Address :

Sekretaris Perusahaan/ Corporate secretary :
Pendirian Perseroan/ Establishment Date :
Modal Dasar/ Authorized Shares :
Modal Ditempatkan dan Disetor penuh /
Issued and paid-up capital :
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia/
Listed on Indonesian Stock Exchange :

Bidang Usaha

- Investasi di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat;
- Pembangunan, pengembangan dan pengelola properti, terutama gedung-gedung perkantoran;
- Penyediaan jasa manajemen properti;
- Penyediaan jasa terkait properti.

Informasi Pemegang Saham

Pada tanggal 25 Februari 2000, berdasarkan pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S343/PM/2000 Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan mencatatkan 167.899.500 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp 500 per saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 30 Maret 2000.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas kepada Para Pemegang Saham melalui penerbitan "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu" ("HMETD") dengan cara menerbitkan Saham Biasa Atas Nama sebanyak 3.357.990.000 dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Corporate Information

PT Global Land Development Tbk.
KPIG
MNC Tower
Lantai 17 Suite 1703
Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340
Telp. (62-21) 392 9828
Fax. (62-21) 392 1227
Website: www.globaland.co.id
Email: corporate.secretary@globaland.co.id

Dipa Simatupang (Email: dipa.s@gldproperty.com)
11 Juni 1990
Rp 2.000.000.000.000
Rp 1.762.944.750.000
30 Maret 2000

LINE OF BUSINESS

- Investment in property and real estate companies;
- Property construction, development and management particularly office buildings;
- Provision of property management services;
- Provision of property-related services.

Shareholder Information

On 25 February 2000, pursuant to an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S343/PM/2000, the Company undertook Initial Public Offering and listed 167,899,500 shares with par value of Rp 500 per share on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on 30 March 2000.

On 30 November 2007, the Company received an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his Letter No. S.6082/BL/2007 to undertake a Limited Public Offering aimed at Shareholders through pre-emptive rights by issuing shares for 3,357,990,000 shares with face value of Rp 500 per share and at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on 21 January 2008.

Per tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memperoleh modal yang telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.762.944.750.000. atau setara dengan 3.525.889.500 lembar saham dengan komposisi kepemilikan saham sebagai berikut:

As of 31 December 2011, the Company had issued and paid-up capital worth of Rp 1,762,944,750.000 or equal 3,525,889.500 shares of which the shareholder composition is as follows:

No	Nama/ Name		Lembar Saham No of shares	%
1	UOB Kay Hian Private Limited	C/O Bank UOB Indonesia, PT UOB Plaza, Lantai 17, Jl. M.H. Thamrin, No. 8-7, Jakarta, Indonesia	472,312,500	13.40%
2	Eagle Capital Advisory Limited	Sea Meadow House, Blackburne Highway, P.O. Box 116	470,837,500	13.35%
3	ABN Amro Nominees Singapore Pte Ltd	One Raffles Quay, 25th Floor, South Tower, Singapore 048583	418,649,000	11.87%
4	Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%) Public (each ownership less than 5%)		1,828,391,500	61.38%
	Sub Total		3,190,190,500	100%
5	Modal saham diperoleh kembali Treasury Stock		335,699,000	
Total			3,525,889.500	

Pencatatan Saham:

Bursa Efek Indonesia

Akuntan Publik:

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
(Member of Crowe Horwarth International)
Cyber 2 Tower, Lantai 21,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950
Telp. (62 21) 25539299 Fax (62 21) 25539298

Biro Administrasi Efek:

PT BSR Indonesia
Kompleks Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11,
Jalan K.H. Hasyim Ashari, Jakarta 10150
Telp. (62 21) 631 7828 Fax (62 21) 631 7827

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman Lantai 18,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 60,
Jakarta 12190
Telp. (62 21) 520 4778 (hunting)
Fax (62 21) 520 4779 - 5204780

Listing:

Indonesia Stock Exchange

Public Accountant:

Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan
(Member of Crowe Horwarth International)
Cyber 2 Tower, Lantai 21,
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950
Telp. (62 21) 25539299 Fax (62 21) 25539298

Share Register:

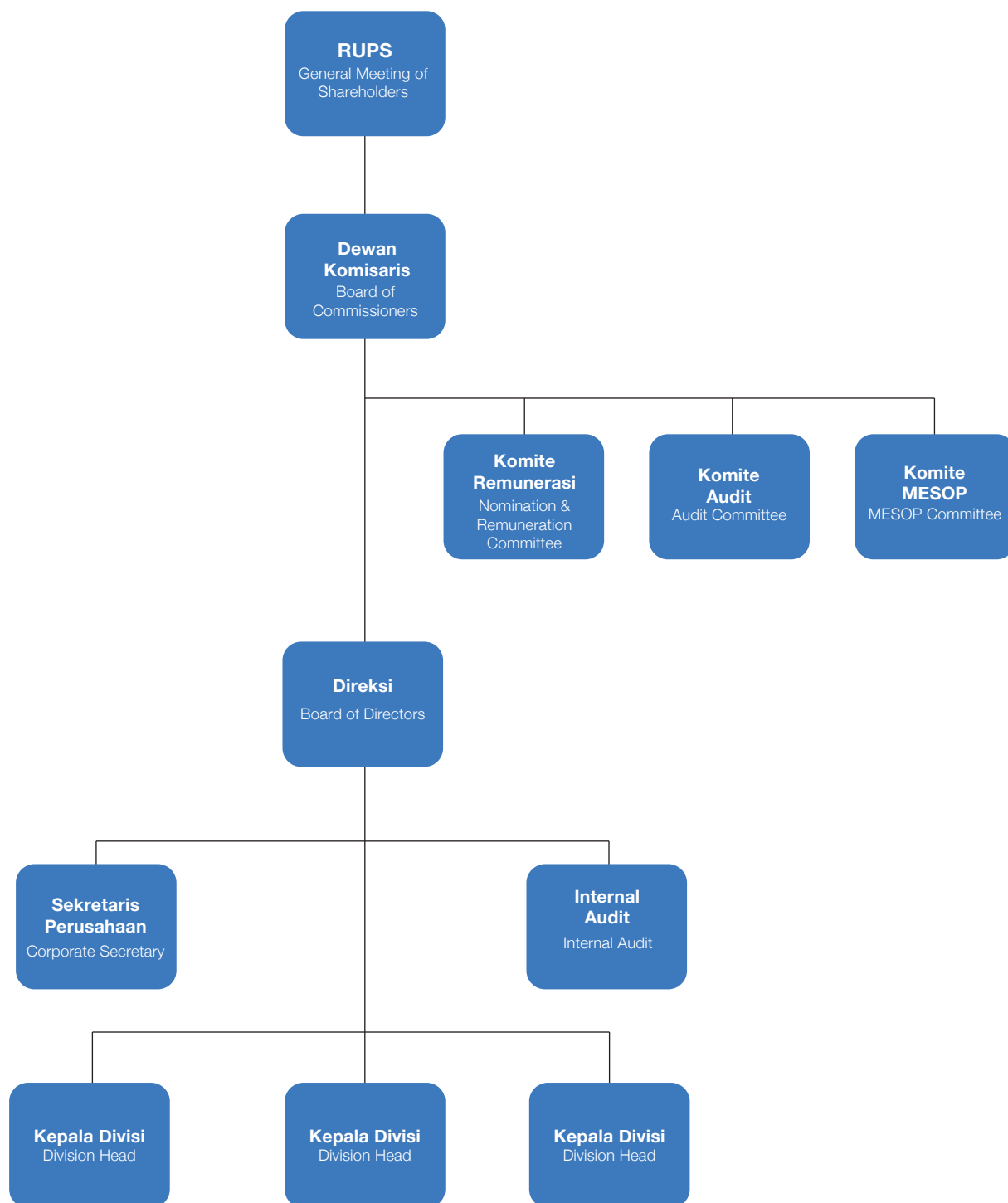
PT BSR Indonesia
Kompleks Perkantoran ITC Roxy Mas
Blok E1 No. 10-11,
Jalan K.H. Hasyim Ashari, Jakarta 10150
Telp. (62 21) 631 7828 Fax (62 21) 631 7827

Notary Public

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary Public
18th Floor, Menara Sudirman,
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 60,
Jakarta 12190
Telp. (62 21) 520 4778 (hunting)
Fax (62 21) 520 4779 - 5204780

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Komite Audit

Profiles of the Audit Committee Members



Agus Mulyanto

Ketua Komite Audit/
Chairman of the Audit Committee

64 tahun, menjabat sebagai anggota Komisaris Independen Perseroan sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa Perseroan pada 28 Januari 2011. Meraih gelar Insinyur Teknik Elektro Jurusan Telekomunikasi dari Institut Teknologi Surabaya (ITS) Surabaya pada tahun 1972 dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana di bidang Telekomunikasi di Institut Teknologi Bandung (ITB) Bandung pada tahun 1976. Juga mendapat gelar Master of Science di bidang Teknik Telekomunikasi dengan fokus tambahan dalam bidang Manajemen Bisnis pada tahun 1978, serta meraih gelar Doktor dalam bidang Teknik Telekomunikasi pada tahun 1982, keduanya dari Universitas Wisconsin, Madison, Amerika Serikat.

Age 64, member of the Company's Board of Commissioner as of the closing date of the Company's EGMS on 28 January 2011. Earned his Degree in Electrical Engineering from Institut Teknologi Surabaya (ITS), Surabaya, in 1972, Post-Graduate Degree in Telecommunication from Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, in 1976. Also earned his Degree in Master of Science in Telecommunication Engineering with additional fokus in Business Management in 1978 as well as Doctor in Telecommunication Engineering in 1982, both from the University of Wisconsin, Madison, the United States of America.

Profil Komite Audit

Profiles of the Audit Committee Members



Ratna Yani

Anggota komite Audit/
Member of the Audit Committee

37 tahun. Menamatkan pendidikan di Akademi Akuntansi Muhammadiyah pada tahun 1997. Pernah menjabat sebagai Senior Auditor di KAP Drs M. Isjwara sejak 1999 sebelum bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Auditor di tahun 2007

Age 37. Graduated from Akademi Akuntansi Muhammadiyah in 1997. Previously Senior Auditor with Drs M. Isjwara public accountant firm since 1999 before joining as the Company's Senior Auditor in 2007.



Susanto

Anggota komite Audit/
Member of the Audit Committee

35 tahun. Menamatkan pendidikannya di Jurusan Akuntansi STIE Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 2001 dan menyandang gelar Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2005. Selain menjadi Komite Audit Perseroan, juga menduduki posisi Direktur Keuangan PT Nuansacipta Coal Investment sejak 2010, setelah sebelumnya menjabat General Manager Internal Audit PT Bhakti Investama tahun 2009-2010, Finance & Accounting Manager M3nergy Sdn Bhd pada tahun 2008-2009, Internal Audit Manager PT Raja Garuda Mas Indonesia pada tahun 2006-2008, dan Finance & Accounting Manager PT Wastusena Adyasakti di tahun 2006.

Age 35. Graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yayasan Administrasi Indonesia in 2001, majoring in Accounting, and earned Magister in Management from Universitas Tarumanegara in 2005. Also served as Finance Director of PT Nuansacipta Coal Investment since 2010, after serving as General Manager Internal Audit of PT Bhakti Investama (2009-2010), Finance & Accounting Manager of M3nergy Sdn Bhd (2008-2009), Internal Audit Manager of PT Raja Garuda Mas Indonesia (2006-2008), and Finance & Accounting Manager of PT Wastusena Adyasakti in 2006.



Profil Anggota Komite Remunerasi

Profiles of the Remuneration Committee Members



Hary Djaja

Ketua Komite Remunerasi
Chairman of the Remuneration Committee

Kelahiran tahun 1959. Menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak tahun 2007. Lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya. Juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bhakti Capital Indonesia, Komisaris Utama PT Bhakti Finance, Komisaris PT Bhakti Asset Management serta Direktur PT Bhakti Investama Tbk. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Media Nusantara Citra Tbk dan Direktur Utama PT Aston Inti Makmur.

Born in 1959. Member of the Company's Board of Commissioners since 2007. Passed his Degree in Dentistry from the Airlangga University, Surabaya. Also President Commissioner of PT Bhakti Capital Indonesia, President Commissioner of PT Bhakti Finance, Commissioner of PT Bhakti Asset Management as well as Director of PT Bhakti Investama Tbk. Former Commissioner of PT Media Nusantara Citra Tbk and President Director of PT Aston Inti Makmur.



Hariyanto Tanoesoedibjo

Anggota Komite Remunerasi
Member of the Remuneration Committee

55 tahun. Meraih gelar Bachelor of Engineering dari Carleton University, Ottawa, Kanada tahun 1981 dan Master of Engineering dari Concordia University, Montreal Quebec Canada tahun 1983. Saat ini juga memegang posisi Direktur Utama pada berbagai perusahaan, yaitu PT Prasasti Mitra sejak tahun 1995, PT Solobhakti Trading & Contractor sejak tahun 1992 dan PT Bhakti Share Registrar sejak tahun 1999.

Age 55. Passed his Bachelor Degree in Engineering from Carleton University, Ottawa, Canada in 1981 and Master of Engineering from Concordia University, Montreal Quebec, Canada, in 1983. At present, also serves as President Directors in several companies, namely PT Prasasti Mitra since 1995, PT Solobhakti Trading & Contractor since 1992 dan PT Bhakti Share Registrar since 1999.



Liliana Tanaja

Anggota Komite Remunerasi

Member of the Remuneration Committee

Liliana Tanaja, kelahiran tahun 1967, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009. Beliau memiliki latar belakang Diploma Fashion Merchandising and Marketing dari ICS Canadian Limited serta Diploma Fashion Designer dan Diploma Hat Making & Accessories dari L'Academie des Couturiers Canadiens, Ottawa-Canada (1988-1989), Diploma Professional Nail Technician, dan Diploma Professional Colour Consultant dari Versailles Academy of Make Up Arts & Esthetics (1987-1988).

Selain dikenal sebagai pendiri Yayasan Miss Indonesia, beliau juga dipercaya sebagai Komisaris RCTI sejak tahun 2010, Komisaris PT GLD Property dan Direktur Utama MNC Pictures sejak tahun 2009, Direktur Utama PT MNC Pictures sejak tahun 2009, Pemimpin Umum Majalah HighEnd, Teen dan Just For Kids, Tabloid Genie dan Mom&Kiddie sejak tahun 2008, Komisaris PT Star Media Nusantara, Direktur Utama PT Global Star Harvest dan Ketua Umum Yayasan Pendidikan Bagi Bangsa sejak tahun 2007. Selain itu, beliau juga memegang jabatan sebagai Direktur PT Media Persahabatan Indonesia sekaligus Ketua Jalinan Kasih RCTI sejak tahun 2004.

Liliana Tanaja, born in 1967, served as the Company's Commissioner since 2009. Earned a Degree in Diploma Fashion Merchandising and Marketing from ICS Canadian Limited as well as Diplomas in Fashion Design and in Hat Making & Accessories from L'Academie des Couturiers Canadiens, Ottawa-Canada (1988-1989), Diploma in Professional Nail Technician and Diploma in Professional Colour Consultant from Versailles Academy of Make Up Arts & Esthetics (1987-1988).

Apart from being the founder of Miss Indonesia Foundation, she is also Commissioner of RCTI (2010-present), Commissioner of PT GLD Property and President Director of MNC Pictures (2009-present) Chairperson of HighEnd, Teen, and Just For Kids Magazines, the Genie and Mom&Kids Tabloids (2008-Present), Commissioner of PT Star Media Nusantara (2007-present), President Director of PT Global Star Harvest and Chairperson of the Pendidikan Bangsa Foundation (2007-present). Besides, she is also Director of PT Media Persahabatan Indonesia as well as Chairperson of Jalinan Kasih RCTI (2004-present).

Profil Anggota Komite MESOP

Profiles of the MESOP Committee Members

Hary Tanoesoedibjo

Ketua Komite MESOP/

Chairman of the MESOP Committee

Kelahiran tahun 1953. Komisaris Utama Perseroan, diangkat dalam RUPST tanggal 21 April 2011, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2004. Saat ini, juga menjabat sebagai Direktur Hukum dan Sekretaris Perusahaan PT Global Mediacom Tbk, Direktur Utama PT Media Nusantara Press, PT GLD Property dan PT Aston Inti Makmur, Komisaris PT Indonesia Air Transport Tbk sejak 2004 dan PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) sejak 2008. Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979. Sebelum bergabung di MNC Group pada tahun 1989, sebelumnya bekerja di IBM (1980-1989) sebagai System Enginer Manager, Pengajar di IBM Education Center, Marketing Manager dan IBM Center Manager.

Born in 1953. The Company's President Commissioner, appointed at the AGMS on 21 April 2011, previously the Company's President Director since 2004. At present, also Legal Director and Corporate Secretary of PT Global Mediacom Tbk, President Director of PT Media Nusantara Press, PT GLD Property and PT Aston Inti Makmur, Commisioner of PT Indonesia Air Transport Tbk since 2004 and PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) since 2008. Passed his Degree in Civil Engineering from Institut Teknologi Bandung in 1979. Before joining with MNC Group in 1989, he previously worked with IBM (1980-1989) as System Engineer Manager, Lecturer in IBM Education Center, Marketing Manager and IBM Center Manager.

Hary Djaja

Anggota Komite MESOP/

Member of the MESOP Committee

Kelahiran tahun 1959. Menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris sejak tahun 2007. Lulusan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga Surabaya. Juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bhakti Capital Indonesia, Komisaris Utama PT Bhakti Finance, Komisaris PT Bhakti Asset Management serta Direktur PT Bhakti Investama Tbk. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Media Nusantara Citra Tbk dan Direktur Utama PT Aston Inti Makmur.

Born in 1959. Member of the Company's Board of Commissioners since 2007. Passed his Degree in Dentistry from the Airlangga University, Surabaya. Also President Commissioner of PT Bhakti Capital Indonesia, President Commissioner of PT Bhakti Finance, Commissioner of PT Bhakti Asset Management as well as Director of PT Bhakti Investama Tbk. Former Commisioner of PT Media Nusantara Citra Tbk and President Director of PT Aston Inti Makmur.

Liliana Tanaja

Anggota Komite MESOP/
Member of the MESOP Committee

Liliana Tanaja, kelahiran tahun 1967, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2009. Beliau memiliki latar belakang Diploma Fashion Merchandising and Marketing dari ICS Canadian Limited serta Diploma Fashion Designer dan Diploma Hat Making & Accessories dari L'Academie des Couturiers Canadiens, Ottawa-Canada (1988-1989), Diploma Professional Nail Technician, dan Diploma Professional Colour Consultant dari Versailles Academy of Make Up Arts & Esthetics (1987-1988).

Selain dikenal sebagai pendiri Yayasan Miss Indonesia, beliau juga dipercaya sebagai Komisaris RCTI sejak tahun 2010, Komisaris PT GLD Property dan Direktur Utama MNC Pictures sejak tahun 2009, Direktur Utama PT MNC Pictures sejak tahun 2009, Pemimpin Umum Majalah HighEnd, Teen dan Just For Kids, Tabloid Genie dan Mom&Kiddie sejak tahun 2008, Komisaris PT Star Media Nusantara, Direktur Utama PT Global Star Harvest dan Ketua Umum Yayasan Pendidikan Bagi Bangsa sejak tahun 2007. Selain itu, beliau juga memegang jabatan sebagai Direktur PT Media Persahabatan Indonesia sekaligus Ketua Jalinan Kasih RCTI sejak tahun 2004.

Liliana Tanaja, born in 1967, served as the Company's Commissioner since 2009. Earned a Degree in Diploma Fashion Merchandising and Marketing from ICS Canadian Limited as well as Diplomas in Fashion Design and in Hat Making & Accessories from L'Academie des Couturiers Canadiens, Ottawa-Canada (1988-1989), Diploma in Professional Nail Technician and Diploma in Professional Colour Consultant from Versailles Academy of Make Up Arts & Esthetics (1987-1988).

Apart from being the founder of Miss Indonesia Foundation, she is also Commissioner of RCTI (2010-present), Commisioner of PT GLD Property and President Director of MNC Pictures (2009-present) Chairperson of HighEnd, Teen, and Just For Kids Magazines, the Genie and Mom&Kids Tabloids (2008-Present), Commissioner of PT Star Media Nusantara (2007-present), President Director of PT Global Star Harvest and Chairperson of the Pendidikan Bangsa Foundation (2007-present). Besides, she is also Director of PT Media Persahabatan Indonesia as well as Chairperson of Jalinan Kasih RCTI (2004-present).

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of Corporate Secretary



Dipa Simatupang

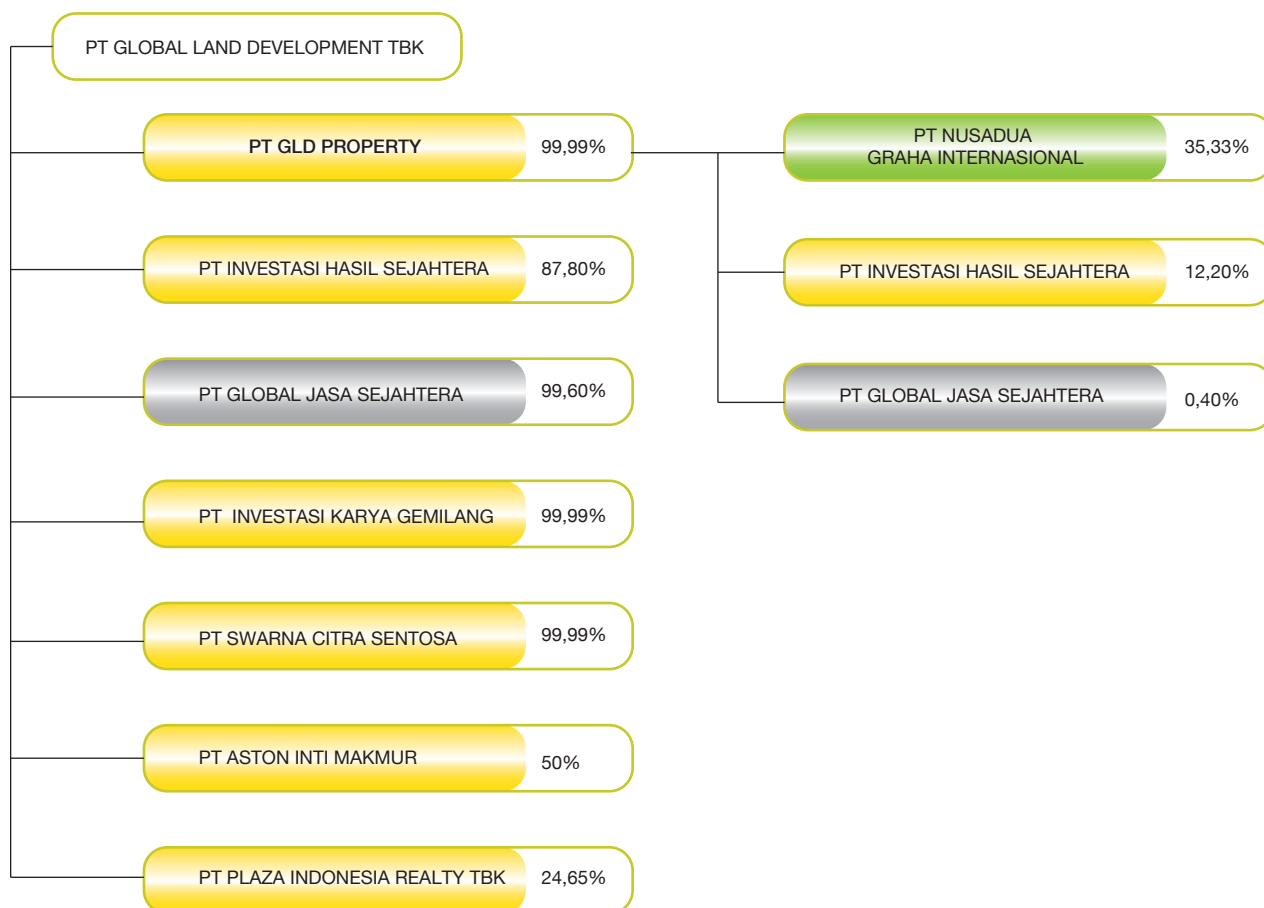
Sekretaris Perusahaan/
Corporate Secretary

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sekaligus Chief Financial Officer Perseroan sejak 11 Agustus 2011, setelah sebelumnya menduduki jabatan Direktur Keuangan di PT Modernland Realty Tbk sejak 2007 dan General Manager Corporate Finance pada BNI Multifinance, serta menekuni karier perbankan di Bank Delta Jakarta, American Express Bank dan Bank Danamon. Pernah bekerja di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan di Amaco Asia sebagai Konsultan Keuangan, dan mempunyai pengalaman internasional sebagai Asisten General Manager Bidang Keuangan pada Henry Walker Group Ltd. Lulusan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1989 jurusan Teknik Industri, mendapatkan gelar Master of Business Administration dengan spesialisasi keuangan dan perbankan dari Monash University Melbourne, Australia, pada tahun 1997.

The Company's Corporate Secretary and Chief Financial Officer since 11 August 2011. Previously Finance Director of PT Modernland Realty Tbk (2007-2011), General Manager Corporate Finance of BNI Multifinance, Banker of Bank Delta Jakarta, American Express Bank and Bank Danamon, Indonesian Bank Restructuring Agency, Financial Consultant of Amaco Asia, Assistant General Manager Finance of Henry Walker Group Ltd. Graduated in Institut Teknologi Bandung in 1989 majoring in Industrial Technology, earned his Degree in Master of Business Administration specialized in Finance and Banking from Monash University Melbourne, Australia, in 1997.

Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Lini Usaha I:

- **Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti**
Property building, developing and management
- **Mengembangkan dan mengelola hotel dan convention center**
Developing and operating hotel and convention center
- **Penyediaan tenaga kerja terkait bidang jasa konstruksi dan turunannya secara alih daya (outsourcing) termasuk jasa petugas keamanan (security services)**
Providing outsourced labour related to property business and its derivatives, including the provision of security services

Properti Kami

Our Properties



- Sudah beroperasi / in operation
- Proyek sedang berjalan / On-going projects

Komposisi Karyawan

Employee Composition

Komposisi karyawan Perseroan dan Anak Perusahaan (PT GLD Property dan PT Global Jasa Sejahtera) adalah sebagai berikut:

The Composition of employees of the Company and its Subsidiaries (PT GLD Property and PT Global Jasa Sejahtera) is as follows:

Berdasarkan Jenjang Jabatan

Based on Grading

Keterangan	31-Dec-2011		31-Dec-2010		31-Dec-2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Direksi / <i>Directors</i>	5	1.15%	3	0.96%	4	1.68%
Senior VP/VP/GM	4	0.92%	1	0.32%	1	0.42%
Senior Manager	1	0.23%	1	0.32%	2	0.84%
Manager	6	1.38%	5	1.59%	6	2.52%
Supervisor	9	2.07%	5	1.59%	6	2.52%
Staff/Officer	66	15.17%	169	53.82%	181	76.05%
Karyawan Kontrak	344	79.08%	130	41.40%	38	15.97%
TOTAL	435	100%	314	100%	238	100%

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Based on Educational Level

Keterangan <i>Description</i>	31-Dec-2011		31-Dec-2010		31-Dec-2009	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sarjana S2 dan S3/ <i>Master & Doctoral Degrees</i>	8	1.84%	7	3.11%	8	3.36%
Sarjana S1/ <i>Bachelor Degree</i>	50	11.49%	23	10.22%	20	8.40%
Akademik/ <i>Diploma</i>	7	1.61%	8	3.56%	7	2.94%
Non Akademik/ <i>Non-Diploma</i>	370	85.06%	187	83.11%	203	85.29%
TOTAL	435	100%	225	100%	238	100%

Berdasarkan Jenjang Usia

Based on age

Keterangan <i>Description</i>	31-Dec-2009		31-Dec-2010		31-Dec-2011	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Dibawah 18 tahun	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
18 – 30	156	35.86%	87	27.71%	45	18.91%
31 – 40	193	44.37%	161	51.27%	140	58.82%
41 – 50	70	16.09%	56	17.83%	43	18.07%
Di atas 50	16	3.68%	10	3.18%	10	4.20%
TOTAL	435	100.00%	314	100.00%	238	100.00%



Jakarta, 19 April 2012

Kepada Seluruh Pemegang Saham PT Global Land Development Tbk (Perseroan)

ERRATA ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011

Merujuk pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 yang telah diaudit ("Laporan keuangan yang telah diaudit") Perseroan seperti yang terdapat dalam Annual Report Perseroan tahun 2011 (AR 2011).

Kami ingin menginformasikan berikut ini adalah catatan koreksi atas penyajian laporan keuangan yang telah diaudit dan dilaporkan Perseroan seperti berikut ini:

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian/notes to the consolidated financial statements:

Halaman/ pages	Sebelum koreksi/before correction	Setelah koreksi/after correction
9.	Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee: Triyogi Yuwono	Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee: Agus Mulyanto

Atas nama Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of

PT Global Land Development Tbk



Lie Stefanus Wiji Suratno
Direktur

Jakarta, April 19, 2012

To all Shareholders of PT Global Land Development Tbk ("the Company")

ERRATA TO AUDITED CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2011

Reference is made to the audited financial statements as of December 31, 2011 ("Audited Financial Statement") of the Company as contained in the Company's Annual Report 2011 (AR 2011).

We wish to inform that the following correction note's have been made in accordance with presentation of Audited and reported Financial Statements of the Company as follows:

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta 10340, Indonesia
Ph +62 21 392 9828 fx +62 21 392 1227 www.globaland.co.id

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/ 31 DESEMBER 2009/
*YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/ DECEMBER 31, 2009***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We, the undersigned :

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama / Name | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor / Office address | : | MNC Tower Lantai 17
Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta 10340 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identiti
lain / Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Ciranjang NO. 33 RT 007 RW 001, Rawa Barat
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021 - 3929828 |
| Jabatan / Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Daniel Yuwono |
| Alamat kantor / Office address | : | MNC Tower Lantai 17
Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta 10340 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identiti
lain / Domicile as stated in ID Card | : | Pluit Barat VII/9 RT 012/007
Pluit - Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor telepon / Phone number | : | 021 - 3929828 |
| Jabatan / Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct |
| b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dimuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully

Jakarta, 30 Maret 2012 / March 30, 2012



Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama / President Director

Daniel Yuwono
Direktur / Director

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

MNC Tower 17th floor, Suite 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta 10340, Indonesia
Ph +62 21 392 9828 Fx +62 21 392 1327 www.globaland.co.id

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
1 JANUARI 2010/ 31 DESEMBER 2009**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/ DECEMBER 31, 2009**

Daftar Isi/Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>.....Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4	<i>.....Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes inStockholders' Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 70	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	71 - 76	<i>.....Supplementary Information</i>

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. KNT&R-0136/12

Report No. KNT&R-0136/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBKThe Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT TBK

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Global Land Development Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas asosiasi tertentu, yang penyertaannya sahannya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai tercatat investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi tertentu masing-masing sebesar Rp 1,2 triliun atau 63,80% dan Rp 1,2 triliun atau 57,90% dan 1,2 triliun atau 52,00% dari jumlah total aset konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan bagian atas laba komprehensif entitas asosiasi masing-masing sebesar Rp 31 miliar atau 63,46% dan Rp 130 miliar atau 80,08% dari jumlah laba komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan entitas asosiasi tertentu tersebut, diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan atas entitas asosiasi tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan revisi atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu, yang diterapkan secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, telah disajikan kembali sehubungan dengan reklasifikasi akun tertentu.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Global Land Development Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statement of certain associated companies, the investment in which are reflected in the accompanying consolidated financial statements using the equity method of accounting. The Company and subsidiary's net investment in certain associated companies amounted to Rp 1.2 trillion or 63.80% and Rp 1.2 trillion or 57.90% and 1.2 trillion or 52.00% of the total consolidated assets as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively and the equity in the total comprehensive income of those companies amounted to Rp 31 billion or 63.46% and Rp 130 billion or 80.08% of the total consolidated comprehensive income for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. The financial statement of such associated companies, where audited by other independent auditors whose unqualified reports have been furnished to us, and our opinion insofar as it relates to the amounts included for such entities, is based solely on the report of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, based on our audits and the reports of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the results of their operations and their cash flows for the years ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standard in Indonesia.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements Effective January 1, 2011, the Group adopted certain revised Statements of Financial Accounting Standards, which were applied on a prospective or retrospective basis. Therefore, the consolidated statements of financial position as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were restated due to reclassification of certain accounts.

The original report included herein is in the Indonesian language

Audit kami dilaksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan mengenai PT Global Land Development Tbk (induk perusahaan saja) tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok dan, menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian, sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas untuk keperluan informasi keuangan induk perusahaan saja, telah diubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya. Oleh karena itu informasi keuangan komparatif pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah disajikan kembali.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The supplementary information PT Global Land Development Tbk (parent company only) as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the years ended December 31, 2011 and 2010 is presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the basic consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Such supplementary information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, is fairly stated, in all material respects, in relation to the basic consolidated financial statements taken as whole.

As disclosed in Note 38 to the consolidated financial statements, as a result of the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements", which is effective since January 1, 2011, the method of accounting for investments in subsidiaries, associates and jointly controlled entities for the parent company only financial information purposes has been changed from the equity method to the cost method. Accordingly, the comparative financial information as at December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and for the year ended December 31, 2010 have been restated.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdyaman, CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP.0269

30 Maret 2012/March 30, 2012

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/ December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

		31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 4, 32	12.114.018.843	59.589.534.371	15.777.506.567	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	2, 5	31.432.500.000	-	392.839.718.620	Short-term investments
Piutang usaha	2, 6, 20, 30				Trade receivables
Pihak - pihak berelasi		12.981.307.992	9.562.972.175	13.540.417.835	Related parties
Pihak ketiga - bersih		12.473.352.601	10.095.570.770	12.537.574.713	Third parties - net
Piutang lain-lain - bersih	2, 7	104.000.085.482	301.030.613.776	23.503.789.793	Other receivables
Pajak dibayar di muka	2, 8	5.034.061.222	3.798.864.535	1.237.620.307	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2, 9	15.554.687.156	11.218.193.553	3.176.798.326	Advances and prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR		193.590.013.296	395.295.749.180	462.613.426.161	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2, 16	2.039.177.351	1.453.453.790	-	Deferred tax assets
Investasi jangka panjang	2, 10	1.244.938.419.971	1.211.602.000.203	1.086.077.632.798	Long-term investments
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 528.655.164.794 tahun 2011, Rp 513.769.870.874 tahun 2010 dan Rp 503.531.913.889 tahun 2009	2, 11, 20, 21	486.735.326.576	471.401.619.660	528.253.766.929	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 528,655,164,794 in 2011, Rp 513,769,870,874 in 2010 and Rp 503,531,913,889 in 2009
Beban tangguhan - hak atas tanah	2, 12	19.323.912.240	10.130.393.713	8.447.251.796	Deferred charges - landrights
Taksiran tagihan pajak penghasilan		-	-	570.688.945	Claim for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2, 13	2.039.274.412	2.029.953.957	2.258.302.605	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.755.076.110.550	1.696.617.421.323	1.625.607.643.073	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.948.666.123.846	2.091.913.170.503	2.088.221.069.234	TOTAL ASSETS

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/ December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14, 30				Trade accounts payable
Pihak berelasi	2, 30	148.458.772	123.595.943	283.203.865	Related parties
Pihak ketiga		5.220.427.250	1.801.113.217	3.245.558.320	Third parties
Utang lain-lain	14, 30				Other accounts payable
Pihak berelasi	2, 30	1.313.150.783	1.433.321.355	5.853.969.368	Related parties
Pihak ketiga		2.971.339.071	4.685.030.231	2.311.523.310	Third parties
Utang pajak	2, 16	1.634.090.547	4.729.438.223	2.585.630.577	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	17	1.776.088.440	1.787.892.094	3.404.966.231	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	2, 19	4.501.954.366	5.396.431.232	5.267.312.471	Unearned revenues
Utang anjak piutang	2, 18	6.296.080.108	6.606.201.580	4.000.000.000	Factoring liabilities
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Bank	2, 11, 20	20.650.404.369	16.332.017.514	20.621.543.095	Bank loans
Sewa pembiayaan	2, 11, 21	544.092.287	309.646.703	289.939.025	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		45.056.085.993	43.204.688.092	47.863.646.262	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term debts - net current maturities
Bank	2, 11, 20	40.952.258.712	45.313.830.249	57.517.852.796	Bank loans
Sewa pembiayaan	2, 11, 21	541.642.552	359.162.266	29.611.227	Lease liabilities
Utang jangka panjang lain-lain	2	-	-	77.034.762.500	Other long term liabilities
Uang jaminan pelanggan	2, 22	15.587.389.857	14.372.062.143	14.018.084.905	Tenants' deposits
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2, 29	2.054.506.000	2.845.380.000	2.470.469.000	Employee benefits obligation
Obligasi konversi	2, 18, 20	31.738.000.000	31.468.500.000	32.900.000.000	Convertible bonds
Utang bunga hasil restrukturisasi	2	-	-	29.126.022.558	Interest on restructured loans
Utang lain-lain		1.810.531.843	1.005.486.566	4.316.303	Other payables
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		92.684.328.964	95.364.421.224	213.101.119.289	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		137.740.414.957	138.569.109.316	260.964.765.551	TOTAL LIABILITIES

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
1 Januari 2010/ 31 Desember 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/ December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Desember 2010/ December 31, 2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
EKUITAS					STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital Stock – par value
Rp 500 per saham					of Rp 500 per share
Modal dasar –					Authorized –
4.000.000.000 saham					4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan					Issued and fully paid
disetor penuh - 3.525.889.500 saham	23	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000	3,525,889,500 shares
Tambahan modal disetor	24	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	Additional paid-in capital
Pembelian kembali saham	2	(195.672.090.000)	-	-	Treasury Share
Komponen ekuitas lainnya		7.659.166.139	-	41.792.973.434	Other reserve
Saldo laba		244.194.525.450	198.603.614.442	30.612.236.992	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik entitas induk		1.810.886.449.685	1.953.308.462.538	1.827.110.058.522	Equity attributable to the Owners of parent
Kepentingan nonpengendali		39.259.204	35.598.649	146.245.161	Non - controlling interest
JUMLAH EKUITAS		1.810.925.708.889	1.953.344.061.187	1.827.256.303.683	TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.948.666.123.846	2.091.913.170.503	2.088.221.069.234	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2011	2010	
PENDAPATAN USAHA	2, 25	80.956.007.412	71.088.343.127	REVENUES
BEBAN USAHA	2, 26	57.395.083.328	48.928.889.692	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		23.560.924.084	22.159.453.435	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Bagian laba entitas asosiasi	10	35.349.877.378	130.626.128.108	Equity in net income of associate
Pencairan dari reksadana	4	1.008.524.410	-	Gain from mutual fund redemption
Laba penjualan investasi saham		943.204.875	22.648.955.093	Gain on sale of share in investments
Pendapatan bunga		169.156.150	149.192.748	Interest Income
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2	(123.108.709)	4.604.896.264	loss on foreign exchange-net
Laba penjualan aset tetap	2, 11	-	38.200.000	Gain on sale fixed assets
Beban bunga dan keuangan	10	(7.389.462.201)	(6.434.803.285)	Interest expenses and financial charges
Kerugian dari penempatan dana	4	-	(3.277.220.015)	Loss from fund allocation
Lain-lain - bersih		(1.184.959.362)	(1.149.287.801)	Others- net
Penghasilan Lain-lain - Bersih		28.773.232.541	147.206.061.112	Other Incomes - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		52.334.156.625	169.365.514.547	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2, 16	(6.739.585.062)	(6.437.323.252)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		45.594.571.563	162.928.191.295	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Aset keuangan tersedia untuk dijual		7.620.000.000	-	Available for sale financial assets
Bagian pendapatan komprehensif lain dari asosiasi		39.166.139	-	Share of other comprehensive income of associates
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		53.253.737.702	162.928.191.295	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		45.590.911.008	163.116.314.140	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		3.660.555	(188.122.845)	Non-controlling interest
JUMLAH		45.594.571.563	162.928.191.295	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik entitas induk		53.250.077.147	163.116.314.140	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali		3.660.555	(188.122.845)	Non-controlling interest
JUMLAH		53.253.737.702	162.928.191.295	TOTAL
LABA BERSIH PER SAHAM	2, 28	14.03	46.26	NET INCOME PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES
IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital –Net	Saldo Laba/ Retained Earnings	Aset Keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain on available for sale securities	Bagian pendapatan Komprensif lain dari asosiasi Share of other omprehensive income of associates	Akumulasi karena selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ Cumulative translation adjustments	Modal saham diperoleh kembali /Treasury Stock	Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2010											Balance as of January 1, 2010
Disajikan sebelumnya	1,762,944,750,000	(8,239,901,904)	30,612,236,992	26,592,426,034	-	15,200,547,400	-	1,827,110,058,522	146,245,161	1,827,256,303,683	As previously reported
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54	2, 37	-	-	27,858,730,725	-	-	-	27,858,730,725	-	27,858,730,725	Adjustments in respect with revocation PSAK 54
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)	2, 37	-	-	(15,931,888,415)	-	-	-	(15,931,888,415)	-	(15,931,888,415)	Adjustments in respect PSAK 50 & 55 (Revisi 2006)
Saldo per 1 Januari 2010											Balance as of January 1, 2010
Setelah penyesuaian	1,762,944,750,000	(8,239,901,904)	42,539,079,302	26,592,426,034	-	15,200,547,400	-	1,839,036,900,832	146,245,161	1,839,183,145,993	after adjustments
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	2, 37	-	-	-	(26,592,426,034)	-	-	(26,592,426,034)	-	(26,592,426,034)	Unrealized gain on investment in available-for-sale securities
Disvestasi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	77,476,333	77,476,333	Divestment of subsidiary
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2, 37	-	-	-	-	(15,200,547,400)	-	(15,200,547,400)	-	(15,200,547,400)	Translation adjustments
Dividen	25	-	-	(7,051,779,000)	-	-	-	(7,051,779,000)	-	(7,051,779,000)	Dividends
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	163,116,314,140	-	-	-	163,116,314,140	(188,122,845)	162,928,191,295	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	1,762,944,750,000	(8,239,901,904)	198,603,614,442	-	-	-	-	1,953,308,462,538	35,598,649	1,953,344,061,187	Balance as of December 31, 2010
Saham diperoleh kembali	2,4	-	-	-	-	-	(195,672,090,000)	(195,672,090,000)	-	(195,672,090,000)	Treasury
Bagian pendapatan komprehensif lain dari asosiasi					39,166,139			39,166,139		39,166,139	Share of other comprehensive income of associated
Total Laba Komprehensif Tahun berjalan		-	-	45,590,911,008	7,620,000,000	-	-	53,210,911,008	3,660,555	53,214,571,563	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	1,762,944,750,000	(8,239,901,904)	244,194,525,450	7,620,000,000	39,166,139	-	(195,672,090,000)	1,810,886,449,685	39,259,204	1,810,925,708,889	Balance as of December 31, 2011

"Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan"

"The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements"

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	70.721.836.752	78.402.929.896	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(43.603.036.699)	(52.594.740.529)	Cash paid to suppliers, employees and others
Penerimaan bunga	169.156.150	149.192.748	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(9.922.564.959)	(5.502.248.931)	Payment for income tax
Pendapatan lain-lain	-	495.630.211	Other income
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	17.365.391.244	20.950.763.395	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan (penempatan) investasi			Proceeds from (addition to)
Investasi jangka pendek	(83.000.000.000)	47.000.000.000	Short term investment
Pencairan investasi jangka pendek reksadana	54.008.524.410	-	Disbursement of short-term investment fund
Hasil pelepasan (penjualan) investasi jangka panjang	(4.635.200.000)	14.124.091.647	Proceeds from disposal (sale) of short term investment
Pencairan investasi efek tersedia di jual-saham	7.130.704.875	-	Disbursements on sale of investment securities available-stock
Penerimaan dividen	4.859.650.188	5.093.911.875	Dividend received
Hasil penjualan aset tetap	-	38.200.000	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran uang muka	-	(9.514.895.556)	Cash paid to advances
Perolehan aset sewa pembiayaan	(950.000.000)	-	Acquisition of assets under finance leases
Pembayaran untuk proyek pembangunan gedung	(24.565.282.370)	-	Payments for construction projects
Penambahan beban tanggungan atas tanah	(9.285.836.907)	-	
Perolehan aset tetap	(3.449.354.145)	(691.935.426)	Acquisitions of fixed assets
Penarikan piutang lain-lain	2.300.000.000	-	Proceeds from other receivables
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	(57.586.793.949)	56.049.372.540	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan Utang bank	16.000.000.000	-	Addition of bank loan
Pembayaran Utang bank			Payment of bank loan
Jatuh tempo	(15.913.761.587)	(14.039.033.809)	
Pembayaran dividen	-	(7.051.779.000)	Increase (decrease) dividend
Pembayaran utang kepada pihak-pihak berelasi	-	(3.420.648.013)	Additional (payment) payable to related parties
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(400.994.130)	(704.486.894)	Payments of lease liabilities
Pembayaran anjak piutang	(310.121.472)	(188.798.420)	Payment of factoring liabilities
Penerimaan utang sewa pembiayaan	817.920.000	-	Receipt (payments) from lease
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(7.447.155.634)	(7.783.361.995)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan	(7.254.112.823)	(33.188.108.131)	Net Cash (Used in) Financing Activities

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(47.475.515.528)	43.812.027.804	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANK
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	59.589.534.371	15.777.506.567	CASH AND BANK AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	12.114.018.843	59.589.534.371	CASH AND BANK AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<i>Noncash investing and financing activities:</i>
Penerimaan penjualan investasi jangka panjang	-	15.833.224.180	<i>Proceeds from sale of long-term investments</i>
Penyesuaian sehubungan dengan pencabutan PSAK 54	-	27.858.730.726	<i>Adjustments in revocation of PSAK 54</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 50-55	-	15.931.888.415	<i>Adjustments in adoptions of SFAS 50-55</i>

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Global Land Development Tbk (dahulu PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta dan diubah dengan akta No. 72 tanggal 19 Oktober 1990 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Selanjutnya akta tersebut diubah dengan akta No. 129 tanggal 26 Juni 1991 dari Achmad Bajumi, SH, sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2747.HT.01.01.TH.1991 tanggal 4 Juli 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102, Tambahan No. 8518 tanggal 21 Desember 1999.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir mengenai perubahan terhadap susunan pengurus Perusahaan, telah diaktakan dengan akta notaris No. 58 tanggal 13 Juli 2009 yang dibuat dihadapan Aulia Taufani, SH sebagai pengganti Sutjipto, SH notaris di Jakarta. yang memberitahukan perubahan data perusahaan telah diterima Menkumham RI dalam surat keputusan No AH.01.10-10455 dan No.AHU-AH.01.10-10456 tertanggal 30 April 2009. Akta perubahan ini tersebut telah dilaporkan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak

Mulai tanggal 25 September 2007, Perusahaan berdomisili di Podium 2 Unit P2-17, MNC Plaza (d/h Plaza Kebon Sirih). Selanjutnya, pada tanggal 29 Januari 2008, Perusahaan pindah alamat ke MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), Lantai 17 unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. Pada saat ini, Perusahaan melakukan kegiatan investasi saham pada PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara), Entitas Anak, yang lingkup kegiatan usahanya terutama menyewakan ruangan perkantoran Menara Kebon Sirih. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 1995.

Pada tanggal 25 Februari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam surat No. S343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana 30.000.000 saham, nilai nominal dan harga Rp 500 per saham, disertai dengan 24.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Setiap pemegang lima saham Perusahaan memperoleh empat Waran Seri I, dimana setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp 550 per saham. Jangka waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 8 Oktober 2000 sampai dengan 29 Maret 2003. Jumlah saham yang diterbitkan dari pelaksanaan Waran Seri I adalah 3.899.500 saham, sedangkan Waran Seri I lainnya telah kadaluarsa.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Global Land Development Tbk (formerly PT Kridaperdana Indahgraha Tbk) (the "Company") was established based on notarial deed No. 65 dated June 11, 1990 of Achmad Bajumi, SH, a substitute notary of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta as amended by deed No. 72 dated October 19, 1990 of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta. Subsequently, the notarial deed was amended by deed No. 129 dated June 26, 1991 of Achmad Bajumi, SH, substitute notary of Imas Fatimah, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment and its amendment were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-2747.HT.01.01.TH.1991 dated July 4, 1991 and were published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102, Supplement No. 8518 dated December 21, 1999.

Articles of Association have been amended several times. Recent changes regarding the changes to the composition of the management company, has been covered by notarial deed No. 58 dated July 13, 2009 made before Aulia Taufani, instead Sutjipto SH, SH, Notary in Jakarta. which memberitahuab data changes the company has received Menkumham RI AH.01.10 in its letter No.-10 455 and 10 456-AHU-AH.01.10 dated 30 April 2009. Deed these changes have been reported.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consist of construction, trading, business in industry and service direct and indirect through subsidiaries.

Starting September 25, 2007, the Company is domiciled in Podium 2 Unit P2-17, Plaza Kebon Sirih. Subsequently, on January 28, 2008, the Company changed its address to MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), Floor 17, unit 1703, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. Currently, the Company's activity is investing in shares of PT GLD Property (formerly PT Usaha Gedung Bimantara), a subsidiary, which is engaged mainly in rental of office space in Menara Kebon Sirih. The Company started commercial operations in 1995.

On February 25, 2000, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S 343/PM/2000 for its public offering of 30,000,000 shares, with par value and offering price of Rp 500 per share, with warrants for 24,000,000 Series I Warrants which were given free to stockholders. Every holder of five shares received four Series I Warrants, where every holder of one Series I Warrant has the right to purchase one share of the Company at an offering price of Rp 550 per share. The exercise period was from October 8, 2000 to March 29, 2003. Total shares issued from the exercise of Series I Warrants were 3,899,500 shares, while the remaining Series I Warrants have expired.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam- LK dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebesar 3.190.190.500 dan 2.525.889.500 saham Perusahaan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan dewan komisaris, direksi dan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

2011		2011	
Komisaris Utama	:	M. Budi Rustanto	:
Komisaris:		Hary Djaja	:
Komisaris Independen	:	Agus Mulyanto	:
Direktur Utama	:	Hary Tanoesoedibjo	:
Direktur	:	Lie Stefanus Wiji Suratno	:
		Daniel Yuwonokhoe	:
Ketua Komite Audit	:	Triyogi Yuwono	:
Anggota Komite	:	Susanto	:
		Ratna Yani	:
2010		2010	
Komisaris Utama	:	Hary Tanoesoedibjo	:
Komisaris:		Hary Djaja	:
Komisaris Independen	:	Triyogi Yuwono	:
Direktur Utama	:	M. Budi Rustanto	:
Direktur	:	Lie Stefanus Wiji Suratno	:
		Daniel Yuwonokhoe	:
Ketua Komite Audit	:	Triyogi Yuwono	:
Anggota Komite	:	Susanto	:
		Ratna Yani	:

Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebanyak 435 dan 304 karyawan (Tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

Public Offering of the Company's Shares

On November 30, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam LK in his letter No. S.6082/BL/2007 for the Limited Offering of a maximum of 3,357,990,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 21, 2008.

At December 31, 2011 and 2010, the Company's outstanding shares totaling 3,190,190,500 and 2,525,889,500 respectively have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Management and Other Information

The Company's board of commissioners, directors and audit committee were as follows:

The Company and subsidiaries had total number of permanent employees at December 31, 2011 and 2010, of 435 and 304, respectively (Unaudited).

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Anak

Berdasarkan akta No. 166 tanggal 27 September 2007 dari Aulia Taufani S.H., notaris pengganti Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah mengakuisisi 525.035 saham atau 99,99% kepemilikan saham PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara) dari PT Global Mediacom Tbk. GLDP berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, GLDP memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 516.085.583.858 dan Rp 472.061.893.885. GLDP memulai kegiatan komersial sejak bulan September 1997.

Berdasarkan akta No. 4 tanggal 8 Oktober 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Karya Gemilang (IKG). IKG berdomisili di Bali dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. IKG memulai kegiatan komersial sejak bulan Oktober 2006. Berdasarkan akta No. 23 tanggal 23 Desember 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 999 saham. Berdasarkan akta No. 15 tanggal 27 Agustus 2009 dari Edward S.H, Entitas Anak telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor sehingga perusahaan mempunyai 17.824 kepemilikan saham. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, IKG memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 20.681.256.097 dan Rp 25.950.876.686.

Berdasarkan akta No. 25 tanggal 23 Desember 2008 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 499 saham atau 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS). SCS berdomisili di Surabaya dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 27 Agustus 2009 dari Edward S.H, Entitas Anak telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor sehingga perusahaan mempunyai 241.749 kepemilikan saham. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, SCS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 16.967.479.354 dan Rp 16.197.344.942. SCS memulai kegiatan komersial sejak bulan Juni 2007.

Berdasarkan akta No. 17 tanggal 22 Januari 2010 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS) yang berdomisili di Jakarta. IHS memiliki lingkup kegiatan usaha utamanya berupa penyewaan gedung perkantoran. Berdasarkan akta No. 13 tanggal 23 Februari 2010 Edwar, SH, Perusahaan telah meningkatkan modal dasar menjadi 1.532.516 saham, serta modal ditempatkan dan disetor menjadi 336.367 saham atau 87,79%. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20337.AH.01.02. Tahun 2010 pada tanggal 21 April 2010. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, IHS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) masing-masing sebesar Rp 35.037.349.444 dan Rp 42.581.830.146. IHS memulai kegiatan komersial sejak 2009.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries

Based on notarial deed No. 166 dated September 27, 2007 of Aulia Taufani S.H., a substitute notary of Sutjipto S.H., notary in Jakarta, the Company has acquired 525,035 shares or 99.99% share ownership in PT GLD Property (GLDP) (formerly PT Usaha Gedung Bimantara) from PT Global Mediacom Tbk. GLDP is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. At December 31, 2011 and 2010 GLDP had total assets (before elimination) amounting to Rp 516,085,583,858 and Rp 472,061,893,885, respectively. GLDP started commercial operations in September 1997.

Based on notarial deed No. 4 dated October 8, 2008 of Edward S.H., the Company has acquired 249 shares or 99.60% share ownership in PT Investasi Karya Gemilang (IKG). IKG is domiciled in Bali and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. IKG started commercial operations in October 2006. Based on notarial deed No. 23 dated December 23, 2008 of Edward S.H., the Company has increased paid in capital to 999 shares. Based on notarial deed No. 15 dated August 27, 2009 of Edward S.H., the Company has increased paid in capital to 17,824 shares. At December 31, 2011 and 2010, IKG has total assets (before elimination) amounting to Rp 20,681,256,097 and Rp 25,950,876,686, respectively.

Based on notarial deed No. 25 dated December 23, 2008 of Edward S.H., the Company has acquired 499 shares or 99.80% share ownership in PT Swarna Citra Sentosa (SCS). SCS is domiciled in Surabaya and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. Based on Notarial Deed No 16 dated August 27, 2009 of Edward S.H., the Company has increased paid in capital to 241,749 shares. At December 31, 2011 and 2010. As of December 31, 2010 and 2009, SCS had total assets (before elimination) amounting to Rp 16,967,479,354 and Rp 16,197,344,942, respectively. SCS started commercial operations in June 2007.

Based on notarial deed No. 17 dated January 22, 2010 of Edward S.H., the Company has acquired 249 shares or 99.60% share ownership in PT Investasi Hasil Sejahtera, which is domiciled in Jakarta. IHS has the scope of activities mainly in the rental of office space. Based on Notarial Deed No 13 dated February 23, 2010 by Edwar, SH, the Company has increased capital stock to 1,532,516 shares, with paid in capital to 336,367 shares. This amendment has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-20337.AH.01.02 Year 2010 on April 21, 2010. As of December 31, 2011 and 2010, IHS had total assets (before elimination) amounting to Rp 35,037,349,444 and Rp 42,581,830,146, respectively. IHS started commercial operations in 2009.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 22 tanggal 30 April 2010 dari Edward S.H., yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-15160 tanggal 21 Juni 2010, Perusahaan telah mengakuisisi 249 saham atau 99,60% kepemilikan saham PT Global Jasa Sejahtera (GJS) yang berdomisili di Jakarta. GJS memiliki lingkup kegiatan usaha utama berupa jasa pengamanan (*security*). Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, GJS memiliki jumlah aset (sebelum eliminasi) sebesar Rp 1.440.197.406 dan Rp 863.200.879. GJS memulai kegiatan komersial sejak 2010.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries (continued)

Based on notarial deed No. 22 dated April 30, 2010 of Edward S.H., which has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-15160 on June 21, 2010, the Company has acquired 249 shares or 99.60% share ownership in PT Global Jasa Sejahtera (GJS), which is domiciled in Jakarta. GJS has the scope of activities mainly in the security services. As of December 31, 2011 and 2010 and 2010, respectively, GJS had total assets (before elimination) amounting to 1,440,197,406 and Rp 863,200,879. GJS started commercial operations in 2010.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 30, 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively and retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates the presentation of financial statements as to, among others, the objective, components of financial statements, fair presentation, materiality and aggregation, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency, and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance..

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company Subsidiaries' consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several SAK effective January 1, 2011 as disclosed in the relevant notes here in.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi semua akun Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan sebesar 99,9998%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP")
- ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak
- iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang mengakibatkan hilangnya pengendalian
- iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan
- v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama Perusahaan dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Principle of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its 99.9998% - owned Subsidiary.

All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.

From January 1, 2011

Effective January 1, 2011, The Company and its Subsidiary retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- i) losses of a Subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI");
- ii) loss of control over a Subsidiary;
- iii) change in the ownership interest in a Subsidiary that does not result in a loss of control;
- iv) potential voting rights in determining the existence of control
- v) consolidation of a Subsidiary that is subject to long-term restriction

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a the Company and its Subsidiary of entities under the control of a Parent, and the accounting for investments in Subsidiary, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has insignificant impact on the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perusahaan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principle of Consolidation (continued)

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto Entitas Anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba Rugi Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebaskan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari 50% hak suara adalah sebagai berikut :

	Kegiatan Usaha/ Principal Activity	Domisili/ Domicile	Tahun Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)		Jumlah Aset/ Total Assets	
				2011	2010	2011	2010
PT GLD Property (d/h PT Usaha Gedung Bimantara)	Pengembang Produk Property/ Property Product Developer	Jakarta	1997	99,99	99,99	483.152.625.154	480.036.141.400
PT Investasi Karya Gemilang	Pengembang Produk Property/ Property Product Developer	Bali	2006	99,60	99,60	20.237.346.846	21.265.834.634
PT Swarna Citra Sentosa	Pengembang Produk Property/ Property Product Developer	Surabaya	2007	99,80	99,80	16.580.186.276	16.975.728.938
PT Investasi Hasil Sejahtera	Pengembang Produk Property/ Property Product Developer	Jakarta	2009	87,79	-	40.309.016.463	34.519.191.371
PT Global Jasa Sejahtera	Jasa Keamanan/ Security Services	Jakarta	2010	99,60	-	3.028.863.556	736.995.718

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Principle of Consolidation (continued)

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income of Consolidated Subsidiary" in the consolidated statements of comprehensive income.

The losses applicable to the minority interests in a subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and subsidiary. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights, consisting of:

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Akun-akun laba rugi - kurs rata-rata bulanan pada tahun yang bersangkutan

Selisih kurs karena penjabaran akun-akun dan laba rugi dilaporkan secara terpisah pada komponen ekuitas dalam akun "Akumulasi Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perusahaan hanya menanggung kerugian atas Entitas Anak sesuai dengan kepemilikan sahamnya di masing-masing Entitas Anak. Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada Entitas Anak disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Entitas Anak" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal transaksi, maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non-moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama dua puluh tahun.

Hasil akuisisi atau penjualan Entitas Anak selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principle of Consolidation (continued)

Profit and loss accounts - average monthly rate

The resulting difference arising from the translation of the and income statement accounts is presented as "Cumulative Translation Adjustments" under the stockholders' equity section of the consolidated.

The Company has absorbed for loss on Subsidiaries based on the ownership in Subsidiaries. The proportionate share of the minority stockholder in the equity of Subsidiaries is reflected as "Minority Interest In Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated.

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets and liabilities acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over five years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over twenty years.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual piutang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Financial Instruments

Starting January 1, 2010, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

(i) Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and subsidiaries determine the classification of their financial assets at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

The Company and Subsidiaries' financial assets consist of cash and cash equivalent, trade receivables, and other receivables classified as loans and receivables and short-term investment classified on available for sale financial asset

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and its Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the profit or loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas Liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, utang bank jangka panjang dan sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate.

The Company and Subsidiaries' determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and subsidiaries' financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, factoring liabilities long term bank loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Interest Expense" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iv) Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of Financial Assets

The Company and Subsidiaries assess at the end of each reporting period date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and Subsidiaries' first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and Subsidiaries' determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a the Company and Subsidiaries' of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung Liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika Liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and Subsidiaries'. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

(vii) Derecognition

Financial Assets

The Company and Subsidiaries' derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and Subsidiaries' have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries' have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku, sesuai publikasi terakhir oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah Rp 9.068 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 8.991 untuk USD 1 pada tanggal 31 Desember 2010, yang dihitung berdasar rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal tersebut.

Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Perseroan, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam entitas dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition (continued)

Financial Liability (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange last quoted by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current year profit or loss.

The rates of exchange used were Rp 9,068 to USD 1 as of December 31, 2011 and Rp 8,991 to USD 1 as of December 31, 2010, computed by taking the average of buying and selling rates for transaction exchange rates of Bank Indonesia as of such date .

Transaction with related parties

Effective January 1, 2011, The Company and Subsidiaries' applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements.

The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

A party is considered to be related to the Company and Subsidiaries' if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and Subsidiaries';
 - (ii) has an interest in the Company and Subsidiaries' that gives it significant influence over the Company and Subsidiaries'; or,
 - (iii) has joint control over the Company and Subsidiaries';
- b. the party is an associate of the Company and Subsidiaries';
- c. the party is a joint venture in which the Company and Subsidiaries' is a venturer;

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Investasi

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan.

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transaction with related parties (continued)

- d. the party is a member of the key management personnel of the Company and Subsidiaries' or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and Subsidiaries', or of any entity that is a related party of the Company and Subsidiaries'.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Investments

Investments in Associated Entity

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries' applied PSAK No.15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the financial statements.

The Subsidiaries' investment in its associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which the Subsidiaries' has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The statements of comprehensive income reflects the Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Subsidiaries' recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Subsidiaries' and the associate are eliminated to the extent of the Subsidiaries' interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Subsidiaries'.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Investasi (lanjutan)

Investasi pada Perusahaan Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif.

Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan dengan metode garis lurus sesuai masa manfaatnya.

Aset Tetap

Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", Perseroan dan Entitas Anak memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	20 – 30	Building and improvement
Kendaraan bermotor	4 – 8	Vehicles
Peralatan kantor	4 – 8	Office equipment
Peralatan bangunan	4 – 8	Building equipment
Peralatan proyek	4 – 8	Project equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", perolehan tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Investments (continued)

Investments in Associated Companies (continued)

The Subsidiaries' determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Subsidiaries' investment in its associate. The Subsidiaries' determines at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Subsidiaries' calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the statements of comprehensive income.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using straight line method.

Fixed assets

The Company and Subsidiaries' applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", The Company and its Subsidiary has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed asset are stated at cost less accumulated depreciation (except for land that is not depreciated). Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follow :

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimated accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and not depreciated.

In accordance with the provisions of PSAK No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition cost of the land. Such costs, which consist of legal fees, notarial fees, taxes and other fees, are to be amortized over the legal term of the related landrights.

Construction in progress are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated cost of assets will be transferred to the completion of each fixed asset in question at the time the asset is completed and ready for use.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Sewa Pembiayaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed assets (continued)

The cost of maintenance and repairs is charged to income as incurred. Significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Company prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognize an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial statements.

The Company and Subsidiaries' assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, The Company and Subsidiaries' makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Leases

The Company and Subsidiaries' applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases". Under PSAK No. 30 (Revised 2007), the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan (neraca) pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

Perseroan sebagai lessor

Perseroan mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan (neraca) sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi. Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Beban Tanggahan – Hak Atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases (continued)

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and Subsidiaries' as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and Subsidiaries' required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred.

Finance charges are reflected in the profit or loss. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries' will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.

- ii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries' recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Company and Subsidiaries' as lessor

The Company and Subsidiaries' is required to present assets subject to operating leases in their statements of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

Deferred Charges – Landrights

Expenses related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui sesuai dengan periode yang sudah berjalan pada tahun yang bersangkutan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan yang diterima dimuka atas periode yang belum berjalan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Imbalan Pasca-Kerja

Pada tahun 2011 Perusahaan menyelenggarakan perubahan dari program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan menjadi program pensiun iuran pasti. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Perusahaan juga menyediakan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan untuk semua karyawan tetap yang berhak sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Perusahaan memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan Perusahaan merupakan kekurangan antara imbalan yang diterima dari program pensiun Danapera dan imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

Issuance Costs of Shares

Issuance costs of shares are deducted directly from the related proceeds of the related shares to determine the net proceeds of the shares. Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, The Company and subsidiaries adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribe the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact on the adoption of this revised PSAK on the financial statements.

Rental revenue and service charges are recognized based on the term of the lease contract. Rental and service charges received in advance from lessees are classified as unearned income and are amortized and recognized as income based on the term of the lease contract. Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Post-Employment Benefits

In 2011 the Company change from a pension program defined benefit pension plan covering all its qualifying permanent employees defined contribution plan. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

The Company also provides unfunded defined benefit post employment benefit covering all of their qualifying employees in accordance with the Company's policy. The Company provides post-employment benefits to its employees according to Labor Law No. 13 Year 2003. Unfunded post-employment benefits of the Company consists of the shortage of defined employee benefits provided by pension plan of Danapera and the defined employee benefits entitlement under the Labor law No. 13/2003 Year 2003.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKSANAAN AKUNTANSI (lanjutan)

Imbalan Pasca-Kerja

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final disajikan sebagai bagian dari beban pajak.

Beban pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final telah dibayar dan jumlah dibebankan sebagai beban pajak pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar di muka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan Liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan Liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan Liabilitas pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan Liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aset dan Liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Post-Employment Benefits

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits liability recognized in the statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation as adjusted for unrecognized and actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Income Tax

Final Income Tax

Tax on income subject to final income tax is presented as part of tax expenses.

Tax expenses on income subjected to final income tax is recognized proportionally with total income recognized during the current period for accounting purposes. The difference between total final income tax paid and the amount charged as final income tax expense in the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities, except deferred tax assets and liabilities for different entity, are offset in the statement of financial position, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Pembelian kembali saham milik sendiri

Jika Perusahaan memperoleh instrument ekuitasnya yang telah dikeluarkan, instrument ekuitas tersebut (treasury stock) harus dijadikan pengurang dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrument ekuitas tersebut tidak dapat diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang dibayarkan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas.

Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Untuk kepentingan manajemen, Perseroan dan Entitas Anak membagi segmen usahanya menjadi dua (2) segmen utama, yaitu: industri alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen industri lainnya yaitu tikan tempat telur, disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi keuangan tentang segmen usaha ini disajikan dalam Catatan 30.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Treasury Stock

If the Company reacquires its own equity instruments, those instruments (treasury stock) shall be deducted from equity. No gain or loss shall be recognized in the profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own stocks. Consideration paid or received shall be recognized directly in equity.

Earnings Per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries' adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and Subsidiaries' balances and intra-The Company and its Subsidiary transactions are eliminated.

For management purposes, the Company and Subsidiaries' are organized into two (2) main business segments, namely; the enamel houseware and corrugated carton box operating businesses. Other remaining business segments comprising mat and egg tray, businesses are shown in aggregate as "Others". Financial information on business segments is presented in Note 30.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi (lanjutan)

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii) PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- iv) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- v) ISAK No. 9 (Revisi 2009), "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".

Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu Perseroan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perseroan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

PSAK revisi ini Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan Perseroan menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Adoption of other revised accounting standards and interpretations (continued)

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and Subsidiaries' also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii) PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii) PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".
- iv) PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- v) ISAK No. 9 (Revised 2009), "Changes in Existing Decommissioning Restoration and Similar Liabilities".

Amended accounting standards that have been published but not yet effective

The amended and published accounting standards that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its Subsidiary but not yet effective for 2011 financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2012:

PSAK No. 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"

The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets"

The revised PSAK prescribe the accounting treatment for fixed assets that users of the financial statements can understand information about an entity's investment in its fixed assets and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed assets are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment in fixed assets.

PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"

The revised PSAK establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provide the service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku (lanjutan)

PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa"

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/ (penyelesaian) jumlah tercatat aset/ (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICES (continued)

Amended accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases"

The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes"

The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets/(liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation"

The revised PSAK establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

The revised PSAK establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.

PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".

The revised PSAK prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, to improve comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures"

The PSAK requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Standar akuntansi revisi yang telah diterbitkan namun belum efektif berlaku (lanjutan)

ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Perseroan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Amended accounting standards that have been published but not yet effective (continued)

ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"

This ISAK provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

The Company and its Subsidiary are presently evaluating and have not yet determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on their financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of the Company and subsidiaries' consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and subsidiaries' determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiaries' accounting policies, as disclosed in Note 2 subsidiaries'

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 25.454.660.593 and Rp 19.658.542.945.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (lanjutan)

Allowance for impairment of trade receivables

The Company and subsidiaries' evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and subsidiaries' use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and subsidiaries' expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company and subsidiaries' trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2011 and 2010 are Rp 25,454,660,593 and Rp 19,658,542,945, respectively.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and Subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and Subsidiaries obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate

Actual results that differ from the Company and Subsidiaries assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company and Subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries actual experiences or significant changes in the Company and Subsidiaries assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan Entitas Anak.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company and Subsidiaries conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and Subsidiaries profit or loss

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2011
Kas	27.730.995
Bank	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.462.827.958
PT Bank Central Asia Tbk	2.171.749.502
PT Bank Harda Internasional	406.823.964
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	163.268.238
PT Bank Jabar Banten, Tbk	30.683.506
PT Bank Panin Tbk	14.547.417
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13.832.883
USD	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	786.163.862
PT Bank Central Asia Tbk	21.750.595
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	14.639.923
Deposito	4.000.000.000
Jumlah	12.114.018.843

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2010	
	104.864.035	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Harda Internasional
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank Jabar Banten, Tbk
		PT Bank Panin Tbk
		PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
		USD
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
		Time Deposit
Total	59.589.534.371	

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari investasi dalam bentuk saham yang tercatat pada bursa efek terutama saham PT Global Mediacom, Tbk, yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual.

5. SHORT TERM INVESTMENTS

Short term investment pertain to investment in shares of PT Global Mediacom, Tbk listed in the stock exchange, which are classified as available – for – sales.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari pihak – pihak sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from the following:

	2011
Berdasarkan langganan	
Pihak berelasi (Catatan 30)	12.981.307.992
Pihak ketiga	
Persewaan ruang perkantoran	
PT SUN TV	3.655.986.266
PT Bank DKI	1.029.075.400
PT Trans Javagas Pipeline	986.527.981
PT Putra Moba Coal	303.839.160
PT Gessa Assistance	301.750.480
PT Sarana Rekatama Dinamika	242.917.711

	2010	
		By Debtor
Related parties (Note 30)	9.562.972.175	
Third parties		
Office space rental		
PT SUN TV	606.101.191	
PT Bank DKI	168.394.000	
PT Trans Javagas Pipeline	1.005.293.981	
PT Putra Moba Coal	266.570.400	
PT Gessa Assistance	102.318.462	
PT Sarana Rekatama Dinamika	227.220.041	

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

PT Agis Tbk	234.753.199
PT Flash Mobile	206.341.200
PT Total Info Kharisma	199.238.000
Gembala GBI-Kebon Sirih	179.061.445
PT Smartfren Telecom Tbk	
(d/h PT Mobile 8 Telecom Tbk)	91.821.292
PT Matra Batubara Sakti	65.064.000
PT MSS dan CO Law Firm	1.677.278
PT Sapta Prima Talenta	-
PT Hikmat Makna Aksara HE	-
PT Tawang Mineral Indonesia	-
PT Sumber Potensi Selaras	-
PT Three Golden Energy WT	-
PT Rakuten Indonesia	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	4.975.299.189
Sub jumlah	12.473.352.601
Penyisihan penurunan nilai	-
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	12.473.352.601
Jumlah piutang usaha	25.454.660.593

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2011
Berdasarkan umur	
1 s/d 30 hari	7.913.806.991
31 s/d 60 hari	2.514.860.596
61 s/d 90 hari	755.635.838
Lebih dari 90 hari	14.270.357.168
Jumlah	25.454.660.593
Penyisihan penurunan nilai	-
Bersih	25.454.660.593

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

206.628.993	PT Agis Tbk
174.000.000	PT Flash Mobile
214.952.000	PT Total Info Kharisma
179.061.478	Gembala GBI-Kebon Sirih
	PT Smartfren Telecom Tbk
1.327.870.699	(formerly PT Mobile 8 Telecom Tbk)
146.500.000	PT Matra Batubara Sakti
108.000.000	PT MSS dan CO Law Firm
2.045.110.267	PT Sapta Prima Talenta
398.108.140	PT Hikmat Makna Aksara di HE
170.378.996	PT Tawang Mineral Indonesia
164.400.000	PT Sumber Potensi Selaras
146.250.000	PT Three Golden Energy WT
116.220.000	PT Rakuten Indonesia
	Others
2.341.604.756	(below Rp 100 million each)
10.114.983.404	Subtotal
(19.412.634)	Allowance for impairment
10.095.570.770	Third parties- Net
19.658.542.945	Total

The aging analysis of the above trade receivables is as follows:

	2010	
		By Age Category
7.574.754.081		1 to 30 days
1.696.824.167		31 to 60 days
1.552.092.462		61 to 90 days
8.854.284.869		More than 90 days
19.677.955.579		Total
(19.412.634)		Allowance for impairment
19.658.542.945		Net

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	19.412.634
Cadangan penghapusan	(19.412.634)
Saldo akhir	-

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan Liabilitas anjak piutang dan Utang bank dan obligasi konversi (Catatan 18 dan 20).

7. PIUTANG LAIN-LAIN - BERSIH

Pada tahun 2011 akun ini merupakan wesel tagih Perusahaan pada Nucleus Capital Venture Ltd pada bulan Januari 2012 dilakukan pencairan. Sedangkan tahun 2010 merupakan piutang atas pengalihan investasi jangka pendek Kontrak Pengelolaan Dana Manajer Investasi menjadi wesel tagih Perusahaan dana Entitas Anak pada Nucleus Capital Venture Ltd dan Bellstone Limited sebesar Rp 267.138.184.155. Pada Bulan Maret 2011 terdapat program pembelian kembali saham sebesar Rp 195.672.090.000. perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 857.618.440 dan Rp 3.277.220.015.

Perusahaan membentuk penyisihan penurunan nilai pada tahun 2011 dan 2010 sebesar 857.618.440 dan 3.277.220.015.

8. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Pajak dibayar di muka terdiri dari:

	2011
Pajak penghasilan	
Pasal 23	134.922.556
Pasal 25	38.653.896
Pajak Pertambahan Nilai	4.860.484.770
Jumlah	5.034.061.222

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2011
Uang muka	14.442.973.328
Asuransi	1.075.053.828
Lain-lain	36.660.000
Jumlah	15.554.687.156

Pada tahun 2011 Entitas Anak GLDP mempunyai uang muka investasi sebesar Rp 8.305.688.267.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The movements in the balance of allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	2010	
	19.412.634	Beginning balance
	-	Write off
19.412.634		Ending balance

All trade receivables are denominated in Rupiah. Trade receivables were used as collateral for factoring liabilities and long term loans and convertible bonds (Notes 18 and 20).

7. OTHER RECEIVABLES – NET

In 2011 this account represents notes receivable in the Nucleus Capital Venture Company Ltd in January 2012 made the disbursement. While the year 2010 is a receivable for the transfer of short-term investments of the Investment Manager Contract Management Fund notes receivable to fund the Company Entities Children in Venture Capital Ltd and Nucleus Limited amounting to Rp 267 138 184 155 Bellstone. In March 2011 there were on the share repurchase program for USD 195 672 090 000. allowance for decline in value of the company in 2011 and 2010 amounted to Rp 857,618,440 and Rp 3,277,220,015.

The Company provided an allowance for impairment in 2011 and 2010 amounted to 857,618,440 and 3,277,220,015. Prepaid taxes consists of:

8. PREPAID TAXES

Prepaid taxes consists of:

	2010	
	54.078.774	Income taxes
	35.432.738	Article 23
	3.709.353.023	Article 25
		Value Added Tax
3.798.864.535		Total

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	2010	
	10.098.572.876	Advances
	1.082.960.677	Insurance
	36.660.000	Others
11.218.193.553		Total

In 2011, the Subsidiary GLDP have investment advances amounted to Rp 8,305,688,267.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI JANGKA PANJANG**Investasi saham**

Akun ini merupakan investasi saham pada perusahaan sebagai berikut:

Perusahaan investee/ Name of Investee	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jenis usaha/ Principal activity	2011	2010
<i>Metode ekuitas/ Equity method</i>					
PT Nusadua Graha International	Bali	36.76% dan 35.33% di/in 2011 dan/and 2010	Hotel dan Konvensi Hotel and Convention / 1991	64.954.951.018	40.492.043.919
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Jakarta	24.65% di/in 2011 dan/and 2010	Properti, Shopping Mall Hotel, Apartemen/ Property, Shopping Mall, Apartment 1968	1.082.248.632.137	1.070.310.129.341
PT Aston Inti Makmur	Jakarta	50.00% di/in 2011 dan 2010	Properti/ Property 2008	97.734.836.903	100.799.826.943
				1.244.938.419.971	1.211.602.000.203

Mutasi investasi saham yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Changes in investment in shares of stock under the equity method are as follows:

2011					
	Jumlah tercatat 1 Januari 2011/ Carrying amount January 1, 2011	Penambahan/ Addition	Bagian atas laba bersih asosiasi - tahun berjalan/ Equity in net income of associates for the year	Pengurangan/ Deduction	Jumlah 31 Desember 2011/ Carrying amount December 31, 2011
PT Nusadua Graha International	40.492.043.919	4.635.200.000	19.827.707.011	-	64.954.950.931
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	1.070.310.129.341	-	14.087.160.407	(2.148.657.611)	1.082.248.632.137
PT Aston Inti Makmur	100.799.826.943	-	1.435.009.960	(4.500.000.000)	97.734.836.903
Jumlah	1.211.602.000.203	4.635.200.000	35.349.877.378	(6.648.657.611)	1.244.938.419.971
2010					
	Jumlah tercatat 1 Januari 2010/ Carrying amount January 1, 2010	Penambahan/ Addition	Bagian atas laba bersih asosiasi - tahun berjalan/ Equity in net income of associates for the year	Pengurangan/ Deduction	Jumlah 31 Desember 2010/ Carrying amount December 31, 2010
PT Nusadua Graha International	42.288.974.187	-	(1.796.930.268)	-	40.492.043.919
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	943.122.727.944	-	128.281.313.000	(1.093.911.604)	1.070.310.129.341
PT Aston Inti Makmur	100.658.081.567	-	4.141.745.376	(4.000.000.000)	100.799.826.943
Jumlah	1.086.069.783.698	-	130.626.128.108	(5.093.911.604)	1.211.602.000.203

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Nusadua Graha International (NGI)

Berdasarkan akta No. 211 tanggal 20 Desember 2006 dari Sutjipto, SH, M.Kn., notaris di Jakarta, Entitas Anak membeli 44.970 saham PT Nusadua Graha International (NGI) dari PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk) sebesar Rp 9.500.000.000. Pada Agustus 2007, Entitas Anak memutuskan untuk melakukan penurunan nilai investasi ini sebesar Rp 8,2 miliar sehubungan penurunan nilai wajar investasi NGI pada saat akuisisi Entitas Anak oleh Perusahaan.

Selanjutnya, pada 27 Nopember 2007, Entitas Anak membeli 7.913 saham atau 4,85% kepemilikan saham NGI dari Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Jepang dengan biaya perolehan Rp 2.934.773.440. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Entitas Anak pada NGI dari 27,59% menjadi 32,44%. Bagian anak perusahaan atas aset bersih NGI adalah Rp 206.606.294, sehingga menghasilkan goodwill positif sebesar Rp 2.728.167.146.

Selanjutnya, pada 16 Mei 2008, Entitas Anak membeli 18.841 saham atau 2,89% kepemilikan saham NGI sehubungan dengan peningkatan modal disetor NGI dengan biaya perolehan USD 2.826.150 atau ekuivalen dengan Rp 26.322.761.100. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Entitas Anak pada NGI dari 32,44% menjadi 35,33%.

Selanjutnya, pada 1 Juli 2011, Perusahaan membeli 2.897 saham atau 1,42% kepemilikan saham NGI dengan biaya perolehan Rp 4.635.200.000. Perolehan saham tersebut meningkatkan kepemilikan saham Perusahaan pada NGI dari 35,33% menjadi 36,76%.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

Pada tahun 2007, Perusahaan telah menempatkan investasi efek ekuitas tersedia dijual pada PIR sebanyak 4.866.837 saham dengan biaya perolehan Rp 4.866.837.000. Berdasarkan Laporan Kepemilikan saham PT Plaza Indonesia Realty Tbk No. Peng-104/BEJ.PSJ/LKS/01-2009, kepemilikan Perusahaan adalah sebesar 24,65% atau sejumlah 875.129.500 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, karenanya diakui sebagai investasi jangka panjang. Pada tahun 2010 PIR membagikan dividen kepada Perusahaan sebesar Rp 1.093.911.604.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Berdasarkan akta No. 10 tanggal 18 Maret 2009 dari Edward S.H, Perusahaan telah mengkonversi Obligasi wajib tukar dengan 107.712 saham PT Aston Inti Makmur (AIM) milik PT Tamtama Sentosa atau 50% kepemilikan saham. AIM berdomisili di Jakarta dengan lingkup kegiatan usaha terutama dalam penyewaan gedung perkantoran. Laporan keuangan AIM tidak dikonsolidasikan dan penyertaan saham ini diakui menggunakan metode ekuitas. Pada tahun 2010 dan 2009 AIM membagikan dividen berturut-turut sebesar Rp 4.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 kepada Perusahaan.

10. LONG TERM INVESTMENTS (continued)

PT Nusadua Graha International (NGI)(unaudited)

Based on Notarial Deed No. 211 dated December 20, 2006 of Sutjipto, SH, M.Kn., notary in Jakarta, PT GLD Property and the Subsidiary purchased 44,970 shares of PT Nusa Dua Graha International (NGI) in the amount of Rp 9.5 billion from PT Global Mediacom Tbk (formerly PT Bimantara Citra Tbk). In August 2007, the Subsidiary decided to make impairment of investment amount totalling Rp 8.2 billion due to decrease in investment fair value of NGI when the Subsidiaries was acquired by the Company.

Subsequently, on November 27, 2007, the Subsidiary purchased 7,913 shares or 4.85% share ownership in NGI from Pacific Petroleum & Trading Co., Ltd, Japan for Rp 2,934,773,440. The acquisition has increased the Subsidiary's share ownership in NGI from 27.59% to 32.44%. The Subsidiary's interest in net assets of NGI amounted to Rp 206,606,294, resulting in a positive goodwill of Rp 2,728,167,146.

Subsequently, on May 16, 2008, the Subsidiary purchased 18,841 shares or 2.89% share ownership in NGI refer to improvement of paid-in capital for USD 2,826,150 or equivalent of Rp 26,322,761,100. The acquisition has increased the Subsidiary's share ownership in NGI from 32.44% to 35.33%.

Subsequently, on July 1, 2011, the Subsidiary purchased 2,897 shares or 1.42% share ownership in NGI for Rp 4,635,200,000. The acquisition has increased the Company's share ownership in NGI from 35.33% to 36.76%.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PIR)

The Company placed investment in available-for-sale securities in the form of shares of stock of PIR totaling 4,866,837 shares with acquisition cost of Rp 4,866,837,000. Based on Report of Stock Ownership PT Plaza Indonesia Realty Tbk No. Peng-104/BEJ.PSJ/LKS/01-2009, the Company ownership is 24.65% or 875,129,500 stocks for December 31, 2009 (2008), therefore recognized as long term investments. In 2009 PIR share deviden amounted to Rp 1.093.911.604 to the Company.

PT Aston Inti Makmur (AIM)

Based on notarial deed No. 10 dated March 18, 2009 of Edward S.H., the Company has convert from Mandatorily Exchangeable Bonds 107.712 shares PT Aston Inti Makmur (AIM) owner PT Tamtama Sentosa or 50% share ownership. AIM is domiciled in Jakarta and the scope of its activities is mainly in the rental of office space. AIM is not consolidated with the Company's book and recognized with equity method. In 2010 and 2009 AIM share deviden amounted to PR 4,000,000,000 and Rp 3,000,000,000 to the Company, respectively.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap sebagai berikut:

2011						
	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2011/ Balance as of December 31, 2011	
Harga Perolehan						Cost Value
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	257.718.854.001	2.058.124.111	-	-	259.776.978.112	Land
Bangunan dan prasarana	716.553.787.306	898.930.520	-	-	717.452.717.826	Building and improvements
Kendaraan bermotor	422.477.657	-	-	-	422.477.657	Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	4.311.462.283	310.564.641	-	-	4.622.026.924	Office equipment and office supply
Peralatan resto	-	399.091.500	-	-	399.091.500	Cafe equipment
Peralatan bangunan	4.350.290.412	208.158.914	-	-	4.558.449.326	Building equipment
Bagunan dalam penyelesaian	683.733.200	23.881.549.170	-	-	24.565.282.370	Construction in progress
Sub jumlah	984.040.604.859	27.756.418.856	-	-	1.011.797.023.716	Sub total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased asset</u>
Kendaraan bermotor	2.569.200.000	950.000.000	-	-	3.519.200.000	Vehicles
Jumlah	986.351.587.200	28.706.418.856	-	-	1.015.316.223.716	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	506.766.063.732	12.096.694.686	-	-	518.862.758.418	Building and improvements
Kendaraan bermotor	416.756.828	4.745.000	-	-	421.501.828	Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	2.835.481.775	575.604.517	-	-	3.411.086.292	Office equipment and office supply
Peralatan bangunan	3.751.568.539	332.772.656	-	-	4.084.341.195	Building equipment
Peralatan resto	-	8.314.407	-	-	8.314.407	Cafe equipment
Sub jumlah	513.769.870.874	13.018.131.266	-	-	526.788.002.140	Sub total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased asset</u>
Kendaraan bermotor	1.180.096.666	612.798.334	-	-	1.792.895.000	Vehicles
Jumlah	514.949.967.540	13.630.929.600	-	-	528.580.897.140	Total
Jumlah Tercatat	471.401.619.660				486.735.326.576	Net Book Value

2010

	Saldo 31 Desember 2009/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010	
Nilai Tercatat						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	231.882.404.001	25.836.450.000	-	-	257.718.854.001	Land
Bangunan dan prasarana	788.930.543.003	9.578.865.447	82.213.838.803	-	716.553.787.306	Building and improvements
Kendaraan bermotor	952.677.657	-	530.200.000	-	422.477.657	Vehicles
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	4.172.969.845	235.844.664	97.352.226	-	4.311.462.283	Office equipment and office supply
Peralatan bangunan	4.317.761.312	32.529.100	-	-	4.350.290.412	Building equipment
Aset dalam penyelesaian	25.125.000	658.608.200	-	-	683.733.200	Construction in progress
Sub jumlah	1.030.281.480.818	36.342.297.411	82.841.391.029	-	984.040.604.859	Sub total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased asset</u>
Kendaraan bermotor	1.504.200.000	1.065.000.000	-	-	2.569.200.000	Vehicles
Jumlah	1.031.785.680.818	37.407.297.411	82.841.391.029	-	986.351.587.200	Total

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)**11. FIXED ASSETS (continued)**

2010					
	Saldo 31 Desember 2009/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember 2010/ Balance as of December 31, 2010
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan					Building
dan prasarana	496.204.156.633	12.998.906.594	2.436.999.495	-	506.766.063.732
Kendaraan bermotor	942.211.827	4.745.000	530.200.000	-	416.756.828
Peralatan kantor dan perlengkapan kantor	2.274.638.324	585.898.161	25.054.710	-	2.835.481.775
Peralatan bangunan	3.409.150.439	342.418.100	-	-	3.751.568.539
					Office equipment and office supply
					Building equipment
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					<u>Leased asset</u>
Kendaraan bermotor	701.756.666	478.340.000	-	-	1.180.096.666
					Vehicles
Jumlah	503.531.913.889	14.410.307.856	2.992.254.205	-	514.949.967.540
					Total
Jumlah Tercatat	528.253.766.929				471.401.619.660
					Net Book Value

Beban penyusutan dialokasi dalam beban usaha sebagai berikut:

Depreciation expense changed to profit or loss are as follows:

	2011	2010	
Beban operasional (Catatan 27)	11.503.393.121	12.411.266.139	Operational (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.465.125.605	1.411.401.260	General and administrative (Note 27)
Jumlah	13.968.518.726	13.822.667.399	Total

Penjualan aset tetap ini sebagai berikut:

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2011	2010	
Harga Jual	-	38.200.000	Selling Price
Nilai buku	-	-	Net book value
Laba Penjualan	-	38.200.000	Gain on disposal

GLDP, Entitas Anak, memiliki beberapa bidang tanah seluas 17.850 m2 di Jl. Kebon Sirih dan Jl. Wahid Hasyim, Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun, jatuh tempo tahun 2026. Manajemen berpendapat tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah.

GLDP, the a subsidiary, owns several pieces of land measuring 17,850 square meters located at Jl. Kebon Sirih and Jl. Wahid Hasyim, Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) with terms of 30 years until 2026. Management believes that there will be no difficulty with extensions of landrights.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 1 Januari 2009, jumlah tanah senilai Rp 229.249.484.001 pada nilai perolehan tanah termasuk nilai tanah yang tidak digunakan sebesar Rp 85.197.242.892 yang telah mengalami penyesuaian sebagai dampak dari PSAK No.16 (Revisi 2007) merupakan tanah seluas 13.731 m² di Jl. Wahid Hasyim dan Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, yang direncanakan untuk pengembangan pembangunan gedung Menara Kebon Sirih. Dalam nilai tercatat tanah tidak digunakan termasuk penyesuaian nilai wajar pada saat akuisisi GLDP sebesar Rp 41.897.625.346.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sebagian, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang, obligasi konversi dan Utang sewa pembiayaan (Catatan 20 dan 21).

Pada tahun 2011, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar USD 105.000.000; Rp 76.130.800.000 dan USD 105.000.000; Rp 75.932.800.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan proyek pembangunan gedung di Kebon Sirih, yang diperkirakan akan selesai dalam jangka waktu 1 hingga 2 tahun.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal neraca.

12. BEBAN TANGGUHAN – HAK ATAS TANAH

Akun ini terdiri dari:

	2011
Biaya perolehan	24.365.889.906
Dikurangi akumulasi amortisasi	
Akumulasi amortisasi awal tahun	4.724.330.396
Amortisasi tahun berjalan	317.647.270
Jumlah akumulasi amortisasi	5.041.977.666
Nilai Tercatat	19.323.912.240

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2011
Goodwill	1.444.841.650
Lain-lain	594.432.764
Jumlah	2.039.274.414

11. FIXED ASSETS (continued)

On January 1, 2009, As amount of Rp 229,249,484,001 in land carrying value, was land not used in operations pertains amount of Rp 85,197,242,892 land measure 13,731 square meters, located at Jl. Wahid Hasyim and Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta, intended for the expansion of the existing building. The carrying value of land not used in operations includes adjustment in fair value at the date of acquisition of GLDP amounting to Rp 41,897,625,346.

At December 31, 2011 and 2010, fixed assets are used as collateral for long-terms loans, convertible bonds and lease liabilities (Notes 20 and 21).

In 2011, Fixed assets, except for land, were insured for USD 105,000,000, and Rp 76,130,800,000 and USD 105,000,000 and Rp 75,932,800,000, in 2010 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Construction in progress mainly represent project building development in Kebon Sirih expenses, which estimated to be completed within 1 until 2 years.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed asset as at the end of the reporting period.

12. DEFERRED CHARGES FOR LANDRIGHTS

This account consists of:

	2010	
	14.854.724.109	Cost
		Less accumulated amortization
		Accumulated amortization
		beginning of year
		Amortization for the year
	4.724.330.396	Total accumulated amortization
	10.130.393.713	Net Book Value

13. OTHER NON CURRENT ASSETS

This account consists of:

	2010	
	1.469.836.608	Goodwill
	560.117.349	Others
	2.029.953.957	Total

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG USAHA

Akun ini merupakan Liabilitas dalam mata uang Rupiah kepada pemasok. Rincian Utang usaha adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29)		
Penyewaan ruang perkantoran	148.458.772	123.595.943
Pihak ketiga		
Penyewaan ruang perkantoran		
PT ISS Servisystem	258.895.826	456.809.729
PT Mitsubishi Jaya	184.852.226	65.521.659
PT Mandiri Citra Wibawa	-	106.400.000
PT BNI Life Insurance	-	103.091.942
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	4.776.679.198	1.069.289.877
Sub Jumlah	5.220.427.250	1.801.113.207
Jumlah	5.368.886.022	1.924.709.150
Berdasarkan umur		
1 s/d 30 hari	3.087.976.856	552.670.320
31 s/d 60 hari	586.416.551	216.710.160
61 s/d 90 hari	41.841.756	612.519.000
Lebih dari 90 hari	1.652.650.859	542.809.670
Jumlah	5.368.886.022	1.924.709.150

14. TRADE PAYABLES

This account represents payables denominated in Rupiah to suppliers. The details of trade payables are as follows:

Related parties (Note 29)
Rental of office space
Third parties
Office space rental
PT ISS Servisystem
PT Mitsubishi Jaya
PT Mandiri Citra Wibawa
PT BNI Life Insurance
Others (each less than Rp100 million)
Sub Total
Total
By Age Category
1 to 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
More than 90 days
Total

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pihak-pihak berelasi (Catatan 29)	1.313.150.783	1.433.321.355
Pihak ketiga		
PT Smartfren Telecom Tbk	-	2.916.400.000
(d/h PT Mobile 8 Telecom Tbk)	-	513.325.800
PT Interindo Internusa	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 400 juta)	2.971.339.071	1.255.304.431
Sub Jumlah	2.971.339.071	4.685.030.231
Jumlah	4.284.489.854	6.118.351.586

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Related parties (Note 29)
Third parties
PT Smartfren Telecom Tbk
(formerly PT Mobile 8 Telecom Tbk)
PT Interindo Internusa
Others (each less than Rp 400 million)
Sub Total
Total

16. PERPAJAKAN

Rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Utang Pajak		
Pasal Penghasilan Pasal 4 (2)		
Sewa	585.985.398	2.519.909.246
Konstruksi	142.279.106	-
Pajak Penghasilan Pasal 21	134.898.351	163.754.354
Pajak Penghasilan Pasal 23	7.841.231	2.458.543

16. TAXATION

The details are as follows:

Taxes Payable
Article 4 (2)
Rental
Construction
Article 21
Article 23

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2011
Utang Pajak (lanjutan)	
Pajak Penghasilan Pasal 25	23.485.520
Pajak Penghasilan Pasal 29	98.770.079
Pajak Pertambahan Nilai	640.830.862
Jumlah	1.634.090.547

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	2011
Perusahaan	
Pajak penghasilan final	163.413.194
Pajak tangguhan	(585.723.561)
Jumlah	(422.310.367)
Entitas Anak	
Pajak penghasilan final	6.702.033.904
Beban pajak kini	459.861.525
Jumlah	7.161.895.429
Jumlah beban pajak	6.739.585.062

Pajak Penghasilan Final

Perhitungan pajak penghasilan final dan Utang pajak final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	2011
Perusahaan	
Pendapatan yang dikenakan pajak final	
Sewa	1.634.131.937
Dividen	2.187.823.750
	3.821.955.687
Beban pajak penghasilan final sewa berdasarkan tarif pajak yang berlaku:	
10% x Rp 1.634.131.937 tahun 2011	
(10% x Rp 1.855.090.915 tahun 2010)	163.413.194
Beban pajak penghasilan final deviden berdasarkan tarif pajak yang berlaku:	
15% x Rp 1.093.911.875 tahun 2010	328.173.563
Jumlah beban pajak penghasilan final Perusahaan	491.586.757
Beban pajak penghasilan final Entitas Anak	6.702.033.904
Jumlah beban pajak penghasilan final	7.193.620.661

16. TAXATION (continued)

	2010
	-
	1.343.619.401
	699.696.679
Jumlah	4.729.438.223

Tax expense (benefit) of the Company and subsidiaries consists of the following:

	2010
Perusahaan	
Pajak penghasilan final	349.595.873
Pajak tangguhan	(1.453.453.790)
Jumlah	(1.103.857.917)
Entitas Anak	
Pajak penghasilan final	6.170.037.642
Beban pajak kini	1.371.143.526
Jumlah	7.541.181.168
Jumlah beban pajak	6.437.323.252

Final Income Tax

Final income tax expense and payable on income subject to final tax are computed as follows:

	2010
Perusahaan	
Total revenues subject to final income tax	
Rent	1.855.090.915
Dividend	1.093.911.875
	2.949.002.790
Final tax expense at prevailing tax rates:	
10% x Rp 1,634,131,937 in 2011	
(10% x Rp 1,855,090,915 in 2010)	185.509.091
Dividend tax rates:	
15% x Rp 1.093.911.875 in 2010	164.086.781
Total final income tax expense of the Company	349.595.872
Final income tax expense of the Subsidiaries	6.170.037.642
Total final income tax expense	6.519.633.514

Taxes Payable (continued)
Article 25
Article 29
Value Added Tax

Total

The Company
Final income tax
Deferred tax

Total

Subsidiaries
Final income tax
Current tax expense

Total

Total tax expense

The Company
Total revenues subject to final income tax
Rent
Dividend

Final tax expense at prevailing tax rates:
10% x Rp 1,634,131,937 in 2011
(10% x Rp 1,855,090,915 in 2010)

Dividend tax rates:
15% x Rp 1.093.911.875 in 2010

Total final income tax expense of the Company
Final income tax expense of the Subsidiaries

Total final income tax expense

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**Pajak Penghasilan Final**

	2011
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut Perusahaan	342.356.502
Entitas Anak	6.286.178.761
Jumlah	6.628.535.263
Utang pajak penghasilan final Perusahaan	149.230.255
Entitas Anak	415.855.143
Jumlah	565.085.398

Taksiran Pajak Penghasilan – Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba Rugi dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba konsolidasian	52.334.156.625
Jumlah	52.334.156.625
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak	(45.306.679.821)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	7.027.476.804
Perbedaan tetap Laba penjualan investasi saham	(943.204.875)
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final setelah dikurangi alokasi beban yang bersangkutan	10.313.575.923
Bersih	(9.370.371.048)
Taksiran penghasilan kena pajak	(2.342.894.244)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2011
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku Entitas Anak	459.861.525
Jumlah	459.861.525
Pembayaran pajak di muka Entitas Anak	361.091.446
Jumlah	361.091.446
Utang Pajak	98.770.079

16. TAXATION (continued)**Final Income Tax**

	2010	
		<i>Less final income tax payment</i>
	26.800.127	<i>The Company</i>
	3.972.924.141	<i>The Subsidiaries</i>
Jumlah	3.999.724.268	Total
		<i>Final income tax payable – article 4(2)</i>
	322.795.745	<i>The Company</i>
	2.197.113.501	<i>The Subsidiaries</i>
Jumlah	2.519.909.246	Total

Current Income Tax

Reconciliation between income before income tax expense (benefit) as presented in the consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2010	
		<i>Income before tax per</i>
	169.365.514.547	<i>consolidated statements of income</i>
Jumlah	169.365.514.547	Total
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak	(160.525.443.031)	<i>Income before income</i>
		<i>comprehensive tax of the Subsidiaries</i>
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	8.840.071.516	<i>Income before income tax of the Company</i>
Perbedaan tetap Laba penjualan investasi saham	(27.468.668.505)	<i>Permanent difference</i>
		<i>Gain on sale of investment</i>
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final setelah dikurangi alokasi beban yang bersangkutan	12.814.781.828	<i>Income subjected to final tax net of</i>
		<i>related expense allocation</i>
Bersih	(14.653.886.677)	Net
Taksiran penghasilan kena pajak	(5.813.815.161)	<i>Estimated Income Loss</i>

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2010	
		<i>Current tax expenses at prevailing</i>
	1.371.143.526	<i>tax rates</i>
		<i>The subsidiary</i>
Jumlah	1.371.143.526	Total
		<i>Less prepaid taxes</i>
	118.851.094	<i>The subsidiaries</i>
Jumlah	118.851.094	Total
Utang Pajak	1.252.292.432	<i>Taxes payable</i>

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)**Taksiran Pajak Penghasilan – Kini (lanjutan)**

	2011
Terdiri dari	
Utang pajak	
Perusahaan	-
Entitas Anak	98.770.079
Jumlah utang pajak kini	98.770.079

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011
Rugi fiskal	(585.723.561)
Manfaat pajak	(585.723.561)

Aset pajak tangguhan disajikan di neraca merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan Liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	2011
Rugi fiskal	2.039.177.351
Aset pajak tangguhan	2.039.177.351

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2011
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba komprehensif konsolidasian	52.334.156.625
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum pajak	(45.306.679.821)
Laba (rugi) Perusahaan sebelum pajak	7.027.476.804

Beban pajak dengan tarif yang berlaku	1.756.869.201
Pengaruh pajak atas:	
Penghapusan pajak tangguhan atas	
Imbalan kerja	-
Laba penjualan investasi saham	(943.204.875)
Penghapusan piutang jangka panjang	-
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final setelah dikurangi alokasi beban yang bersangkutan	(7.255.417.569)
Beban pajak Perusahaan	(585.723.561)
Pajak penghasilan final Perusahaan	163.413.194
Beban (manfaat) pajak	
Entitas Anak	1.140.289.426
Pajak penghasilan final entitas anak	6.537.438.510
Koreksi atas fasilitas pengurangan tarif	-

Beban (manfaat) pajak 6.739.585.062

16. TAXATION (continued)**Current Income Tax (continued)**

2010

		Consist of:
		Current income taxes payable
		The Company
		The subsidiaries
		Total current income taxes payable

Deferred Tax

Deferred tax charged (credited) to consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2010	
	(1.453.453.790)	Fiscal loss
	(1.453.453.790)	Tax benefit

Deferred tax assets are presented in the consolidated statement of financial position net of deferred tax liabilities of each entities, with details as follows:

	2010	
	1.453.453.790	Fiscal loss
	1.453.453.790	Deferred tax assets

A reconciliation between the total income tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2010	
	169.365.514.547	Income before tax per consolidated statements of comprehensive
	(160.525.443.031)	Income before income tax of the Subsidiaries
	8.840.071.516	Income (loss) before income tax of the Company

	2.210.017.879	Tax expense at prevailing tax rates
	-	Tax effect of:
	-	Derecognition deferred tax on post-employment benefit
	(6.867.167.1216)	Gain on sale investment
	-	Bad debt long term receivable
	3.203.695.457	Income subjected to final tax net of related expenses allocation
	(1.453.453.790)	Tax expense of the Company
	185.509.092	Final income tax of the Company
	1.535.230.308	Tax expense (benefit) of the subsidiary
	6.170.037.642	Final income tax of the subsidiary
	-	Correction due to change in tax rate

Tax expense (benefit)

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal 2010. SPT tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba (rugi) fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua Utang pajak dan pendapatan kena pajak/laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perusahaan dan Entitas Anak.

16. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

Annual corporate income tax until fiscal year 2010 had submitted to Tax Office. Company's and Subsidiary's corporate income tax in 2011 will be submitted according with estimated taxable income (loss) which stated in financial statement. All tax payable and taxable income had computed fairly and reported to Tax Office according with Company's and Subsidiary's Audited Financial Statement.

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian sebagai berikut :

	2011
Listrik, air dan telepon	1.318.213.440
Jasa professional	457.875.000
Lain-lain	-
Jumlah	1.776.088.440

17. ACCRUED EXPENSES

The details are as follows :

2010	
1.237.338.217	Electricity, water and telephone
494.875.000	Professional fee
55.678.878	Others
1.787.892.092	Total

18. LIABILITAS ANJAK PIUTANG

Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang recourse dengan PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance) dengan ringkasan perjanjian anjak piutang recourse adalah sebagai berikut:

18. FACTORING LIABILITIES

The Company entered into recourse factoring agreements with PT MNC Finance (formerly PT Bhakti Finance) with summary of recourse factoring agreement is as follows:

	Nomor perjanjian/ Number of agreement	
	PKS.07.063	
Maksimum anjak piutang (dalam rupiah)	13.000.000.0000	Flafond factoring (in rupiah)
Maksimum nilai pembiayaan	90%	Financing maximum amount
Tanggal perjanjian	18 Desember/ December 18, 2007	Date of agreement
Jangka waktu (dalam bulan)	3	Period (in month)
Tingkat bunga per tahun	15%	Interest rate per annum

Pada tahun 2008 Perusahaan telah melunasi Liabilitas anjak piutang dari perjanjian No. PKS.07.063 sebesar Rp 7.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo Liabilitas anjak piutang adalah sebesar Rp 6.296.080.108 dan Rp 6.606.201.580.

In 2008 the Company had repaid the factoring liabilities agreement PKS.07.063 amounted to Rp 7,000,000,000. On December 31, 2011 and 2010, the balance of factoring liabilities is Rp 6,296,080,108 and Rp 6,606,201,580.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang Perusahaan kepada Entitas Anak dan piutang usaha tertentu Entitas Anak. Pembayaran bunga dibebankan di belakang (Catatan 5).

The loans are secured by Company's receivable to subsidiary and certain account receivable of the subsidiary. Payments of interest expenses are charged in arrear (Note 5).

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan pendapatan diterima di muka atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Penyewaan ruang perkantoran Pihak berelasi (Catatan 30)	1.429.845.503	1.156.029.845
Pihak ketiga		
PT Bank DKI	1.310.767.000	1.174.750.000
PT BRI (Persero) Tbk	195.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	183.372.467	153.921.660
PT Exim	164.643.300	161.415.000
PT BFI Finance Indonesia	132.440.003	122.980.003
PT Metalogix Infolink	98.028.900	153.864.600
PT Massada Komunikasi	82.174.996	283.658.333
Australian Embassy	-	309.960.000
PT Sumber Permata Sentosa	-	135.900.000
PT Global Matra Consulting	-	109.480.000
American Embassy	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah 100 juta)	905.682.197	1.634.471.791
Sub jumlah	3.072.108.863	4.240.401.387
Jumlah	4.501.954.366	5.396.431.232

19. UNEARNED REVENUES

This account represents rental and service charge received in advance with details as follows:

Office space rental
Related parties
(Note 30)
Third parties
PT Bank DKI
PT BRI (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Exim
PT BFI Finance Indonesia
PT Metalogix Infolink
PT Massada Komunikasi
Australian Embassy
PT Sumber Permata Sentosa
PT Global Matra Consulting
American Embassy
Others (each less than 100 million)
Sub total
Total

20. UTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Utang bank jangka panjang		
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	6.000.000.000	-
PT Bank HARDA Internasional	25.666.374.933	17.844.294.162
Restrukturisasi pinjaman	29.936.288.148	43.801.553.601
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(20.650.404.369)	(16.332.017.514)
Bagian jangka panjang	40.952.258.712	45.313.830.249

20. BANK LOAN AND RESTRUCTURED LOANS

This account consists of:

Long-term loan
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank HARDA Internasional
Restructured loans
Current maturities
Long-term portion

Perusahaan mempunyai pinjaman pokok sebagai berikut:

	2011	2010
Utang bank jangka panjang		
Bank BTN	6.000.000.000	-
PT Bank Harda Internasional	25.666.374.933	17.844.294.162
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(5.416.164.369)	(2.212.551.114)
Bagian jangka panjang	26.250.210.564	15.631.743.048

The Company had principal loans as follows:

Long-term loan
BTN Bank
PT Bank Harda Internasional
Current maturities
Long-term portion

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Hutang kredit investasi ini diperoleh pada 30 Juni 2011 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 16.000.000.000. Hutang ini digunakan untuk pembangunan proyek "Gedung Seputar Indonesia yang terletak di Jalan KH Wahid Hasyim No36-38. Utang ini berjangka waktu 5 tahun termasuk grace period setahun dengan tingkat bunga sebesar 13,25%. Pada tanggal 31 Desember 2011 jumlah outstanding sado hutang bank BTN adalah sebesar Rp 6.000.000.000.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Debt investment credit was obtained on June 30, 2011 with a maximum amount of Rp 16.000.000.000. Debt is used for the construction of the project "Building Regarding Indonesia, located on Jalan KH Wahid Hasyim No36-38. Debt is a term of 5 years including a grace period of one year with an interest rate of 13.25%. On December 31, 2011 the amount outstanding bank debt sado BTN is Rp 6.000.000.000.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)**

PT Bank Tabungan Negara (lanjutan)

Hutang ini dijamin dengan tanah seluas 1.064 m2 milik Entitas Anak dan bangunan yang sedang dibangun Perseroan berlokasi di Jl Wahid Hasyim No 36-38 Menteng, Jakarta Pusat.

Hutang BTN ini dicicil mulai tahun kedua sejak akad kredit dan dibayarkan setiap bulan.

	2011
2012	1.250.000.000
2013	3.000.000.000
2014 dan selanjutnya	11.750.000.000
	16.000.000.000

Perseroan tidak diperkenankan selama kredit belum lunas untuk memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim; mengikat diri sebagai penjamin atau menjamin harta; merubah anggaran dasar dan pengurus perusahaan; mengajukan pailit; melakukan merger atau akuisisi; melunasi hutang kepada pemegang saham; membagi deviden.

Hutang Sindikasi yang di koordinasi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ("Bank Jabar")

Hutang Kredit Investasi Umum ini diperoleh pada 19 Agustus 2011 dengan jumlah sebesar Rp 150.000.000.000 dari 3 kreditur dalam negeri yang di koordinasi oleh Bank Jabar. Tingkat bunga pinjaman per tahun adalah 12,5%, floating rate yang direview setiap 3 bulan. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun termasuk grace priode selama 2 tahun. Hingga 31 Desember 2011 Perusahaan belum menarik fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman ini dijamin dengan agunan berupa tanah seluas 3.827 m2 yang berlokasi di jalan kebon sirih serta bangunan yang sedang dibangun Perseroan berlokasi di Jl Kebon Sirih, Jakarta Pusat (Catatan10). Hutang sindikasi Bank Jabar ini dicicil mulai tahun ketiga sejak akad kredit dan dibayarkan setiap bulan.

PT Bank Harda Internasional

Pada bulan Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 20.000.000.000, jangka waktu 84 bulan jatuh tempo 13 Oktober 2016, dengan tingkat bunga 14% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 2.730 M2 di jalan Diponegoro, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar dan sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Catatan 11).

**20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOAN
(continued)**

PT Bank Tabungan Negara (continued)

Debt is secured by the land area of 1064 m2 and a building owned subsidiary of the Company which is being built is located on Jl Wahid Hasyim No. 36-38 Menteng, Jakarta Pusat.

BTN debt is repaid from the second year since the credit agreement and paid monthly.

The Company is not permitted during the credits have not been paid to obtain credit facilities from other parties in connection with this project, except for loans from shareholders and customary commercial transactions; Bind itself as guarantor or the guarantee of property; change the constitution and the management company; file for bankruptcy; do merger or acquisition; pay off the debt to shareholders; share dividend.

Syndication of debt in the coordination of the Regional Development Bank of West Java and Banten ("Bank Jabar")

Public Investment Credit debt was obtained on August 19, 2011 in the amount of Rp 150 billion from three lenders in the country in coordination by the Bank Jabar. The loan interest rate is 12.5% per year, floating rate which are reviewed every 3 months. Loan period is two years including a grace period of 8 years. As of December 31, 2011 the Company has not attracted this loan facility.

The loan is secured by collateral in the form of a land area of 3827 m2 on the road berlokasi betel garden and buildings being built of the Company located at Jl Kebon Sirih, Central Jakarta (Catatan10). Bank Jabar syndicated loan is repaid from the third year since the credit agreement and paid monthly.

PT Bank Harda Internasional

In October 2009, the Company obtained credit facility amounting to Rp 20,000,000,000, with a term of 84 months, and due date on October 13, 2016 at interest 14% /year.

The above loans are covered by collateral such as land with an PT Investasi Karya Gemilang area of 2.730 M2 at Diponegoro street, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar and land with on PT Investasi Karya Gemilang area of 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Notes 11).

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)**

PT Bank Harda Internasional (lanjutan)

Pada tanggal 30 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp 10.000.000.000, jangka waktu 60 bulan jatuh tempo 30 Nopember 2016, dengan tingkat bunga 12,5% per tahun.

Jaminan atas pinjaman tersebut adalah sebidang tanah atas nama PT Investasi Karya Gemilang seluas 2.730 M2 di jalan Diponegoro, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar dan sebidang tanah atas nama PT Investasi Hasil Sejahtera seluas 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Catatan 11).

Pinjaman restukturisasi

Setelah restrukturisasi, Entitas Anak, GLDP, mempunyai pinjaman pokok dan obligasi konversi sebagai berikut:

	2011
Pinjaman jangka panjang	
Pinjaman restrukturisasi Tranche A	
USD 2.041.311 pada tahun 2011	
dan USD 2.461.311 tahun 2010	18.510.608.148
Kreditur bukan peserta pinjaman	
restrukturisasi Tranche A	
USD 1.260.000 tahun 2011	
USD 2.410.400 tahun 2010	11.425.680.000
Jumlah	29.936.288.148
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(15.234.240.000)
Bagian jangka panjang	14.702.048.148
Obligasi konversi	
Obligasi tranche A	
USD 3.500.000 pada tahun	
2011 dan 2010	31.738.000.000

Pada tanggal 29 Desember 2004, Entitas Anak, GLDP, mengusulkan perjanjian restrukturisasi Utang atas Utang yang telah direstrukturisasi pada tahun 2000 kepada peserta sindikasi yang meliputi Utang sebagai berikut :

- a) Pokok pinjaman sebesar USD 58 juta dan bunga sebesar USD 19.881.117 kepada kreditur dalam dan luar negeri.

**20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOAN
(continued)**

PT Bank Harda Internasional (continued)

In November 30, 2011 the Company obtained credit facility amounting to Rp 10,000,000,000, with a term of 60 months, and due date on November 30, 2016 at interest 12,5% /year.

The above loans are covered by collateral such as land with an PT Investasi Karya Gemilang area of 2.730 M2 at Diponegoro street, desa Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kotamadya Denpasar and land with on PT Investasi Hasil Sejahtera area of 93 M2 di jalan Dangin Puri Kangin, desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar (Notes 11).

Restructured loans

After the restructuring, the Subsidiary, GLDP, had principal loans and convertible bonds as follows:

	2010	
Long-term loan		
Tranche A restructured loan		
USD 2,041,311 in 2011		
and USD 2,461,311 in 2010	22.129.647.201	
Non-acceding lenders on		
tranche A restructured loan		
USD 1,260,000 in 2011		
USD 2,410,400 in 2010	21.671.906.400	
Total	43.801.553.601	
Current maturities	(14.119.466.400)	
Long-term portion	29.682.087.201	
Convertible bonds		
Convertible bonds Tranche A bonds		
USD 3,500,000 in 2010 and 2009	31.468.500.000	

On December 29, 2004, the Subsidiary, GLDP, proposed a restructuring of the loans which were restructured in 2000 to its syndicated creditors, including the following loans:

- a) Principal loan of USD 58 million and accrued interest of USD 19,881,117 to off-shore borrowers and onshore borrowers.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)**

Pinjaman restrukturisasi (lanjutan)

- b) Pokok pinjaman sebesar US\$ 22 juta dan bunga sebesar USD 8.258.663 kepada HSBC.
- c) Utang Entitas Anak yang diambil alih Perusahaan sebesar USD 46 juta berikut bunga terutang.

Perjanjian restrukturisasi juga mengatur Deutsche Bank AG, Hong Kong sebagai "facility agent" dan Bank Mandiri sebagai "security agent". Perjanjian restrukturisasi ini akan berlaku bila usulan restrukturisasi disetujui para kreditur sekurang-kurangnya 66,67% dari jumlah pokok Utang sebesar USD 58 juta dan kreditur sebesar USD 22 juta. Kreditur mayoritas sesuai dengan ketentuan perjanjian, menandatangani perjanjian restrukturisasi Utang Entitas Anak, GLDP, tersebut selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap I", sedangkan kreditur lain yaitu sebesar 10,34% dari jumlah pokok Utang sebesar USD 58 juta tidak mengambil bagian dalam perjanjian restrukturisasi Entitas Anak, GLDP, tanggal 29 Desember 2004 selanjutnya disebut "Restrukturisasi Tahap II".

Restrukturisasi Tahap I

Pinjaman sebesar USD 74 juta dari kreditur mayoritas setelah restrukturisasi digabung dan disusun kembali menjadi sebagai berikut:

a) Pinjaman Restrukturisasi Tranche A

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman sebesar USD 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang. Kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar USD 7 juta. Pinjaman setelah restrukturisasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2011
2011	-
2012	3.808.560.000
2013 dan selanjutnya	14.702.048.148
Jumlah	18.510.608.148

b) Fasilitas Obligasi Tranche A

Fasilitas ini merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar USD 10 juta, denominasi USD 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun. Pemegang obligasi memiliki hak opsi mengkonversi obligasi dengan saham Perusahaan setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok Utang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 USD. Fasilitas ini kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi. Kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar USD 7 juta.

**20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOAN
(continued)**

Restructured loans (continued)

- b) Principal loan of USD 22 million and accrued interest of USD 8,258,663 to HSBC.
- c) The subsidiary's debt of USD 46 million and the accrued interest which are assumed by the Company.

The restructuring agreement also arranges Deutsche Bank AG, Hongkong as "facility agent" and Bank Mandiri as "security agent". The restructuring agreement will be effective when the proposal of restructuring is approved by creditors comprising at least 66.67% of the principal amount outstanding of USD 58 million and the creditor of USD 22 million. The majority lenders in accordance with conditions precedent of the agreement executed the Subsidiary, GLDP, debt restructuring agreement, which subsequently called as "Restructuring Phase I", while the other creditors constituting 10.34% of the outstanding principal amount of USD 58 million have not acceded to such restructuring agreement dated December 29, 2004, subsequently called as "Restructuring Phase II".

Restructuring Phase I

The loan of USD 74 million from majority creditor after the restructuring were consolidated and reconstituted as follows:

a) Tranche A Restructured Loan

This loan pertains to the loan facility of USD 10 million at floating interest rate, payable in 10 years with various installment amounts starting from the closing of such agreement. The facility agent determines the floating interest rate. The liability to creditors who participated in this facility amounted to USD 7 million. The loan installments after restructuring are as follows:

	2010	
2011	3.776.220.000	2011
2012	3.776.220.000	2012
2013 and thereafter	14.577.207.201	2013 and thereafter
Total	22.129.647.201	Total

b) Tranche A Bonds Facility

This facility pertains to zero coupon convertible bonds of USD 10 million in denomination of USD 500 thousand with terms of 10 years. The bondholder has the option to convert the bonds into Company's share at any time on or after the closing date to the final maturity date with conversion price at par value per share. At the date of conversion, the principal amount of such bond is to be computed at fixed exchange rate of USD 1 to Rp 9,000. This facility will become void unless presented for payment within 5 years after the final maturity date of bonds. The liability to creditors who participated in this facility amounted to USD 7 million.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)**

Restrukturisasi Tahap I (lanjutan)

Pada tanggal 25 Oktober 2007, Entitas Anak mendapat pemberitahuan bahwa Utangnya kepada CIMB (L) Limited yang terdiri dari pinjaman restrukturisasi Tranche A sebesar USD 3.057.031,25 dan Obligasi Tranche A sebesar USD 3.500.000 telah dialihkan kepada Eagle Capital Advisory Limited.

Pada tanggal 1 Juli 2009 Anak perusahaan telah melunasi sebagian Pinjaman Restrukturisasi Tahap I yaitu Tranche A sebesar USD 2.843.750 dan Obligasi Tranche A sebesar USD 3.500.000 kepada Eagle Capital Advisory Limited. Entitas Anak mengakui keuntungan penghapusan bunga restrukturisasi pinjaman yang direalisasi sebesar Rp 13.652.832.324 yang disajikan sebagai pos luar biasa dalam laporan laba rugi.

Restrukturisasi Tahap II

Entitas Anak tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari kreditur mayoritas antara lain untuk mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan merger, akuisisi, penjualan aset Entitas Anak; menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat dikonversi atau warrant atau memberi opsi selain yang disebutkan dalam perjanjian restrukturisasi dan untuk obligasi konversi.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Sebelum restrukturisasi, Entitas Anak mempunyai pokok pinjaman dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman kepada BRI sebesar USD 4,68 juta. Pada tanggal 16 Maret 2007, Entitas Anak dan BRI menandatangani perjanjian penyelesaian pokok pinjaman sebesar USD 4 juta dalam 18 kali angsuran sampai dengan 31 Desember 2011. Pokok pinjaman tersebut dibagi menjadi pinjaman Tranche A sebesar US\$ 2 juta dengan bunga SIBOR + 1% per tahun dan pinjaman Tranche B sebesar USD 2 juta dengan bunga (SIBOR/2) % per tahun. BRI juga menyetujui tunggakan bunga dan denda sejak mulai menunggak sampai dengan posisi 30 Nopember 2006 dihapuskan. Saldo Utang pinjaman sebesar USD 3.370.400 pada 31 Desember 2009.

Bunga terutang pada saat penutupan restrukturisasi sebesar USD 1.133.440 dan bunga dikapitalisasi ke pokok pinjaman sebesar USD 683.429,48 ditangguhkan dan disajikan sebagai Utang bunga hasil restrukturisasi (Catatan 24).

Pinjaman Restrukturisasi Tahap II berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2011
2011	-
2012 dan selanjutnya	11.425.680.000
Jumlah	11.425.680.000

**20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOANS
(continued)**

Restructuring Phase I (continued)

Limited consisting of restructured loan Tranche A amounting to USD 3,057,031.25 and Tranche A Bonds amounting to USD 3,500,000 have been transferred to Eagle Capital Advisory Limited.

On July 1, 2009 the Subsidiary, GLDP has paid some Loan restructured Phase I is Tranche A amounting to USD 2,843,750 and Tranche A Bonds amounting to USD 3,500,000 to Eagle Capital Advisory Limited. The Subsidiary, GLDP recognizes a realized gain on waiver interest restructured loans Rp 13,652,832,324 which is presented under extraordinary items in profit and loss statement.

Restructuring Phase II

Without any prior written consent letter of the majority creditors, the Subsidiary is not allowed to act as guarantor; incur new indebtedness, merger, acquire, sell the Subsidiary asset; issue shares or any convertible securities or warrants or grant any other options as stated in the restructuring agreement and convertible bonds.

b) Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Before restructuring, the Subsidiary has principal loan and interest capitalized into principal loan to BRI amounting to USD 4.68 million. On March 16, 2007, the Subsidiary and BRI agreed to settle the principal loan of USD 4 million in 18 installments until December 31, 2011. The principal loan is divided into Loan Tranche A amounting to USD 2 million with interest at SIBOR + 1% per annum and Loan Tranche B amounting to USD 2 million with interest at (SIBOR/2) % per annum. Also, BRI agreed to waive the unpaid interest and penalty until November 30, 2006. The outstanding balance of this loan as of December 31, 2009 amounted to USD 3,370,400.

Until the closing date of restructuring agreement, the accrued interest and interest capitalized into principal loan amounted to USD 1,133,440 and USD 683,429.48, respectively. Both of the interest are deferred and disclosed as interest on restructured loans (Note 24).

Restructured loan Phase II based on payment schedule, are as follows:

	2010	
2011	10.343.246.400	2011
	11.328.660.000	2012 and thereafter
Total	21.671.906.400	Total

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**20. UTANG BANK DAN RESTRUKTURISASI PINJAMAN
(lanjutan)**

Restrukturisasi Tahap II (lanjutan)

Entitas Anak tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis BDI dan BRI untuk melakukan merger, akuisisi, penjualan aset Entitas Anak; mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan perubahan anggaran dasar; mengajukan pernyataan pailit; melakukan penyertaan; pembagian dividen; pembayaran bunga atas pinjaman pemegang saham; melunasi Utang kepada pemegang saham; melakukan investasi tahunan melebihi nilai investasi yang telah diproyeksikan; mengadakan transaksi dengan cara-cara yang berada diluar praktek dan kebiasaan yang wajar.

Pinjaman Restrukturisasi Tahap I dan Tahap II dijamin dengan Hak Guna Bangunan No. 602/Kebon Sirih seluas 17.850 meter persegi berikut bangunan diatasnya, fiducia atas tagihan, pengalihan hak sewa dan pengalihan asuransi (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2010, berdasarkan PPSAK No.3 tentang pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah yang berlaku efektif 1 Januari 2010, GLDP, Entitas Anak, telah menyesuaikan dan mencatat saldo Utang bunga hasil restrukturisasi ke dalam saldo laba awal tahun Perusahaan.

21. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance untuk pembiayaan pengadaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga efektif 16% per tahun. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan (Catatan 11).

Entitas Anak mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Buana Finance Tbk untuk pembiayaan pengadaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 3 tahun dan tingkat bunga efektif 17% per tahun. Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset sewa pembiayaan (Catatan 11).

Utang sewa pembiayaan didenominasi dalam Rupiah dan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010	
Pembayaran jatuh tempo dalam tahun			Payment due in
2011	-	365.789.200	2011
2012	666.736.000	326.200.000	2012
2013	409.788.778	69.252.778	2013
2014	198.612.860	-	2014
Jumlah pembayaran minimum	1.275.137.638	761.241.978	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	189.402.800	92.433.009	Less interest
Nilai tunai minimum sewa pembiayaan	1.085.734.838	668.808.969	Present value of minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	544.092.286	309.646.703	Current maturities
Utang sewa pembiayaan Jangka Panjang	541.642.552	359.162.266	Long-Term Lease Liabilities

**20. LOAN BANK AND RESTRUCTURED LOANS
(continued)**

Restructuring Phase II (lanjutan)

Without any prior written consent letter from BDI and BRI, the Subsidiary is not allowed to merge, acquire, sell the Subsidiary's asset; act as guarantor; incur new indebtedness; amend the Article of Association; file bankruptcy; place an investment; pay dividend; pay interest loan to stockholders; pay loan to stockholders; place an annual investment more than projected; arrange any transaction in improper practice and custom.

Loan restructured Phase I and Phase II are collateralized by Building Use Rights No. 602/Kebon Sirih measuring 17,850 square meters including the building there on, rental receivables, assignment rental and assignment of insurance (Note 11).

On December 31, 2010, based on the PPSAK No.3 concerning the revocation of PPSAK 54: Accounting for Troubled Debts and Receivables Restructuring, which became effective January 1, 2010, GLDP, the Subsidiary, has adjusted and record interest on restructured loans into the beginning balance of its retained earnings.

21. LEASE LIABILITIES

The Subsidiary entered into leasing agreements with PT MNC Finance to finance the acquisition of vehicle, with a term of 3 years and effective interest rate per annum at 16%. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

The Subsidiary entered into leasing agreements with PT Buana Finance Tbk to finance the acquisition of vehicle, with a term of 3 years and effective interest rate per annum at 17%. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 11).

All the lease liabilities are denominated in Rupiah, payable every month at fixed amounts, with details as follows:

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UANG JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan pelanggan atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

	2011
Pihak-pihak berelasi (Catatan 30)	5.654.932.139
Pihak ketiga	
Australian Embassy	533.940.000
PT Bank DKI	816.960.000
PT BFI Finance	-
Metalogix	-
PT Manulife	-
Lain-lain (masing-masing saldo dibawah Rp 500 juta)	8.581.557.718
Sub jumlah	9.932.457.718
Jumlah	15.587.359.857

22. TENANTS DEPOSITS

This account represents deposits from tenants for rental and service charges, with details are as follows:

	2010	
	4.755.310.496	Related parties (Note 30)
		Third parties
		Australian Embassy
		PT Bank DKI
		PT BFI Finance
		Metalogix
		PT Manulife
		Others
		(below Rp 500 million each)
	7.250.392.447	
Subtotal	9.616.751.647	
Total	14.372.062.143	

23. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan laporan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The share ownership as of December 31, 2011 and 2010 based on the reports from PT BSR Indonesia, the shares administrator, are as follows:

2011				
Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham/ Number of Shares	Jumlah / Amounts	Name of Stockholders
UOB Kay Hian Private Limited	13.40	472.312.500	236.156.250.000	UOB Kay Hian Private Limited
Eagle Capital Advisory Limited	13.35	470.837.500	235.418.750.000	Eagle Capital Advisory Limited
ABN AMRO NOMINESS SINGAPORE Pte Ltd	11.87	418.649.000	209.324.500.000	ABN AMRO NOMINESS SINGAPORE Pte Ltd
Masyarakat (masing – masing kepemilikan kurang dari 5%)	61.38	1.828.391.500	914.195.750.000	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	100	3.190.190.500	1.595.095.250.000	Total
Modal saham diperoleh kembali		335.699.000	167.849.500.000	Treasury stock
Jumlah		3.525.889.500	1.762.944.750.000	Total

2010				
Nama Pemegang Saham	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham/ Number of Shares	Jumlah / Amounts	Name of Stockholders
UOB Kay Hian Private Limited	13.40	472.312.500	236.156.250.000	UOB Kay Hian Private Limited
Eagle Capital Advisory Limited	13.35	470.837.500	235.418.750.000	Eagle Capital Advisory Limited
GTS Far East Ltd	11,95	421.280.500	210.640.250.000	GTS Far East Ltd
PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities)	11,35	400.124.500	200.062.250.000	PT MNC Securities (formerly PT Bhakti Securities)
PT Bhakti Asset Management	8,39	295.986.373	147.993.186.500	PT Bhakti Asset Management
Masyarakat (masing – masing kepemilikan kurang dari 5%)	41,56	1.465.348.127	732.674.063.500	Public (each ownership less than 5%)
Jumlah	100	3.525.889.500	1.762.944.750.000	Total

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2011
Agio saham	180.297.500
Biaya emisi saham – setelah dikurangi pajak	(8.420.199.404)
Tambahan modal disetor	(8.239.901.904)

Tambahan modal disetor saham merupakan selisih lebih antara nilai nominal saham dengan harga pelaksanaan waran Seri I.

Uang muka pemesanan saham merupakan penerimaan setoran pemesanan saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Perusahaan.

Biaya emisi saham merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan saham Perusahaan pada saat Penawaran Umum Perdana dan Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2010	
180.297.500	180.297.500	<i>Additional paid – in capital</i>
(8.420.199.404)	(8.420.199.404)	<i>Share issuance costs – net of tax</i>
(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	<i>Additional paid – in capital</i>

Additional paid-in capital represents the difference between the par value per share and the exercise price of Warrant Series I.

Subscription shares advances consisted of receipts of share subscription deposit in relation to the Company's Right Issues.

Issuance cost were costs related to the share issuance in the Initial Public Offering and Limited Right Issues.

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

	2011
Jasa pemeliharaan	29.319.771.474
Sewa ruangan	36.984.342.048
Jasa parkir	3.953.485.085
Jasa pengamanan	5.899.396.005
Lain-lain	4.799.012.799
Jumlah	80.956.007.413

25. REVENUES

The details of revenue are as follows :

	2010	
27.134.226.164	27.134.226.164	<i>Service charges</i>
32.555.624.286	32.555.624.286	<i>Rental</i>
3.172.273.320	3.172.273.320	<i>Parking services</i>
2.351.844.052	2.351.844.052	<i>Security services</i>
5.874.375.305	5.874.375.305	<i>Others</i>
71.088.343.127	71.088.343.127	<i>Total</i>

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN USAHA

Dengan rincian sebagai berikut :

	2011
Beban Operasional	
Penyusutan	11.503.393.121
Utilitas	8.652.704.026
Pemeliharaan	4.078.911.543
Sewa gedung High End	83.446.788
Amortisasi	538.343.972
Asuransi	344.086.442
Mekanik dan listrik	530.507.523
Gaji dan tunjangan	3.647.279.416
Lain-lain	4.835.932.157
Sub jumlah	31.214.604.988
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan tunjangan	15.723.026.308
Pajak bumi dan bangunan	1.951.778.252
Penyusutan	2.465.125.605
Imbalan pasca-kerja	2.707.721.000
Beban rekrutmen	-
Jasa profesional	201.248.523
Lain-lain	3.118.783.652
Sub jumlah	26.141.836.340
Jasa Parkir	12.795.000
Jumlah	57.395.083.328

26. OPERATING EXPENSES

With the details are as follows :

	2010	
		Operational
	12.411.266.139	Depreciation
	6.779.185.841	Utility
	3.740.156.807	Maintenance
	651.298.850	Rent expenses – High End
	586.425.582	Amortization
	367.964.158	Insurance
	287.897.656	Mechanical and electric
	602.037.190	Salaries and welfare
	327.734.023	Others
Sub total	25.753.966.246	Sub total
		General and administrative
	14.613.143.630	Salaries and welfare
	1.672.486.439	Pajak bumi dan bangunan
	1.411.401.260	Depreciation
	1.281.475.000	Employee benefits
	366.814.034	Recruitment expenses
	185.973.720	Professional fees
	3.637.823.364	Others
Sub total	23.169.117.447	Sub total
		Parking services
	5.805.999	
Total	48.928.889.692	Total

27. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

Dengan rincian sebagai berikut :

	2011
Pinjaman	7.076.285.656
Sewa pembiayaan	189.273.112
Beban bank	123.903.433
Jumlah	7.389.462.201

27. INTEREST EXPENSES AND FINANCIAL CHARGES

With the details are as follows :

	2010	
	4.837.726.959	Loans
	1.472.791.040	Lease liabilities
	124.285.286	Bank charges
Total	6.434.803.285	Total

28. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar didasarkan pada data berikut:

	2011
Laba (rugi) bersih	45.590.911.008

28. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2010	
	163.116.314.140	Net income (loss)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar adalah 3.248.220.388 dan 3.525.889.500 masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings (loss) per share are 3,248,220,388 and 3.525.889.500 each in 2011 and 2010.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. IMBALAN PASCA-KERJA

Beban imbalan pasca-kerja Perusahaan dan Entitas Anak dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2011
Program pensiun imbalan pasti	334.832.000
Imbalan pasca-kerja lain	2.372.889.000
Jumlah	2.707.721.000

Program Pensiun Imbalan Pasti

GLDP, Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua pekerja tetap. Program ini memberikan imbalan pasca-kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja pekerja. Program pensiun imbalan pasti ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera), yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. GLDP merupakan mitra pendiri Danapera. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 10,35% dan 4%.

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui atas program pensiun imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2011
Biaya jasa kini	683.229.000
Biaya bunga	673.440.000
Perubahan pada aset tangguhan	(583.998.000)
Hasil diharapkan dari aset program	(437.839.000)
Jumlah	334.832.000

Jumlah imbalan pasca-kerja yang termasuk dalam neraca atas program pensiun imbalan pasti GLDP adalah sebagai:

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Post-employment benefit expense of the Company and Subsidiary which is allocated to general and administration expenses are as follows:

	2010	
	569.851.000	Defined benefit pension plan
	574.433.000	Other post employment benefits
Jumlah	1.144.284.000	Total

Defined Benefit Pension Plan

GLDP, subsidiary, established defined benefit pension plan covering all its permanent employees. This plan provides post-employment benefits based on salaries of the employees and years of service. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera), whose establishment deed has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. in his letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. GLDP is the founding partner of Danapera. The pension fund contributions are derived from the Company and employees' salary at 10.35% and 4%, respectively.

Amounts recognized in expense with respect to the defined benefit pension plan are as follows:

	2010	
	2.615.314.000	Current service cost
	496.402.000	Interest costs
	(1.750.639.000)	Change in deferred assets
	(791.226.000)	Expected return on plan assets
Jumlah	569.851.000	Total

The amounts included in the balance sheets arising from the Subsidiary's defined benefit pension plan are as follows:

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Program Pensiun Imbalan Pasti (lanjutan)

	2011	2010
Nilai Liabilitas program pensiun	-	7.954.298.000
Kerugian aktuarial belum diakui	-	89.153.000
Aset tangguhan atas pembatasan aset	-	583.998.000
Nilai wajar aset program pensiun	-	(8.627.449.000)
Iuran pensiun dibayar dimuka	-	-

Aset program pensiun terutama terdiri dari kas di bank, deposito berjangka dan saham diperdagangkan di bursa.

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	:	55 Tahun/Years	:
Tingkat bunga diskonto	:	8,5% pada tahun 2010/ in 2011 (10,5% pada tahun 2009/ in 2010)	:
Tingkat kenaikan gaji	:	10% pada tahun 2010/ in 2011 (8% pada tahun 2009/ in 2010)	:
Tingkat pengunduran diri	:	1% pada tahun 2011 dan 2010/ in 2011 and 2010	:
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia II (TMI-2) pada tahun 2011/ in 2011 (Commissioners Standard Ordinary (CSO) – 1980 pada tahun 2011/ in 2010)	:

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui imbalan pasca-kerja lain berdasarkan kebijakan perusahaan. Tidak terdapat dana yang disisihkan untuk imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja lain tersebut adalah 83 dan 179 karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 dan 2010.

Beban imbalan pasca-kerja lain yang diakui atas imbalan pasca-kerja lain di laporan laba rugi adalah:

	2011	2010
Biaya jasa kini	499.998.000	312.603.000
Biaya bunga	170.038.000	172.639.000
Biaya jasa lalu	(16.633.000)	13.179.000
Keuntungan aktuarial	(267.562.000)	(76.574.000)
Pengakuan biaya jasa lalu	-	955.000
Pengurangan (Keuntungan) atau Rugi	98.235.000	(203.565.000)
Penyesuaian	1.888.813.000	355.196.000
Jumlah	2.372.889.000	574.433.000

Liabilitas imbalan pasca-kerja lain yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)

Defined Benefit Pension Plan (continued)

	2010	
Present value of funded obligations	7.954.298.000	
Unrecognized actuarial losses	89.153.000	
Deferred assets due to assets limitation	583.998.000	
Fair value of plan assets	(8.627.449.000)	
Prepaid pension cost	-	

Plan assets mainly consists of cash in bank, time deposits and marketable securities.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

Normal pension age	:	55 Tahun/Years	:
Discount rate	:	8,5% pada tahun 2010/ in 2011 (10,5% pada tahun 2009/ in 2010)	:
Salary increment rate	:	10% pada tahun 2010/ in 2011 (8% pada tahun 2009/ in 2010)	:
Turnover rate	:	1% pada tahun 2011 dan 2010/ in 2011 and 2010	:
Mortality rate	:	Tabel Mortalita Indonesia II (TMI-2) pada tahun 2011/ in 2011 (Commissioners Standard Ordinary (CSO) – 1980 pada tahun 2011/ in 2010)	:

Other Post-Employment Benefits

The Company and subsidiary also recognized post-employment benefits based on the policy of the Company and subsidiary. No funding of the benefits has been made to date. As of December 31, 2011 and 2010, total number of employees entitled to the benefits was 83 and 179, respectively.

Amounts recognized in income with respect to the other post-employment benefits are as follows:

	2010	
Current service cost	312.603.000	
Interest cost	172.639.000	
Past service cost	13.179.000	
Actuarial gain	(76.574.000)	
Immediate Recognition of past service cost – vested	955.000	
Curtailment (Gain) or Loss	(203.565.000)	
Adjustment	355.196.000	
Total	574.433.000	

The amounts included in the balance sheets arising from the Company's other post-employment benefits are as follows:

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)**Imbalan Pasca-Kerja Lain (lanjutan)**

	2011
Nilai Liabilitas imbalan kerja	2.312.522.000
Biaya jasa lalu belum diakui	(1.113.290.000)
Keuntungan aktuarial belum diakui	855.274.000
Liabilitas imbalan kerja pasca –kerja	2.054.506.000

Mutasi Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih di neraca adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal tahun	2.845.380.000
Beban tahun berjalan	2.372.889.000
Pembayaran manfaat	(3.163.763.000)
Saldo akhir tahun	2.054.506.000

Perhitungan imbalan pasca-kerja program pension imbalan pasti dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	:	55 Tahun/Years	:	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	:	8,5% pada tahun 2011/ in 2011 (10,5% pada tahun 2010/ in 2010)	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	10% pada tahun 2011/ in 2011 (8% pada tahun 2010/in 2010)	:	Salary increment rate
Tingkat cacat	:	5% pada tahun 2011 dan 2010/ in 2011 and 2010 TMI-2	:	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	:	1% pada tahun 2011 dan 2010/ in 2011 and 2010	:	Turnover Rate
Tingkat kematian	:	100% TM12	:	Mortality Rate

30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI**Sifat Hubungan Berelasi**

- PT Nusadua Graha International merupakan perusahaan asosiasi kepemilikan tidak langsung Perusahaan.
- Sejak 1 September 2007, perusahaan dan badan yang sebagian pengurus dan manajemennya sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak yaitu PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bhakti Asset Management, PT MNC Securities (dahulu PT Bhakti Securities), PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance), PT Mobile 8 Telecom Tbk (sampai dengan 11 Nopember 2009), PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Nusadua Graha International, PT Sarana Kimia Dinamika dan PT Solobhakti Trading & Contractor.

29. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (continued)**Other Post-Employment Benefits (continued)**

	2010	
2.293.466.000		Present value of funded obligations
(403.070.000)		Unrecognized past service cost
954.984.000		Unrecognized actuarial Gain
2.845.380.000		Post-employment benefits obligation

Movements in the net liability of post-employment benefits obligation are as follows:

	2010	
2.470.469.000		At beginning of the year
574.433.000		Amount charged to income
(199.522.000)		Benefits paid
2.845.380.000		At end of the year

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**Nature of Relationship**

- PT Nusadua Graha International is a Company's indirectly own associate.
- Since September 1, 2007, company and organization which have partly the same management as the Company and subsidiaries are PT Global Mediacom Tbk (formerly PT Bimantara Citra Tbk), Dana Pensiun Bimantara, Koperasi Bimantara, PT Bhakti Capital Indonesia Tbk, PT Bhakti Investama Tbk, PT Bhakti Asset Management, PT MNC Securities (formerly PT Bhakti Securities), PT MNC Finance (formerly PT Bhakti Finance), PT Mobile-8 Telecom Tbk (until November 11, 2009), PT Media Nusantara Citra, PT Radio Trijaya Sakti, PT Radio Suara Monalisa, PT Radio Arif Rahman Hakim, PT Media Nusantara Citra Networks, PT Media Nusantara Informasi, Infokom Elektrindo, PT Nusadua Graha International, PT Sarana Kimia Dinamika and PT Solobhakti Trading & Contractor.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Entitas Anak menyewakan gedung kepada pihak-pihak berelasi. Transaksi tersebut dilakukan dengan syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Piutang Usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>				
PT RCTI	1.355.464.898	0,07%	2.689.041.251	0,13%
PT Radio Trijaya Shakti	1.788.124.126	0,09%	1.101.063.434	0,05%
PT MNC Picture	977.265.787	0,05%	566.471.619	0,03%
PT Media Nusantara Informasi	1.680.532.473	0,09%	414.123.007	0,02%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)/ <i>Others (below Rp 500 million each)</i>	7.179.920.708	0,37%	4.792.272.864	0,21%
Jumlah/ <i>Total</i>	12.981.307.992	0,66%	9.562.972.175	0,45%

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan diterima di muka/ <i>Unearned revenues</i>				
PT High End	587.659.774	0,43%	-	0,13%
PT Bhakti Investama	218.086.400	0,16%	179.142.400	0,13%
PT Nusadua Graha International	110.250.000	0,08%	106.312.500	0,08%
PT MNC Securities (dahulu/formerly PT Bhakti Securities)	42.192.600	0,03%	37.379.251	0,03%
PT Star Media Nusantara	-	-	162.291.600	0,12%
PT Media Nusantara Informasi	-	-	122.713.818	0,09%
PT Media Nusantara Informasi Global	-	-	119.559.375	0,09%

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**30. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
PT Media Nusantara Citra	-	-	108.820.125	0,08%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)/ Others (below Rp 100 million each)	471.656.731	0,34%	319.810.776	0,23%
Jumlah/ Total	1.429.845.505	1,04%	1.156.029.845	0,83%
	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Uang jaminan pelanggan/ Tenants deposit				
PT Global Mediacom Tbk	1.920.035.866	1,39%	1.920.035.866	1,39%
PT Mobile 8 Telecom	658.125.000	0,48%		
PT Bhakti Investama Tbk	600.390.600	0,44%	576.390.600	0,42%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)/ Others (below Rp 500 million each)	2.476.380.673	1,80%	2.258.884.030	1,63%
Jumlah/ Total	5.654.932.139	3,11%	4.755.310.496	3,43%

Transaksi Hubungan Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Pendapatan Usaha/ Revenues				
PT RCTI	7.963.231.185	9,84%	5.826.247.180	8,20%
PT Media Nusantara Informasi	3.777.905.800	4,67%	1.774.595.000	2,50%
PT Global TV	2.807.200.950	3,47%	1.457.708.000	2,05%
PT Media Nusantara Citra	1.843.347.805	2,28%	1.172.278.750	1,65%
PT Global Mediacom Tbk	1.751.732.500	2,16%	1.348.078.750	1,90%
PT TPI	1.499.714.350	1,85%	1.060.121.000	1,49%
PT MNC Securities (dahulu/formerly PT Bhakti Securities)	1.439.172.100	1,78%	2.540.273.544	3,57%
PT Bhakti Investama Tbk	1.255.144.733	1,55%	1.321.254.400	1,86%
PT Bhakti Aset Manajemen	1.166.577.900	1,44%	1.254.709.524	1,77%
PT Radio Trijaya Grup	108.172.580	0,13%	1.649.642.000	2,32%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)/ Others (below Rp 1 billion each)	18.120.612.475	22,38%	8.258.996.511	11,62%
Jumlah/ Total	41.732.812.378	51,55%	27.663.904.659	38,93%

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Transaksi Hubungan Berelasi (lanjutan)

- b. Perusahaan diwajibkan membayar komisi berdasarkan kesepakatan. Entitas Anak juga melakukan pembelian supplies dan menggunakan jasa dari pihak -pihak berelasi. Rincian Utang usaha tersebut adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Utang usaha/ <i>Trade accounts payable</i>				
Koperasi Bimantara Group	79.591.772	1,48%	22.968.272	0,02%
PT Infokom Elektrindo	64.867.000	1,21%	-	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 juta)/ <i>Others (below Rp 10 million each)</i>	4.000.000	0,07%	100.627.671	0,07%
Jumlah/ Total	148.458.772	2,76%	123.595.943	0,09%

- c. Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi lain dengan pihak -pihak berelasi sebagai berikut:

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Utang lain-lain/ <i>Others accounts payable</i>				
PT MNC Securities (dahulu/formerly PT Bhakti Securities)	-	-	1.193.950.419	0,86%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta) <i>Others (each less than Rp 500 million)</i>	1.227.850.786	0,89%	239.370.936	0,17%
Jumlah/ Total	1.227.850.786	0,89%	1.433.321.355	1,03%

	2011		2010	
	Rp	%	Rp	%
Liabilitas anjak piutang/ <i>factoring liabilities</i>				
PT MNC Finance (dahulu PT Bhakti Finance)	6.296.080.108	4,57%	6.606.201.580	4,77%

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 4.688.002.665 dan Rp 2.435.287.482 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

Total compensation of the Company's commissioners and directors amounted to Rp 4,688,002,665 and Rp 2,435,287,482 in 2011 and 2010, respectively.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan.

Informasi segmen usaha tersebut disajikan sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For segment information purposes, the Company's management determined business segment according to risk consideration and the result of the service rendered.

The business segment information is presented as follows:

2011				
	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/Net Revenue				
Pendapatan eksternal/External Sales	-	80.956.007.412	-	80.956.007.412
Pendapatan antar segmen/ Inter-segment sales				
Jumlah/Total				80.956.007.412
Hasil Segmen/Laba (Rugi) Usaha/ Segment Result/Income (Loss) from Operation		23.560.924.084		23.560.924.084
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih/ Other income (expense) - net	(6.576.644.834)			(6.576.644.834)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi/ Equity in net earnings of associate		40.064.643.456		40.064.643.456
Laba rugi sebelum pajak/ Income (loss) before tax				57.048.922.706
Pajak penghasilan/Income tax				7.760.213.079
Laba sebelum hak minoritas/ Income before minority interest				49.288.709.627
Pendapatan komprehensif lain				7.620.000.000
Hak minoritas/Minority interest				(3.660.555)
Pos luar biasa/Extraordinary items				-
Laba Bersih/Net Income				56.905.049.072
Aset Segmen/Segment Assets	702.708.107.697	-		702.708.107.697
Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associate	1.846.701.056.800	(597.087.029.390)		1.249.614.027.410
Jumlah Aset Konsolidasi/ Total Consolidated Assets				1.952.322.135.107
Liabilitas Segmen/ Segment Liabilities	137.741.454.298	-		137.741.454.298

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**Segmen Geografis**

Operasi Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di Wilayah Indonesia yaitu Jakarta dan Singapura.

Informasi segmen geografis tersebut disajikan sebagai berikut:

31. SEGMENT INFORMATION (continued)**Geographical Segment**

The Company and its subsidiary's activities are located in Jakarta and Singapore.

The geographic segment information is presented as follows:

2011			
	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/ <i>Net Revenue</i>			
Pendapatan dalam negeri/ <i>Domestic Revenue</i>		80.955.007.412	80.955.007.412
Pendapatan luar negeri/ <i>Overseas Revenue</i>	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>			80.956.007.412
Aktiva/ <i>Asset</i>			
Aktiva dalam negeri/ <i>Domestic Asset</i>		702.708.107.697	702.708.107.697
Aktiva luar negeri/ <i>Overseas Asset</i>	-	-	-
Aktiva Segmen/ <i>Segment Assets</i>		702.708.107.697	702.706.107.697
Investasi pada perusahaan asosiasi/ <i>Investment in associate</i>		1.846.701.056.800	(597.087.029.390)
Jumlah Aktiva Konsolidasi/ <i>Total Consolidated Assets</i>			1.952.320.135.107
2010			
	Investasi/ Investment	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih/ <i>Net Revenue</i>			
Pendapatan dalam negeri/ <i>Domestic Revenue</i>	-	70.942.114.923	-
Pendapatan luar negeri/ <i>Overseas Revenue</i>	-	146.228.204	-
Jumlah/ <i>Total</i>			71.088.343.127
Aset/ <i>Asset</i>			
Aset dalam negeri/ <i>Domestic Asset</i>	-	880.311.170.300	-
Aset luar negeri/ <i>Overseas Asset</i>	-	-	-
Aset Segmen/ <i>Segment Assets</i>	-	880.311.170.300	-
Investasi pada perusahaan asosiasi/ <i>Investment in associate</i>	-	1.777.681.322.595	(566.079.322.392)
Jumlah Aset Konsolidasi/ <i>Total Consolidated Assets</i>			2.091.913.170.503

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mempunyai aset dan Liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2011		
	Mata Uang Asing/ Original Currency		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan bank	USD	178.505	1.618.684.970
Liabilitas			
Utang bank	USD	3.301.311	29.936.288.148
Obligasi konversi	USD	3.500.000	31.738.000.000
Jumlah liabilitas			61.674.288.148
Liabilitas- bersih			60.055.603.178

Pada tanggal 30 Maret 2012, kurs tengah yang dipakai adalah Rp 8.715 untuk USD 1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2011, maka Liabilitas akan turun sebesar Rp 615.766.135.

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Perusahaan. Perusahaan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan (dalam hal ini penyewa) gagal memenuhi Liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan Entitas Anak. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada penyewa dari penyewaan ruang kantor.

Risiko kredit penyewa dikelola oleh suatu unit usaha, yaitu bagian pemasaran dan bagian keuangan, sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit penyewa. Saldo piutang usaha dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait.

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2011 and 2010, the Company has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	2010			
	Mata Uang Asing/ Original Currency		Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
				Assets
	USD	6.140.672	55.210.782.581	Cash on hand and in banks
				Liabilities
	USD	4.871.711	43.801.553.601	Bank loans
	USD	3.500.000	31.468.500.000	Convertible bonds
				Total liabilities
		8.371.711	75.270.053.601	
			20.059.271.020	Net - liabilities

On March 30, 2012, the rates of exchange used were Rp 8,715 to USD 1. If such exchange rates had been used as of December 31, 2011, the net liabilities will decrease by Rp 615.766.135.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and Subsidiaries is exposed to risks. The main risks facing by the Company and Subsidiaries arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company risk appetite. The Company and Subsidiaries regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customer (in this case the tenant) fail to fulfill their contractual obligations to the Company and Subsidiaries. Credit risk arises mainly from trade receivables from tenants provided from rental office space.

Tenant credit risk is managed by each business unit, that is marketing and finance, subject to the Company's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan kurang lebih sebesar nilai tercatat dari saldo akun piutang pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 19.658.542.945.

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari aktivitas usaha Perusahaan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan) dan nilai pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Pengaruh fluktuasi nilai tukar atas Perusahaan berasal dari nilai tukar antara Dolar AS dan Rupiah. Bagian signifikan dari risiko nilai tukar mata uang asing berasal dari Utang bank dan obligasi konversi dalam Dolar AS yang diperoleh dari bank.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi forward/swap mata uang asing saat ini.

Aset dan Liabilitas moneter yang signifikan dari Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan pada Catatan 32.

b. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perusahaan yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

The maximum Company's exposure of the credit risk approximates the net carrying amounts of the outstanding accounts receivable amounting to Rp 19.658.542.945 at December 31, 2010.

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, foreign currency exchange risk.

Foreign exchange risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's operating activities (when revenue or expense are denominated in a different currency from the Company's functional currency), its net investments in foreign subsidiaries and US Dollar denominated loans.

The Company's exposure to exchange rate fluctuations comes from the exchange rate between US Dollar and Rupiah. The significant portion of the foreign exchange risk is contributed by the US Dollar bank loan and convertible bonds obtained from a bank.

The Company closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The Company's significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2011 and 2010 are presented in the Note 32.

Interest market risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company term debt obligations with floating interest rates.

The Company closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to The Company in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi Liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran Liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan Liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyewaan ruang kantor kepada penyewa.

Tabel dibawah merupakan profil Liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from office rent activities to tenants.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2010 and 2010:

2011					
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	1.963.251.527	-	-	1.963.251.527	Trade payables
Utang lain-lain	2.953.903.205	-	-	2.953.903.205	Other payables
Biaya masih harus Dibayar	1.318.213.384	-	-	1.318.213.384	Accrued expenses
Utang jangka panjang					Long term liabilities
Utang bank	15.234.240.000	-	14.702.048.148	29.936.288.148	Bank loans
Sewa pembiayaan	300.905.888	68.130.842	-	369.036.730	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Obligasi konversi	-	-	31.738.000.000	31.738.000.000	Convertible bonds
Jumlah Liabilitas Keuangan	21.749.953.472	68.130.842	46.440.048.148	68.258.132.462	Total financial liabilities
2010					
	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Jumlah/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	1.924.709.150	-	-	1.924.709.150	Trade payables
Utang lain-lain	6.118.351.586	-	-	6.118.351.586	Other payables
Biaya masih harus Dibayar	1.868.740.570	-	-	1.868.740.570	Accrued expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo					Current maturities of long term liabilities
Bank	16.332.017.514			16.332.017.514	Bank
Utang jangka panjang					Long term liabilities
Utang bank		24.264.569.651	21.049.260.598	45.313.830.249	Bank loans
Sewa pembiayaan					Lease liabilities
Obligasi konversi	-	-	31.468.500.000	31.468.500.000	Convertible bonds
Jumlah Liabilitas Keuangan	32.850.020.400	24.623.731.917	52.517.760.598	109.632.350.649	Total financial liabilities

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2011	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan:</u>		
Kas dan bank	5.396.298.212	5.396.298.212
Piutang usaha	20.787.994.196	20.787.994.196
Piutang lain-lain	106.960.771.040	106.960.771.040
<u>Liabilitas keuangan:</u>		
Utang usaha	1.963.251.527	1.963.251.527
Utang lain-lain	2.953.903.205	2.953.903.205
Biaya yang masih harus di bayar	1.318.213.384	1.318.213.384
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Bank	15.234.240.000	15.234.240.000
Sewa Pembiayaan	300.905.888	300.905.888
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun		
Bank	14.702.048.148	14.702.048.148
Sewa Pembiayaan	68.130.842	68.130.842
Obligasi konversi	31.738.000.000	31.738.000.000

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha dan uang muka mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari Utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (lanjutan)

d. Capital Risk Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2011 and 2010.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company financial instruments that are carried in the financial statements.

	2010		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Financial assets:</u>			
Cash on hand and in banks	2.713.346.712	2.713.346.712	
Trade receivables	15.558.627.208	15.558.627.208	
Other receivables	110.773.554.160	110.773.554.160	
<u>Financial liabilities:</u>			
Trade payables	1.777.691.599	1.777.691.599	
Other payables	1.702.818.138	1.702.818.138	
Accrued expenses	1.363.834.973	1.363.834.973	
Current maturities of long term liabilities			
Bank loans	14.119.466.400	14.119.466.400	
Lease liabilities	309.646.703	309.646.703	
Long term liabilities-net of current maturities			
Loans	29.682.087.201	29.682.087.201	
Lease liabilities	359.162.266	359.162.266	
Convertible bonds	31.468.500.000	31.468.500.000	

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair value of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

The fair value of bank loans approximate their carrying amounts largely due to their interest rate are frequently reprised.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**34. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

**34. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND
LIABILITIES (continued)**

The fair value of lease liabilities are determined by discounted cash flow using effective interest rate.

35. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-14174.AH.01.02. Tahun 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, GLDP, Entitas Anak, berubah anggaran dasarnya dan berubah nama menjadi PT GLD Property.

35. SIGNIFICANT SUBSEQUENT EVENTS

Based on the decision letter No. AHU-14174.AH.01.02 from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, GLDP, the Subsidiary, changed The Company's Articles of Association and its name to become PT GLD Property.

36. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Pada tanggal 16 April 2010, Entitas Anak, PT GLD Property mengadakan perjanjian kerjasama dengan Yayasan Brata Bhakti (YBB) atas hak pemakaian Gedung High End untuk dikelola atau disewakan untuk jangka waktu 25 tahun terhitung sejak tanggal 12 Juni 2010 sampai dengan 11 Juni 2035. Jangka waktu hak pemakaian dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Seluruh dana pengeluaran modal renovasi gedung dan operasional akan disediakan oleh Entitas Anak. Jumlah pembayaran tahunan kepada YBB atas hak pemakaian gedung akan direview setiap 5 tahun.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

On April 16, 2010, a subsidiary of the Company, PT GLD Property entered into a cooperation agreement with Yayasan Brata Bhakti (YBB) for the administration or lease usage rights of High End building with a period of 25 years from June 12, 2010 until June 11, 2035. The period of the usage rights can be extended based on the agreement of both parties. All capital expenditures for renovation and operational costs will be provided by subsidiaries of the Company. The amount of the annual payments to YBB for the usage rights of the building is subject for a review every 5 years.

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan laporan keuangan pertama Perusahaan yang disusun berdasarkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 3 tentang "Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah" yang berlaku efektif sejak Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif. Dengan pencabutan PPSAK No.54, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Pengakuan dan Pengukuran" atas utang restrukturisasi.

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Perusahaan telah mengidentifikasi penyesuaian transisi berikut sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 tentang ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebagaimana diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

**37. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006)
AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006)**

As stated in Note 2, the financial statements for the year ended December 31, 2010 are the Company's first financial statements prepared in accordance with PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

The Financial Accounting Standards Board (DSAK) Indonesian Institute of Accountants (IAI) have also issued PPSAK NO. 3, concerning the revocation of PSAK 54: Accounting for Trouble Debt Restructuring which became effective since January 1, 2010 and applied prospectively. With the revocation of PSAK 54, the Company applied PSAK No.55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" on its restructured loans.

In adopting the above new standards, the Company has identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) as issued by Indonesian Institute of Accountants.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

Pengaruh transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk laporan posisi keuangan awal Perusahaan per tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

37. FIRST ADOPTION OF PSAK NO. 50 (REVISED 2006) AND PSAK NO. 55 (REVISED 2006) (continued)

The effect of the transition to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006) to the Company's opening statements of financial position as of January 1, 2010 is set out in the following table:

<i>Neraca</i>	<i>Sebelum disesuaikan/ As reported</i>	<i>Koreksi-koreksi perubahan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)/ Transitional adjustments to PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006)</i>	<i>Setelah disesuaikan/ As adjusted</i>	<i>Statement of Financial Position</i>
Aset				Assets
Investasi jangka pendek	286.347.292.585	(15.931.888.415)	270.415.404.170	Short term investment
Liabilitas				Liabilities
Utang bunga hasil Restrukturisasi	27.858.730.725	(27.858.730.725)	-	Interest on restructured loans
Ekuitas				Equity
Saldo laba	30.612.236.992	11.926.842.310	42.539.079.302	Deficit

Penyesuaian transisi di atas berasal dari penyajian kembali atas investasi jangka pendek aset keuangan dan utang bunga hasil restrukturisasi liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006).

The above transitional adjustments were derived from the restatement of financial assets in short term investments and interest on restructured loans of financial liabilities in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006).

38. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang disajikan pada halaman 65-71 adalah informasi keuangan PT Global Land Development Tbk (entitas induk) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi perusahaan pada entitas asosiasi berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode ekuitas.

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information presented on pages 65-71 represents financial information of PT Global Land Development Tbk (parent company only) as at and for the years ended December 31, 2011 and 2010, which presents the Company's investments in subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method and investments in associates under the cost method, as opposed to equity method.

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. INFORMASI TAMBAHAN (lanjutan)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", Perusahaan telah mencatat investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas. Penerapan PSAK No. 4 telah mengakibatkan penyajian kembali informasi keuangan komparatif sebagai berikut:

38. SUPPLEMENTARY INFORMATION (continued)

In relation to the adoption of PSAK No. 4 "Consolidated and Separate Financial Statements", the Company has measured investment in subsidiaries and associates using cost method, which were previously accounted for using equity method. The Adoption of the revised PSAK No. 4 has therefore resulted in the restatement of the comparative financial information as follows:

31 Desember/December 2010

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian Adjustments	Setelah dinyatakan kembali/ After restatement	
Laporan posisi keuangan				<i>Statement of financial position</i>
Investasi pada entitas				<i>Investment in</i>
anak dan entitas				<i>subsidiaries and</i>
asosiasi	1.724.643.848.345	(52.870.859.081)	1.671.772.989.264	<i>associates</i>
Laporan laba komprehensif				<i>Statement of comprehensive</i>
				<i>income</i>
Bagian atas hasil bersih				<i>Share of results of</i>
entitas anak dan				<i>subsidiaries and</i>
entitas asosiasi	148.441.814.106	(16.018.755.730)	132.423.058.376	<i>associates</i>

1 Januari/January 2010

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian Adjustments	Setelah dinyatakan kembali/ After restatement	
Laporan posisi keuangan				<i>Statement of financial position</i>
Investasi pada entitas				<i>Investment in</i>
anak dan entitas				<i>subsidiaries and</i>
asosiasi	1.519.190.256.681	(15.931.888.415)		<i>associates</i>

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2011 (December 31, 2011)	31 Desember 2010* (December 31, 2010)	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009* (January 1, 2010)/ (December 31, 2009)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5.624.087.693	56.124.406.449	3.713.660.860	Cash and bank
Investasi jangka pendek	31.432.500.000	-	282.948.938.361	Short-term investments
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak yang mempunyai-pihak berelasi	928.904.708	451.717.977	569.016.765	Related parties
Pihak ketiga – bersih	999.238.778	591.664.780	814.168.352	Third parties – net
Piutang lain-lain	103.074.971.691	200.207.059.616	24.621.456.294	Other receivables
Pajak dibayar di muka	2.580.993.679	1.159.368.708	1.237.620.307	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2.550.145.721	415.714.082	904.097.952	Prepaid expenses
JUMLAH ASET LANCAR	147.190.842.270	258.949.931.612	314.808.958.891	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2.039.177.351	1.453.453.790	-	Deferred tax assets
Piutang jangka panjang		5.319.660.803	5.319.660.803	Long-term receivable
Investasi jangka panjang	1.681.396.820.489	1.671.772.989.264	1.502.370.491.510	Long-term investment
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	26.186.168.553	1.508.105.150	1.436.610.211	Fixed assets – net of accumulated depreciation
Aset dalam rangka bangun, dikelola dan alih setelah dikurangi akumulasi penyusutan	5.053.527.613	-	-	Building under build, operate and transfer (BOT) – net of accumulated depreciation
Beban tangguhan – hak atas tanah	9.706.862.500	-	-	Deferred charges – landrights
Aset tidak lancar lainnya	64.560.000	64.560.000	64.560.000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	1.724.447.116.505	1.680.118.769.007	1.509.191.322.524	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	1.871.637.958.775	1.939.068.700.617	1.824.000.281.415	TOTAL ASSETS

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2011 (December 31, 2011)	31 Desember 2010* (December 31, 2010)	1 Januari 2010 (31 Desember 2009) / January 1, 2010* (December 31, 2009)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Liabilitas anjak piutang	6.296.080.108	6.606.201.580	4.000.000.000	Factoring liabilities
Utang usaha – pihak ketiga	19.595.600	141.990.551	245.332.384	Accounts payable - third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	107.884.333.796	1.430.321.355	3.237.336.688	Related parties
Pihak ketiga	1.139.993.650	10.025.912.093	401.523.351	Third parties
Utang pajak	716.288.418	441.431.908	336.321.321	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	469.633.123	457.875.000	1.852.959.010	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	119.905.820	204.616.553	335.153.859	Unearned revenues
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank	5.416.164.369	2.212.551.114	1.849.978.095	Bank loans
Sewa pembiayaan	243.186.399	-	-	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	122.305.181.283	21.520.900.154	12.258.604.708	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Bank	26.250.210.564	15.631.743.048	17.876.407.796	Bank
Sewa pembiayaan	473.511.710	-	-	Lease liabilities
Uang jaminan pelanggan	383.399.460	304.814.394	181.300.450	Tenants' deposits
Titipan pelanggan	1.810.531.843	1.005.486.566	4.316.303	Customer deposits
Kewajiban imbalan pasca-kerja	297.584.000	168.153.000	305.344.000	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	29.215.237.577	17.110.197.008	18.367.368.549	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital Stock – par value
Rp 500 per saham				of Rp 500 per share
Modal dasar – 4.000.000.000 saham pada 2011, 2010 dan 2009				Authorized – 4,000,000,000 shares in 2011, 2010 and 2009
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and paid-up
3.525.889.500 saham pada 2011, 2010 dan 2009	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000	1.762.944.750.000	3,525,889,500 shares in 2011, 2010 and 2009
Tambahan modal disetor	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	(8.239.901.904)	Additional paid in capital
Saham diperoleh kembali	(195.672.090.000)	-	-	Treasury stock
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual			24.876.988.241	Unrealized gain on available-for-sale securities
Saldo laba	161.084.781.820	145.732.755.361	13.792.471.821	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.720.117.539.916	1.900.437.603.457	1.793.374.308.158	TOTAL STOCKHOLDERS' EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.871.637.958.775	1.939.068.700.617	1.824.000.281.415	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010*	
PENDAPATAN USAHA	4.097.697.937	3.816.031.914	REVENUES
BEBAN USAHA	7.917.443.699	3.911.553.742	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	(3.819.745.762)	(95.521.828)	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (CHARGES)
Laba penjualan investasi	943.204.875	22.648.955.093	Gain on sale of investments
Pendapatan bunga	87.300.199	61.705.434	Interest Income
Laba (rugi) selisih kurs	237.547.570	(601.985.288)	Gain (loss) on foreign Exchange
			Interest expenses
Beban bunga dan keuangan	(6.821.463.114)	(3.556.051.884)	and financial charges
Pendapatan direalisasi dari penempatan dana	1.008.524.410	(3.277.220.015)	Realized gain from fund allocation
Penyisihan piutang wesel tagih	(857.618.440)	-	Allowance for doubtful receivable
Lain-lain - bersih	218.878.399	(1.609.239.395)	Other- net
Pendapatan Lain-lain - Bersih	(5.183.626.101)	13.666.163.945	Other Income - Net
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	16.273.921.816	132.423.058.376	EQUITY IN NET INCOME (Loss) OF ASSOCIATES
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	7.270.549.953	145.993.700.493	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	422.310.367	1.103.857.917	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	7.692.860.320	147.097.558.410	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	7.659.166.139	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	15.352.026.459	147.097.558.410	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years Ended 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Capital Stock	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital –Net	Keuntungan Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia Dijual/ Unrealized Gain on Available for Sale Securities	Saldo Laba/ Retained Earnings	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2010 (Disajikan sebelumnya)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	24.876.988.241	30.612.236.992	-	1.810.194.073.329	Balance as of January 1, 2010 (as restated)
Penyesuaian sehubungan Pencabutan PSAK 54	-	-	-	27.858.730.725	-	27.858.730.725	Adjustments in respect with revocation PSAK 54
Penyesuaian sehubungan Penerapan PSAK 50 & 55	-	-	-	(15.931.888.415)		(15.931.888.415)	
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 4	-	-	-	(28.746.607.481)		(28.746.607.481)	Adjustments in respect PSAK 4
Saldo per 1 Januari 2010 (Disajikan kembali)	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	24.876.988.241	13.792.471.821	-	1.793.374.308.158	Balance as of December 31, 2010 (as restated)
Keuntungan belum direalisasi atas efek tersedia dijual	-	-	(24.876.988.241)		-	(24.876.988.241)	Unrealized gain on investment in available-for-sale securities
Dividen	-	-	-	(7.051.779.000)	-	(7.051.779.000)	Dividends
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 4	-	-	-	(8.105.495.870)		(8.105.495.870)	Adjustments in respect PSAK 4
Pendapatan komprehensif tahun berjalan Setelah disajikan kembali	-	-	-	147.097.558.410	-	147.097.558.410	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2010	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	145.732.755.361	-	1.900.437.603.457	Balance as of January 1, 2011
Saham diperoleh kembali	-	-	-	-	(195.672.090.000)	(195.672.090.000)	Treasury
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	15.352.026.459	-	15.352.026.459	Net income for the year
Saldo per 31 Desember 2011	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	-	161.084.781.820	(195.672.090.000)	1.720.117.539.916	Balance as of December 31, 2011

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan dan lainnya	10.862.370.150	4.025.296.969	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(12.296.355.046)	(14.667.054.214)	Cash paid to employees
Pembayaran bunga dan beban bunga	(6.821.463.114)	(2.988.495.572)	Interest and financial charges paid
Penerimaan bunga	87.300.199	61.705.435	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(166.634.352)	(166.233.687)	Payment for income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(8.334.782.163)	(7.757.799.925)	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk proyek Pembangunan pembangunan gedung	(24.115.435.170)	-	Payment for project building
Penempatan dana pada investasi jangka pendek	(83.000.000.000)	-	Placement of funds in short term investment
Pencairan investasi efek tersedia dijual – saham	7.130.704.875	-	Disbursement of investment securities available for sale- share
Pencairan investasi jangka pendek	54.008.524.410	-	Disbursement of short term investments
Penambahan beban tangguhan Hak atas tanah	(9.706.862.500)	-	Additions of the deferred load of land rights
Perolehan aset pembiayaan	(950.000.000)	-	Acquisition of lease
Pencairan investasi jangka pendek	-	47.000.000.000	Disbursement of short term investment
Pelepasan investasi jangka panjang	-	14.124.091.647	Sale in long-term investment
Perolehan aset tetap	(5.415.952.083)	(449.618.800)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(51.217.116.302)	60.674.472.847	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan Utang bank	16.000.000.000	-	Acquisition bank loans
Penerimaan (pembayaran) Utang bank	(2.117.919.229)	(1.886.178.347)	Receipt (Payment) bank loans
Perolehan Utang leasing	817.920.000	-	Acquisition lease loans
Penerimaan (pembayaran) Utang leasing	(101.221.891)	-	Receipt (Payment) lease loans
Penerimaan deviden	5.187.823.750	5.093.911.875	Increase (decrease) dividend
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	467.003.219	-	Receipt from bank loans
Pembayaran anjak piutang	(310.121.472)	-	Increase (decrease) dividend
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	20.766.171.103	3.207.733.528	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(50.500.318.756)	52.410.745.590	NET DECREASE IN CASH AND BANK FROM
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	56.124.406.449	3.713.660.860	AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5.624.087.693	56.124.406.450	CASH AND BANK AT END OF YEAR

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL LAND DEVELOPMENT Tbk
PARENT COMPANY ONLY
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	2010	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			<i>Noncash investing and financing activities:</i>
Penerimaan penjualan investasi jangka panjang	-	15.833.224.180	<i>Proceeds from sale of long-term investments</i>
Penyesuaian sehubungan dengan pencabutan PSAK 54	-	27.858.730.726	<i>Adjustments in revocation of PSAK 54</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 50-55	-	15.931.888.415	<i>Adjustments in adoptions of SFAS 50-55</i>